

衣笠彰梧

KINUGASA SYOUGO
トモセシユンサク
TOMOSESHUNSAKU

10

ようこそ
実力
至上主義
の**教室**へ

ようこそ
じっくり
しじょうしゅぎ
のきょうしつへ



10

ようこそ
じつりょく
しじょうしゆぎ
のきょうしつへ

ようこそ**実**力**至**上**主**義の**教**室へ 衣笠彰梧 × トモセシユンサク



ましまともなり
真嶋智也

Aクラス担任。茶柱、
星之宮とは古くから
の昔なじみ。

きとうはやと
鬼頭隼

Aクラス随一の
武闘派。1年生
らしからぬ風貌。

さかやなぎありす
坂柳有栖

Aクラスのトップに
君臨する少女。勝利
のためには手段を選
ばない。

「俺に話があると言っていたな。聞こっう」

ここで兄との仲直りをするためだとも口にすれば、
そこで話し合いは終了する。
学は迷わず立ち去るつもりだった。
以前の鈴音であれば、そう答えてもおかしくはなかった。

「今日兄さんに話がしたかったこと、
それは……
私に——— 勇気をください」



「ねえ綾小路くん」

「ん？」

「綾小路くんって……」

「ひよっとして凄いな？」



c o n t e n t s

 Page 002 Prolog

 Page 006 Chapter 1

 Page 029 Chapter 2

 Page 103 Chapter 3

 Page 176 Chapter 4

 Page 218 Chapter 5

 Page 284 Chapter 6

 Page 338 Epilog



Prolog

MONOLOG HIRATA YOUSUKE

Bagiku, teman sekelas adalah keberadaan yang penting. Tidak, itu tidak benar. Bagiku, kelas adalah yang terpenting.

Aku tahu betul kontradiksi dalam pernyataan itu. Untuk melindungi teman-teman pentingku, aku harus melindungi kelas. Jika aku bisa melindungi kelas, maka aku dapat melindungi teman-temanku.

Kelas adalah kelompok beberapa siswa. Ada banyak pendapat yang berbeda dari sejumlah orang. Mereka mulai bertengkar satu sama lain mulai dari hal-hal yang paling tidak penting.

Itu sebabnya aku harus melindungi mereka. Akhirnya, melindungi kelas sudah menjadi tugasku.

Namun— itu bukan diriku yang sebenarnya.

Awalnya aku bukan seseorang yang menjadi pusat kelas. Keberadaanku seperti bayangan.

Menggunakan kelas C sebagai contoh, mungkin aku mirip dengan Ayanokouji-kun. Itu sebabnya aku terkadang melihatnya seperti diriku di masa lalu.

Tapi aku sudah berubah. Setelah kejadian itu, tak mungkin bagiku untuk tidak merubahnya.

Ketika aku masih kecil, aku punya seorang teman yang sangat baik. Seorang teman yang terus bersamaku dari TK hingga SMP. Dia diintimidasi tanpa kusadari dan akhirnya mencoba bunuh diri.

Tidak, fakta bahwa dia masih hidup adalah kebetulan murni. Dia sekarat bukan hal yang aneh sama sekali. Hari yang menyedihkan.

Sejak hari itu, hidupku mulai berubah. Aku mulai berpikir bagaimana cara menyingkirkan penindasan.

Tetapi aku gagal.

Kelas terpecah karena memilih tindakan yang salah. Perkelahian di dalam kelas itu sendiri telah menghilang, tetapi pada saat yang sama, kegembiraan juga menghilang. Dan kemudian, lagi-lagi, hal yang sama akan terjadi tepat di depanku. Aku tidak bisa membiarkan kesalahan yang sama terulang kembali. Itulah satu-satunya jawaban yang aku dapatkan.

Satu-satunya cara untuk melindungi kelas ini. Itu adalah-

Peristiwa yang ada di depanku ini dipenuhi dengan teman-teman sekelas yang melihatku dengan pandangan terkejut di wajah mereka.

"Horikita-san ... bisakah kau diam sedikit."

Kata-kata yang tidak mengandung tanda-tanda kecerdasan. Kata yang keras dan sangat kasar, muncul dari ucapanku. Suara yang jauh dari kemarahan atau kesedihan. Teman sekelasku, termasuk Horikita-san, menatapku dengan aneh.

Itu tidak masalah.

Untuk saat ini, aku tidak memedulikannya lagi di akhir ujian khusus terburuk ini.

Aku, aku—



Chapter 1

Tenang Sebelum Badai

Sudah beberapa hari sejak ujian semester, dan akhirnya tiba pada bulan Maret hari ini. Ini hari Senin, dan semua orang khawatir, karena hasil ujian semester akan diumumkan di penghujung kelas. Jika tidak bisa melewati tanda merah, maka dikeluarkan dari sekolah sudah menanti.

"Sensei, apakah akan di umumkan sekarang?!"

Ike yang tegang, tidak bisa duduk dengan tenang dan dia berdiri untuk mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas.

"Jangan khawatir, kau akan tahu dalam waktu kurang dari satu menit."

Chabashira-sensei melakukan tindakan biasa dan memperlihatkan lembaran kertas besar yang dibawanya.

Sekolah umumnya akan memberikan informasi melalui platform elektronik seperti ponsel atau forum sekolah. Namun, tampaknya satu-satunya hal seperti ujian semester yang berkaitan dengan putus sekolah mempertahankan cara pengumuman seperti ini.

"Bagaimana tanggapanmu Ike?"

"Ya, mungkin aku banyak belajar, tapi ..."

"Bukankah kau sudah belajar dengan keras, mengapa kau masih khawatir tentang itu?"

Mungkin ini sedikit aneh daripada terkejut. Chabashira-sensei tersenyum. Meski dia sudah berusaha keras. Bagi Ike yang biasanya mendapat nilai rendah, tidak peduli seberapa banyak dia belajar, jelas dia masih akan merasa cemas.

"Bagaimana denganmu Sudou, apa kau berusaha untuk tidak menjadi yang terakhir?"

Tidak mengherankan jika dia adalah murid yang paling gelisah. Tidak berlebihan untuk mengatakan ini, karena sebagian besar mata pelajaran di ujian semesternya sejauh ini, berada di dasar. Meskipun Chabashira-sensei yang berpikir bahwa tanggapan yang akan datang sama seperti Ike, tetapi Sudou mengatakan kata-kata yang tidak terduga.

"...Setidaknya, aku memiliki keyakinan untuk tidak gagal."

"Hhm...?"

Sudou, yang tidak punya kemampuan apa-apa selain berolahraga, ekspresi dan suaranya telah memberikan semacam kepercayaan diri.

Tentu saja, akan ada beberapa kecemasan seperti Ike, namun, dia berupaya untuk mengatasinya dan pengalamannya meyakinkan Sudou. Pengetahuannya didapat melalui pembelajaran berulang dengan Horikita.

Ini berbeda dengan cara belajar dengan mengebut semalam. Sedikit demi sedikit, pengetahuan itu perlahan tertanam pada dirinya. Wajah Horikita, yang menjadi guru belajar Sudou, tidak tampak khawatir. Namun, sepertinya dia tidak suka sesuatu tentang Sudou yang menyombongkan diri.

"Oh ... Perkembangan anak-anak untuk tumbuh dewasa itu menarik. Aku tidak bisa memprediksi siapa yang tumbuh, kau dengan mudah mengkhianati harapanku. Baiklah aku akan mengumumkan hasil ujian semester yang kalian tunggu."

Hasil ujian semester semua orang ada di papan tulis. Setelah ini, garis merah akan ditarik oleh Chabashira-sensei. Siapa pun dengan nama di bawah garis itu akan dikeluarkan secara paksa.

"Hasil dari ujian ini adalah — — —"

Chabashira-sensei mengambil pulpen merah. Menekan ujung pulpen itu ke kertas dan menarik garis horizontal dengan lurus. Garis merah dari tujuan itu. Siswa dengan nama di bawah garis merah itu — — — Tidak ada seorang pun.

Artinya ...

"Kalian semua telah melewati ujian ini dengan sangat baik. Sejauh ini, ini adalah hasil yang paling sempurna."

Chabashira-sensei mengumumkan bahwa kita sebagai Kelas C sepenuhnya lulus ujian semester.

"Oh - yeah!"

Ike berteriak. Mungkin untuk mendinginkan hatinya. Karena nilai Ike pada ujian ini adalah yang terendah.

"Wow, itu mudah dilewati, hahahahahaha Itu kemenangan yang bagus!"

Dia mengatakan berulang kali sambil melihat garis merah di bawah namanya.

"Aku hanya belajar sebentar untuk ujian semester ini sebelumnya."

Yamauchi yang berada di peringkat kedua terakhir, mengikuti Ike.

"Kau pasti bohong, Haruki. Kau belajar dengan putus asa, dan melakukannya setiap hari."

"Begitukah? Waah!"

Bagaimanapun, tidak ada yang akan mengeluh karena baik Ike dan Yamauchi akan berlalu.

Aku melihat dengan samar-samar bahwa Chabashira-sensei menatap lembut mereka di suatu tempat.

Meski begitu, hasilnya mengejutkan. Yang terendah adalah Ike, titik berikutnya adalah Yamauchi, Hondou dan selanjutnya adalah Satou dan Inogashira. Nama Sudou tertulis di atas mereka. Memperhatikan hasil Sudou sejauh ini, bisa dikatakan itu adalah peningkatan yang bagus.

"Tahun ini, dalam hal peningkatan kinerja, Sudou adalah yang terbaik yang dapat kau lakukan, dan aku dapat memahami mengapa kau memiliki keyakinan untuk lulus. Aku akan menantikan kemajuanmu di masa depan."

Kesan yang sama diberikan oleh Chabashira-sensei.

"Hei, itu belum cukup aman untuk bisa pamer."

Meski Sudou mengatakan itu, tapi dia tidak membencinya. Di sisi lain, wajah-wajah peringkat atas pada dasarnya hampir sama seperti biasanya.

Tempat pertama adalah Keisei. Tempat kedua adalah Koenji. Keisei memiliki kapasitas akademis yang bagus sejak awal, mempertahankan peringkatnya karena ia selalu rajin belajar, tetapi Koenji adalah sebuah misteri. Aku tidak pernah melihatnya belajar

setiap hari dan dia tidak pernah bertukar pendapat dengan siapa pun. Jika dia menggunakan keterampilan akademiknya dengan penuh, potensi itu dapat mengungguli Keisei. Ada beberapa yang naik dan turun dalam peringkat, kemungkinan karena kami menerima ujian yang berbeda. Horikita berada di tempat ketiga. Cukup terkesan dengan nilai bahasa Inggrisnya, kali ini dia mendapat nilai tinggi. Setelah mengajar Sudou, apakah dia juga berhasil meningkatkan kemampuan akademisnya sendiri?

"Sensei, bagaimana dengan kelas-kelas lain?"

"Sesuai dengan kelas masing-masing, dalam hal rata-rata per kelas, kalian yang ketiga."

Bahkan tidak perlu mengatakan kelas mana yang menjadi peringkat pertama, kedua dan terbawah.

"Bagaimanapun, untuk melampaui kelas A dan kelas B, kita harus meningkatkan nilai keseluruhan sebanyak mungkin."

Horikita mencatat peringkat dan poin tanpa merasa puas dengan hasilnya.

Siswa terbaik hampir mendapat nilai sempurna dan nilainya yang hampir stagnan. Faktanya adalah bahwa kita harus menaikkan peringkat bawah dari barisan bawah, yang merupakan titik terendah.

"Aku sering memperhatikan Sudou sekarang, aku terkesan."

"Ini adalah hasil dari usahanya sendiri, kali ini dia berhasil mengatasi kelemahannya secara menyeluruh."

Meskipun Sudou tidak baik dalam subjek bahasa Inggris dan begitu juga Horikita, tetapi nilai mereka tumbuh dengan pesat. Dapat dilihat dari nilai itu bahwa keduanya secara intensif belajar bahasa Inggris.

"Pada saat ujian berikutnya, aku tidak tahu apakah dia dapat meningkatkannya lagi. Tentu saja, itu tergantung pada apakah dia dapat terus fokus."

Tak perlu khawatir tentang bagian itu. Sejauh menyangkut Horikita, Sudou akan terus berjuang. Mungkin Sudou sendiri seharusnya mulai merasakan sesuatu dalam studinya. Kupikir dia akan masuk ke bagian jajaran tengah kelas segera.

"Tampaknya ada sedikit ruang untuk Ike-kun dan Yamauchi-kun dari tanda merah dan sepertinya sangat tepat untuk kita mengadakan pertemuan belajar secara rutin. Jika seseorang di sebelahku akan melakukannya sepanjang waktu, mungkin kau akan menaikkan nilai rata-ratamu?"

"Hanya ini batas kemampuanku."

Seperti biasa, aku tidak baik atau buruk. Kali ini adalah peringkat ke-18.

"Kau tidak bisa meyakinkanku dengan kata seperti itu. Suatu hari aku ingin kau menganggap serius dalam ujian."

"Aku akan berusaha untuk memenuhi harapanmu."

Lagipula, aku bisa selamat dari ujian semester kali ini juga. Ike, Yamauchi, dan para siswa yang berada di peringkat terakhir merasa lega, dan bercanda satu sama lain. Dalam situasi seperti itu, guru di kelas C sedang melihat mereka dengan tenang.

"Meskipun ini relatif sederhana, tapi izinkan aku memuji kalian karena melakukannya dengan baik."

Chabashira-sensei yang tidak pernah memuji kelasnya sendiri, tetapi baru-baru ini mulai berubah lebih banyak. Mungkin untuk ujian semester ini, dia juga punya firasat bahwa semua anggota akan lulus dengan baik.

"Kita berhasil!"

"Namun, Ike, kau menjadi sedikit terlalu bersemangat. Selain ujian khusus, di tingkat akademis, wajar bagimu untuk lulus ujian seperti ini. Dan selain itu, ujian ini tidak sesulit ujian tingkat nasional lainnya."

Dibandingkan dengan ujian semester lain di tahun ini, kesulitan ujian ini memang tinggi. Namun, aman untuk mengatur tingkat kesulitan yang bisa dilalui, bisa dikatakan ini untuk menjaga penampilan sekolah.

"Baiklah, itu tidak bisa membantu, bahkan jika kita sudah berbicara tentang kesenangan selamanya."

Mengubah udara di ruang kelas yang terbungkus udara ceria, Chabashira-sensei memberikan suasana berat.

Ini adalah pemberitahuan yang biasa.

"Kupikir kalian juga menyadarinya. Menyelesaikan ujian semester bukan berarti ujian itu selesai. Setelah ini, ujian khusus besar akan diadakan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kemungkinan akan diadakan pada 8 Maret," Chabashira-sensei menjelaskan.

Apakah 8 Maret Senin depan? Meskipun ujian semester baru saja berakhir, ini dapat dimengerti karena jadwal yang tersisa dalam tahun ajaran hampir berakhir. Untuk kelas tiga, setelah ujian khusus ini tampaknya ada satu ujian khusus lagi yang sedang menanti.

"Singkatnya, ujian khusus yang berikutnya akan menjadi ujian akhir kenaikan kelas, jadi mari kita

bekerja sama untuk bisa naik ke kelas A tanpa ada yang putus sekolah."

Hirata memberikan dorongan kepada siswa ditengah-tengah itu, dan banyak siswa yang menghembuskan nafas dan mengganggu. Chabashira-sensei melihat pemandangan seperti itu, dan tersenyum ringan.

"Jika itu kalian, mungkin kalian benar-benar bisa lulus tanpa ada satupun yang putus sekolah. Aku menantikan hari itu."

Ada sedikit waktu sebelum pelajaran berakhir, tetapi Chabashira-sensei mengakhiri kelas dengan kalimat itu.

"Apakah itu membuatmu merasa bahwa sensei telah memuji kita dengan tinggi?"

Ike dan Yamauchi tersenyum ceria.

"Tapi jangan lengah karena itu, ujian khusus minggu depan tidak akan mudah dilakukan."

Sedikit mengingatkan mereka, Chabashira-sensei menutup akhir kelas.

Kehidupan sekolah sebagai siswa kelas satu hampir selesai. Selama kelas pagi, aku menggunakan waktu istirahat untuk beranjak pergi ke kamar mandi.

Dalam perjalanan kembali, aku bertemu dengan siswa kelas dua dan tiga yang akrab satu sama lain. Mereka sedang berbicara.

Ketua OSIS Nagumo Miyabi dan mantan ketua OSIS Horikita Manabu. Kupikir itu hanya kebetulan, Nagumo segera menyadari keberadaanku. Dia melambai padaku. Aku tidak bisa kembali ke kelas dengan berpura-pura tidak menyadarinya.

"Apakah kau lulus dari ujian semester?"

Dibandingkan Nagumo yang begitu santai. Horikita Manabu hanya menatapku dengan tenang.

"Ya, entah bagaimana."

Aku memulai pembicaraan yang tidak berarti dengannya.

"Aku tidak berpikir bahwa sikap yang kau gunakan di depan ketua OSIS, begitu dingin."

"... Apakah begitu?"

Aku sedikit memperbaiki sikapku. Meskipun aku tidak tahu apakah dia bisa menerimanya, tetapi itu akan menjadi sedikit lebih baik.

"Oh, mungkin lebih baik seperti itu. Tapi, ada sesuatu yang ingin aku dengar darimu."

Nagumo tampak antusias di wajahnya. Sementara aku merasa bersyukur bahwa tidak ada orang lain yang melihat kami di sekitar.

"Dalam fitnah Ichinose Honami, seseorang menyebarkan cerita tentang rumor beberapa siswa yang ditulis di forum sekolah untuk mengalihkan dari fitnah itu, siapa yang melakukan hal ini?"

Ini adalah pembicaraan yang dibuat untuk mengujiku. Tidak, bahkan tak perlu mengatakannya bahwa dia sudah melihatnya. Sikapku tidak akan berubah, tidak peduli seberapa banyak informasi yang didapat Nagumo.

"Entahlah, aku tidak tahu. Tapi kenyataannya itu juga membuatku kesulitan."

"Kau juga korban ketika kau mengatakannya, apa isinya ..."

"Mengenai hal ini, sekolah sudah memperingatkan. Aku tidak ingin menambahkan apapun lebih dari ini, kupikir itu bukan pengecualian, bahkan untuk ketua OSIS."

Perilaku seperti ini harus dihindari.

"Seperti kata Ayanokouji, Nagumo, kau harus menahan diri dari komentar seperti ini."

Mendapatkan dukungan dari Horikita, membuat Nagumo segera menyerah dari topik ini. Tampaknya itu bukan topik yang ingin dia bahas.

"Apa yang dibicarakan kedua orang terkenal penting di sini?"

"Aku punya sesuatu untuk dibicarakan dengan Horikita-senpai, kan?"

Di hadapan sentimen yang disengaja Nagumo. Horikita Manabu yang diam, mengangguk.

Yah, aku sedikit khawatir dengan lokasi pembicaraan ini. Ini adalah lantai kelas satu, perasaan seperti itu tetap ada.

"Sebelum Kelas 1 dan Kelas 2, perlu untuk memutuskan apakah Horikita-senpai bisa berhasil lulus sebagai kelas A? Ujian khusus Kelas 3 akan dimulai besok, jadi aku ingin mendengarnya secara langsung. Kau juga tertarik bukan?"

Siswa kelas tiga berbeda, mereka memiliki lebih dari satu ujian khusus lagi tidak seperti kami. Kupikir itu tidak akan mengejutkan ketika itu dimulai. Meskipun aku tidak tahu apa yang ingin dikatakan Nagumo padaku, aku masih bisa menjawabnya dengan jujur di sini.

"Aku tidak terlalu tertarik dengan itu, aku tidak begitu peduli tentang siswa senior."

Karena aku tidak tertarik dengan ini, sehingga Nagumo menunjukkan wajah yang kurang puas.

"Kau tidak akan bosan, kaulah yang membuat Horikita-senpai tertarik."

Aku tidak ingat pernah menariknya secara terpisah. Sebenarnya, selama satu tahun ini, aku telah menghitung jumlah pertemuan yang melibatkan dengan Horikita Manabu.

"Tidak, kau telah diperlakukan khusus. Tapi itu bukan karena kau murid yang istimewa, kau hanya secara kebetulan ditempatkan di lingkungan yang istimewa. Apakah kouhai yang khawatir melihat tempat ini adalah teman sekelasmu?"

Kouhai? Ketika aku menengok ke belakang, aku melihat Horikita Suzune dari jauh. Terlalu cerdas untuk mengatakan bahwa itu adalah pertemuan yang kebetulan.

"Kau memanggilnya, Nagumo?"

"Wajar untuk menyapa adik perempuanmu, lagipula sebagai ketua OSIS, tahun depan aku akan menarik seorang kouhai."

Tampaknya, Nagumo mengklarifikasi bahwa Horikita Manabu memiliki adik perempuan.

Satu-satunya unsur yang tidak disengaja adalah bahwa kehadiranku disini.

"Kemarilah."

Kata Nagumo, menyapa adik perempuan Horikita, seperti ini.

"... Ketua OSIS Nagumo, apakah kau orang yang mengirimiku pesan?"

"Sebenarnya ini sedikit berbeda, tapi itu hampir sama. Apakah kau adik perempuan dari Horikita-senpai?"

"Ya Aku Horikita Suzune."

Pada saat yang sama, karena dia berada di depan kakaknya, jawaban dari Horikita agak tertahan.

"Mengejutkan bahwa adik perempuan Horikita-senpai ditempatkan di kelas D pada saat masuk."

"Apa tujuanmu Nagumo?"

Kakaknya tidak melihat adiknya sekali pun, tetapi mendesak Nagumo untuk menjawab.

Jika dia mengatur tempat ini, harusnya ada tujuan.

Tetapi Nagumo menggelengkan kepalanya ke samping tanpa mengatakan apapun.

"Aku hanya ingin melihat, Senpai dan adik perempuanmu."

Mungkin dia punya tujuan. Membuat penilaian untuk adiknya.

"Aku akan memberitahumu sebelumnya, kau seharusnya tidak berpikir bahwa kau dapat menarik konsesi dengan menggunakan adik perempuanku."

[T/N : Konsesi artinya bisa pemberian hak, izin atau semacamnya]

"Konsesi? Tidak mungkin, aku akan melibatkan adik perempuan senpai yang manis, kan?"

"Untuk menang, tidak peduli apapun, itu keharusanmu."

Nagumo tidak menegaskannya, tetapi dia menyangkal hal itu dari kata-kata tajam Horikita Manabu.

"Berbicara tentang itu, kau benar-benar melihatnya. Jika adikmu ada di sekolah ini, katakan padaku sebelumnya. Ini akan baik-baik saja. Aku dapat mengundangnya ke OSIS sebelumnya."

"Apa?"

Mendengar kata Nagumo yang tanpa diduga dua bersaudara itu sangat terkejut.

"Jika seperti kakakmu, setelah aku lulus, kau bahkan bisa duduk di kursi sebagai ketua OSIS. Jika kau adik perempuan dari seorang pria yang menerima beberapa penghargaan di sekolah ini, itu sudah cukup sebagai gelar."

"Jangan memaksakan kemampuan hanya dengan hubungan darah, adik perempuanku tidak ada hubungannya dengan apa yang aku lakukan."

"... Ya, aku tidak bisa melakukan pekerjaan sebagai anggota OSIS."

Untuk menutupi penyangkalan kakak laki-lakinya terhadap dirinya, Horikita Suzune merendahkan dirinya. Menolak undangan untuk masuk ke OSIS.

Lagipula, ketika aku membicarakan tentang topik OSIS sebelumnya, dia sendiri menolak. Tampaknya Nagumo melihat sesuatu darinya yang terus mempertahankan sikap rendah hatinya.

"Untuk hari ini aku hanya mengadakan pertemuan langsung, aku akan mengundangmu lagi di kemudian hari."

Apakah dia benar-benar ingin bergabung dengan OSIS adalah masalah yang berbeda, dan tampaknya Nagumo menyatakan bahwa dia akan secara aktif berpartisipasi dengan adik perempuan

Horikita di masa depan. Ini seolah dia sedang mencoba mengguncangnya, mencoba menemukan titik lemah dari Horikita Manabu.

"... Kalau begitu, umm, aku ..."

Horikita Suzune mencoba memotong pembicaraan, dia melarikan diri bukan dari Nagumo melainkan dari kakak laki-lakinya.

"Tidak banyak waktu yang tersisa dalam kehidupan sekolah bagi para senior. Bukankah lebih baik jika menghabiskan waktu dengan kakak laki-lakimu?"

"Maaf, aku akan pergi."

Horikita memutuskan bahwa pembicaraan lebih lanjut akan kurang menyenangkan bagi kakak laki-lakinya, dan Horikita pergi menuju ke ruang kelas melalui jalan kecil. Jika dia melihat penampilan adik perempuannya itu, jelas bagi semua orang bahwa hubungan persaudaraan mereka itu buruk.

"Itu hubungan yang sangat baik, Horikita-senpai."

"Kau puas Nagumo?"

Namun sepertinya, Tidak peduli apa pun rencana Nagumo, tampaknya itu tidak masalah bagi Horikita Manabu.

"Jika itu diriku, aku akan lebih menghargai waktu yang tersisa dengan adik perempuanku."

Setengah dari tujuan pernyataan Nagumo, bahwa hal itu sudah dinyalakan. Meskipun, kenyataannya Horikita mengikuti kakak laki-lakinya untuk datang ke sekolah ini. Namun, dia belum pernah berhubungan dengannya sejauh ini.

"Singkatnya, aku minta tolong pada senpai untuk lulus di kelas A dan menunjukkan rasa keberadaan mereka kepada para siswa. Jika kau benar-benar jatuh ke kelas B, kau tidak akan bisa tertawa."

Jika situasi itu terjadi, gambaran dari harapan sekolah dan harapan para siswa akan dikhianati. Tekanannya bisa dilihat ... Tidak, dia bukan orang yang akan merasakan tekanan ini. Horikita Manabu merasa bahwa percakapan itu sudah berakhir dan dia pergi tanpa mengucapkan kata-kata yang tidak perlu.

"Yah, kurasa kau tidak bisa menjadi lawan di kelasku."

Tampaknya sampai akhir, Nagumo akan melekat pada Horikita Manabu.

"Apakah bertanding dengan mantan ketua OSIS begitu penting?"

Di kamp pelatihan yang berlangsung beberapa waktu lalu, Nagumo berusaha menyerang Horikita

Manabu dengan mengambil metode yang tidak bermoral, melibatkan kelas 3 yang tidak memiliki hubungan dengan dia.

"Tentu saja, mengalahkan Horikita-senpai adalah satu-satunya tujuanku yang tersisa di sekolah ini."

Bagaimanapun persaingan di antara kelas 2 dan kelas 3, hampir tidak mungkin untuk bersaing secara langsung.

Terlepas dari cara apapun, dia bermaksud untuk mewujudkannya dengan segala cara.

"Yah, itu tergantung pada isi ujian khusus dan Horikita-senpai."

Tidak peduli seberapa banyak dia membuat musuh, Nagumo bermaksud untuk memutuskan hasilnya sebelum Horikita Manabu lulus. Meskipun dia mengatakan itu tergantung pada isi ujiannya, Nagumo akan melibatkan diri di dalamnya. Tidak ada banyak waktu untuk bertemu dengan Horikita Manabu di waktu istirahat.

"Apakah ada masalah, ketua OSIS Nagumo? Apakah itu tentang ujian khusus minggu depan? Kupikir itu tidak akan mudah bagi siswa kelas dua."

"Bagaimanapun, aku melakukannya. Aku mengharapkan dia akan jatuh."

Saat waktu istirahat akan usai, percakapan dengan Nagumo berakhir. Tak lama setelah kembali ke ruang kelas, tetanggaku Horikita mengalihkan pandangannya padaku.

"Ketua OSIS Nagumo dan Nii-san... apa yang mereka bicarakan?"

"Kau tidak akan penasaran jika kau tetap tinggal sampai akhir."

"Itu"

Tapi ini sulit baginya. Dia tidak seperti biasanya di depan kakak laki-lakinya dan menjadi sangat patuh.

"Pertama-tama, kau mendengarkan percakapan di antara mereka berdua dan itu tidak normal. Itu akan menjadi perhatian bagi siapapun. Aku bertanya-tanya apakah itu karena kau bersaing di estafet dengan Nii-san di festival olahraga?"

Dengan cerdas dia menyindirku. Namun, aku juga tidak bisa memprediksi masa depan. Jadi aku tidak bisa membuat semuanya selalu maju dalam kondisi sempurna.

"Kau hampir tidak punya kesempatan untuk terlibat dengan kakak laki-lakimu selama satu tahun."

"... ..Apa itu buruk?"

Ketika aku datang dengan topik kakak laki-lakinya, suasana hati Horikita menjadi buruk. Jika itu masalahnya, dia tidak perlu menyebutkan topik itu denganku. Apakah aku menyebutkan kakak laki-lakinya dalam percakapanku dengan Nagumo? Keingintahuannya tentang hal ini sudah tertulis di wajahnya.

"Haruskah kau mencoba melihatnya sekali sebelum dia lulus?"

"Kau tidak tahu apa-apa, kau tidak ada hubungannya dengan Nii-san. Mengetahui dia akan menatap dingin padaku, itu bodoh untuk mendekatinya."

Jadi dia merasa puas dengan memasuki sekolah ini, hanya dengan melihatnya.

"Jika ada yang membuatnya tertarik, itu ... Walaupun aku tidak suka, tapi Nii-san hanya tertarik padamu."

Itu tidak benar. Aku memutuskan untuk mengatakannya, tapi aku segera menghentikannya. Bahkan jika aku terus membahas topik ini di sini, dia tidak akan mempercayainya.

Yang paling penting adalah bahwa jika dia tidak memiliki keberanian untuk menghadapinya, akan sulit untuk melakukannya.

"Ya. Mungkin itu masalahnya."

Aku memotong topik pembicaraan. Kupikir Horikita masih merasa kurang puas, tetapi aku tidak akan mengatakan apa-apa lagi.

Chapter 2

Survei Kelas

Hari berikutnya Selasa, 2 Maret. Tak lama setelah bel berbunyi, Chabashira-sensei datang ke ruang kelas. Ini adalah pemandangan konstan setiap hari. Teman-teman di kelas berada dalam suasana santai.

Kemarin, kami telah berhasil menyelesaikan ujian semester dengan damai, dan masih beberapa hari lagi sebelum tanggal 8 Maret, yang akan menjadi akhir ujian khusus untuk kelas 1 dimulai.

Lagi pula, tak perlu mempertahankan unsur-unsur ketegangan, karena semua orang akan menerimanya begitu saja. Namun, ekspresi Chabashira-sensei yang berdiri di depan kelas lebih serius dari sebelumnya. Ketegangan yang memancar darinya mulai menyebar ke siswa.

"Sensei, apa yang terjadi?"

Hirata, yang selalu mengedepankan stabilitas kelas, memimpin dalam mengajukan pertanyaan ke Chabashira-sensei.

Chabashira-sensei tidak langsung menjawab dan tetap diam. Seolah-olah dia benci mengatakannya.

Sejauh ini, tidak peduli seberapa serius masalah itu, dia akan menjelaskannya tanpa perasaan. Karena itu, tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu, para siswa memahami bahwa penampilannya sangat tidak biasa.

"— — — ada sesuatu yang ingin aku katakan kepada kalian."

Mengatakan itu seolah membosankan. Meskipun dia terlihat sama seriusnya seperti sebelumnya, dia memberikan perasaan putus asa ketika menarik keluar suara dari dalam tenggorokannya.

"Seperti yang aku katakan kemarin bahwa ujian khusus terakhir untuk kelas satu akan dimulai pada 8 Maret. Dengan menyelesaikan ujian khusus ini, kalian akan naik ke kelas dua, itu merupakan cerita biasa."

Chabashira-sensei membalikkan punggungnya untuk mencapai papan tulis setelah dia mengambil kapur.

"Tapi tahun ini, situasinya sedikit berbeda dari tahun lalu."

"Berbeda?"

Aku mendengar Hirata yang merasakan sesuatu yang mengganggu.

"Meskipun kita sudah menyelesaikan ujian semester, belum ada satupun yang meninggalkan sekolah di angkatan ini. Pada tahap ini, tidak adanya siswa yang putus sekolah, itu belum pernah terjadi dalam sejarah sekolah ini."

"Itu karena kami sangat baik."

Aku tidak berpikir dia akan selaras, tetapi Chabashira-sensei tidak menyela Ike. Jika Chabashira-sensei yang biasanya, dia mungkin akan memperingatkannya untuk tidak lupa.

"Ya, di situlah sekolah mengakui, ini biasanya hal yang baik. Sebagai sekolah, kami berharap bahwa semakin banyak siswa yang dapat lulus, akan semakin baik. Tetapi 'ada perubahan dari jadwal,' aku harus mengatakan bahwa itu adalah masalah."

Itu pernyataan yang aneh. Hirata dan Horikita merasa khawatir dengan ini.

"Itu kalimat yang meresahkan, karena tidak ada yang putus sekolah sejauh ini."

"Tidak ada hal seperti itu, tapi kadang-kadang sesuatu bisa melebihi harapanku."

Meskipun Chabashira-sensei berbicara dengan tenang, tapi kata-katanya sangat berat. Untuk menghilangkan atmosfer ini, Horikita terus mengajukan pertanyaan.

"Apa maksudmu? Apakah kau ingin mengatakan bahwa kami memiliki masalah?"

Tapi, tidak peduli apa yang dikatakan Horikita, itu tidak bisa mengubah apa yang akan dibicarakan Chabashira-sensei.

Dia tidak bebas. Sebagai guru sekolah, tugasnya hanya menyampaikan instruksi.

"Dalam hal ini, pihak sekolah menganggap bahwa tidak ada siswa yang putus sekolah di kelas satu-"

Kemudian Chabashira-sensei berhenti. Dia meremas kata-kata yang akan keluar dari tenggorokannya.

"Sebagai kasus khusus untuk menanggapi situasi ini, kami akan segera mengadakan ujian tambahan mulai hari ini."

Dia mulai menulis tanggal hari ini di papan tulis, yaitu, Selasa, 2 Maret, dan menuliskan ujian tambahan.

"Eh eh?! Apakah ini serius? Ujian tambahan adalah yang terburuk! Apakah maksud sensei pihak sekolah menginginkan seseorang keluar karena tidak ada siswa yang putus sekolah?"

Menghadapi teriakan Ike, Chabashira-sensei melewati semua ini dengan mengabaikannya. Siswa

tidak punya hak untuk menolak. Tidak, mungkin Chabashira-sensei tidak berhak melakukannya. Hari ini dia tidak terlihat setenang dulu. Tampaknya itu bukan untuk menakut-nakuti kami, itu mungkin keputusan tiba-tiba yang dibuat oleh sekolah.

"Situasinya tampak sedikit berbeda dari apa yang telah kita lakukan sebelumnya."

Horikita, yang menyadari bahwa serangan balasan tidak ada artinya, berbisik.

"Hanya siswa yang telah lulus ujian tambahan ini yang berhak mengikuti ujian khusus pada 8 Maret."

Setelah penjelasan samar, Chabashira-sensei berhenti.

"Kurasa aku tidak bisa menerimanya! Lagipula, kita hanya melakukan ujian tambahan di sesi ini!"

"Tidak heran kalau kalian merasa tidak senang. Mau bagaimana lagi, karena siswa akan menanggung beban untuk melakukan ujian tambahan yang tidak ada dalam kalender, itu akan menambah jumlah ujian khusus meskipun satu kali dibandingkan dengan masa lalu. Karena fakta ini, aku dan guru lainnya juga sangat menganggap serius ini."

Sensei juga menganggap masalah ini serius, ya?

Dengan kata lain, meskipun para guru sangat mengkhawatirkan ujian tambahan ini, sekolah tidak berpikir demikian. Tentunya, menambahkan ujian pada saat ini hanya dapat membawa rasa beban kepada siswa.

Jika itu adalah sesuatu yang memerlukan keterampilan akademik seperti ujian semester, siswa harus didorong untuk belajar lagi, dan bahkan jika itu adalah ujian ketahanan fisik, juga perlu untuk merencanakan tindakan pencegahan. Tidak peduli ujian seperti apa yang diambil, itu terlalu mengejutkan untuk siswa.

Namun, tidak peduli seberapa siswa mengajukan keluhan, ujian tidak akan dibatalkan. Chabashira-sensei terus menjelaskan.

"Isi ujian tambahan sangat sederhana, dan angka putus sekolah bagi tiap kelas, tidak kurang dari 3%."

Tingkat putus sekolah lebih rendah dari 3%. Aku merasa bahwa itu sangat rendah setelah mendengarkan itu.

Namun, aku khawatir ujian tambahan ini akan berbeda dari ujian sebelumnya. Dia tidak perlu repot-repot memberitahu tingkat rata-rata putus sekolah terlebih dahulu. Dia tidak pernah menggunakan ungkapan seperti itu dalam ujian khusus sebelumnya.

Para siswa yang memperhatikan mulai meragukannya. Begitu aku mengalihkan pandanganku ke sebelah, dia meliriku pada saat yang sama dan mata kami bertemu secara kebetulan.

"Ada apa, Ayanokouji-kun?"

"Tidak, tidak ada apa-apa."

"Jika kau melihatku tanpa maksud apapun, itu hanya akan membuatku merasa jijik, kau tahu?"

"..."

Aku mengalihkan pandangan dan memutuskan untuk melihat bagian luar jendela sekali. Kami berada di ruang kelas yang sempit, Di mana pun seseorang melihat, informasi percakapan dapat didengar.

"Ujian macam apa itu, keterampilan macam apa yang diminta?"

"Tampaknya ada kecemasan tentang hal itu. Tidak perlu khawatir, ujian tambahan tidak ada hubungannya dengan kemampuan akademik dan kekuatan fisik. Pada saat itu, kalian pasti bisa menyelesaikannya. Itu sangat sederhana. Bagaimanapun hanya menulis nama pada formulir ujian. Lalu hasil akhirnya hanya 3% dari kemungkinan putus sekolah, bukankah bisa dibilang ini sangat rendah?"

Namun, dia tidak menyebutkan maksud dari ujian itu.

"... Tingkat kesulitannya tidak relevan. Menurut pendapat kami, 3% itu adalah bagian yang mengerikan."

"Seperti yang kau katakan, Hirata. Aku tidak tahu bahwa kau punya perasaan takut pada 3% ini. Tapi bisa atau tidaknya kau menurunkan menjadi kurang dari 3% tergantung pada perilaku periode yang disiapkan untuk ujian yang sebenarnya. Hasil ujian tambahan akan berubah sesuai dengan tindakan kalian. Kalian seharusnya sudah membayangkan ini."

"Darimana kau melihatnya? 3% dari jumlah ini? Aku ingin mendengar maksudmu, bukankah itu seperti undian untuk ujian semacam ini?"

Ini menjadi suatu kemungkinan bahwa ada siswa yang akan putus sekolah di kelas.

Meskipun Chabashira-sensei mengatakan angka 3% itu sedikit, beban di pihak siswa lebih berat dari yang diharapkan. Hirata adalah yang pertama memahaminya, jadi tetap pada poin itu.

"Tolong, katakan padaku, ujian tambahan macam apa itu?"

"Nama ujian tambahan adalah 'pemungutan suara di kelas.'"

"Pemungutan suara dikelas"

Nama ujian tambahan tertulis di papan tulis.

"Aku akan menjelaskan aturan ujian tambahan. Dari empat hari mulai sekarang, kalian diharuskan untuk mengevaluasi teman sekelas kalian, dan kemudian memilih tiga siswa yang menurut kalian harus di puji dan dikritik, dan memberikan suara pada hari ujian tambahan pada hari Sabtu. Ini adalah isi ujiannya."

Apakah itu berarti bahwa siswa akan saling mengevaluasi? Bayangkan saja, siswa seperti Hirata dan Kushida akan mendapatkan banyak suara pujian dan masuk ke puncak. Sebaliknya, siswa yang dianggap bermasalah dikelas atau yang menarik kaki mereka akan mendapat kritik dan turun hingga ke dasar yang lebih rendah.

Hal penting dalam ujian tambahan ini dapat dilihat pada hari Sabtu yang digunakan untuk waktu istirahat. Tapi dari penjelasan Chabashira-sensei, siswa yang berada di atas dan bawah akan — — —

"Yah, apa hanya ini? Apakah hanya itu saja ujiannya?"

"Ya, seperti itu ... Aku sudah bilang itu ujian yang sederhana."

"Bagaimana kau dapat menilai keberhasilan atau kegagalan ujian ini, dan pro atau kontra dari hasilnya?"

"Aku akan menjelaskan ini mulai sekarang."

Chabashira-sensei menekan kapur itu dengan erat, dan dia menulisnya.

"Fokus dari ujian tambahan ini adalah mengumpulkan suara pujian dan kritik dari hasil pemungutan suara. Peringkat teratas ... yaitu, siswa yang mengumpulkan suara terbanyak, akan diberikan hadiah khusus. Hadiah khusus bukan poin pribadi, Ini diklasifikasikan sebagai perlakuan khusus dari sistem baru yang disebut 'poin perlindungan.'"

Ini adalah poin yang belum pernah aku dengar sebelumnya. Tentu saja, semua orang tertarik.

"Poin perlindungan adalah hak yang bisa membatalkan dari pengusiran jika putus sekolah. Bahkan jika gagal dalam ujian, selama seseorang memegang poin perlindungan, mereka dapat membatalkan jumlah poin penarikan yang sesuai. Namun, poin perlindungan tersebut tidak dapat ditransfer ke orang lain."

Tidak berlebihan untuk mengatakan, bahkan jika yang dikatakan adalah kejutan yang belum pernah terdengar sejauh ini telah menyebar di kelas.

"Kalian akan mengerti besarnya poin perlindungan ini, nilainya setara dengan 20 juta poin pribadi pada kenyataannya. Tentu saja, di mata siswa berprestasi yang tidak perlu khawatir putus sekolah, mungkin tidak ada tingkat nilai seperti itu."

Tidak ada siswa yang berpikir seperti itu. Siapa pun orang itu, pasti menginginkan hak terlebih dahulu untuk membatalkan pengusiran. Tidak ada siswa yang tidak menginginkannya. Ini adalah hadiah yang mewah. Tidak, ini terlalu mewah.

Poin perlindungan ini tampaknya merupakan senjata yang tidak ada bandingannya tergantung pada metode penggunaannya. Dan karena kemewahannya itu, berarti bahwa sanksi yang akan diberikan kepada orang yang mendapatkan suara terendah akan semakin besar.

"Lalu, hukuman buruk macam apa yang akan dijatuhkan pada tiga orang terendah...?"

Hirata merasa khawatir.

"Tidak. Ini akan menjadi objek hukuman. Hanya orang yang menerima kritik paling banyak di kelas saja. Sisanya tidak akan menerima hukuman terlepas dari berapa banyak suara kritik yang mereka terima. Lagi pula, subjek ujian tambahan ini adalah 'memilih seseorang terlebih dahulu, dan untuk menentukan yang paling terakhir.'"

"Hukuman macam apa itu?"

"Ujian tambahan ini berbeda dari sebelumnya. Ada perbedaan besar pada titik tertentu. Artinya, tujuan dari ujian ini adalah untuk menghilangkan situasi 'tidak adanya yang putus sekolah' sebagai penyebabnya."

[T/N : Tujuan dari ujian khusus ini maksudnya untuk mengeluarkan sebagian siswa]

Tentunya. siswa akan merasa khawatir tentang alasan mengapa ujian tambahan ini dilaksanakan. Jika itu karena tidak adanya putus sekolah sampai saat ini, berarti diadakannya ujian tambahan ini.

"Kesulitan ujian tambahan ini sangat sederhana seperti yang aku jelaskan. Apakah itu untuk siswa dengan kemampuan akademik rendah atau siswa yang tidak pandai olahraga? Tidak ada masalah dalam ujian ini, tetapi mengapa sekolah mempersiapkan hadiah yang disebut poin perlindungan? Alasannya mungkin karena mustahil melanjutkan semua ujian ini dengan hukuman putus sekolah."

Garis pandang Chabashira-sensei ditujukan kepada setiap siswa yang menguntungkan.

"Yah, siswa yang diperingkat paling rendah akan keluar dari sekolah ini."

Dengan melakukan pemungutan suara, hasilnya akan terungkap. Ketika hasilnya diumumkan, kandidat pertama dan terendah diputuskan. Siswa terendah akan dikeluarkan. Dan proses ini tidak dapat dihindari untuk terjadi.

Tidak peduli seberapa bagus atau tidaknya kelas, hasilnya akan tetap sama. Hanya ada perbedaan pada bagian 'siapa' yang akan dikeluarkan.

Kebenaran ujian semacam ini yaitu ujian tambahan ini adalah keputusan yang dibuat oleh sekolah yang tidak sabar karena belum adanya siswa yang putus sekolah. Namun jika ujian tambahan dapat diatasi dengan tidak adanya siswa yang putus sekolah, ujian tidak akan berarti.

Namun, ayah Sakayanagi, yang menjadi Direktur sekolah ini, terlintas di benakku. Meskipun aku tidak dapat sepenuhnya memahami sifatnya di satu sisi, aku tidak berpikir dia akan membuat ujian yang tidak masuk akal.

"Aku, aku tidak mengerti apa yang kau maksud, sensei? Jika, jika seseorang menjadi yang terakhir, itu berarti, bahwa ... Dia akan putus sekolah sendirian, apakah itu benar?"

"Ya, itu situasi yang akan terjadi kepada kalian. Tetapi yakinlah, bahkan jika kau putus sekolah saat itu

kau tidak akan mengakibatkan penalti untuk kelas itu sendiri karena itu adalah ujian tambahan."

Ujian tambahan ini jelas berbeda dari masa lalu. Di masa lalu, meskipun kemungkinan putus sekolah pada tingkat pribadi akan berbeda untuk semua orang, ada suatu cara untuk menghindari putus sekolah. Namun, di bawah mekanisme ujian tambahan ini, pasti akan ada korban.

Ini yang disebut 'kasus khusus' yang telah disiapkan sekolah untuk kita.

Justru karena risiko dipaksa keluar dari sekolah semakin tinggi maka perlu untuk mencocokkan hal-hal seperti poin perlindungan. Sekalipun untuk melakukannya harus diperhitungkan. Meski begitu, siswa tetap akan menanggung risiko tidak seimbang.

"Kurasa itu mungkin tidak masuk akal. Aku memikirkan ini sebagai guru. Tapi karena segala sesuatunya telah diputuskan, kalian tidak bisa menolak. Kalian harus mengikuti aturan dan mengikuti ujian tambahan ini. Tidak ada cara lain."

"Apakah begitu !? ..."

Meski suasana gelap yang bergulir di kelas baru saja berakhir setelah ujian semester. Pada akhir pekan, seseorang akan menghilang dari kelas ini.

"Waktu dari hari pemungutan suara terbatas. Aku akan terus menjelaskan aturannya. Para siswa akan menerima suara pujian dan kritikan di kelas pada saat yang sama saat ujian berakhir. Artinya, kelas akan mengumumkannya. Namun, soal tentang siapa yang akan memilihnya tidak akan pernah dipublikasikan, dan pemungutan suara akan anonim, mereka tidak terpapar secara umum."

Memang, jika kau mengikuti ujian dengan cara ini, kau hanya bisa melakukannya secara anonim.

Tidak mungkin mengungkapkan apresiasi suara, siapa yang akan dipilih dalam hal ini, karena akan ada keterjeratan di masa depan.

"Dan kemudian, suara pujian dan suara kritik akan saling mengganggu, bahkan jika kita mengumpulkan suara kritik dari 10 orang, jika kita menerima suara pujian dari 30 orang, akan setara dengan 20 suara pujian. Terlepas dari suara kritik atau pujian, kau tidak dapat memilih diri sendiri, dan juga dilarang menulis kepada orang yang sama lebih dari sekali."

"Apa dibolehkan, jika kita hanya mengisi suara pujian...?"

"Tentu saja tidak. Walaupun itu suara kritik atau pujian, kalian harus mengisi suara kepada tiga orang. Bahkan jika pada hari ujian tambahan kondisi fisiknya

kurang sehat dan mengharuskannya untuk beristirahat, mereka masih harus memilih."

Dengan kata lain, itu berarti bahwa menulis suara kosong ataupun golput, tidak diizinkan. Beberapa siswa tampak kesal dengan hal ini.

Ini adalah ujian yang sangat mengancam bagi siswa yang percaya bahwa mereka akan menerima suara kritik. Siswa yang mengandalkan orang lain untuk lulus ujian merasa cukup tertindas.

"... Tidak, masih terlalu dini untuk putus asa."

Hirata menghibur mereka dan mencoba menenangkan mereka.

"Jika sensei mengatakan 'mungkin', maka pasti ada celah di suatu tempat."

Dalam ujian khusus sejauh ini, biasanya dapat menemukan jalan keluar bagi kita dari permainan kata seperti itu.

Tapi, bagaimana dengan saat ini?

'Mungkin' adalah representasi. Makna ekspresi tidak hanya terbatas pada metode.

"Meskipun tidak mudah dilakukan, namun ada sarana untuk mencegah seseorang putus sekolah."

"Apa maksudmu, Horikita?"

"Untuk memilih tiga suara pujian dan tiga suara kritik, jika semua kelas dapat bekerja sama dan mengendalikan semua suara, siswa yang mendapatkan suara pujian dan mendapatkan suara kritik bisa menjadi 0, Jadi tidak ada yang akan menjadi yang terakhir. Bukan?"

"Yah, itu dia! Itu benar Suzune!"

"Tentu, dimungkinkan untuk membiarkan seluruh kelas mengikuti instruksi. Namun, jika kau menemukan pengkhianat, meskipun hanya satu orang, seseorang yang telah dikhianati oleh siswa pada saat itu akan melanjutkan pada jalur 'putus sekolah'."

Bagaimanapun, untuk tempat pertama, ada hadiah yang sangat menarik yang disebut poin perlindungan.

Meskipun ada seseorang yang dibenci seperti kasus Kushida dan Horikita, masalah ini dapat dikompensasi dengan beberapa penyesuaian. Meskipun membiarkan Kushida memilih Horikita, kita dapat menghindari bahaya ini sampai batas tertentu. Jika hasil akhir pemungutan suara diumumkan, maka akan diketahui siapa yang berkhianat.

Singkatnya, pengkhianat akan terekspos, sehingga tidak mungkin seseorang akan berkhianat dengan mudah.

"Tidak ada artinya mengendalikan pemilihan suara seperti yang dikatakan Horikita."

"Mengapa itu, sensei?"

"Ujian tambahan ini tidak dapat ditetapkan jika satu orang tidak dipilih sebagai yang 'pertama dan terakhir'. Jika ternyata semua suara adalah 0 sebagai hasil pemungutan suara yang disengaja atau secara kebetulan, pemilihan suara ulang akan dilakukan. Sampai posisi pertama dan terakhir didapatkan."

Sekolah akan memblokir rute pelarian para siswa yang dengan cepat untuk menemukan cara mengatasi ujian tambahan ini.

"Horikita, apa yang kau katakan masuk akal. Jika kalian kebetulan mendapatkan 0 suara, ada kontradiksi dalam pemilihan ulang. Aku setuju dengan ini, tetapi mari kita berpikir secara realistis, dalam ujian yang memungkinkanmu untuk memilih peringkat atas dan bawah. Jika semua anggota mendapatkan 0 suara secara kebetulan. Bukankah itu tidak mungkin?"

Chabashira-sensei yang menunjukkan kata-kata tajam juga sangat masuk akal.

Jika kita kebetulan menyesuaikan suara, sehingga menghasilkan 0 suara, pada dasarnya tidak akan muncul bagian teratas dan terbawah.

"Jadi apa yang terjadi jika yang pertama atau terakhir memiliki lebih dari dua orang?"

Kasus ini mungkin dipertimbangkan secara mendalam.

"Apa pun masalahnya, lakukan pemungutan suara untuk pertempuran yang menentukan, tapi bahkan jika suara akan terbagi lagi. Jika hal ini terjadi, keputusan akan didasarkan pada manfaat bagi sekolah dengan menyiapkan metode khusus. Metode ini tidak dapat dijelaskan pada tahap ini."

Meskipun seperti itu, akankah sekolah memberi tahu kami jika suara terakhir dari pemilihan ulang 'berakhir sama?'

Kemungkinan disembunyikan di sana tampaknya sangat rendah.

"Tidak perlu khawatir. Bahkan, kemungkinan kalian menyesuaikan 0 suara hampir mustahil."

Seperti yang aku duga, Chabashira-sensei melengkapi.

"Mengapa? Seharusnya mungkin saja."

"Alasannya adalah ... karena siswa yang berada di luar kelas akan dipilih sebagai suara pujian."

"Di luar kelas?"

"Kalian harus memilih seorang siswa di antara ke tiga kelas selain kelasmu sendiri yang menurutmu patut dipuji dan memberikan suara. Tentu saja, ini juga akan dihitung sebagai suara pujian. Dengan kata lain, meskipun ada siswa di kelas yang dibenci oleh beberapa teman dikelasnya sendiri, tetapi selama siswa dari kelas lain memiliki kesan yang baik pada mereka, bahkan jika mereka mendapatkan suara kritik, siswa masih bisa mendapatkan 80 suara pujian atau lebih."

Apakah tidak menentu, bahwa ada lebih dari 100 suara pujian yang bisa diterima?

Jika itu masalahnya, kemungkinan mengatur pemilihan suara untuk menyamakannya cukup rendah.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa gambaran lengkap dari ujian tambahan sangat jelas.

Ujian tambahan 'Voting Kelas'.

Para siswa akan diberikan tiga suara pujian dan tiga suara kritik, dan memberikan suara di kelas hingga mendapatkan hasilnya.

- Aturan 1

Suara pujian dan suara kritik akan dijumlahkan. Suara pujian - suara kritik = Hasil

- Aturan 2

Siswa tidak bisa memberikan suara untuk dirinya sendiri, baik itu suara pujian atau kritik.

- Aturan 3

Tidak diperbolehkan untuk memilih orang yang sama lebih dari satu kali, suara kosong, golput atau sejenisnya juga tidak diperbolehkan.

- Aturan 4

Ujian akan terus diulangi sampai peringkat atas dan bawah diputuskan, peringkat terbawah akan dikeluarkan.

- Aturan 5

Masing-masing siswa memiliki satu surat suara yang didedikasikan untuk memilih kepada siswa dari kelas lain, dan diwajibkan untuk memilih.

Itulah isi ujian tambahan.

Tidak ada keraguan bahwa ujian tambahan ini sangat sederhana dan mudah dimengerti. Namun, dapat dikatakan bahwa sistem ujian ini adalah hal yang paling kejam dalam sejarah sekolah ini. Akhir pekan ini, 'seseorang' akan menghilang dari kelas ini. Hal yang sama berlaku untuk kelas-kelas lain.

Tapi, — — —

"Sensei mengapa kau menambahkan 'mungkin', tidak peduli bagaimana kau melihatnya, ini tidak bisa membuat celah?"

"Itu benar, tidak ada jalan keluar. Namun, ada juga fakta bahwa ada unsur ketidakpastian. Ada juga kesadaran di sudut tertentu dalam pikiranmu. Jika kau menggunakan poin pribadi, situasinya akan berbeda."

"Maksudnya, menggunakan poin pribadi untuk menyelesaikan masalah dari putus sekolah?"

"20 juta poin pribadi, jadi jika kalian bisa menyiapkan jumlah itu, bukan tidak mungkin untuk tidak membatalkan pengusiran seperti di sini."

Itu sebabnya 'mungkin'.

Penggunaan poin pribadi tidak terbatas pada persetujuan negosiasi. Jika kau ingin menukar suara pujian dengan uang, bahkan kau dapat membelinya, begitulah adanya.

Ini juga dinilai sebagai semacam kekuatan. 'Kapasitas' yang telah aku tunjukkan ke lingkunganku selama satu tahun. 'Kekuatan finansial' terakumulasi melalui ujian. Atau melalui 'kekuatan tim' menggunakan persahabatan sebagai media? Sekolah memungkinkan kita memainkan ini sesuka hati.

"Tolong, tunggu, 20 juta poin pribadi"

"Bahkan, tidak mungkin meskipun mengumpulkan seluruh poin pribadi dari semua siswa di kelas C. Selain itu tidak mungkin dapat diperoleh dari kelas lain atau menerimanya dari siswa senior, sehingga tidak mungkin bisa untuk mencapainya."

Memang, jika kau bisa mendapatkannya dari kelas lain, secara teoritis bisa terkumpul.

Namun, jika kau hanya mengumpulkan poin pribadi di Kelas C, itu sangat sulit.

Bahkan diantara poin pribadi kelas A dan kelas B tidak akan mencapai tujuan, meskipun mereka mengumpulkan poin pribadi di antara teman-temannya. Tidak, meskipun itu untuk sementara. Jika kau bertanya padaku apakah aku dapat menggunakannya untuk melindungi siswa lain, itu adalah hal yang meragukan. Sangat berisiko meluncurkan semua aset yang telah kami bangun.

"Ini adalah satu-satunya metode pertahanan melawan aturan sekolah, dan kami menyatakan bahwa tidak mungkin untuk meniru lubang seperti aturan sekolah. Setelah itu kalian boleh menilai, dan membuat keputusan."

Chabashira-sensei mengakhiri penjelasan untuk menyesuaikan dengan waktu pelajaran yang berakhir. Ketika guru pergi, para siswa menjadi cemas.

"Bagaimana cara melakukannya. Ah, ujian terburuk akan di mulai!"

"Kalian begitu berisik!"

"Apa? kau bilang berisik! Kau seakan ingin memberi suara kritik padaku sekarang!"

Pria dan wanita bercampur bersama, seolah saling waspada, dan mereka tidak mengalah satu sama lain.

"Hei, jelek."

Ketika pertengkaran antara pria dan wanita terjadi, seorang pria mencibir.

Itu adalah keberadaan yang tidak biasa di kelas, Koenji Rokusuke.

"Bahkan jika panik tidak akan membantu di sini, kan?"

"Apakah itu posisi untuk merasa nyaman, apakah kau menyadari masalah yang dialami kelas?"

Sudou mengatakannya dan berhenti di depan Koenji.

Memang, sejauh ini, Koenji telah menciptakan banyak kesulitan untuk kelas karena gayanya sendiri dalam melakukan sesuatu.

"Baik itu ujian di pulau tak berpenghuni atau festival olahraga kau selalu seenaknya. Kau tidak berpartisipasi secara sepihak!"

Mata teman-teman sekelasnya terfokus padanya.

Pada saat ini, siswa yang lemah hatinya mencari orang tertentu yang akan dijadikan korban untuk membiarkannya keluar dari sekolah.

"Kau tidak mengerti situasinya Red hair - kun."

Koenji menjulurkan kakinya dan menyilangkannya di atas meja.



"Sepertinya kau berpikir bahwa apa yang kau kembangkan selama setahun terakhir adalah kunci untuk ujian tambahan ini."

"Memang begitu seharusnya!"

"Tidak. Ini adalah ujian untuk melihat dua tahun ke depan."

Koenji membantah komentar Sudou dari atas, tidak, harus dikatakan bahwa itu pendapat di kelas.

"Apa yang kau katakan"

Sudou yang tidak bisa memahami akan hal ini. Dia menganggap ini sebagai omong kosong Koenji.

"Dengarkan baik-baik? Ujian tambahan ini benar-benar 'situasi khusus'. Biasanya, kelas yang menerima putus sekolah akan dihukum berat? Tapi kali ini tidak akan terjadi apa-apa. Dengan kata lain, ini sangat cocok untuk menghilangkan 'seseorang yang tidak diperlukan.' ini adalah 'kesempatan'.

"Jadi, katakan padaku, seseorang yang dihapus adalah kau, beban kelas!"

"Tidak, kau tidak benar."

"Ah ... Apa alasanmu untuk mengatakan itu?"

"Karena aku luar biasa."

Dengan sikap berani yang tak terelakan, Koenji mengatakannya dengan terbuka.

Di hadapan sikapnya yang tanpa ragu-ragu. Sudou menciut.

"Dalam ujian semester, aku selalu di atas, tidak, bahkan di antara yang terbaik. Pada ujian semester terakhir juga berada diposisi kedua. Tentu saja, jika aku menganggap serius, peringkat pertama bukan hal yang mustahil. Dan juga dalam hal kemampuan fisik, aku diatasmu, ini juga sangat jelas bagimu, kan?"

Koenji menceritakan tentang potensinya yang tinggi.

"Jadi, itu sebabnya, kalau itu bukan sesuatu yang serius. Itu tidak masuk akal!"

"Ya, aku akan berubah pikiran, mulai sekarang aku akan menjadi siswa yang akan dapat berkontribusi bagi kelas dalam beberapa ujian mendatang dan aku akan menjadi siswa yang berguna untuk kelas. Tidakkah kau berpikir bahwa ini adalah manfaat yang besar bagi kelas?"

"Hal semacam itu, siapa yang akan mempercayaimu? Aku jelas lebih berguna daripadamu!"

Yang dikatakan Sudou masuk akal.

Bukan hanya aku, tetapi siswa lain tidak memiliki alasan untuk percaya pada Koenji. Sebenarnya, aku tidak berpikir bahwa pria ini akan mengambil ujian tambahan ini dengan serius.

Tidak, tidak akan ada yang berubah.

Selama dia lulus ujian dengan aman, dia jelas akan menjalani kehidupan yang diinginkannya.

"Jadi, izinkan aku membalikkan pertanyaan. Bisakah kalian percaya kalau dia lebih berguna daripada diriku?"

Koenji mangabikan Sudou dan mengajukan pertanyaan kepada teman-temannya di kelas.

"Tidak, ini bukan hanya Red hair-kun. Kurasa tidak ada jaminan seperti ini untuk siswa yang belum pernah berguna sebelumnya. Kau tidak punya jaminan untuk berguna di masa depan. Sama sepertiku, yang mengatakannya, tetapi yang benar-benar diperlukan adalah kemampuan tersembunyi. Kau tidak disertai itu, kau tidak memiliki kekuatan yang meyakinkan."

Dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki kekuatan akan melakukan segala kemungkinan untuk bertukar pikiran. Dan juga bahwa siswa dengan keterampilan yang baik, mudah unyuk bertukar pikiran.

Keduanya masuk akal. Koenji mengatakan seperti itu.

Dalam hal ini, Koenji tidak ragu bahwa ia mungkin akan mengumpulkan suara kritik hingga menjadi yang terakhir. Disisi lain, tetapi dia juga menunjukkan pandangan yang sangat menyambut ujian tambahan ini.

Namun, bukan berarti tidak ada risiko di Koenji. Tergantung pada arah kelas, yang perlu berpikir sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ujian tambahan ini. Namun, aku juga setuju dengan pemikiran Koenji, jika aku mengatakan kesan jujurku.

Jika kita memikirkan masa depan kelas kita harus memikirkan ujian tambahan ini. Ada kesempatan untuk menghilangkan siswa yang tidak perlu untuk kelas, meski suka atau tidak.

Dalam ujian sebelumnya, sangat mungkin bahwa siswa yang berprestasi dalam beberapa hal tetapi memiliki kekurangan yang berisiko dikeluarkan dari sekolah. Terus terang, Sudou yang ada di depan Koenji. Kemampuan akademiknya adalah salah satu di peringkat terendah dalam kelas, meskipun diberkati kemampuan fisik yang baik. Bahkan, dia pernah hampir terseret karena masalahnya dalam akademik dan hampir putus sekolah. Namun, setelah mendapat

bantuan dari Horikita, Sudou mulai menebus kekurangannya.

Sebagai hasilnya, ia mulai menunjukkan nilainya sebagai kontribusi bagi kelas. Seperti Sudou, kebanyakan orang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Di sisi lain, tidak banyak orang yang dirugikan, tetapi mereka hanya dirugikan dengan kekurangan. Meskipun setiap orang memiliki kemungkinan untuk tumbuh dewasa, periode perkembangan bervariasi, dan tingkat pertumbuhan berbeda dari setiap orang. Karena alasan inilah kami harus menggunakan ujian tambahan ini.

Sayangnya, orang dengan berpikiran seperti itu tampaknya hanya Koenji sendiri di kelas ini.

"Berisik kau, Koenji, kupikir itu tidak perlu, kau tidak akan berubah."

"Seberapa sulit ketidakmampuanmu memahami teman-temanmu?"

"Ketidakmampuan? ... Kau bilang tidak mampu. Jangan konyol."

Sudou memukul meja Koenji sekali dan memelototinya.

"Yah, jika itu masalahnya. Kau ingin menilai seperti itu juga kebebasanmu ... tapi itu tidak akan lama sebelum kelas ini jatuh, kau memang siswa yang terburuk."

Koenji tidak menyimpan ini di dalam hatinya, dengan tenang dia menyisir rambut yang terkulai.

Terkadang komentar provokatif yang terus berulang akan membuat marah Sudou.

"Maafkan aku - ——"

"Tolong tenanglah. Kalian harus membicarakan ini dengan tenang sekarang, bukan?"

Hirata mengintervensi keduanya.

Berapa kali dia mencoba menyelesaikan perselisihan seperti ini? Namun, Sudou lebih bersemangat dan tidak memiliki niat untuk berhenti.

"Hentikan, Hirata, kau seharusnya baik-baik saja, karena kau pasti tidak akan berada di posisi terakhir."

"Tidak-- "

Kata-kata Ike melekat pada Hirata.

Tentu saja, Hirata telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kelas selama setahun terakhir. Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa, jika dia

mengikuti ujian tambahan ini seperti biasa, dia adalah salah satu siswa yang paling aman. Dalam ujian tambahan ini di mana seseorang pasti dikeluarkan, kata-kata siswa yang berada di posisi aman tidak bisa menyentuh hati mereka.

"Aku tidak tahu apa yang akan terjadi padaku."

Meskipun dia menyangkal hal ini, Sudou tidak menerima pernyataannya.

"Kau dengar, Kanji? Hirata bilang bahwa dia tidak tahu apa yang akan terjadi padanya."

"Bagaimana pun, hanya Hirata yang aman."

Yamauchi dan Ike tersenyum pahit. Daripada tersinggung mereka merasa tidak puas, lebih tepatnya bahwa mereka tidak bisa berkata apa-apa.

Itu hal yang masuk akal.

Tidak ada yang menganggap Hirata akan dikeluarkan. Bahkan jika dia sedikit mendapatkan beberapa suara kritik, dia pasti akan mendapatkan sejumlah besar suara pujian.

"... ! ..."

Hirata ingin mengatakan sesuatu, tetapi dia tidak mengatakan apa-apa.

Selain itu, ujian tambahan baru saja diumumkan. Dan kebingungan di hati mereka belum surut.

Dalam keadaan ini, mereka tidak bisa dengan tenang menerima apa yang dikatakan Hirata.

"Kami akan terus berdebat dengan Koenji."

"Aku tidak akan berbicara denganmu lagi."

"Tidak masalah dalam hal ini."

Sudou tidak ingin kehilangan momentum ini. Untuk mengatakan satu-satunya orang yang bisa menghentikannya di tempat kejadian, yaitu---

"Untuk Sudou-kun masih terlalu jauh untuk itu."

"Ehh"

Menurut Horikita, Koenji lebih penting dari Sudou.

"Jangan terlalu terobsesi hanya karena ada sedikit peningkatan kinerja di akademismu."

"Tidak, bukan itu masalahnya..."

"Kau diamlah."

"... Ya."

Dia benar-benar mengendalikan Sudou hanya dengan beberapa kata.

Horikita memerintahkan Sudou untuk kembali ke tempat duduk dan menjauhkan jarak dari Koenji.

"Horikita-san, kau menyelamatkanku."

"Itu bukan masalah besar, dibandingkan dengan isi ujian ini."

Dengan cara ini, Horikita juga meninggalkan Koenji, dan kembali ke kursinya.

"Pekerjaan yang sulit untukmu."

"Itu membutuhkan upaya ekstra."

Dia menghela nafas dan duduk di kursinya.

"Tapi ... itu benar-benar mengkhawatirkan ... Meskipun kelas kita sejauh ini tidak stabil, tapi kami selalu bekerja sama. Namun, secara paksa menendang seseorang disini... pendekatan ini benar-benar terlalu berlebihan."

Horikita tidak dapat melakukan apa pun di ruangan yang mengganggu ini, dia menyesalinya.

"Apa yang akan kau lakukan?"

Tentu saja, aku mengerti perasaannya.

"Tidakkah kau punya pemikiran?"

"Aku tidak punya jaminan sejak pertama kali memasuki sekolah ini."

"... Yah ... itu tidak pasti. Tapi, hanya pada saat itu. Namun, aku merasa ujian kali ini sangat tidak masuk akal."

"Yah, itu seperti pembalasan bagi mereka, karena tidak ada yang putus sekolah."

Bukan tidak masuk akal untuk frustrasi seperti Horikita. Tapi ujian tambahan ini, aku tidak bisa hanya menjadi penonton.

Semua anggota kelas akan menanggung risiko tertentu. Tidak, aku tidak peduli, aku khawatir karena di kelas ini relatif rendah, aku mungkin akan menjadi sasaran kritik.

Untuk menghindari situasi ini, lebih baik mempersiapkan hal sebelumnya.

"Sejujurnya, aku tidak bisa menerima ujian ini. Tapi ..."

Horikita yang bergumam seperti itu, aku bisa merasakan sesuatu seperti keinginan kuat dalam ekspresinya.

Bahkan setelah itu, kelas mempertahankan suasana tidak stabil hingga pelajaran pagi berakhir.

Saat istirahat siang, kelompok Ayanokouji melakukan pertemuan di kafetaria sambil makan siang.

"Oh tidak, ini perkembangan yang sangat buruk! Harus memaksa seseorang untuk keluar dari sekolah. Apa yang dipikirkan sekolah?"

Dengan memegang sedotan, Haruka menghela nafas dalam-dalam. Yang pertama merespon ini adalah Keisei.

"Setuju. Tapi apa yang tidak bisa aku terima adalah, teman sekelas seharusnya berjuang satu sama lain. Dan sejauh ini kita selalu berusaha bekerjasama dalam ujian, kini justru sebaliknya, sulit untuk memahami itu."

"Itu benar. Sampai sekarang, terlepas dari ujian apapun di masa lalu, kelas lain yang selalu menjadi lawan kita," Keisei juga mengangguk dan menegaskannya.

"Karena seseorang tidak ada yang meninggalkan sekolah ... Sepertinya itulah masalahnya."

Hari ini, hati para siswa menjadi gelisah dan tidak bisa tenang.

Sekolah telah mengadakan ujian tambahan yang tidak masuk akal, dan tentu saja ada banyak siswa yang tidak puas dengan ini. Sekarang kelompok lain mungkin berbicara tentang topik yang sama seperti kita.

"Apakah benar-benar tidak ada strategi tersembunyi untuk ujian tambahan ini? Untungnya, kepala Yukimu sangat bagus, sudahkah kau memikirkan satu atau dua rencana?"

"Tidak? Menyesuaikan suara awalnya diusulkan oleh Horikita untuk mendistribusikan suara secara merata. Kupikir strategi itu adalah satu-satunya jalan keluar. Namun, menurut Chabashira-sensei, ini tidak mungkin. Meskipun ini ujian tambahan, kita tidak dapat mengabaikan aturan yang diusulkan oleh sekolah."

Keisei berusaha mencari solusi, tetapi dia tidak dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Ini juga tidak mungkin.

Tidak peduli bagaimana kau melihatnya, rute pelarian telah diblokir.

"Jika tidak ada yang putus sekolah, itu adalah situasi yang paling ideal untuk sekolah, aku dulu berpikiran seperti itu, tetapi aku membuat kesalahan."

"... .. Pihak sekolah benar-benar menantikan seseorang untuk keluar dari sekolah"

Ekspresi Haruka, yang masih memiliki secercah harapan, telah menjadi suram.

"Jadi untuk ujian tambahan ini, yang terbaik adalah tidak terlihat terlalu optimis, karena akan ada hasil yang sangat kejam menunggu kita."

Hasil yang kejam, yaitu, akan ada seseorang yang putus sekolah di kelas. Masa depan yang tak terelakkan sedang menunggu.

"... Pada akhir pekan, mungkin ada orang diantara kelompok ini yang akan menghilang."

Airi yang tidak berbicara sejak awal tampak sedikit gelisah. Dia menggelengkan kepalanya dengan lembut. Dia tidak ingin membayangkan masa depan seperti itu, pemikiran semacam ini muncul dari sikapnya.

"Selain menyambut ujian, apakah ada yang bisa kau lakukan? Keisei."

Berharap bahwa itu akan menghilangkan kecemasan, Akito mengajukan pertanyaan. Untuk menyesuaikannya, pada saat yang sama Keisei mengangguk pada kelompok.

"Seperti yang dikatakan Akito. Tidak boleh ada meninggalkan sekolah di kelompok ini, kita harus melakukan sesuatu. Jadi aku memiliki usulan untuk memilih suara pujian pada satu sama lain dalam kelompok kita?"

"Oh, aku tidak berpikir orang lain dapat mengambil inisiatif dalam pemilihan suara pujian, tetapi lebih baik bekerja sama untuk menghindari peringkat terendah setiap saat."

Bahkan jika hanya lima orang yang bekerja sama dalam kelompok ini, setiap anggota dapat memperoleh 3 suara pujian.

Yang penting adalah kau dapat membatalkan tiga suara kritik.

"Yah, tapi, apa tidak masalah jika kau tidak memilih siswa yang berkontribusi paling besar di kelas ...? Sensei juga mengatakan bahwa mengendalikan pemilihan suara seperti ini adalah sia-sia ..."

Airi yang serius tampaknya sedikit gelisah.

"Di satu sisi, tidak dapat dihindari bahwa akan ada penyesuaian suara dari kelompok. Chabashira-sensei dan siswa lain juga menyadari hal ini. Dan bahkan jika kita tidak melakukan ini, akan ada beberapa kelompok yang melakukan ini. Bagaimanapun, itu bisa bersamaan dengan penyesuaian suara untuk pemilihan suara tunggal, bahkan jika hanya lima dari kita, masih dapat memberikan lima suara kritik kepada orang yang sama."

"5 suara ... Ini sangat berat untuk ujian tambahan ini, jika kau dapat membentuk kelompok besar, bukan hal yang sulit untuk menempatkan 10 atau 20 suara?"

"Singkatnya, semakin banyak kau bergaul di kelas, semakin mudah ujiannya."

Itu benar, ini adalah salah satu fokus dari ujian tambahan ini.

Semakin tinggi status siswa di kelas, maka semakin besar juga suara pujian yang didapatkan. Siswa yang memiliki status besar bisa menyatukan kelompok untuk menyerang siswa tertentu, dan suara menjadi sangat bermanfaat bagi mereka.

"Aku juga setuju satu sama lain dalam kelompok. Lagipula, aku tidak ingin melihat siapa pun yang putus sekolah."

Aku menawarkan diri untuk ikut juga

"Aku, aku juga--"

Setelah itu, Airi juga setuju.

"Itu sudah diputuskan."

Semua anggota kelompok setuju, dan kami mengangguk.

"Tidak, tunggu, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu sebentar."

Meskipun Akito setuju dengan strategi Keisei, dia tampaknya khawatir tentang sesuatu.

"Bukankah, seseorang juga akan membentuk kelompok yang lebih besar daripada kita?"

"Tentu saja itu benar. kemungkinan itu sangat besar."

Keisei mengangguk, dia harus memahami ini.

Jika Keisei menyarankan di sini untuk membimbing kita dan membentuk kelompok besar, maka aku harus menghentikannya. Ini bukan kebijakan terbaik dalam ujian tambahan ini.

"Jadi, apakah kita harus mengambil langkah awal untuk menyapa orang lain?"

"Tidak ... cobalah untuk tidak membuat masalah besar sampai akhir ujian. Tidak peduli siapa yang ada di kelas, tidak peduli apa perselisihannya. Mari kita lakukan ini."

"Singkatnya, agar tidak menjadi sasaran oleh orang lain, cobalah untuk tidak melakukan hal-hal yang mencolok?"

Jika terburu-buru untuk menarik perhatian, mudah untuk diperlakukan seperti Sudou dan Koenji.

"Selain itu, kelompok kami jelas tidak cocok untuk strategi ini."

"Yah, ini masalahnya."

Keisei menilai bahwa membuat kelompok besar dengan tangannya sendiri, itu harus dihindari. Aku bersyukur bahwa semua orang setuju dengan itu dan Haruka juga sepakat.

Dalam hal ini, aku dapat berpikir bahwa mereka tidak akan terlibat dalam 'strategi' itu dan jatuh ke dalam situasi yang tidak menguntungkan dalam ujian.

"Tetapi jika kau diundang oleh kelompok lain secara pribadi, aku merasa itu baik-baik saja. Ini juga merupakan strategi penting untuk menghindari kritik terhadap suara yang dipilih untuk dirimu sendiri."

Bahkan jika kau memilih dalam kelompok kecil, kau hanya perlu memilih satu orang dari tiga suara. Akan lebih baik jika kau bisa bergaul dengan kelompok lain dan menghindari suara kritik.

"Tapi, bukankah itu terlalu sulit? Kami awalnya berkumpul karena kami tidak bisa bergaul dengan orang lain."

Itu karena kami sulit berintegrasi ke dalam kelompok lain, jadi kami membentuk kelompok ini. Dia sepertinya bersungguh-sungguh.

Nah, Keisei juga mengatakan ini berdasarkan pemahaman tentang hal ini. Jika kau diundang, kau harus menerimanya, Keisei membuat saran seperti itu. Meskipun ini juga jawaban yang benar, itu juga fakta bahwa ada beberapa risiko. Jika kau meningkatkan kelompok yang kau ikuti dengan terburu-buru, dan kau akan terlihat sebagai orang yang licik, kau mungkin akan menderita. Tetapi aku tidak dapat menemukan kelompok yang memungkinkan untuk kami bergabung.

"Ada tiga suara, kan? Karena aku tidak bisa berguna di kelas ... jadi, mungkin semua orang akan memilih kritik ..."

Airi merasa cemas bahwa dia akan menjadi sasaran.

Jika ada kritik terfokus pada salah satu siswa di kelas ini, hampir tidak ada cara untuk mencegahnya. Jika itu Hirata atau Kushida, kau bisa mendapatkan cukup banyak pujian untuk membatalkan banyak kritik.

Tidak, sulit untuk mengatakannya. Tidak peduli berapa banyak kelompok yang dibentuk, penting untuk dapat mengumpulkan suara. Siswa yang harus dipertimbangkan untuk dievaluasi dengan benar, dan jumlah suara yang diterima berdasarkan evaluasi ini, akan sangat terbatas.

"Kau seharusnya tidak terlalu khawatir, Airi. Kau tidak harus melakukannya sekarang."

"Oh, um ..."

Tetap saja tidak ada gunanya khawatir, dan Airi membuat wajahnya semakin gelap.

Memang, karakter yang lemah memiliki dampak negatif di banyak tempat dalam ujian tambahan ini.

"Itu benar-benar kasus terburuk Teman harus saling bermusuhan, dan mendapatkan peringatan satu sama lain."

"Ya. Ah, tapi karena itu adalah ujian, hanya itu yang bisa kita lakukan."

"Bagaimana perasaanmu Kiyopon?"

"Kupikir tidak ada pilihan selain menerimanya bahkan jika kau tidak ingin melakukannya."

Bersikap dewasa, dan Haruka yang terkesan sedikit mengangguk.

"Hei, aku menemukan sesuatu, lihat ke sana,"

Haruka menunjuk ke arah belakangku dan Keisei. Melihat ke belakang, ada seorang pria dari Kelas D di bidang penglihatan.



Dia jelas tidak seharusnya berada pada tempatnya di sekitar dan terlihat sangat mencolok. Jadi Haruka pasti akan memperhatikannya.

"Aku selalu merasa bahwa situasi Ryuuen-kun tampak berbeda dari sebelumnya."

"Dia seperti seorang raja yang terlihat begitu baik. Sekarang aku terpana. Melihat keadaannya."

Mungkin Keisei membenci orang-orang seperti Ryuuen. Nada suaranya tampak kuat. Menurut sikap dan strateginya terhadap kelas-kelas lain sejauh ini, ini adalah hal yang alami.

Tentu saja, Ryuuen seharusnya tidak merasa menyesal dan juga tidak tertekan atas situasi ini.

"Tapi, ujian ini sangat sulit bagi Ryuuen-kun, kan?"

Keisei mengangguk saat menghadapi pertanyaan Haruka.

"Ini bukan sesuatu yang sulit untuk dibayangkan. Bukankah ini situasi yang putus asa? Lagi pula, dia telah melakukan apapun yang dia inginkan, dan dia pasti akan mengumpulkan banyak suara kritik."

Akito juga setuju dengan pendapat itu.

"Mungkin dia akan diabaikan oleh kelas meskipun dia telah berusaha sepanjang waktu. Hal semacam ini akan terasa sia-sia."

"Tapi, bukankah dia begitu tenang? Dia membaca buku sendirian... Jika itu aku, mungkin aku sudah menangis ... "

Dengan rasa ingin tahu, Airi dan Haruka melihatnya.

"Dia adalah tipe orang yang seperti itu. Di ujian tambahan ini dia terisolasi oleh orang lain, tidak peduli bagaimana dia melakukan tindakan jahat ke orang-orang lain. Bukankah itu akan menjadi layak seperti manusia pada akhirnya?"

Aku tidak berpikir pemikirannya salah.

Namun, jika dia tidak melakukan apa-apa, sebenarnya, ada peluang besar bahwa Ryuen akan meninggalkan sekolah.

"Miyachi, tolong tanyakan pada Ryuen-kun? suasana hatinya seperti apa sekarang."

"Dia sulit untuk ditanya"

Meskipun terlihat tenang, tidak ada perubahan dari aura tajamnya yang tersembunyi. Jika bergegas menanyakannya, kita tidak tahu serangan balik seperti apa yang akan diderita.

"Berhentilah menatapnya."

"Oke, Miyatchi."

Diingatkan oleh Akito, lalu Haruka dengan lembut mengangkat tangannya dan menjawab.

"Kembali ke topik kelas C, tentang apa yang dikatakan Koenji, bagaimana kau melihatnya?"

Akito bertanya kepada Keisei.

Mungkin Keisei telah mempertimbangkan masalah ini, jadi dia segera menjawabnya.

"Kurasa itu akan dibiarkan jika kau memiliki keterampilan, kan? Yah, meskipun ada beberapa kebenaran, aku masih berpikir bahwa Koenji adalah siswa yang tidak diperlukan di kelas ini. Pria itu selalu menciptakan kebingungan di kelas, jujur saja itu sangat mengerikan sekali."

Memang, dalam pandangan Keisei, yang enggan mengambil risiko, keberadaan Koenji tidak dapat diperkirakan dengan perhitungan.

"Dan Meskipun kata-kata ini mungkin terdengar tak berperasaan, tetapi objeknya adalah Koenji, maka aku tidak berpikir itu menyakitkan. Dia benar-benar mudah untuk dipilih sebagai obyek suara kritik, bagaimana kau melihatnya?"

"Yah, itu seharusnya baik-baik saja, jika seseorang harus menulis namanya, kau dapat melakukannya tanpa ragu-ragu saat menulis."

"Uu Meskipun Kouenji-kun adalah orang yang aneh, tetapi hasil ujiannya selalu luar biasa, kupikir dia berkontribusi lebih banyak bagi kelas daripada aku."

Sementara Airi khawatir, dia mencoba mengatakan itu dan membela Koenji.

"Setiap kali kita mengadakan ujian, aku berpikir Keisei-kun dan Koenji-kun luar biasa"

"Bahkan jika itu tidak baik, Airi ... Jika kau tidak memutuskan pada waktu tertentu, kau hanya akan menderita?"

"Ya, tapi ..."

Meski begitu, Airi tidak memiliki sikap yang kuat untuk menjatuhkan orang lain.

"Menurutku, mungkin aku bisa memilih Kouenji-kun."

"Aku juga tidak keberatan."

Apakah mereka setuju dengan keputusan itu? Haruka meminta saran pada Keisei.

"Untuk saat ini, mari kita lakukan ini. Bagaimanapun, kau harus memilih tiga orang dan membuat penyesuaian dengan keadaan."

Kelompok Ayanokouji sementara memasukkan Koenji sebagai kandidat untuk pemilihan suara kritikan. Mengenai apakah perlu untuk menentang Koenji, tentu saja ada berbagai pendapat.

Bahkan dari sudut pandangku, seorang pria bernama Koenji berada dalam risiko besar. Itu tergantung pada tindakan Koenji, mungkin ada dampak negatif yang sangat besar.

Namun, Koenji memiliki bakat di atas ini, dan ini adalah fakta. Jika ia dapat menantang ujian dan topik secara positif, pada dasarnya ia dapat menyelesaikannya dengan baik. Bahkan dalam situasi saat ini meskipun tidak dapat melihat batas atasnya, dia memiliki kekuatan yang cukup untuk membuatnya berpikir seperti itu.

"Aku tidak membencinya ... tapi sulit untuk mengatakan baik atau buruknya, Koenji."

Alasan mengapa Akito memberikan kritik terhadapnya adalah seperti itu.

Tampaknya keberadaannya tidak dapat diukur, tetapi dalam rumor, dia terlalu berlebihan.

"Terlepas darinya ... Ada juga Ike-kun, Yamauchi-kun, dan Sudou-kun. Apakah orang-orang ini akan ditambahkan ke kandidat suara kritik?"

"Yah. Sekarang tampaknya, keempat dari mereka termasuk Koenji sangat mungkin. Ada banyak kandidat yang putus sekolah, tetapi kurasa mereka tidak akan menyambut ujian tambahan dengan hanya diam. Mereka akan membentuk kelompok besar untuk mengumpulkan suara pujian dan mencoba yang terbaik untuk mencegah mendapatkan banyak suara kritik."

"Kami bahkan tidak berada di area yang aman."

Ya, ujian sudah dimulai. Ini adalah pertempuran untuk membuat teman dan membangun musuh bersama.

"Setelah mendengar percakapan ini. Aku tidak bisa membayangkan bahwa semua anggota kelas masih berteman sampai pagi ini."

Akito membayangkan masa depan dan menarik napas dalam-dalam.

Haruka kembali menatap Ryuen.

"Untungnya, ada lebih dari satu kandidat untuk dikeluarkan. Lebih baik menghindari putus sekolah daripada tidak."

Tampaknya justru karena pemahaman tentang situasi di kelas C, Haruka dapat memahami betapa sulitnya situasi Ryuen berada di kelas D. Jika ditargetkan oleh mayoritas, tidak ada hal yang bisa dilakukan.

"Apa yang kau lakukan jika ... Miyatchi atau Yukimu ada di posisi Ryuen-kun?"

"Apa yang bisa aku lakukan? Tidak ada gunanya bertarung dengan seluruh kelas. kau tidak akan bisa melawan mereka."

Akito langsung menyerah.

Keisei serius memikirkan masalah ini, tapi dia menggelengkan kepalanya setelah beberapa saat.

"Mustahil."

"Apakah tidak mungkin, Misalnya, bagaimana dengan mengancam seisi kelas?"

"Itu hanya akan menjadi kontraproduktif."

Lebih baik untuk mengatakan bahwa beberapa siswa mungkin mengharapkan ini terjadi. Mereka yang terancam tanpa ragu-ragu, akan dapat mengkritik Ryuen.

"Apakah dia akan memohon ke kelas lain untuk mendapatkan suara pujian?"

"Jika Ryuuen-kun memintamu, akankah kau memberinya suara pujian?"

"Oh, aku ingin tahu? Aku seharusnya tidak memilih."

Itu saja, Keisei mengangguk mengatakan itu.

"Kebanyakan orang akan membuat penilaian seperti ini. Lagipula, semua orang tahu sikap normal Ryuuen. Seharusnya hanya ada sedikit peluang yang akan membantu orang itu."

"Yah, kenapa dia tidak memberi suap dan membeli suara dari teman sekelas?"

"Bahkan jika Ryuuen praktis memiliki banyak poin pribadi, aku tidak yakin dia bisa membeli banyak suara. Sejujurnya, dia tidak hanya memiliki banyak musuh, tetapi juga seorang pria yang merepotkan dalam kesan banyak orang. Aku merasa hanya ada sedikit orang yang akan memberi suara padanya demi poin pribadi."

"Tapi, bukankah ada peluang mendapatkan suara pujian dari kelas lain?"

"Tidak, itu sangat sulit. Bahkan dari sudut pandang kelas lain, jika di kelas D tidak ada Ryuuen, akan lebih mudah untuk bertarung dengan mereka."

"Ah -... mungkin itu benar. Aku tidak tahu apa yang akan dia lakukan pada kita. Rasanya mengerikan."

Inilah sebabnya Ryuuen berada dalam situasi yang sulit. Jika dia hanya merepotkan kelasnya, ada kemungkinan untuk mengumpulkan suara pujian dari kelas lain untuk mencegahnya dikeluarkan. Namun, musuh juga percaya bahwa Ryuuen adalah keberadaan yang sangat sulit untuk ditangani, jadi banyak dari mereka yang ingin membiarkannya pergi. Jika dengan sengaja membiarkan seseorang yang dapat menimbulkan ancaman tetap tinggal, tidak peduli apakah itu didalam atau diluar akan mengganggu.

Mungkin akan ada beberapa siswa yang memperhitungkan masa depan, atau secara tegas percaya bahwa Ryuuen adalah penyelamat kelas, tetapi dari materi yang kita miliki sekarang, bagian ini tidak diragukan lagi adalah minoritas.

Bahkan jika Ryuuen dan beberapa orang bertukar kontrak di atas kertas, dan setuju untuk memilih satu sama lain, maka itupun sulit untuk membuktikan bahwa pihak lain benar-benar telah memenuhi kontrak. Karena pemilihan suara dalam bentuk anonim, semua anggota bisa berbohong untuk 'memberikan kepadanya' selama ada suara pujian. Bahkan jika ada perselisihan dan ada pelanggaran, selama Ryuuen dapat menarik diri dari sekolah, itu hanya akan terjadi setelah ujian. Dan sebelum itu, siapa

yang mau bertukar kontrak dengan Ryuen juga merupakan masalah.

"Ya, apakah itu akan hilang sepenuhnya?"

"Dia menempatkan seluruh kekuatannya ke dalam pandangan yang tenang. Lagipula, itu terlalu buruk untuk berjuang karena dia tidak ingin keluar dari sekolah."

"Sungguh ... itu tidak tampak seperti seseorang yang dulunya adalah raja."

Meskipun merasa kasihan, keluarnya Ryuen merupakan masalah yang sudah ditentukan. Tentu saja, jika dia sendiri masih berusaha untuk berjuang, situasinya akan sedikit berbeda ...

Tetapi tidak masalah bagaimana kami mendiskusikannya di sini, kami tidak bisa mendapatkan jawaban untuk pertanyaan itu. Apa sebenarnya yang dia pikirkan, hanya dia sendiri yang tahu.

"Jadi, bagaimana kalau mencoba?"

Seseorang datang berbicara kepada kami, dan suara pihak lain sangat dekat dengan telingaku. Itu Horikita.

Dia membawa tas plastik di tangannya, dari situ kita bisa melihat sandwich untuk makan siang.

"Apa maksudmu mencoba?"

Akito yang khawatir dengan kata-katanya mengatakan demikian.

Tidak, aku harus mengatakan bahwa dia merasakan sesuatu yang mengganggu.

"Tidak ada pilihan selain bertanya padanya, apa yang dipikirkan Ryuuen-kun sekarang."

"Hentikan, ular itu akan keluar dari semak-semak."

Tidak ada yang mau mendekati Ryuuen.

"Tidak masalah."

"Bahkan jika aku terjebak di sini dengan Ryuuen, itu tidak masuk akal. Dia tidak ada hubungannya dengan ujian tambahan ini."

"Ya. Itu tidak terlalu penting bagi kita. Tapi itu mungkin berguna untuk tanggung jawabku."

Horikita berkata seperti itu, lalu berhenti sejenak.

Melihatku tidak bergerak, dia tidak butuh waktu lama untuk melangkah sendiri.

"Apa mungkin itu akan berguna?"

Keisei dan Akito tidak bisa memahami hal ini dan memiringkan kepala mereka karena sesuatu yang sulit dimengerti.

"Hei, bukankah itu sedikit buruk? Bukankah Horikita-san, berada dalam bahaya?"

"Aku juga berpikir begitu ... Kiyotaka!"

"... .. Itu benar, aku akan pergi untuk melihat."

Meskipun aku tidak berpikir ada masalah, lebih baik ada seseorang untuk tinggal bersamanya. Setiap kali kita membicarakan tentang Horikita, tidak peduli seberapa baik atau buruknya, dia akan mengatakannya berterus terang.

Aku menghentikan Akito yang akan bangun dan mengejar Horikita dari belakang.

"Apa yang akan kau katakan pada Ryuen?"

"Kurasa dia mungkin bisa memberikan inspirasi yang berguna untukku."

Inspirasi yang berguna? Aku tidak bisa melihat apa yang diharapkan Horikita dari Ryuen. Tapi karena dia mengambil tindakan, itu harus ada artinya.

"Apakah kau diminta oleh Sakura-san untuk melihat situasiku?"

"Tepatnya."

"Oh, begitu."

Meskipun kami saling memberikan pertanyaan singkat seperti ini, langkah Horikita tidak berubah.

Dan segera kami akan sampai di depan Ryuen.

Meskipun dia seharusnya memperhatikan kita, dia tidak melihat kita dan terus membaca buku di tangannya. Melihat halaman yang dia buka, sepertinya itu adalah novel sastra.

"Kau hari ini benar-benar tenang, Ryuen-kun."

"Kupikir siapa itu. Ternyata itu kau Suzune, dan kotoran ikan mas juga bersamamu?"

Ryuen meletakkan bukunya. Melihat cap buku itu aku menyadari bahwa itu adalah buku yang dipinjam dari perpustakaan.

Tak perlu dikatakan lagi, kotoran ikan mas mengacu padaku. Meskipun dia memandang sebentar, dia tidak membuka matanya sekaligus dan berbalik ke Horikita.

"Apa yang kau cari?"

Mengapa dia ingin menghubungi Ryuen bahkan jika dia mendapat risiko?

"Aku akan bertanya langsung, Apa yang akan kau lakukan dengan ujian tambahan ini?"

"Tidak ada yang bisa dilakukan, aku tidak akan melakukan apapun."

"Maksudku... apakah kau sudah melakukan pekerjaan yang baik untuk keluar dari sekolah?"

Jika dia tidak peduli dengan situasi saat ini, maka tidak perlu mengatakan apa-apa, Ryuen pasti akan keluar.

"Untuk orang-orang di kelas, aku adalah target yang baik. Dalam ujian yang harus menendang seseorang, tidak ada yang mau mengambil inisiatif untuk menanggung kebencian dari mereka yang akan ditendang. Tapi hanya aku yang berbeda."

Mungkin karena isi pembicaraan itu tidak layak disebutkan, Ryuen membuka kembali buku itu dan membacanya.

"Akan ada banyak orang yang akan memilih suara kritik padamu. Meskipun seharusnya ada banyak siswa yang merasa bersalah, tetapi mereka masih jauh lebih sedikit dituntut secara mental daripada siswa lain."

Tampaknya, Ryuen serius mempertimbangkan untuk meninggalkan sekolah.

"Jika kau putus sekolah, aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan. Tidak, bukan hanya aku. Entah itu Kelas A atau Kelas B, mungkin ada banyak orang

yang ingin kau menghilang. Apakah itu baik atau buruk, kau sudah berlebihan. Tidak ada yang akan membantumu."

Dia mengatakan kebenaran.

Mengatakan itu pada saat ini adalah pukulan yang kuat bagi mereka yang memahami fakta ini. Namun, ini tidak menyebabkan Ryuen bergeming sedikitpun.

Dia mengerti semuanya sendiri dan kemudian dia benar-benar menerima semuanya.

"Kupikir itu hal yang sama. Kelas D tidak punya kesempatan menang setelah aku putus sekolah. Bagimu sebagai musuh, yang terbaik dan menilai apa yang paling tepat adalah untuk mengalahkanku di sini."

Dia menekankan kontribusinya tidak ke arah yang negatif, tetapi ke arah positif.

"Evaluasimu tentang dirimu cukup tinggi Ryuen-kun. Tapi karena kurangnya kemampuanmu sebagai pemimpin maka kalian jatuh ke Kelas D?"

"Kukuku, itu benar. "

Kelas D berdiri dari kediktatoran Ryuen.

Sekarang sistem ini telah runtuh dan kelas mereka telah jatuh ke tempat terakhir, mereka telah kehilangan kesempatan untuk bangkit kembali.

Namun, kebijakan Ryuuen pada awalnya tidak terikat oleh peringkat kelas. Baik itu kelas D atau kelas A, jika dia memegang sejumlah besar poin pribadi, dia bisa merubah kekalahan menjadi kemenangan. Itu sebabnya menyerang apa yang ada di bawah tidak akan bekerja.

Meskipun Kelas A berada di posisi yang paling menguntungkan, itu tidak memiliki nilai dalam diri Ryuuen sendiri.

Strategi Ryuuen yang memandang ke depan. Itu cara yang menarik untuk bertarung, tetapi ada beberapa kekurangan. Dia mendorong dengan paksa dan dia tidak meminta teman sekelasnya untuk mengerti. Dia terlalu melihat ke depan dan tidak bisa melihat kakinya. Ini adalah alasan mengapa dia gagal kali ini dan jatuh ke dalam situasi saat ini.

"Tidak peduli seberapa jauh aku pergi, aku tidak akan mengerti kau."

"Ya, apakah kau sudah puas?"

Meskipun aku mendengar bahwa Horikita mengatakan banyak hal, aku masih tidak mengerti apa yang ingin dia ketahui ...

"Karena percakapan denganmu hari ini mungkin menjadi yang terakhir, bisakah kau memberitahuku sesuatu?"

Tampaknya setelah ini adalah intinya.

Bagi Horikita, pembicaraan apa yang mungkin bisa menjadi inspirasi yang berguna?

"Kau berada dalam situasi di mana kau merasa lebih putus asa daripada orang lain. Jika kau berusaha keras untuk menantang ujian ini ... Bisakah kau menghindari putus sekolah?"

Dia menatap Ryuen dengan tatapan tajam, seolah mengatakan, 'Lihatlah mataku, lalu jawablah aku.'

Ini adalah alasan mengapa Horikita berbicara dengan Ryuen, yang tidak ingin terlibat.

Dia ingin bertanya kepada Ryuen, apakah dia bisa menembus situasi 99% yang sulit untuk mengatasi ujian yang tak terhindarkan dari sekolah.

"Pertanyaan bodoh, ini mudah, kan?"

Ryuen segera memberikan jawaban. Selama dia masih ingin tinggal, dia memiliki keyakinan ini.

Tidak ada keraguan di matanya ketika melihat Horikita.

"Bahkan jika itu hanya gertakan, itu masih dirimu sendiri. Aku tidak bisa merasakan apa pun selain kepercayaan darimu."

"Apakah kau puas? Atau kau ingin aku memberitahumu rahasia tentang strategi untuk bertahan?"

"Tidak perlu untuk ini. Aku berbeda dengan posisimu."

"Benar."

"Terima kasih. Sepertinya aku sedikit lebih mengerti."

"Kau yakin mengerti?"

Horikita mengangguk.

"Ujian tambahan ini pasti akan ada siswa yang putus sekolah. Ini adalah takdir yang tak terhindarkan. Maka, perlu menilai dengan benar siapa yang harus putus sekolah, dan kemudian membuat keputusan itu. Aku tidak tahu apakah kau tidak mengerti maksud kata-kataku."

Ryuuen tertawa, dan tidak menjawab.

"Hasil dari perjuanganmu mungkin karena kau dikecualikan oleh kelas."

"Jika itu benar-benar menjadi seperti itu, maka itu berarti kekuatanku hanya sampai disitu."

"Mendengar gertakan ini, aku merasa sia-sia. "

"... ! ..."

Meskipun Horikita dengan tenang berbicara pada Ryuuen, tapi Ryuuen mengintip ke kedalam ketenangannya.

Tidak, aku harus mengatakan bahwa dia mendorong tangannya daripada melihatnya.

"Kau seharusnya berencana untuk mendapatkan kepercayaan dariku ... tapi kau hanya mendapatkan kepercayaan dan kesadaran hanya di permukaan."

Kata-kata Ryuuen membuat Horikita cemas.

"Sangat sulit untuk memutuskan siapa yang harus dikeluarkan."

"... Aku bisa melakukannya ... aku tidak tertarik pada siswa yang menyeret kaki dari awal."

"Kau tidak akan bisa melakukannya."

"Untukmu ... apa yang kau tahu?"

"Sebelumnya, ada cukup waktu mengamati, untuk mengetahui latar belakangmu dan sikap kasarmu dikaburkan oleh kata-kata yang kau katakan."

Dengan negosiasi kata-kata, Horikita tidak memiliki peluang untuk menang. Di tengah kalimat saat 'dia akan memutuskan sedikit pikirannya'.

Terjadi keheningan sedikit sampai Horikita berkata 'Aku bisa melakukannya'.

Ryuuen segera memperhatikan apa yang tidak bisa diperhatikan oleh orang-orang lain.

Rendahnya kesadaran Horikita tidak seperti biasanya. Ritme sepenuhnya berada di pihak Ryuuen.

"Kau telah tenggelam dalam air hangat di kelas. Kau tidak bisa mengeluarkan seseorang dari kelas. Begitu kau berubah menjadi seperti ini, kau tidak bisa memperlakukan kelas dengan kejam. Hanya mereka yang kejam yang bisa melakukan ini dari awal, dan yang tidak memiliki keterikatan dengan kelas sejak awal. Seperti Sakayanagi yang menggunakan teman sekelasnya sebagai bagian dari bidak catur."

Seseorang yang tidak membentuk hubungan pertemanan akan masuk akal bagi kelas setelah pembentukan hubungan ini.

Tentu saja di awal penerimaan, Horikita tidak ragu-ragu dan berpikir positif untuk membiarkan Sudou keluar yang mengambil titik merah. Tapi sekarang, bisakah dia mengeluarkan Sudou sekarang? Jika demikian, jawabannya pasti 'tidak'.

"Meskipun kau mengatakan hal luar biasa, kau masih tidak memiliki cara untuk keluar dari masalah."

"Mengapa kau berpikir begitu?" jawab Ryuuen.

"Apakah kau dikalahkan oleh teman sekelasmu atau dikalahkan oleh seseorang dari luar kelas ..."

Horikita mengalihkan pandangannya ke arahku sejenak, tetapi segera beralih.

"Bagaimana pun, akankah kau akan menutup mulut dan keluar dari sekolah sebagai pecundang?"

Horikita sengaja melemparkan kata-kata untuk memprovokasi. Namun, Ryuen dengan tenang menerimanya.

"Ini hadiah untuk Ishizaki sebagai orang yang mengalahkanku. Aku akan bersikap dewasa menghargai 'hadiah' ini, jadi mereka yang ada di kelas D tidak akan kehilangan kesempatan ini, dan tidak akan melewatkan itu."

Ryuen berkata sambil tersenyum, lalu melihat buku itu lagi.

"... Yah, Aku akan berhati-hati untuk tidak memberikan suara untukmu, bahkan jika teman sekelasku melakukan kesalahan. Tentu saja, meskipun aku tidak melakukan hal seperti itu, tidak akan menjadi masalah."

Karena Horikita pergi dari Ryuen, jadi aku mengikutinya. Ryuen tetap melihat pada buku itu dan tidak melihat kami lagi.

Horikita, yang mulai berjalan, tampak kesal dan marah.

"Dia orang yang kalah, aku tidak tahan. Dia tidak mampu berjuang untuk mendapatkan hasil, tetapi dia hanya menggertak dan berbohong. Tidak peduli bagaimana dia berjuang, dia akan keluar."

"Sulit dikatakan. Dia mungkin punya cara untuk menerobos kesulitan."

"Tidak mungkin. Tidak peduli apa yang kau pikirkan, Ryuuen-kun tidak memiliki cara untuk menghindari putus sekolah. Bahkan jika dia mulai menundukkan kepalanya dan menjadi orang yang serius, suara kritik yang diberikan tidak akan berkurang, dan suara pujian tentunya tidak akan meningkat."

"Ya, jika melakukannya dengan cara biasa tidak mungkin bisa."

"Sia-sia mencoba untuk mengancam atau menggunakan poin pribadi. Kau ingin berbicara tentang itu?"

Tentu saja. Aku mendengarkan dengan seksama.

"Atau, apakah kau melihat apa yang bisa membuat Ryuuen-kun tidak putus sekolah?"

"Tidak, tidak sama sekali."

Aku bermain menggunakan sempoa di kepalaku, tetapi aku masih tidak memiliki strategi untuk

bertahan dengan situasi saat ini. Bagian-bagian yang diperlukan untuk bertahan disini tidak ada.

"Kalau begitu, itu benar."

Horikita meninggalkan kafe dengan kesal. Aku melihat ke belakang pada Ryuen sekali lagi. Jika aku berkonfrontasi dengan Ryuen sebelumnya ...

"Tidak, tidak masuk akal untuk memikirkannya sekarang."

Tidak ada gunanya memikirkan siswa yang akan meninggalkan sekolah. Aku berhenti memikirkannya dan kembali menuju kelompok.

Malam itu, Kei meneleponku. Kebanyakan dari itu adalah soal ujian tambahan.

"Katakan, apa yang harus aku lakukan untuk ujian tambahan ini?"

"Kau sudah mulai membentuk beberapa kelompok di sekitarmu?"

"Yah, ada beberapa. Ada 7 gadis di kelompokku."

Kei menyebut mereka termasuk dirinya sendiri. Beberapa dari mereka memiliki hubungan yang baik dengan Kei.

"Tentu saja, semua orang takut untuk keluar. Sejujurnya, aku juga ... Aku tidak tahu berapa banyak orang yang membenciku."

"Tidak mengherankan kalau kau menerima beberapa suara kritik."

"Meskipun aku bilang padamu, tapi kau seharusnya berbohong pada saat ini, dan mengatakan 'tidak ada'."

Di sisi telepon, Kei sepertinya sedikit marah padaku.

"Sekarang kau harus berusaha untuk tidak membuat dirimu terlalu mencolok dan dicurigai. Jujur adalah tindakan terbaik. Terlalu mencolok, kemungkinan akan menjadi kandidat untuk dikeluarkan."

"Aku mengerti, Aku akan menemukan cara untuk tidak menyinggung orang lain."

"Tidak apa-apa. Tapi dalam kasus ini, putus dengan Hirata mungkin telah menjadi hal positif untukmu."

"Apa?"

"Popularitas Hirata bagi gadis-gadis sangat tinggi, jika kau terus berkencan dengan Hirata,

mungkin ada siswa yang berniat untuk memaksamu putus sekolah dan memaksamu untuk pergi."

"Wow, ini mengerikan. Tapi itu benar-benar mungkin ..."

Karena pemilihan suara anonim, seseorang dapat mengambil tindakan dengan berani.

"... Kau akan baik-baik saja, karena kehadiranmu sangat tipis, nilaimu juga rata-rata."

Dari sudut pandang banyak teman sekelasku, aku tidak ada gunanya dipuji atau dikritik .

"Terkadang bagus untuk tidak mencolok."

"Tapi untuk menghilangkan saingan yang mengejar Horikita-san di sekolah, apakah Sudou-kun akan memberikanmu suara kritik? Yah, itu jika dia berpikir seperti itu."

"Mungkin."

Karena perlu untuk menulis nama tiga orang, tidak peduli siapa mereka, mereka akan menerima beberapa suara kritik.

"Sekarang situasi di kelas benar-benar konyol, trio bodoh dan Kouenji-kun sangat buruk?"

Tampaknya kelompok Kei juga memiliki pemikiran yang sama.

"Meskipun mereka yang terburuk, tetapi itu masih belum diketahui. Sekarang, Koenji tidak terlalu beruntung."

"Lagipula, dia bukan tipe orang yang akan membentuk kelompok untuk menyesuaikan suara."

"Ya."

Yang jelas bahwa Ike, Yamauchi dan Sudou akan membentuk kelompok untuk saling mendukung.

Di sisi lain, Koenji penyendiri dan tanpa dukungan. Dengan sikap aroganya, dia juga mudah untuk membuat musuh.

Pada hari pertama ujian tambahan, ia berdebat satu sama lain di depan kelas dengan Sudou. Ini juga akan berdampak negatif padanya.

"Apa yang akan kau lakukan, siapa yang akan kau kritik?"

"Meskipun aku belum mempertimbangkannya, tapi aku akan memilih orang yang tidak diperlukan bagi kelas."

"Seberapa dingin dirimu, Kiyotaka?"

Karena seseorang pasti akan putus sekolah, itu hanya dapat dinilai seperti ini.

"Ah, benarkah ... kau tidak merujuk padaku?"

"Tidak mungkin. Kau sangat penting di kelas."

"Tentunya, itu pasti, kan?"

Reaksinya tampak sedikit malu dan terkejut.

"Jika kau mendengar siswa yang berkelompok, yang menentukan kandidat putus sekolah dan mulai memberikan suara kritik, kau harus menghubungiku jika kau mendengarnya. Aku sangat sulit untuk mendapatkan informasi ini."

"Oke."

Aku mengakhiri panggilan dari Kei.

Meskipun aku mengatakan bahwa aku ingin menghilangkan mereka yang tidak dibutuhkan di masa depan, ini hanya pemikiran pribadiku. Karena aku tidak secara aktif berhubungan dengan kelas, aku tidak bermaksud ikut campur dalam memanipulasi pemungutan suara.

Pada akhirnya, berapa banyak kelompok yang saling terbentuk dan hasil seperti apa yang dibuat. Aku bermaksud menerimanya dengan jujur. Tentu saja, jika percikan jatuh kepadaku, itu adalah masalah lain.

Singkatnya, kemungkinan putus sekolah bagi Ike, Yamauchi dan Sudou tidaklah rendah. Lalu ada juga Koenji.

Jika kau melihat gadis-gadis, Inogashira, Satou dan Airi, yang memiliki kemampuan belajar yang buruk, tidak berada dalam kisaran yang aman.

Namun, kelompok tersebut secara bertahap akan terbentuk kemudian, yang berarti bahwa faktor-faktor selain hasilnya akan sangat mempengaruhi pemilihan. Koenji yang terisolasi dan Airi yang lemah serta memiliki sedikit teman juga mudah menjadi pusat perhatian.

"Bagaimana ini akan berkembang selanjutnya?"

Aku akan mengumpulkan informasi dan mempersiapkan terhadap peristiwa yang tidak terduga, dan kemudian memperhatikan tren pemilihan suara.

Chapter 3

Kesulitan Menyelamatkan

Setelah bangun di pagi hari, aku memeriksa ponselku. Saat aku tertidur, percakapan kelompok Ayanokouji telah mengambil langkah besar ke depan. Karena ujian tambahan diumumkan kemarin, tidak sulit untuk memahami bahwa mereka sedang membahas topik ini.

[Aku merasa dipenuhi oleh kecemasan.]

Secara khusus, sikap Airi yang mengkhawatirkan masalah ini dapat dengan mudah dilihat dari log obrolan.

Jika seseorang dalam kelompok menjadi target serangan, situasinya menjadi sangat rumit. Bagaimanapun, aku tidak tahu seberapa banyak aku akan terlibat dengan masalah ini, dan sulit untuk melakukan penanggulangan. Meskipun bermaksud untuk siap mencari informasi di sekitar Hirata dan Kei, ini tidak mutlak.

Bahkan jika seseorang diancam atau ditempatkan dengan cara dipaksa, ada kemungkinan untuk mengubah objek yang akan diisi pada menit terakhir. Tidak ada cara 100% untuk menghindari dari pusat kritik.

Tidak peduli metode apa yang digunakan, seseorang harus menanggung tingkat risiko tertentu.

Setelah membalas chat itu, aku menemukan bahwa Keisei telah membuat usulan yang menarik.

[Beberapa orang dalam kelompok akan pergi ke sekolah untuk mengumpulkan informasi lebih awal dalam tiga hari, mulai besok?]

[Kami adalah kelompok kecil, dan rencana ini sangat bagus. Aku setuju dengan ide Keisei.]

[Itu hal yang bagus, Lagi pula, aku sangat prihatin dengan topik apa yang akan muncul.]

[Aku setuju.]

[Besok aku akan pergi lebih awal, dan memberitahu pada kalian.]

Kami sepakat bahwa kami telah mencapai kesimpulan itu. Meskipun aku telah menyebutkannya, tanda terbaca di ponsel pada umumnya ditampilkan terlambat, jadi mereka akan mengintegrasikan pendapat mereka setelah mendapatkan persetujuan lebih dulu dariku.

[Aku mengerti.]

Kupikir informasi itu tidak datang begitu saja, tetapi lebih baik daripada tidak melakukan apa pun.

Sebagai pertempuran, tindakan ini mudah dan perkembangannya layak dinantikan.

Karena interaksi ini terjadi waktu malam, mungkin sekarang Haruka sudah berada di ruang kelas. Dari situasi ini, orang lain akan belajar lebih awal, dan aku tidak perlu melakukan apa pun.

Kami akan menentukan pilihan dalam tiga hari. Dengan kata lain, paling lambat, mungkin harus menentukan keputusan hari ini, dan fokus pada siapa yang akan diberikan suara kritik. Singkatnya, akan sangat menguntungkan jika kelompok Ayanokouji dapat memperoleh informasi dalam kegiatan pagi hari.

Di sisi lain, aku menunggu laporan pergerakan gadis-gadis dari Kei dan mencari informasi yang mungkin akan diperoleh melalui Horikita atau Hirata, di lingkungan sekitar Sudou. Penting untuk menyimpan informasi ini pada tahap awal.

Meski begitu, aku sudah terbiasa ketika aku berada disini. Aku telah tinggal di asrama ini selama setahun.

"Ah, tidak terasa waktu ini berjalan lebih cepat dari sebelumnya."

Perasaannya akan berbeda tergantung pada apakah itu terasa menyenangkan atau tidak.

Sejujurnya, ketika aku mempelajari teori ini, aku tidak begitu mengerti apa artinya. Bagiku, setiap detik sebelum memasuki SMA ini adalah sama.

Tapi sekarang berbeda.

Jelas, cepatnya kehidupan sekarang menyamai kecepatan hidup beberapa tahun terakhir. Masih ada dua tahun lagi untuk lulus. Saat memikirkan ini, sungguh aneh kalau merasakan bahwa hari kelulusan akan datang dalam sekejap mata.

"Selamat pagi Ayanokouji-kun."

"Oh, selamat pagi Ichinose."

Di pagi hari, ketika aku berjalan keluar dari asrama, aku mendengar suara Ichinose dari belakang. Mungkin dia juga berjalan keluar dari asrama hampir pada saat bersamaan denganku.



Namun, aku tidak tahu mengapa, tapi saat ini Ichinose terlihat sedikit kaku.

"Hmm?"

Dia tidak mendekatiku, tetapi dia terjebak di tempat yang sama sambil mempertahankan salamnya.

"Apa ada sesuatu ?"

Setelah aku mengatakan ini, Ichinose mendekat dengan gerakan yang kaku, seolah-olah dia telah lepas dari sebuah mantra pembatas gerakan.

"Yaa, umm, hari ini dingin, kan—?"

"Ya. "

Setiap kali berbicara, hembusan napas putih keluar.

"Apakah kau berencana pergi ke sekolah dengan seseorang?"

"Tidak, tidak sama sekali. Pada dasarnya aku sendirian di pagi hari. "

"Baiklah kalau begitu Bolehkah kita pergi bersama?"

Tidak peduli apakah itu laki-laki atau perempuan, tidak ada seorang pun akan menolak untuk diminta oleh Ichinose.

Aku mengangguk dan setuju.

""

""

Ketika dua orang sedang bersama, mereka biasanya akan memulai pembicaraan. Tetapi kami hanya diam, hanya langkah kaki masing-masing yang bisa didengar. Setelah beberapa saat, Ichinose berjalan sedikit dibelakangku.

Jadi aku memutuskan mencoba untuk berbicara tentang topik ujian tambahan ini.

"Bukankah, ujian ini sangat sulit untuk Kelas B?"

Dibandingkan dengan kelas lain, Kelas B memiliki kerjasama yang luar biasa dan hubungan yang baik antara teman sekelas. Sangat menyakitkan jika harus memutuskan siswa mana yang harus dikeluarkan dari mereka.

"Ah~ ... um, ya, kupikir ini adalah ujian yang paling sulit sejauh ini."

"Aku juga berpikir begitu."

Ekspresi Ichinose terlihat suram diwajahnya.

Ichinose, yang merupakan murid penting dari Kelas B sepertinya berada di zona aman.

Seperti Hirata dan Kushida, mereka adalah siswa yang sudah dapat dipastikan kelulusannya dalam ujian ini.

Itu sebabnya harus memutuskan keluarnya seseorang itu menyakitkan. Cukup dengan hanya melihat, menghargai kritik dan abaikan itu semua, sehingga itu akan membuat lebih nyaman. Meskipun seseorang bahkan dapat mengadopsi strategi seperti itu, tetapi Ichinose ...

"Bahkan jika ujian itu merepotkan, bukankah kau harus melakukan sesuatu?"

"Ya, kurasa."

"... Ya ... aku tidak punya pilihan selain melakukan sesuatu."

Setelah mengatakan itu, Ichinose berjalan disampingku. Dia sedikit tersenyum.

"Tidak mungkin ... Apakah kau ingin keluar dari sekolah, Ichinose?"

"Eh, bukankah aku tidak mengatakan sesuatu tentang itu?"

Meskipun tampaknya dia menyangkal tentang ini, itu bisa dilihat dari matanya. Sikap yang dia perlihatkan membuat orang merasa bahwa 'dia rela menempatkan dirinya sebagai pilihan.'

"Aku akan mengatakan beberapa hal, teman sekelasmu tidak akan dengan mudah menulis namamu."

"Meskipun aku tidak mengatakan bahwa aku harus keluar dari sekolah, tampaknya di mata Ayanokouji-kun, ini mungkin terjadi."

"Itu terlihat di wajahmu. Kau juga menunjukkan ekspresi seperti itu."

"Begitukah?"

Ichinose berusaha mengendalikan dirinya dengan tergesa-gesa. Apakah itu alami atau disengaja? Ini seperti pertama kalinya.

"Ha ... aku ingin merahasiakan ini dari semua orang."

"Apakah kau akan mengorbankan dirimu untuk mereka?"

"Kupikir, ini sedikit berbeda. Aku harus berjuang menanggung risikonya sendiri."

Apakah ini pertarungan dimana dia harus menerima risikonya sendiri?

Itu berarti dia tidak berencana untuk mengambil pilihan yang mudah untuk menyelesaikannya.

"Aku tidak tahu betul. Setidaknya, aku tidak akan menyampaikan kata-kata kepada siswa lain, jika aku berniat untuk keluar dari sekolah?"

Meskipun lebih baik daripada memberitahukan lebih dulu kepada orang lain, itu seharusnya tidak diharapkan akan terungkap.

Aku tidak dapat membayangkan seorang siswa akan keluar dari sekolah sambil tersenyum.

"Saat ini kita tidak perlu mengatakan itu lagi. Ini bukan hal pertama yang orang lain ingin dengar. Juga, Ayanokouji-kun adalah siswa Kelas C. Tidak peduli ujian seperti apapun itu, akan ada bagian yang tidak bisa kita lakukan bersama."

"Kurasa begitu."

Jika ada yang bisa kita lakukan, itu hanya terkait dengan diskusi tentang suara pujian. Jika Ichinose bisa mendapatkan suara dari kelas lain, dia dapat mengatasi ujian.

Namun, Ichinose belum tentu siswa yang akan membutuhkan suara pujian. Selain itu, dia tidak akan dengan mudah membeli suara pujian dengan poin. Jadi aku tidak akan menyarankan apa pun.

Bahkan jika dia bisa mendapatkan suara, itu hanya dapat digunakan sebagai keberuntungan, dan itu tidak banyak berguna.

"Bahkan dalam kasus ini, sisi sekolah sangat mengerikan. Membiarkan seseorang putus sekolah, bahkan jika mereka bisa mendapatkan suara pujian dari kelas lain, masih ada seseorang yang harus pergi."

Pada akhirnya, sebelum kenaikan kelas, seseorang akan putus sekolah. Tidak ada yang menyambut ujian semacam ini.

"Ayanokouji-kun, apa kau akan baik-baik saja?"

"Sulit untuk mengatakannya ... aku bukan murid yang diperlukan di kelas."

"Jika kau tidak keberatan, aku mungkin bisa membantumu."

"Maksudmu?"

"Suara pujian untuk kelas lain yang aku miliki, aku bisa menempatkan ke Ayanokouji-kun."

Dia mengangkat topik pemilihan suara pujian yang tidak terduga.

"Meskipun hanya satu suara, itu mungkin berguna... .."

"Aku merasa bersyukur dengan tawaran itu, tapi itu tidak perlu. Aku bukan orang yang layak mendapat suara itu."

"Tidak ada masalahnya seperti itu. Kupikir bahwa ini adalah pilihan suara yang paling tepat dalam ujian ini. Suara pujian untuk kelas lain. Tentunya, itu harus diberikan ke Ayanokouji-kun yang menyelamatkanku."

Apa yang dia katakan membuatku sulit untuk merespons.

"Aku mengerti. Lalu, jika ada masalah, aku mungkin akan bertanya padamu."

"Ya, aku akan mengingatnya."

Mengatakan itu, Ichinose tertawa.

"Selamat pagi Honami."

Suara seperti itu terdengar dibelakang kami.

"Selamat pagi, Asahina-senpai."

"Kau sangat bersemangat hari ini. Ngomong-ngomong kalian berdua berbeda kelas, kan? Tampaknya kalian punya hubungan yang baik?"

"Eh, ya, kami teman baik ..."

Ichinose menjawab sedikit malu.

"Oh~? Teman ya~"

Jika dia mengatakan sesuatu dengan biasa, itu tidak akan menyebabkan kesalahpahaman.

"Oh, lupakan saja. Bolehkah, aku meminjam Ayanokouji-kun?"

Ketika Asahina mendekatiku, aku ingin dia membiarkan Ichinose pergi lebih dulu.

"Aku mengerti. Ayanokouji-kun, aku akan pergi duluan."

Tanpa rasa benci sedikitpun, Ichinose menundukkan kepalanya dan mengikuti permintaan senpainya.

"Maaf Honami, sampai jumpa lagi."

"Tidak, tidak perlu minta maaf. Aku akan pergi duluan."

Tidak ada hal aneh dalam percakapan di antara keduanya.

Lebih tepat untuk menggambarkan bahwa hubungan antara senpai dan kohai terbangun dengan baik.

"Dia anak yang baik. Lucu dan pintar. Tidak ada di kelas dua yang mengatakan hal buruk tentang Honami."

"Ya, dikelas satu pun dia populer di kalangan laki-laki dan perempuan."

"Apa kau mengambil hatinya?"

Tampaknya dia menilai dari sikap Ichinose yang sulit dipahami.

"Tidak ada yang seperti itu."

Untuk saat ini, terlepas dari kelas manapun, aku harus mempersingkat waktu yang aku habiskan dengan Asahina sebisa mungkin.

Jika dia dilihat oleh bawahan Nagumo, dia akan dicurigai. Jika ada sesuatu yang ingin disampaikan, aku ingin mendengarkannya dengan cepat.

"Jika ada sesuatu untukku, aku akan mendengarkan."

"Itu saja? Benar-benar membosankan. Karena aku melihatmu dan Honami sedang asyik berbicara, jadi aku punya sesuatu yang ingin kau dengarkan."

Asahina yang terlihat senang sampai beberapa saat yang lalu, sekarang senyum itu menghilang.

"Aku mendengar tentang ujian tambahan kelas satu. Membiarkan seseorang memaksakan penarikan mereka dari sekolah?"

"Seperti itulah."

Tampaknya itu juga menjadi topik di antara siswa kelas dua.

"Maksudku, Honami sangat perhatian pada teman-temannya. Kau harus mengerti bahwa dia tidak akan mudah membiarkan seseorang dari Kelas B putus sekolah?"

"Ya. Kupikir meskipun dia tidak mengatakannya, dia sangat khawatir tentang masa depan Kelas B."

Meskipun mengatakannya dengan cara yang biasa, dia memberikan pemikiran yang jelas.

"Baiklah, bagaimana menurutmu dia mengatasi ujian ini?"

Sementara Asahina menatap mataku. Dia tampak lebih dari sekedar penasaran.

Pada saat ini, mungkin hanya kontraproduktif untuk mengajukan beberapa pendapat.

"Jika didasarkan pada prinsipnya untuk tidak membiarkan temannya putus sekolah ... Kelas B harus mengumpulkan poin pribadi yang cukup banyak. Kemudian mencari cara untuk menutupi kekurangan untuk menebus seseorang dari putus sekolah. Ini mungkin prosesnya."

"Ya, jawabannya benar ... yah, itu satu-satunya cara."

Jika ini adalah alasan untuk membatalkan putus sekolah, siapa pun dapat mencapai kesimpulan ini.

Tetapi tidak ada yang bisa melakukannya. Sangat sulit memikirkan cara untuk mendapatkan 20 juta poin pribadi.

"Dia sepertinya meminta bantuan pada kita. Lalu kau bisa menebak bagaimana aku menjawab?"

"Apakah kau langsung menjawab tidak setuju?"

"... jawaban yang tepat."

Dari sudut pandang pengembangan ini, tidak ada kemungkinan lain.

"Aku mendengarkannya dulu, tetapi bukankah kau tidak bisa meminjamkan poin pribadi dengan mudah?"

Bahkan jika kelas B memiliki sejumlah besar poin pribadi, mereka masih memiliki kekurangan untuk menutupinya.

"Tentu saja tidak mungkin. Jika jumlahnya ribuan atau puluhan ribu poin pribadi, situasinya akan berbeda, dan masih punya ruang untuk diskusi. Tapi, puluhan juta poin pribadi, tidak ada yang bisa memberikannya."

Asahina menjawab tanpa ragu-ragu.

"Apakah itu kelas tiga atau kelas dua, harus sepenuhnya mempersiapkan ujian khusus yang akan menanti mereka segera. Poin pribadi mereka juga akan

digunakan pada akhirnya, dan jelas itu akan dibutuhkan sampai akhir. Dalam hal ini, seharusnya tidak ada seorang pun yang meminjamkannya kepada kelas satu."

Kurasa begitu.

Karena itu, Chabashira-sensei mengeluarkan kata-kata seperti itu - jika seseorang bisa melakukannya, semua dapat melakukannya.

Bahkan jika kau bisa mendapatkan sedikit poin pribadi dari seorang siswa senior, kau tidak bisa mendapatkan puluhan ribu dan ratusan ribu poin pribadi. Meskipun ada juga cara untuk membayar, tapi tidak mungkin bagi siswa kelas tiga yang akan lulus. Sekalipun kau mendapat pinjaman dari kelas dua, kau masih bisa menganggap jumlah yang besar itu mustahil.

"Jika ada seseorang yang bisa memenuhi harapan, dia adalah ketua OSIS Nagumo."

"Ya, lagipula, dia menyimpan banyak poin pribadi."

"Lalu?"

Dari perkembangan sejauh ini, hasilnya sudah jelas.

Namun, dari keraguan yang muncul perlahan, aku khawatir itu bersyarat.

"Jangan terburu-buru. Aku sekelas dengannya, jadi aku curiga dengan tindakan yang tiba-tiba meminjamkan poin ke kouhainya. Tentu saja, Honami adalah kouhai yang menyenangkan, tetapi dalam ujian ini dia tidak akan pernah menyerah. Tentu saja, begitu bukan?"

"Ya. Itu untuk mencegah siapa pun putus sekolah, dan kemudian menyusun strategi ini."

"Jadi, secara pribadi aku tidak ingin meminjamkannya. Tentu saja, ini juga pertimbangan untuk kelasku ... tapi yang paling penting adalah bahwa Honami sangat membutuhkannya."

"Apakah ada kondisi yang menuntut, atau bunganya sangat besar?"

"Dia, memberikan poin pribadi pada Honami dengan syarat ... untuk berpacaran dengannya."

"Aku mengerti."

Berbicara tentang Nagumo.

Apakah itu dituntut oleh kondisi pinjaman poin pribadi?

Secara umum, tidak ada yang akan menyetujui kondisi ini, dan itu normal untuk segera menolak.

Namun, jika itu untuk melindungi kelas, Nagumo tahu bahwa ada kemungkinan Ichinose menerimanya.

"Mengatakan ini padaku, apa itu tidak masalah?"

"Aku mengatakannya, karena ini untuk kelasku sendiri. Jika Miyabi meminjamkan banyak poin pribadi kepada siswa kelas satu, maka kita juga akan menderita, dan Honami juga akan menghasilkan kenangan buruk karena melindungi teman-temannya. Ini tidak baik, bukan?"

"Mungkin seperti itu. Tapi mengapa kau mengatakan ini padaku? Aku di Kelas C, dan kami bersaing satu sama lain."

"Aku tidak tahu. Tapi jika itu kau, mungkin kau bisa melakukan sesuatu."

"Kau melebih-lebihkanku... Aku ini tidak bisa mengatasi masalah keuangan kelas lain."

Jika aku dapat menggantikan Nagumo untuk meminjamkan poin pribadi, segalanya akan berbeda, tetapi itu tidak mudah.

"Kurasa begitu, lagipula, kalian adalah lawan ..."

Terlalu bodoh untuk membantu kelas lawan, untuk menyelamatkan seorang siswa dari putus sekolah. Selain itu, untuk mendapatkan jutaan poin

pribadi, perlu menggabungkan semua poin pribadi di kelas C. Ini sama sekali tidak mungkin.

"Aku tidak bisa melakukan apapun."

"Tidak masalah, aku tidak akan membencimu meski kau tidak melakukan apapun. Aku hanya memberitahumu sambil memohon. Kurasa aku mungkin harus bertaruh."

Asahina, menepuk punggungku dengan keras, sebelum pergi.

"Singkatnya, aku sudah menyampaikannya padamu. Aku akan menyampaikannya lagi padamu nanti."

Setelah mengatakan ini, Asahina langsung pergi dan berlari menuju sekolah. Dilihat dari nada dan sikapnya, sepertinya itu bukan kebohongan.

"Apakah dia bermasalah dengan Nagumo?"

Bagaimanapun, ini bukan seperti apa yang akan Ichinose lakukan, tetapi itu adalah strateginya.

Tentu saja, jika itu masalahnya, kemunculan korban bisa dicegah. Ini adalah metode pertempuran yang dimungkinkan ketika kelas bersatu untuk menutupi perbedaan nilai yang besar. Namun, dari sikap Asahina, kondisi hubungan itu tampaknya cukup sulit. Jika dia tidak benci berinteraksi dengan Nagumo,

akan lebih aman untuk meminjam poin pribadi sebelum pikiran Nagumo berubah.

Namun, sangat sulit untuk membuat keputusan segera ketika berurusan dengan lawan jenis. Jika itu adalah masalah yang bisa aku bantu, itu baik-baik saja, tetapi tentang masalah poin pribadi aku tidak bisa melakukan apapun.

Aku khawatir kalau dia memerlukan empat atau lima juta kekurangan. Itu diluar lingkup yang dapat dibantu.

Meskipun lebih menguntungkan untuk meninggalkan temanmu, tetapi apa yang Ichinose pikirkan ketika dia menempatkan kondisi seperti itu?

"Dari karakter dia sepertinya ..."

Tidak sulit membayangkan apa yang terjadi di masa depan.

Dalam ujian tambahan ini, tidak mudah untuk berkomunikasi di kelas. Suasana di kelas menjadi mengerikan, dan bahkan ada perasaan tegang.

"Selamat pagi Kiyopon."

"Selamat pagi."

Aku menyapa kembali Haruka, dan duduk di kursiku. Aku tidak merasakan energi dari ekspresi para siswa yang telah tiba di sekolah.

'Siapa yang harus dikeluarkan?'

Pemikiran seperti ini mengganggu hubungan kelas dan membuat sulit untuk mempertahankan hubungan yang normal.

Kondisi ini akan berlanjut hingga ujian tambahan berakhir. Meskipun setelah ujian tambahan selesai, itu akan berlanjut untuk sementara waktu.

[Suasana di kelas benar-benar suram.]

Pesan ini dikirim oleh Haruka padaku.

[Apakah ada kejadian menarik?]

[Tidak ada saat ini. Tapi, kurasa aku khawatir!]

Lagi pula, aku tidak tahu dari mana berita itu akan datang dari ruang kelas.

Tidak boleh berbicara dengan orang lain dengan terburu-buru.

[Aku harap besok akan ada kemajuan.]

[Ya.]

Setelah melakukan komunikasi singkat ini, aku tidak lagi mengoperasikan ponselku. Kami tidak

membiarkan diri kami mencolok atau mengganggu kelas. Menunggu sampai badai berlalu.

Alangkah baiknya jika teman-teman sekelas bisa mengizinkan kita untuk memiliki gagasan manis seperti itu.

Saat makan siang, aku mengunjungi perpustakaan.

Meskipun aku puas bermain dengan anggota kelompok Ayanokouji, penting juga untuk melakukan sesuatu yang lain. Dan di perpustakaan aku memiliki teman yang menyukai buku sepertiku.

Seperti yang aku duga, hari ini Shiina Hiyori juga datang ke perpustakaan. Aku mengeluarkan buku dengan santai, dan duduk untuk mulai membaca sambil menilai apakah aku tertarik untuk meminjamnya. Dia segera berbicara kepadaku.

"Halo Ayanokouji-kun."

Beberapa orang hanya akan beristirahat untuk makan siang, dan sepertinya dia segera menyadari kehadiranku.

Dia juga memegang buku sejenis di tangannya.

"Kau menyukai buku seperti biasa."

"Tempat ini adalah tempat yang bagus."

Hiyori meminta izin dariku dan dia duduk di sebelahku.

Kami membaca dengan tenang.

Untuk siswa yang awalnya menyukai perpustakaan, pembicaraan tambahan tidak diperlukan.

Tindakan membaca itu sendiri juga dapat dianggap sebagai semacam dialog. Dengan cara ini, sampai akhir istirahat makan siang, kami menghabiskan seluruh waktu untuk membaca sekitar tiga puluh menit atau lebih.

"Sudah hampir waktunya untuk kembali sekarang."

"Ya."

Setelah mengangkat kepala untuk mengkonfirmasi waktu, kami berdua meninggalkan perpustakaan.

"Ngmong-ngomong, Hiyori, ada sesuatu yang ingin kutanyakan."

"Apa itu?"

Dia tidak tahu apa yang akan aku tanyakan, dan melihat padaku dengan penasaran.

"Aku ingin tahu bagaimana situasi Ryuen sekarang."

"Situasi Ryuen-kun, ya ... Sejujurnya, itu tidak terlalu baik."

"Apakah dia menjadi kandidat pertama untuk putus sekolah?"

"Ya. Hampir semua orang di kelas telah memutuskan untuk memilih Ryuen-kun."

"Apa Ryuen sendiri menerimanya."

"Kupikir tidak ada kesalahan. Kenyataannya, baru-baru ini, sepulang sekolah, Ryuen-kun sering pergi ke perpustakaan. Aku berbicara padanya beberapa kali, jadi aku tahu ini dengan sangat baik."

Ketika aku melihatnya di kafe sebelumnya, dia membawa buku yang dipinjam dari perpustakaan. Kupikir dia sering berhubungan dengan Hiyori. Karena itu aku datang ke sini untuk mengkonfirmasi.

"Apa pendapatmu tentangnya, Hiyori?"

"Sangat disayangkan bahwa di ujian ini, tidak mungkin untuk menghindari putus sekolah, jadi kami terpaksa menerima bahwa seseorang akan keluar dari sekolah, termasuk diriku. Namun mulai sekarang aku

akan lebih mementingkan kelas D, karena kupikir keberadaan Ryuen-kun sangat diperlukan untuk kelas..."

Dia memiliki beberapa pendapat tentang Ryuen dan mengakui kemampuannya.

Jika berpikir tentang hal itu, sepertinya Ryuen tidak memperlakukan Hiyori dengan cara yang ceroboh.

"Maaf, aku menanyakan pertanyaan ini. Entah bagaimana status kelas D — — — — —"

Aku berhenti di sini ketika aku mengatakan ini.

"Tidak — Aku mungkin tidak ingin Ryuen-kun meninggalkan sekolah."

Aku seharusnya tidak datang ke sini hari ini. Tapi, bagaimanapun juga aku ingin mengetahui situasi Ryuen, karena itulah aku datang.

"Seorang teman lebih baik daripada orang lain."

"... Ya."

Merasa sedikit aneh. Mengingat Ryuen adalah musuhku.

"Itu"

"Apa?"

"Ini mungkin tidak seharusnya aku mengatakan seperti ini ..."

Meskipun sepertinya sulit untuk mengatakan sesuatu, Hiyori tetap melanjutkan.

"Tolong, Ayanokouji-kun, jangan sampai meninggalkan sekolah aku tidak ingin kehilangan teman berhargaku lagi."

"Aku akan berusaha dengan baik."

Aku berterima kasih atas perhatian Hiyori dan kami kembali ke ruang kelas masing-masing.

Suasana berat di kelas tidak berubah sampai sepulang sekolah. Aku tidak tahu apakah Horikita tidak memperhatikan suasana ini, dia dengan tenang bersiap untuk kembali seperti biasa.

Sulit untuk mengatasi ujian tambahan ini sendirian. Biasanya orang lain akan berpikir untuk menginginkan teman sebanyak mungkin. Namun, Horikita tidak menunjukkan antusiasme seperti itu. Bahkan jika dia menggunakan alasan untuk pengawasan, hanya Sudou yang akan memberikan suara pujian.

Mengatakan itu...

Aku mengingat kembali cara Horikita berbicara dengan Ryuen kemarin.

Jika dia memikirkan tentang apa yang diinginkan Ryuen dan kekurangannya, dia dapat melihat strateginya. Tampaknya dia ingin mengatasi ujian tambahan ini dengan cara yang berbeda dari yang lain.

Tapi itu bukan jalan yang sederhana.

Namun, jika itu bisa diraih, itu sesuai keinginannya. Dalam hal ini, aku memikirkan bahwa strategi yang aku gambarkan dalam pikiranku sama dengan strategi yang Horikita pikirkan. Maka biarkan dia mencari orang yang tepat.

Aku mengarahkan pandanganku ke teman sekelasku. Membayangkan apa yang Horikita pikirkan tentang murid-murid ini di matanya.

"Tumben kau tidak meminta nasihat dariku. Apakah kau siap untuk mengikuti ujian?"

Sampai kemarin, aku berniat untuk mengkonfirmasi apakah ada perubahan pada Horikita.

"Bahkan jika aku meminta nasihat, kau tidak akan menjawabnya dengan jujur."

"Mungkin."

Tampaknya Horikita secara bertahap mulai memahami, 'Aku tidak akan memberikan saran dengan mudah'.

"Ini bukan ujian yang bisa dengan mudah untuk meminta bantuan teman sekelas."

"Tapi, banyak siswa lain yang terobsesi dengan pembentukan kelompok untuk mengumpulkan suara pujian."

"Mereka yang melakukan itu hanya melakukan apa yang mereka inginkan."

Horikita mengatur buku-bukunya dan berdiri dari kursi.

"Lalu, apa yang akan kau lakukan?"

"Aku akan melakukan apa yang bisa kulakukan."

Horikita meninggalkan kalimat ini dan meninggalkan ruang kelas.

Aku sedikit khawatir dan mengikuti Horikita.

"Apa?"

Tampaknya tidak menyenangkan bagiku untuk mengikutinya dari belakang, dan dia mengerutkan keningnya padaku.

"Aku sedikit penasaran tentang apa yang kau rencanakan."

"Kau biasanya tidak ingin terlibat denganku. Kenapa kau melakukannya kali ini?"

Mengapa?

Itu karena aku penasaran dengan strategi yang akan dilakukan Horikita. Jika itu dapat dicapai, kupikir aku akan mendukung semuanya. Tapi aku tidak mengatakannya langsung di sini.

"Kau tidak bergabung dengan kelompok. Jika ada masalah, aku bisa membantumu."

"Aku mengerti sekarang. Jadi kau bermaksud mengkhawatirkan situasiku? Jika aku mengatakan tolong bantu aku, maka, akankah kau membiarkanku bergabung dengan kelompokmu?"

"Bagi kami, meningkatkan menambah jumlah anggota tidak masalah."

"Meskipun aku sangat berterima kasih atas tawaranmu, tolong izinkan aku menolak. Sekarang orang yang ingin aku cari, bukan kau."

Maksudnya, dia telah memutuskan sendiri idenya.

Namun, materinya yang sulit didapat, mendorongnya kepada kecemasan. Aku tidak cocok untuk mengisi kekurangan 'tanggung jawab' itu.

"Kau benar-benar"

Dia menatapku lebih kuat dari sebelumnya.

"Ada apa?"

"Singkatnya, jangan khawatir tentang urusanku."

Dia memperingatkanku dengan keras sehingga aku mengangguk dan berhenti. Bahkan jika aku mengikuti Horikita, itu hanya akan memancing amarahnya.

Setelah melihat Horikita menjauh, aku melihat pemandangan koridor dari jendela.

"Aku juga harus pergi."

"Bisakah aku menggangumu, Ayanokouji-kun."

Ketika aku pergi, Hirata datang padaku, apakah dia dari belakang?

Dari waktunya, mungkin dia menungguku untuk berpisah dari Horikita.

"Jika kau punya waktu, bisakah kau ikut denganku sebentar sepulang sekolah? Aku punya sesuatu untuk dikatakan."

Aku jarang menerima undangan dari Hirata dan tidak ada alasan untuk menolak.

Ketika aku mengangguk sebagai jawaban, dan Hirata menghela nafas lega.

Hirata yang menghabiskan satu hari ini dalam suasana tegang, tampaknya sangat kelelahan. Tentu saja, aku bisa melihat bahwa maksud pembicaraan ini terkait dengan ujian tambahan ini.

"Baiklah, bagaimana kalau jam 4.30 di Keyaki mall, bisakah kita bertemu di dekat gerbang selatan?"

"Aku mengerti."

Kami membuat janji.

Sepertinya itu bukan sesuatu yang bisa dikatakan di sini. Lagi pula, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan klub dan kembali ke asrama juga lewat di sini.

Hari ini aku juga punya niat untuk bertemu dengan Keisei sepulang sekolah, jadi aku memberi tahu mereka kalau akan sedikit terlambat. Karena Hirata tampaknya sedang berbicara dengan teman-temannya di kelas untuk sementara waktu, aku memutuskan untuk pergi ke Keyaki Mall terlebih dahulu.

Saat aku keluar dari ruang kelas, aku berjalan menuju pintu masuk. Di tengah perjalanan aku bertemu Sakayanagi Arisu dari kelas A. Ada juga sosok Kamuro di sampingnya.

"Ayanokouji"

Kamuro yang waspada tubuhnya menjadi kaku. Namun, Sakayanagi tidak berubah seperti biasa, gerakannya tampak santai dan tenang. Kontras yang jelas antara keduanya cukup menarik.

"Ini kebetulan, Ayanokouji-kun atau mungkin tidak."

"Ya, apakah ada sesuatu yang mengharuskanmu datang ke kelas C?"

Aku bisa melihat bahwa mereka sengaja datang ke kelas C.

Namun, Sakayanagi tidak menjawab pertanyaan secara langsung, dan mengabaikan pertanyaanku sambil tersenyum.

"Kemana kau akan pergi?"

"Aku berencana untuk bertemu dengan temanku di Keyaki Mall, jam 4.30."

"Kau benar-benar menikmati kehidupan SMAmu. Jika boleh, bisakah kau meluangkan waktu untukku?"

Sakayanagi mengeluarkan ponselnya dan melihat waktu pada saat itu.

Apakah dia memang harus datang menemuiku? Tidak, terlalu sulit untuk membayangkannya.

Waktu sudah lewat jam 4:10, bahkan jika perlu beberapa menit untuk pergi ke Keyaki Mall, masih ada lebih dari 10 menit waktu luang.

"Apakah tidak masalah dengan bercerita?"

"Ya. Tapi di sini kita sedikit mencolok. Mari kita cari tempat lain untuk berbicara?"

"Oke."

Aku tidak ingin menjadi mencolok sebisa mungkin.

Aku tidak peduli jika dengan teman sekelas, tetapi karena Sakayanagi memiliki status yang tinggi, perhatian orang lain akan terpusat.

Karena Sakayanagi juga mengerti hal ini, jadi dia mengusulkan untuk pindah ke tempat yang lebih sepi.

Sehubungan dengan lambatnya cara berjalan Sakayanagi, kami menghabiskan banyak waktu di sekitar gedung sekolah.

"Meski begitu ... Ayanokouji-kun, Masumi-san, tidakkah kau berpikir bahwa ujian tambahan ini sangat tidak masuk akal? Karena tidak ada yang putus sekolah sejauh ini, mereka memaksa kita untuk meninggalkan sekolah. Sungguh aneh jika kau berpikir dengan akal sehat, bahwa sekolah akan melakukannya."

"Ya, aku merasa bahwa Mashima-sensei, yang selalu tenang, juga sedikit terguncang."

Tampaknya itu bukan hanya Chabashira-sensei, tetapi guru lainnya juga tidak dapat memahami ujian tambahan ini.

"Ada alasan untuk ini."

"Apa? Kau tahu sesuatu?"

"Meskipun ini adalah masalah pribadi yang sulit untuk dibicarakan, tapi penangguhan ayahku diputuskan beberapa hari yang lalu."

"Ditangguhkan ... Bukankah ayahmu Direktur di sekolah ini ?"

Kamuro yang tahu informasi itu, bertanya pada Sakayanagi.

"Aku tidak mendengarnya secara terperinci, tetapi ada banyak masalah yang terjadi pada ayahku. Setahuku Ayahku tidak akan melakukan perbuatan kotor. Tentu saja, 'sebagai anak perempuannya juga tidak tahu.' Walaupun itu tidak dapat dikesampingkan. Ada juga kemungkinan bahwa seseorang telah melakukan berbagai cara untuk menjatuhkan ayahku."

Di permukaan, dia mengatakan itu kepada Kamuro, tapi sebenarnya dia mengatakan itu padaku. Jika ayah Sakayanagi benar-benar tidak bersalah, tidak

mengerankan jika pria itu terlibat. Kesan yang aku miliki tentang ayah Sakayanagi bukanlah suatu kesalahpahaman.

"Namun, ini adalah kisah yang tidak ada hubungannya dengan murid-murid, itu hanya obrolan."

Tampaknya bagi Sakayanagi, fakta bahwa ayahnya terpaksa diskors dari tugasnya bukanlah sesuatu yang pantas ia terima.

"Tapi apa hubungannya dengan ujian tambahan ini?"

"Untuk membiarkan seseorang putus sekolah, bisakah kau memikirkannya bahwa ujian tambahan ini disiapkan dengan tergesa-gesa?"

"Untuk siapa itu?"

Kamuro menatapku sekali. Dan kemudian dia mengembalikan matanya ke Sakayanagi segera.

"Meskipun aku sudah berusaha keras untuk tidak mempedulikannya sejauh ini, tetapi mengapa kau begitu penasaran dengan Ayanokouji?"

Saat aku berjalan, aku mendengar Kamuro mengatakan itu di sebelah Sakayanagi.

"Oh, bukankah kau tidak pernah peduli sebelumnya?"

"Tentu saja aku tidak peduli."

Dalam menghadapi penyangkalan penuh terhadap Kamuro, wajah Sakayanagi tampaknya tahu segalanya. Tapi dia tidak masuk jauh ke dalamnya hati Kamuro.

"Tidak bisakah kau setuju dengan alasannya? Hanya karena aku sudah lama mengenalnya."

Sakayanagi menjawab kepada Kamuro yang merasa penasaran. Karena dia belum mengungkapkan apa pun sejauh ini, itu adalah jawaban yang cukup terbuka.

Kamuro juga memikirkannya untuk mencari jawaban dari mengintip reaksiku. Jika aku tidak sengaja panik di sini, dan tiba-tiba mengganggu dialog antara Sakayanagi dan Kamuro, maka topik ini akan mengungkapkan sebagai kelemahanku. Ya. Meskipun aku tidak terlalu peduli tentang itu.

"Itu berarti kau kembali bertemu lagi di sekolah ini? Kemungkinannya sangat rendah."

"Ya, itu kemungkinan sangat rendah, tapi itu masih bisa terjadi, bukan Ayanokouji-kun?"

"Mungkin seperti itu."

Meskipun aku belum pernah melihat Sakayanagi sebelumnya, tapi dia tidak salah.

Faktanya bahwa Sakayanagi mengenalku secara sepihak.

"Jadi, apakah dia orang yang sangat sulit untuk dihadapi? Maaf, aku tidak bisa melihatnya sama sekali."

Karena Sakayanagi masuk jauh ke dalam topik, Kamuro juga berbicara lebih banyak tentang topik tersebut. Mereka melakukan cara yang serupa.

"Sejauh yang aku ketahui, ini sangat berbeda dari dirimu yang biasanya. Kau belum pernah menanyaiku sejauh ini."

Karena dia sering berhubungan dengan kamuro, dia juga memiliki banyak pemikiran sendiri. Sakayanagi mungkin tidak bisa sepenuhnya menekan rasa ingin tahunya itu.

"Siapa pun akan memikirkannya. Karena kau tidak pernah memberitahuku sampai sekarang."

"Kau adalah orang yang tidak terlalu tertarik dengan urusan orang lain dan tidak suka ikut campur. Jadi aku tidak ragu memintamu untuk mengawasi Ayanokouji-kun. Aku tidak bisa menahannya."

Ekspresi Sakayanagi tampaknya sedikit terkejut dan terlihat sangat senang. Kupikir bahwa sikapnya adalah untuk mengintip reaksiku, tetapi karena reaksi Kamuro juga sangat menarik, sehingga beberapa pertanyaan muncul.

Kami telah mencapai tujuan kami selama percakapan mereka.

"Jika di sini, tidak akan ada yang mengganggu ketika kita berbicara."

Ini gedung khusus jadi sepulang sekolah, benar-benar sepi.

"Lalu, Masumi-san, aku minta maaf, bisakah kau kembali ke asrama lebih dulu?"

Sepertinya dia hanya ingin berbicara denganku karena itu dia membiarkan Kamuro pergi.

"... Ah, benarkah? "

Pada akhirnya, Sakayanagi berusaha untuk tidak berbicara padaku secara mendalam, tetapi dia tampaknya memutuskan untuk membuat Kamuro kembali terlebih dahulu.

Kamuro sudah lama tahu bahwa itu akan menjadi seperti ini, dia berjalan menuruni tangga tanpa perlawanan.

"Mengapa?"

"Yah, jika aku tidak sengaja membocorkan sesuatu, bukankah ini akan bermasalah denganmu Ayanokouji-kun?"

"Itu tidak masalah bagiku."

Jika aku membiarkan dia melihat bahwa aku bermasalah di sini, itu akan memberinya kesempatan. Aku tidak perlu mengungkapkan informasi tambahan kepada Sakayanagi.

"Di satu sisi, aku dikenal sebagai musuhmu, jadi aku akan menerimanya."

Tidak peduli apa alasanmu membuat respons semacam ini, ini bukan pertanyaan yang harus dipertimbangkan Sakayanagi.

"Kau tidak ragu untuk membiarkan Kamuro kembali dan memintaku untuk bicara. Apa yang ingin kau katakan?"

Karena butuh waktu untuk pindah ke sini, tidak ada banyak waktu tersisa untuk berbicara.

Aku mendesaknya untuk langsung ke pokok pembicaraan.

"Ini tentang kesepakatan antara aku denganmu Ayanokouji-kun."

"Jika ini adalah kesepakatan antara 'aku dan kau yang memutuskan bertaruh di ujian khusus berikutnya.' Maka sekarang adalah saatnya."

"Ya, aku berniat untuk melakukan itu pada awalnya ... Tapi jika Ayanokouji-kun mengizinkan, aku ingin melakukan itu lain kali. Ujian ini bukan

pertarungan antar kelas, tetapi antara teman sekelas. Aku tidak bisa menyerang dengan suara pujian Apakah kau tidak keberatan untuk melakukannya di ujian khusus berikutnya?"

Maksudnya dia memberitahuku bahwa di ujian kali ini dia tidak bisa menyiapkan skenario permainan.

"Bisakah kau menerima permintaan ini?"

"Kau boleh memutuskannya sendiri."

Sakayanagi mengucapkan terima kasih dengan ramah karena keputusan cepatku.

"Terima kasih banyak, aku bertanya-tanya apa yang harus aku lakukan jika kau mengatakan padaku bahwa 'ujian tetaplah ujian'. Jadi aku bisa berkonsentrasi pada situasi internal Kelas A tanpa khawatir."

"Lalu?"

"Karena gencatan senjata, jadi untuk mendapatkan kepercayaanmu yang sebenarnya, aku akan memberitahumu. Dalam ujian ini, aku tidak akan pernah membuatmu mendapatkan masalah Ayanokouji-kun, seperti, suara kritik dalam ujian ini padamu."

Dia mengatakan itu dan berjanji padaku dengan komitmennya.

"Kalau aku memiliki semacam intervensi di Kelas C, yang membuatmu terganggu Ayanokouji-kun, kau bisa langsung menilai bahwa aku kalah. Kau juga bisa menolak pertarungan berikutnya."

"Jika di ujian ini aku menerima suara kritik, tidak akan ada pertarungan di ujian berikutnya."

Bagaimanapun, aku juga tidak ingin putus sekolah.

"Itu benar. Secara umum, santai saja, aku hanya ingin mengatakan ini."

Pernyataannya sejauh ini terlalu sopan, tetapi bisa menjadi tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan kredibilitas di pihakku.

"Mungkin sebelum kau bertarung denganku, orang-orang di bawahmu akan mengkhianatimu."

"Oh, tolong jangan bercanda."

Sebagian besar siswa di Kelas A adalah kelompok Sakayanagi. Mereka tidak akan membuat langkah untuk 'membuat pemimpin mereka menghilang'.

"Pada saat ujian tambahan ini diumumkan, aku telah memutuskan siapa yang akan dikeluarkan dari sekolah."

"Apakah kau memutuskan siapa yang ingin kau hilangkan begitu penilaian telah dibuat?"

Karena dia memiliki kekuatan untuk mendominasi Kelas A, dia dapat mengambil pendekatan ini.

"Jadi, kapan kau akan memberi tahu siswa lain?"

"Aku sudah berurusan dengan itu sejak lama. Jika aku belum mengatakan ini pada siapa pun untuk memilih seseorang. Pada akhirnya, itu akan menyebabkan kegelisahan. Jadi aku memberi tahu mereka, sehingga siswa lain di kelas akan lebih santai?"

Ini tidak terelakan bagi siswa yang akan putus sekolah. Namun, Kelas A tidak jatuh ke dalam kebingungan.

"Apakah kau tahu siapa itu?"

"Siapa yang tahu? Tidak ada petunjuk yang kumiliki saat ini."

Meskipun aku mengatakan kalimat ini, aku sudah memiliki petunjuk.

"Itu Katsuragi-kun."

"Apakah kau serius untuk memilihnya?"

"Dia adalah mantan pemimpin kelas A yang berkonfrontasi denganku sebelumnya, karena dalam

sebuah organisasi tidak diperlukan dua orang pemimpin."

Katsuragi adalah pria yang tenang dan baik. Mungkin ketika dia mempelajari isi ujian, dia seharusnya menyadari bahwa dirinya akan dikorbankan.

Tampaknya dia tidak melakukan perlawanan apa pun dan menerimanya dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang terus mengikutinya seperti Yahiko, tetapi mereka kalah jumlah.

"Sebagai orang yang bertentangan dengannya sejak awal, kupikir dia sudah memiliki syarat untuk dikeluarkan."

Di kelas A, dalam hal kemampuan, Katsuragi berada diperingkat atas. Aku merasa itu sangat disayangkan untuk mengeluarkannya, tetapi tampaknya ia tidak diperlukan oleh Sakayanagi.

"Diantara teman-temanku, cukup banyak orang yang membencinya. Mereka tampaknya tidak begitu setuju dengan pandangan konservatif. Dalam hal ini, membiarkan dia pergi akan menaikkan sikap dikelas."

Tampaknya itu dimaksudkan untuk mengurangi kekuatan tempur kelas demi meningkatkan sikap keseluruhan kelas.

"Apakah kau hanya mengatakan, siapa targetnya?"

"Ayanokouji-kun, kau seharusnya tidak melakukan apa pun dalam bayang-bayang untuk melindunginya."

Melakukan hal itu mungkin tidak akan mendapatkan hasil yang sepadan dengan upaya tersebut.

"Bagaimana dengan rencana kelas C?"

"Entahlah. Aku tidak berpartisipasi dalam apa pun dan aku bermaksud menyerahkannya kepada teman sekelasku."

"Jadi apa yang kau katakan hanyalah untuk mengecualikan orang-orang yang jahat dan memiliki kemampuan rendah."

Sakayanagi terlihat sangat senang tenggelam dalam imajinasinya.

"Hanya kelas D, yang tidak perlu memikirkannya, mereka akan memilih Ryuen-kun."

Setiap orang tidak ada yang keberatan dengan hal ini. Khususnya di kelas A tidak ada gunanya membantu Ryuen. Bahkan jika dia ingin mengakhiri kontrak dengan Katsuragi, dia tetap akan keluar.

"Apa yang tidak bisa kulihat adalah kelas B. Mereka di kelas memiliki hubungan yang baik, siapa yang akan dikorbankan untuk putus sekolah? Ini adalah bagian yang paling aku nantikan dalam ujian tambahan ini. Atau mungkin Ichinose memikirkan sesuatu yang menarik. Kita tunggu saja."

"Maaf, sudah waktunya aku pergi."

Memikirkan itu adalah kebebasan Sakayanagi, tapi aku ingin dia melakukan itu ketika dia sendirian.

"Yah, untuk saat ini, pembicaraan sudah selesai, ujian khusus berikutnya akan dimulai minggu depan."

Clonk - tongkatnya berbunyi.

Hanya dalam sesaat, garis pandang Sakayanagi diarahkan ke kamera pengawas yang terpasang di sana.

[T/N : ada alasan kenapa Sakayanagi memandangi kamera pengawas]



Jika dia tidak menatapnya, dia tidak bisa mendeteksi perilakunya yang halus. Apakah itu kebetulan bahwa garis pandangnya jatuh di atasnya, atau itu disengaja? Aku tidak bisa membuat penilaian.

"Menang atau kalah, kita akan menentukannya di ujian khusus berikutnya, dan kemudian mari kita lakukan pada saat itu. Ini adalah janji."

Aku mengangguk sedikit dan meninggalkan gedung khusus.

Tidak banyak toko yang bisa digunakan untuk pertemuan setelah pulang sekolah. Dalam kebanyakan kasus, mereka akan bertemu di sebuah kafe di Keyaki Mall, tetapi hari ini berbeda.

"Terima kasih sudah datang hari ini."

"Itu bukan masalah besar, aku juga ingin berbicara denganmu Hirata."

"Aku sangat senang mendengarmu mengatakan itu. Kalau begitu, haruskah kita pergi? ."

Setelah bertemu di gerbang selatan, Hirata sepertinya mengkonfirmasi situasi di sekitarnya dan mulai berjalan.

"Maaf Ayanokouji-kun, bisakah aku sedikit mengubah tempatnya?"

"Mengapa?"

"Bisakah kita bicara di kamarku setelah ini? Kurasa jika ada di sana, aku merasa lebih tenang."

"Tidak masalah ke mana kita pergi, aku baik-baik saja."

"Terima kasih."

Rupanya, pusat perbelanjaan saat ini bukan tempat yang pas. Karena dia tidak ingin pembicaraan ini didengar oleh siapa pun.

Dalam perjalanan ke asrama, kami mulai mengobrol dengan santai.

"Setelah satu tahun penuh, kelas satu akan selesai. Bagaimana menurutmu Ayanokouji-kun?"

Hirata menghembuskan nafas kemudian menatap langit-langit.

"Ini tahun yang sangat melelahkan untuk pergi ke pulau yang tak berpenghuni dan berpartisipasi dalam kelompok belajar."

"Yah, ini benar-benar melelahkan, tapi aku juga senang. Dari sejak awal sekolah hingga sekarang, aku merasa bahwa hubungan kepercayaanku dengan teman sekelas sudah terjalin dengan baik."

"Ya, aku juga berpikir seperti itu."

Aku tidak menyangkal ini. Meskipun ada banyak orang di kelas yang saling membenci. Namun, musuh dari musuh adalah teman, dan itulah kenyataannya. Sementara mereka dipaksa untuk bekerja sama, hal-hal secara bertahap mulai berkembang.

"Sungguh tidak ada masalah sampai ujian tambahan ini dimulai."

Ekspresi Hirata menjadi suram.

"Apakah kau ingin membicarakan topik ini ?"

"Yah, maaf, aku tahu betul bahwa Ayanokouji-kun tidak ingin membicarakan topik ini."

Aku tidak akan aktif terlibat dengan ujian apa pun. Mengabaikan karakter Horikita, yang selalu meminta kerja sama dalam setiap kali ujian.

Walaupun begitu, ujian ini benar-benar menarik.

Horikita tidak datang untuk mengandalkanku, tetapi Hirata yang datang untuk mengandalkanku. Baru-baru ini, Horikita mungkin telah tumbuh. Dia juga menyadari bahwa aku tidak akan bekerja sama. Dalam hal ini, dia mengandalkanku juga mulai berkurang.

"Dalam ujian tambahan ini, aku tidak bisa memikirkan solusi yang baik, tidak peduli berapa kali aku berpikir ..."

"Beberapa kali"

Saat aku melihat lebih dekat, Hirata memiliki lingkaran hitam di bawah matanya. Itu karena dia terlalu memikirkan ujian pada waktu malam dan tidak bisa tidur cukup nyenyak.

"Sulit untuk melakukannya. Semakin sering kita memikirkan kelas, akan semakin menyakitkan. Awalnya hanya karena memikirkan ujian seperti itu."

"Hei?"

"Tidak, tolong jangan pedulikan."

Jika aku tidak hati-hati dalam hal ini, aku akan membiarkan Hirata jatuh ke dalam kegelapan yang paling dalam. Tetap diam sekarang adalah yang terbaik.

"Jika kau punya cara untuk membantu kelas, aku harap kau bisa memberitahuku."

Rupanya, reaksiku membuatnya keliru dan berpikir bahwa aku sudah memiliki jawabannya.

"Mengumpulkan 20 juta poin pribadi, apakah ini tidak mungkin?"

"Aku juga mencoba menghitungnya, tapi aku tidak bisa mencapai jumlahnya. Kemarin, aku berbicara dengan para senpai di klub, tetapi para senpai juga akan ada ujian khusus dalam waktu dekat."

"Tidak bisakah mereka memberikan poin untuk bantuan?"

"Ya"

Namun, agar tidak memiliki korban, metode penyelamatan yang bisa dilakukan sangat terbatas.

"Maaf, untuk kali ini, aku benar-benar tidak bisa memikirkan hal lain. Tapi jika aku punya jalan keluar, aku pasti akan memberitahumu Hirata."

"Ya, terima kasih."

Ini jawaban terbaik yang bisa aku buat sekarang. Hirata berusaha tersenyum dan mengucapkan terima kasih.

Ujian tambahan ini adalah ujian yang sangat sulit tetapi sangat sederhana. Jika kau mengubah sudut pandangnya sedikit, tidak ada yang akan dikeluarkan.

Namun, itu tidak terlihat oleh Hirata.

Ini adalah ujian untuk 'menghilangkan siswa yang tidak perlu'. Kita bisa memikirkan tujuan ketika mendengar konten ujian tambahan ini. Tentu saja, aku tidak tahu 'siapa yang akan dikeluarkan', tetapi yang penting bukan 'diriku sendiri'.

Namun, ujian ini berbeda untuk orang-orang seperti Hirata. Dia tidak bisa memutuskan untuk memilih 'siapa' yang akan keluar dari sekolah. Dia

seperti berada di labirin dan tidak bisa melihat pintu keluar.

"Ayanokouji-kun, apakah aneh untuk berpikir bahwa aku tidak ingin ada yang putus sekolah?"

"Tentu saja yang terbaik adalah tidak ada yang putus sekolah. Namun, dalam ujian tambahan ini, pemikiran ini sangat sulit dicapai."

"Tentu saja, itu benar. Tapi pasti ada sesuatu—"

"Karena aku sangat mengenalmu Hirata, apakah kau bisa tidur nyenyak di malam hari?"

Aku menyela ceritanya.

"Itu"

Ketika kami berjalan ke pintu asrama, kami terdiam. Karena kami melihat beberapa siswa sedang mengobrol di lobi.

Tapi masalahnya ada di tempat lain.

Mata kami tertuju pada seorang pria yang duduk di sofa di lobi.

"Bukankah kau Ayanokouji-boy dan Hirata-Boy? Ini kebetulan."

"Koenji-kun, bagaimana kabarmu? Apakah kau menunggu seseorang untuk bertemu?"

Begitu kami memasuki asrama, dia memperhatikan kami.

"Jika aku ingin bertemu seseorang, apakah kau tertarik tentang itu?"

Koenji mengembalikan pertanyaan dengan pertanyaan lain.

"Itu mungkin tidak biasa."

"Aku tidak membenci orang jujur, tapi sayangnya, aku tidak membuat janji dengan siapa pun untuk bertemu di sini."

Meskipun dia menjawab pertanyaan ini, dia tidak mengatakan apa yang dilakukannya di sini. Koenji biasanya bukan orang yang beristirahat di tempat seperti itu.

"Ayo pergi?"

Hirata berdiri di depan pintu lift dan hendak meraih tombol lift. Kemudian sebuah kalimat datang dari Koenji di belakang.

"Kau harus mencoba yang terbaik untuk lulus ujian dengan menggunakan pikiran dan kebijaksanaanmu."

"Kouenji-kun, sepertinya tidak ada yang berubah darimu seperti biasa."

Hirata bertanya sedikit khawatir tentang sikapnya. Ujung jarinya berhenti tepat sebelum menyentuh tombol.

"Di ujian ini tidak perlu bagiku untuk berubah."

"Benarkah?"

Hirata jarang terpancing. Dia menoleh dan melihat Koenji. Tentu saja, dia tidak akan membuat langkah seperti itu untuk menatap orang lain.

Selalu tenang dan stabil.

"Kau mengatakan bahwa di ujian ini tidak perlu bagimu untuk berubah, tetapi kau perlu membuat perubahan dibandingkan orang lain. Bukan? Aku khawatir, jika teman sekelas memilih Kouenji-kun sebagai target."

Itu adalah bentuk keprihatinan Hirata dan memperingatkannya dari beberapa ancaman.

Kata-kata yang kuat itu merangkul keinginan untuk bekerja sama dengannya. Jika Koenji tertarik untuk bekerja sama, bahkan jika hanya sedikit, itu akan mengharapkannya.

"Jangan khawatir. Apa yang harus kau lakukan adalah tugasmu sebagai pusat kelas, bukan?"

Bagaimanapun, Koenji masih tidak melakukan apa-apa. Dia tidak berniat untuk mengubah gayanya.

"Bahkan jika aku memiliki sesuatu yang tidak bisa kau lakukan. Aku tidak bisa memenuhi harapanmu."

"Tidak ada hal seperti itu."

Bagi Hirata, yang tidak percaya diri, Koenji menaruh harapan yang kuat.

Apakah itu bisa dirasakan oleh pria ini?

Koenji bangkit mendekat, dan bersandar sedikit di bahu Hirata.

"Ketika rekanmu yang terluka saling menjilat, pastikan untuk membuang sampah yang tidak diperlukan."

Saat ketika Hirata mendengar kata-kata Koenji, dia menekan tombol lift dengan keras.

"... Ayanokouji-kun, ayo pergi."

"Oke."

Nada bicara Hirata, yang biasanya stabil sejauh ini, mengandung sedikit amarah.

Ada sampah di teman sekelasnya.

Seperti yang dikatakan Koenji, Hirata tidak bisa terus frustrasi.

Ketika pintu lift baru saja tertutup, Hirata berbicara kembali.

"Fuu ... maafkan aku ... aku menunjukkan sesuatu yang tidak seharusnya."

"Aku tidak peduli, Koenji memang memiliki beberapa masalah."

Hirata tersenyum lembut dan menundukkan kepalanya ke bawah.

"Aku juga menunjukkan rasa frustrasiku. Aku sendiri tahu bahwa tidak realistis untuk mengatasi pengusiran sekolah kali ini. Karena itu, walaupun aku mengatakan itu di permukaan, aku sudah menyerah di suatu tempat di hatiku sejak awal."

Segera aku tiba di lantai di mana kamar Hirata berada, dan kami berjalan keluar dari lift.

"Silakan masuk."

"Permisi ..."

Ini adalah pertama kalinya aku memasuki kamar Hirata. Dekorasi interior terasa seperti kamarku, pada dasarnya sederhana, dengan sedikit aroma harum didalamnya. Meskipun ada beberapa pemandangan yang indah, itu adalah ruangan yang tertata rapi, gaya yang sangat sederhana.

"Silakan duduk, apa kau mau minum kopi?"

"Maaf merepotkan."

"Tidak masalah, lagipula akulah yang mengundangmu disini."

Aku biasanya sering bertindak sebagai tuan rumah untuk menghibur tamu, jadi situasi ini membuatku merasa sedikit berbeda.

"Ini adalah kelanjutan dari beberapa waktu yang lalu, tapi ..."

Sementara dia menyiapkan kopi untukku, dia berbicara denganku dari belakang.

"Apakah benar-benar tidak ada cara untuk menyelamatkan semua orang di kelas?"

"Aku tidak tahu, mungkin aku tidak bisa memikirkannya."

Aku merespons dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Mengetahui bahwa ini akan menjadi jawabannya, Hirata secara tidak sengaja mencari solusi lain. Kupikir kalimat ini dapat menenangkannya, tetapi aku tidak berharap itu kontraproduktif.

"Jika kau tidak bisa memikirkannya, aku tidak berpikir ada orang lain yang bisa melakukannya."

"Penilaianmu tentangku terlalu tinggi."

Aku tidak tahu, sejak kapan evaluasiku meningkat di mata Hirata?

"Sejak menyelamatkan Karuizawa-san, aku merasa bahwa kaulah yang paling berkontribusi pada kelas."

Hirata berbicara ketika dia melihat melalui pikiranku.

"Aku berharap kau bisa menyelamatkanku."

Hirata memberiku kopi panas.

"Ini fakta, meskipun kau akan dengan sopan menolak untuk mengakuinya."

Tidak peduli apa yang aku katakan, tidak akan berguna. Bahkan jika aku menyangkalnya dengan kata-kata, Hirata tidak akan setuju sekarang.

Tampaknya lebih baik untuk mengubah topik pembicaraan sedikit di sini. Meskipun aku memikirkannya dengan cara ini, Hirata tampaknya mengetahui pikiranku.

"Ujian yang harus mengeluarkan seseorang, itu bukan sesuatu yang bisa aku coba pahami dengan cara ini. Bahkan jika tidak ada seorang pun yang mau membiarkan teman sekelas pergi."

"Aku juga mengerti masalahmu, tapi kau harus bisa mengubah moodmu. Lagipula, akhir pekan akan mendapatkan jawaban."

"Katakan, Ayanokouji-kun padaku Apakah menurutmu seseorang harus meninggalkan sekolah?"

Hirata memandangu dengan pandangan mengintip.

Itu adalah sepasang mata yang tampak seperti mata yang lembut, tetapi sepertinya mengandung makna yang lain.

"Tidak."

Mungkin itu akan dianggap netral, tetapi sebenarnya aku percaya pada kenyataannya. Meskipun beberapa siswa berharap untuk tetap tinggal, tidak ada satu siswa pun yang namanya harus ditinggalkan. Mendiskusikan dengan teman sekelasnya dan memutuskan siapa yang akhirnya akan dikeluarkan sebagai hasilnya. Itulah jawabannya.

"Tidak peduli siapa yang pergi, kau hanya bisa menerimanya."

"Kau sangat tenang. Dibandingkan denganku, kau lebih cocok menjadi pemimpin kelas."

Hirata, yang telah mengambil inisiatif sebagai pemimpin untuk meningkatkan kelas sejauh ini, tetapi

kata-kata yang keluar mengandung keputusan. Aku tidak punya cara khusus.

"Apa yang harus aku lakukan? Bagaimana menghadapi ujian ini?"

Tidak mudah untuk mengirim saran, tetapi seringkali Hirata membantu. Aku ingin melakukan sesuatu padanya, tapi...

"Aku tidak ingin kau melakukan apa yang aku katakan tanpa memikirkannya, tetapi aku akan tetap mengatakan apa yang kupikirkan."

"Ya."

"Memikirkan untuk menyelamatkan semua orang, itu tidak salah. Kau sangat terganggu dengan memikirkan 'siapa yang harus pergi' sekarang, dan aku masih tidak bisa mendapatkan jawaban."

Hirata kesal, tapi dia akhirnya mengangguk.

"Lalu, kenapa kau tidak mencoba untuk berpikir ke arah yang berlawanan? Pikirkan tentang ini: bukan dari aspek 'meninggalkan siapa', tapi mempertimbangkan 'siapa yang harus pergi'?"

"Siapa yang harus pergi? Tentu saja semuanya akan -----"

"Kau harus memberi peringkat kepada semua orang berdasarkan prioritas, termasuk dirimu dari

peringkat atas sampai ke bawah. Tentu saja, mungkin ada siswa yang prioritasnya hampir sama dan tidak dapat memilih. Meski begitu, kau harus mencoba mengaturnya, cukup ikuti pilihanmu. Mengurutkan siswa juga bagus, seperti berdasarkan siswa yang telah berkontribusi di kelas."

Dengan membuat klasifikasi seperti itu, siswa paling rendah akan terlihat.

"Itu, tapi ..."

Ya, ini masalah yang sangat sederhana. Tetapi Hirata tidak bisa melakukan tindakan sederhana ini, dan itu membelenggu hatinya. Dia pikir memberi peringkat kepada siswa itu bodoh.

"Bahkan jika aku membuat peringkat, pikiranku tidak selalu cocok dengan pemikiran semua orang di kelas."

Dia menggunakan alasan ini untuk terus melarikan diri. Jika tetap seperti itu, yang dia tunggu adalah hari ujian tambahan yang menyambutnya tanpa perlindungan.

"Tidak masalah, kupikir kau harus mengambil kesimpulan untuk dirimu sendiri."

Itulah satu-satunya saran yang bisa kukatakan pada Hirata, sekarang.

Kemudian, berdasarkan keputusan seperti apa yang akan diambil Hirata, dia akan melihatnya sendiri.

Aku harus mengucapkan terima kasih atas kopi yang dia buat. Tapi aku merasa bahwa rasa pahitnya lebih kuat dari kopi yang aku beli.

"Ya, um. Mungkin kau benar. Aku merasa ingin melarikan diri sekarang. Pemikiran semacam ini memenuhi hatiku."

Hirata mendengarkan saranku dan berusaha keras untuk mengerti. Ini tidak akan bekerja langsung. Dia mungkin ingin memuntahkan pemikiran itu. Tapi dia masih berjuang keras mendesaknya untuk mencerna pemikiran itu.

"Fuhh ... Oh, terima kasih."

Hirata mengucapkan terima kasih atas kata-kata itu. Aku akan bertanya untuk pertama kalinya.

"Boleh aku bertanya sesuatu yang sedikit aneh?"

Tiba-tiba aku mengubah topik tentang ujian dan mencoba bertanya apa yang aku minati.

"Yah? Ada apa?"

"Setelah kau putus dengan Karuizawa, apa ada yang sudah mengaku?"

"Pertanyaan yang tidak terduga, aku tidak berpikir Ayanokouji-kun akan menanyakan hal seperti itu padaku."

Wajah Hirata sedikit terkejut dan kebingungan.
[T/N : tentu saja pertanyaan Ayanokouji bisa menjadi kesalahan pahaman. Wkwkwkwk]

Alasan mengapa aku bertanya pada Hirata adalah karena aku memikirkan Mii-chan di kelas yang sama. Sebelum ujian semester berakhir, dia berkonsultasi denganku karena dia menyukai Hirata, aku sangat penasaran dengan perkembangannya. Apakah dia sudah bertindak?

"Meskipun aku tidak bisa menyebutkan nama orang itu, seseorang memang pernah mengaku padaku."

Dengan kata lain, ada gadis yang sudah mulai mengaku pada Hirata.

Apakah orang itu Mii-chan? Jika dia mengatakannya, Hirata tidak mungkin menerimanya.

Tapi pria yang populer itu luar biasa. Bahkan jika dia tidak melakukan apapun, dia masih bisa mendapatkan gadis-gadis. Tidak, Hirata karakter yang baik. Seseorang tidak akan mengabaikan hal itu.

"Apakah kau mulai berkencan dengan gadis itu?"

"Tidak, aku tidak berencana untuk berkencan dengan siapa pun sekarang."

Dia mengatakannya dengan tegas.

"Apakah ada seseorang yang kau sukai?"

Jika dia tidak ingin menerima orang lain selain hidupnya, aku dapat memahaminya.

"Bahkan dengan siapa aku berkencan bukanlah kemewahan bagiku sekarang. Aku tidak memiliki kualifikasi untuk itu."

"Jika dia bersama Hirata, itu berbicara tentang mimpi."

Untuk memulai hubungan asmara, tidak diperlukan kualifikasi.

"Aku bukan orang seperti itu."

Semakin baik seseorang, semakin sederhana. Semakin sedikit kemampuan seseorang, semakin arogan mereka. Pada akhirnya, aku tidak terlalu jauh membahas topik ini, dan aku mengakhiri pembicaraan.

"Maaf, aku memanggilmu keluar saat ini."

Pada jam sebelas malam, aku mengundang Ichinose ke kamarku. Tidak mengherankan kalau,

Ichinose akan menolak, tetapi dia tidak menunjukkan penolakan.

"Tidak masalah sama sekali, tapi tidak biasa mendapat undangan dari Ayanokouji-kun."

"Karena aku punya pertanyaan yang ingin aku tanyakan. Jika kau tidak keberatan, duduklah di tempat tidur terlebih dahulu, lantainya mungkin dingin."

Ichinose menjawab terima kasih dan duduk di tempat tidur.

"Aku merasa sedikit, gugup ..."

"Apa?"

"Oh tidak, tidak apa-apa, tapi mengapa kau tidak menanyakannya di telepon?"

Mengapa, ya?

Aku menggunakan ketel untuk merebus air dan mengambil gelas putih.

"Karena ada banyak hal yang tidak dapat didengar dengan jelas melalui telepon. Jadi, ada yang ingin aku konfirmasi terkait dengan ini."

"Aku mengerti."

"Aku akan mengatakannya langsung disini. Apa yang akan kau lakukan untuk ujian ini?"

"Kedengarannya seperti kelanjutan dari topik pagi ini? Aku sedang berpikir untuk tidak keluar dari sekolah dan lulus ujian ..."

"Apa kau sudah memikirkannya secara spesifik?"

Aku menoleh ke belakang dan melihatnya untuk berusaha bertanya. Tentu ini seperti bersosialisasi. Aku tahu bahwa tidak ada cara lain selain menggunakan 20 juta poin pribadi.

"Yah, sayangnya tidak ... tapi waktu hampir habis, aku merasa cemas."

Dari kata-kata dan sikapnya, aku tidak bisa melihat esensi dari hal-hal yang dia sembunyikan. Ketika ujian khusus di kapal pesiar, aku juga terkesan padanya karena menggunakan wajah poker yang tidak terduga. Dia sangat pandai dalam hal ini.

"Aku ingin tahu apakah kau meminta bantuan ketua OSIS, Nagumo."

"Bantuan apa?"

Dalam menghadapi ketidaksiapan mental, seseorang akan panik, dan mereka akan bertanya kembali seperti biasa. Tapi setelah mendengarkan kalimatku berikutnya, wajah polosnya tidak bisa terus digunakan.

Air mendidih, dan aku menyerahkan cokelat panas padanya.

"Terima kasih."

"Ujian tambahan kali ini berbeda dari yang pernah kita lakukan sebelumnya. Tidak mungkin untuk lulus sepenuhnya. Satu-satunya pengecualian adalah dengan mendapatkan 20 juta poin pribadi, bahkan jika itu adalah Kelas B, itu tidak akan mencapai 20 juta poin pribadi. Dalam hal ini, kau perlu bantuan dari pihak ketiga."

Ichinose yang menundukkan matanya ke cokelat panas, menghela nafas ringan.

"Tidak apa-apa, Asahina-senpai juga tahu kasus ini, tapi aku tidak berharap, dia akan memberitahu Ayanokouji-kun."

Tampaknya, alasan mengapa dia tidak bisa menyembunyikannya, karena aku tahu tentang itu.

"Itu berarti, kau juga mendengar tentang syarat untuk mengisi kekurangan poin pribadi yang tidak cukup itu?"

Ketika aku mengangguk, Ichinose tersenyum pahit.

"Dalam hal ini, aku seperti orang yang bodoh, bukan?"

Pihak lain akan meminjam poin dengan syarat berkencan. Dia juga serius mempertimbangkan kondisi ini. Inilah maksud dari apa yang dia katakan.

"Nagumo-senpai mengatakan bahwa isi transaksi itu tidak boleh diungkapkan. Jika aku mengungkapkannya, transaksi itu tidak akan dilakukan. Itu akan baik-baik saja karena Asahina-senpai sudah mengungkapkannya."

"Jangan khawatir tentang bagian itu."

"Tapi, cerita itu tidak ada hubungannya dengan Ayanokouji-kun, bukan ...?"

"Ya."

Ini adalah penilaian kelas B, dan diputuskan oleh Ichinose sendiri.

"Berapa jumlah kekurangannya?"

"Sekitar lebih dari 4 juta."

Jika digabungkan, dengan menambahkan 4 juta poin pribadi, sehingga seseorang tidak dapat keluar dari sekolah.

"Itu kondisi yang buruk."

"Ya, hampir tidak mungkin bagi orang sepertiku untuk meminjam hal seperti itu dari Nagumo-senpai."

Secara umum, bahkan jika dia dapat meminjamkannya, aku berada dalam posisi yang meminta bantuan."

Setelah mendengarkannya, aku tahu apa yang dia pikirkan. Dia tidak akan membiarkan seseorang dikeluarkan di Kelas B. Itulah sebabnya dia memutuskan bersiap untuk pengorbanan.

"Mungkin ini satu-satunya cara untuk menyelamatkan semua murid di kelas B."

"Begitu"

Apa pun yang dikatakan di sini, aku tidak dapat membantunya. Hanya poin pribadi yang dapat membantu Ichinose sekarang. 4 juta poin pribadi bukanlah sesuatu yang mudah disiapkan, bahkan jika sudah menabung.

"Oh ... kau khawatir tentangku, kan?"

"Kau mungkin berpikir aku adalah orang yang keras kepala."

"Tidak sama sekali, aku sangat senang."

Meskipun dia menjawab pertanyaan ini, ekspresinya sedikit murung.

"Tapi itu mungkin agak meragukan Jika aku tidak mengatakannya pada Ayanokouji-kun, aku mungkin bisa membuat keputusan yang lebih tegas."

Setelah beberapa saat, Ichinose meminum coklat yang perlahan-lahan dingin ke mulutnya.

"... Bagaimana pendapatmu Ayanokouji-kun?"

"Apakah kau menanyakan transaksi ini?"

"Ya. Bagaimana kau melihat apa yang coba aku lakukan?"

Ichinose menatap mataku. Aku akan menjawab positif dalam pandangannya.

"Hanya itu satu-satunya cara yang bisa digunakan agar seseorang tidak meninggalkan sekolah. Strategi mendapatkan poin pribadi, dan membuat kesepakatan dengan ketua OSIS Nagumo. Menggunakan kondisi ini untuk mencapai 20 juta poin pribadi adalah salah satu cara yang tepat."

"Kau tidak membenciku?"

"Aku tidak membencinya. Tapi jujur saja, aku tidak bisa menilai apakah pantas membayar 20 juta poin pribadi untuk menyelamatkan teman sekelas."

"... .. Apakah begitu?"

Setelah beberapa saat, Ichinose secara perlahan meminum coklat itu lagi.

"Hei Ayanokouji-kun."

Ichinose terus menatap mataku.

"Apa?"

"Apakah kau mungkin... .. Seseorang yang benar-benar luar biasa?"

Bahkan jika dia berkata bahwa aku adalah orang yang luar biasa, aku tidak tahu bagaimana harus bereaksi. Aku hanya mengatakan apa yang aku dengar dari Asahina.

"Apa yang membuatmu berpikir begitu? Maaf, tapi itu sesuatu yang tidak aku sadari."

"Jika kau berpikir begitu, itu bahkan lebih luar biasa, karena Ayanokouji-kun ..."

Dia berhenti bicara.

"Apa ada sesuatu?"

"Tidak, tidak apa-apa."

Sepertinya dia tidak tahu apa yang ingin dia katakan. Seolah mulutnya bergerak sebelum berpikir.

"... .. apa itu"

[T/N : yang baca SS-nya pasti mengerti]

Ichinose seperti bertanya pada diri sendiri untuk menjawab pertanyaan. Meskipun sulit untuk datang, tapi dia menerima panggilan itu. Ichinose akan bertindak untuk melindungi kelas B apa pun yang terjadi. Aku bisa lebih mengenalinya lagi.

Setelah mendapat masalah terus-menerus, dia akhirnya akan membuat pilihan. Dia memilih berkencan dengan Nagumo.

Chapter 4

Kakak dan Adik

Pagi hari ketiga setelah ujian tambahan diumumkan. Pemilihan suara akan berlangsung pada hari Sabtu, lusa. Dalam waktu dekat, salah satu di antara teman sekelasku akan dikeluarkan dari sekolah ini. Saat aku membuka pintu kamar, udara dingin menusuk tubuhku. Aku berjalan keluar dari lorong ke lobi di lantai pertama, aku melihat sosok Sudou muncul dari sisi tangga.

"Apakah kau berjalan menaiki tangga?"

"Yah, kuharap ini menjadi latihan otot yang bagus."

Ini juga merupakan bagian dari partisipasi dalam kegiatan klubnya. Mungkin Sudou menjalani kehidupan sekolahnya lebih baik sekarang. Kami berdua berjalan bersama untuk pergi ke sekolah.

"Meskipun aku bodoh dan pemarah, tapi sekarang aku cukup memuaskan. Jadi aku pasti tidak akan putus sekolah."

Bukannya dia mengatakan padaku, tapi rasanya dia membicarakan diri sendiri.

"Jika kau ingin tetap tinggal di sekolah ini untuk dirimu sendiri, tidak masalah meskipun orang akan membenciku. Apakah menurutmu pikiranku salah?"

"Tidak, bukankah itu benar? Orang yang berkemauan kuat untuk tetap tinggal akan selamat dari ujian."

"Itu maksudnya."

Ketika aku datang ke sekolah, aku merasakan hal yang aneh saat memasuki ruang kelas. Sudou langsung pergi ke kursinya tanpa memperhatikan apa pun.

Suasana di kelas telah berubah. Bahkan jika aku berkata buruk, aku bukannya tidak peka. Ketika aku masuk ke ruang kelas C, aku merasakan suasana yang berbeda dari kemarin. Ini adalah pemandangan yang alami di hadapanku.

Ya, teman-temanku secara alami mengobrol satu sama lain, mereka saling berbicara dan tertawa bersama. Inilah situasi sebenarnya dari 'keanehan' itu. Sampai kemarin, semua orang di kelas sangat waspada dan saling menilai satu sama lain. Hari ini, mereka memiliki rasa persatuan yang kuat.

"Selamat pagi Ayanokouji-kun."

Hirata datang menyapaku.

"Selamat pagi."

Aku membuat tanggapan singkat dan mengintip penampilan Hirata.

"Apa ada sesuatu ?"

Apakah dia tidak menyadarinya, atau dia berpura-pura tidak memperhatikan? Hirata menatap mataku dengan ekspresi yang biasa.

"Tidak, tidak ada apa-apa. "

"Sungguh? Mohon bantuannya hari ini."

Hirata menyelesaikan sapaannya dan pergi ke gadis-gadis yang memanggil. Namun, rasa ketidakcocokanku merasa meningkat seiring dengan meningkatnya kedatangan siswa, seiring waktu.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari situasi ini adalah bahwa hal ini menyiratkan kalau kelompok besar telah dibentuk dalam menghadapi ujian tambahan ini. Ini bukan masalah siapa yang harus dilindungi, tetapi siapa yang harus dipilih untuk dikeluarkan dari sekolah.

Saat ini ada 11 siswa di ruang kelas. Jika 10 orang, kecuali Hirata, bergabung bersama untuk memberikan kritik, maka orang yang ditargetkan berada di area yang berbahaya.

Para anggotanya adalah beberapa anak laki-laki yang dipimpin oleh ike dan Yamauchi. Dan beberapa gadis yang memiliki hubungan dengan mereka. Ada kemungkinan bahwa orang-orang di sini mungkin telah bergabung bersama untuk membentuk kelompok besar. Namun, aneh bahwa ada orang-orang di kelompok yang berpusat pada Kei. Aku belum menerima laporan dari Kei.

"Selamat pagi."

Segera, Horikita juga tiba di sekolah. Meskipun tidak ada perubahan dalam sikap dan ketenangannya, dia melihat sekeliling.

"... .. Apa yang terjadi?"

"Apakah kau juga merasakannya?"

"Ya ... rasanya tidak menyenangkan, jika kau khawatir, tanyakan pada mereka apa yang terjadi?"

"Biarkan saja, lebih baik kau tidak mengganggu mereka jika itu tidak mengganggumu."

Setidaknya, tidak harus mengkonfirmasi secara sembarangan.

[Perubahan apa yang telah terjadi?]

Aku mengirim pesan itu pada Keisei, yang telah datang lebih awal.

[Aku tidak tahu, bagaimanapun, aku merasakan sesuatu yang berbeda dari kemarin.]

Meskipun dia tidak mengerti perbedaannya, tetapi Keisei juga mencium bau seperti itu.

[Mungkin ada kelompok besar telah dibuat. Orang-orang di kelas terlihat sangat tenang.]

Dalam rangka untuk membiarkan dia melihat perbedaannya, aku mengirim pesan kepadanya. Setelah menerima informasi itu, Keisei melihat sekeliling dan menatapku lagi.

[Itu benar. Suasana suram telah berubah secara dramatis, dan kau dapat melihatnya.]

[Karena beberapa teman, sangat peka terhadap perubahan di sekitar.]

[Jika mereka membentuk kelompok yang terdiri dari 10 orang atau lebih, apakah ada kemungkinan mereka mendiskusikan siapa yang akan mereka keluarkan?]

[Siswa yang mereka targetkan berada dalam bahaya.]

[Siapa yang membuat kelompok? Apa kita akan baik-baik saja?]

Keisei yang merasa khawatir mengirim pesan.

Jika jumlah orang dalam kelompok secara bertahap meningkat untuk membuat jumlah, wajar bagi siswa yang tidak begitu ramah juga akan bergabung. Tidak mudah untuk memerintahkan kelompok ini. Karena orang-orang di kelas secara bertahap mulai berdatangan ke sekolah, untuk saat ini, perilaku mengirim pesan satu sama lain dihentikan. Kami dapat melakukan ini lagi saat makan siang atau setelah pulang sekolah.

Selama istirahat makan siang, aku berkumpul bersama kelompok Ayanokouji untuk mengobrol. Bahkan jika kau mengatakan obrolan, sebagian besar terkait dengan ujian tambahan. Tentunya, topik utama adalah tentang perubahan suasana yang terjadi di pagi hari.

Sejak Keisei datang ke sekolah lebih awal, dia mendapati tanda-tanda bahwa kelompok besar telah dibentuk dikelas. Laporan tersebut diceritakan oleh Keisei.

"... .. Begitu. Aku merasa hari ini lebih baik daripada atmosfer kemarin."

"Tapi, ini masih spekulasi ... bukan?"

"Ya, tidak ada bukti bahwa kelompok besar telah dibuat, dan mereka mungkin belum memutuskan siapa orang yang akan dikritik."

Pada akhirnya, hanya dari situasi pagi ini aku baru merasakannya.

"Kenapa kita tidak mencoba mencari tahu siapa yang memulainya?"

"Tidak baik melakukannya. Jika kita membuat kesalahan, pencarian dapat diarahkan oleh pemimpin kelompok. Sehingga ada risiko bahwa target akan beralih ke seseorang dalam kelompok ini."

Keisei mengatakan kalau kami harus menghindarinya.

"Kami tidak diundang, pasti ada alasan mengapa mereka tidak melakukannya."

Jika sebuah kelompok besar dibentuk, maka mereka bisa mengundang orang lain, kecuali orang yang akan menjadi target. Ini adalah perkembangan yang ideal untuk mendorong ke 39 orang untuk mengepung 1 orang. Namun, dalam kenyataannya sulit menjadi seperti itu.

"Misalnya, apakah di antara kita ada yang memiliki hubungan baik dengan target itu ...?"

Dengan tenang Haruka menyimpulkan.

"... atau mungkin ... Seseorang di antara kita yang menjadi sasaran mereka."

"Tidak, jangan katakan itu, Haruka-chan!"

Meskipun Airi takut, tetapi kalimat ini bukan lelucon.

"Mungkin tindakan membentuk kelompok telah dimulai sejak hari pertama, dan kemudian mereka terus meningkatkan jumlah orang yang dipercaya, sehingga tanda-tanda itu mulai terungkap di hari ketiga."

Alasan Keisei sangat masuk akal. Sejauh jumlah orang yang terkumpul, tidak mungkin akan ada banyak orang yang bergabung dalam satu hari. Itu bisa dianggap mereka sudah mulai melakukannya sejak hari pertama ujian tambahan.

"Jika mereka berniat terus meningkatkan jumlah mereka, seharusnya mereka akan mengundang beberapa dari kita hari ini."

"Jika seseorang di antara kita adalah target mereka? Lalu mereka mengancam akan mengeluarkanmu dari sekolah jika tidak bekerja sama. Apa yang harus kita lakukan?"

Dengan pertimbangan, Akito memberi kami tantangan besar.

“Tentu saja, kita harus memprioritaskan kelompok kami!”

"Jika itu kau lakukan, bukankah Haruka akan menjadi sasaran mereka?"

“Itu ... tapi aku tidak ingin menjadi orang yang akan tetap bersekolah sampai aku mengkhianati sahabatku. Jika mereka mengancamku seperti itu, aku terpaksa harus memohon kepada mereka.”

Haruka menjawab pertanyaan Akito, dengan perasaan takut.

“Aku setuju, aku juga tidak akan pernah mengkhianati sahabatku.”

Meskipun Airi terlihat gelisah, dia mengangguk kuat.

"Bagaimana denganmu Keisei?"

Keisei terdiam, dan kemudian mengatakan keadaan pikirannya yang sebenarnya.

"... Pada dasarnya aku setuju dengan Haruka dan Airi. Namun, kenyataannya tidak begitu naif. Jika kau benar-benar menarik perhatian, kau tidak dapat menghindari fakta ini dalam ujian tambahan ini. Jika kau dikeluarkan dari sekolah demi temanmu. Kedengarannya bagus ... tapi itu akan sangat menyakitkan."

"Lalu bagaimana menurutmu, Kiyopon?"

Mata semua orang beralih padaku. Untuk menyatukan pemikiran semua orang di sini, kita harus melakukan beberapa tahap induksi.

"Aku menentang Haruka untuk mengeluh kepada mereka tentang hal ini."

"Itu artinya kau akan mengkhianati temanmu untuk bergabung dengan kelompok besar?"

"Tidak, tidak mungkin untuk bekerja sama dengan kelompok lain untuk menargetkan rekan sendiri. Namun, akan lebih baik kita berpura-pura di permukaan. Bukan ide yang baik untuk menolak membantu atau menyalahkan satu sama lain."

Penting untuk menghindari perasaan dan emosi.

"Kami berpura-pura bertekad untuk membantu, dan kemudian mencari tahu berapa banyak dari mereka yang akan mengkritik seseorang, dan siapa saja yang akan mereka undang untuk bergabung. Hal ini diperlukan untuk mengorek informasi itu, bukan?"

"... .. Benar."

Haruka, yang sebelumnya khawatir, mendapatkan kembali ketenangannya.

Jika kau mengandalkan momentum dan menekan lawan dengan dorongan, informasi yang bisa

kau dapatkan hanya sedikit. Pada tahap ini, tidak mungkin untuk mengetahui siapa tujuan kelompok itu.

"Bahkan jika kau berpura-pura menjadi teman mereka, selama pemilihan suara itu anonim, kita tidak akan tahu siapa yang dipilih dalam pemilihan suara pada hari ujian nanti."

Dengan kata lain, itu dapat membingungkan situasinya.

"Yang harus dilakukan adalah yang terbaik untuk rekan kita."

Aku mengangguk dan setuju.

"Selain itu, sejak hari pertama, kelompok itu secara diam-diam berkembang. Jika cukup banyak orang berkumpul pada hari ketiga, maka dalang yang memimpin kelompok besar, mungkin memiliki pikiran yang cerdas. Dia sangat waspada dan berani, dan mungkin belum memutuskan siapa yang akan dipilih untuk putus sekolah. Bahkan Hirata dan Horikita belum menyadari keberadaan kelompok besar."

Horikita memperhatikan sedikit, tetapi Hirata sama sekali tidak menyadarinya. Bahkan jika informasi tidak sengaja bocor, itu akan diblokir pada saat yang kritis.

"Itu karena Hirata dalam posisi netral terhadap siapa pun. Jadi, jika mereka meminta bantuan dari

Hirata, pasti Hirata akan menentangnya dan mencoba untuk membubarkan kelompok besar."

"Secara keseluruhan, dalangnya adalah orang yang mudah terpengaruh."

"Sangat bagus, Kiyotaka-kun, bahkan aku tidak mengerti hal-hal seperti itu!"

Airi bertepuk tangan, seperti mengkritik dirinya sendiri.

"Tentunya. Yang memperhatikan kejadian pagi ini bukan aku, tapi Kiyotaka."

"Jika kau menghabiskan waktu sendirian, tanpa disadari kau dapat melihat beberapa perubahan, tapi keberadaan kelompok besar belum dikonfirmasi, itu masih tahap hipotetis."

Masih belum ada petunjuk apakah itu benar-benar ada atau tidak, cukup ikuti topik.

" Lebih baik waspada."

"Tapi, ah, hanya beberapa topik yang mengkhawatirkan. Apa tidak ada topik yang menyenangkan sedikit?"

Sementara Akito menghela nafas saat bermain dengan ponselnya.

Semua anggota kelompok menggelengkan kepala mereka.

"Aku tidak merasakan apapun lagi. Bahkan jika itu menarik, aku tidak bisa menikmatinya. Lagipula, kami diberitahu bahwa kami akan segera menghadapi kenyataan kalau teman sekelas kita akan dikeluarkan dari sekolah."

Bahkan jika mereka bergabung dengan kelompok besar, Kegelisahan tetap ada.

"Berpikir seperti ini ... Aku ... Aku merasa cemas."

"Kau masih mengatakan ini, Airi. Kau akan baik-baik saja."

Untuk menghilangkan kecemasan Airi. Haruka berkata dengan lembut dan mengetuk ringan kepalanya.

"Tapi"

"Jika kau ingin memberi contoh, aku lebih cenderung dibenci oleh perempuan."

"Mungkin."

Akito yang setuju mengangguk dan melihat padanya.

"Apa yang salah? Kau yang mengatakannya sendiri."

"Aku memang mengatakannya sendiri, tetapi bukankah menjengkelkan jika orang lain yang mengatakannya?"

"... Kupikir."

Di hadapan ketidakmampuan untuk mengatakannya, Akito menyerah.

Melihat mereka seperti ini, Airi sepertinya semakin kehilangan kepercayaan dirinya.

"Haruka-chan, sangat lucu, dan memiliki humor yang baik ..."

"Tidak, tidak ... setidaknya yang pertama, kau tidak bisa mengatakan itu."

Meskipun Haruka terkejut, dia menghiburnya.

"Gadis-gadis tidak perlu khawatir, ada terlalu banyak anak laki-laki yang mencolok dalam hal ini."

Untuk menghibur mereka, Keisei juga mengatakan itu.

"Ya, anak laki-laki benar-benar berbahaya. Bagaimanapun, kita dalam masalah serius sekarang."

"Benarkah, dibandingkan dengan gadis-gadis—
— Hei, apakah itu Hirata-kun?"

Kata-kata Haruka agak membingungkan, semua melihat di sepanjang matanya. Tentunya, ada sosok Hirata, yang berjalan tanpa ambisi.

Pria itu terus berjalan dan senyumnya tidak pernah hilang. Bahkan jika dia berkata dengan penuh hormat. Namun, aku tidak bisa merasakan kesan cerah di wajahnya.

“Tentu saja, dia mengkhawatirkan ujian tambahan ini.”

"Dia tampak seperti orang yang berbeda."

Dua orang yang menghampiri Hirata tampak mengkhawatirkannya.

"Jelas bahwa dia tidak perlu khawatir akan dikeluarkan dari sekolah, tetapi kelihatannya dia memiliki terlalu banyak beban untuk dibawa."

"Seseorang akan meninggalkan sekolah kali ini, dan itu tidak bisa dihindari."

Aku selalu merasa bahwa mereka sedang melihat Hirata dengan mata yang cemas.

Ketika aku mendengarkan percakapan ini, ponselku bergetar menerima pesan teks. Tampaknya pengirimnya adalah orang yang tidak dapat diabaikan.

“Maaf, seseorang memintaku untuk bertemu sekarang.”

"Siapa itu?"

Ini membuat Haruka tertarik, dan dia menatapku seakan menemukan hal menarik.

Airi juga melihatku dengan mata gelisah.

"Horikita, bisa jadi soal ujian tambahan ini."

"Oh, begitu ya?"

Haruka yang mengerti itu segera kehilangan minat. Mungkin itu adalah pemikiran tentang keterjeratan Ryuen dalam tempo hari. Aku meninggalkan kafe dan mereka.

Lokasi pertemuan dalam panggilan berada di jalan sekolah yang tidak sesuai untuk istirahat makan siang. Itu adalah tempat istirahat di jalan. Terlepas dari musim semi atau musim gugur, tidak ada yang suka keluar saat ini.

"Maaf, memanggilmu keluar seperti ini."

"Tidak, membiarkanmu menunggu di cuaca dingin seperti ini, aku yang harus minta maaf."

"Tidak masalah."

Orang yang aku temui adalah Horikita. Tapi itu bukan panggilan darinya, melainkan dari kakak laki-lakinya, Horikita Manabu.

"... Halo"

Tachibana menundukkan kepala.

Bahkan jika mereka sudah meninggalkan OSIS, Tachibana terus menemaninya. Kurasa tanpa mengatakan pun, bahwa itu seperti hubungan yang berbeda diantara bawahan dan bos. Tachibana biasanya sedikit kasar padaku, tapi hari ini dia sedikit diam. Apakah karena dia pernah dijebak oleh Nagumo dan dipaksa untuk putus sekolah?

"Sepertinya ujian tambahan sudah dimulai."

"Kau sudah mendengarnya, tetapi ini akan segera berakhir."

"Tampaknya beberapa siswa kelas satu telah berkonsultasi dengan siswa kelas 3. Namun, tidak ada bantuan khusus dari siswa kelas 3."

"Tentu saja, apakah ada senpai yang akan meminjamkan poin pribadi?"

"Ini sangat sulit. Meskipun ada ujian khusus yang diadakan sesuai dengan praktik yang biasa dilakukan tahun ini, pada dasarnya akan dirotasi selama lebih dari 3 tahun. Itu untuk mencegah siswa membocorkan informasi tentang konten ujian."

Seperti yang aku bayangkan, meskipun itu adalah proses alami.

"Selain itu, jumlah poin pribadi yang dipegang oleh kelas tiga kali ini, akan menjadi penentu kemenangan dan kekalahan dalam ujian khusus nanti. Kita tidak punya poin yang bisa dipinjamkan untuk para kohai."

Aku mengerti. Itu sebabnya ekspresi Tachibana tidak terlalu baik. Karena kesalahannya sendiri, kelasnya kehilangan 20 juta poin pribadi. Jika itu adalah pengeluaran perang yang diperlukan untuk mempersiapkan ujian khusus, semuanya akan berbeda.

"Maafkan aku, jika aku lebih tegas..."

Didorong oleh perasaan bersalah, Tachibana menundukkan kepala padanya.

"Jangan lakukan hal yang tidak perlu."

"Ah, baiklah"

Tampaknya dia berkali-kali meminta maaf, dia tertarik pada pada Horikita Manabu.

"Bagaimana dengan adikmu?"

"Suzune tidak akan datang padaku untuk menemuiku."

"Ujian tambahan ini belum pernah terjadi sebelumnya. Perlu ada seseorang yang bisa memberikan nasihat kepadanya."

Sebenarnya, dia sedang berjuang. Dia juga melakukan kontak dengan Ryuuen dalam hal itu. Meski hasilnya, adalah mendapat pukulan dari Ryuuen.

"Terserah kau, untuk mengambil peran itu."

"Permintaan itu tidak mungkin, aku berbeda darimu."

"Apakah kau pikir aku jenis orang yang akan melakukannya pada Suzune?"

"Setidaknya, tidak untukku."

"....."

Keheningan singkat terjadi.

"Dia seharusnya dipaksa untuk membuat keputusan sekarang ke arah pertempuran, hanya kaulah yang bisa membimbingnya."

"Meski begitu, dialah yang harus memilihnya."

Tentunya. Horikita Manabu tidak akan memaksanya untuk membuat keputusan. Dari awal Horikita Suzune-lah yang harus memutuskannya.

"Jadi, ada urusan apa kau memanggilku?"

Berbicara dalam lingkungan yang begitu dingin untuk waktu yang lama bukanlah sesuatu yang baik bagi kita. Karena dia tidak tertarik dengan topik adik perempuannya, aku mengganti topiknya.

"Ini tentang Nagumo. Aku ingin bertanya apakah kau telah menemukan tindakan yang mencurigakan di sana."

"Kupikir ini bukan sesuatu yang membutuhkan nasihat khusus?"

"Aku harus bertanya."

Dengan cara yang tak terduga, dia belajar alasan untuk mengatur pertemuan ini.

"Karena aku ingin tahu alasan kau diterima."

Aku bisa melihat ada pengakuan di mata Tachibana. Terlepas dari apapun itu, fakta bahwa Horikita Manabu telah menerima sebagai tanggapan kepadanya, ia berpikir bahwa ini mungkin terkait dengan pertumbuhan Tachibana.

"Apakah aku diterima? Aku mungkin hanya melakukan hal kasar untuk Horikita Manabu."

"Aku tahu."

Ketika dia merespons dengan cepat dan kembali ke titik itu dengan jelas, itu membuat hatiku terluka.

"Tapi ... Aku mencoba sedikit memperluas pandanganku. Aku merasa kau memiliki kemampuan yang tidak dapat aku lihat dan aku kenali."

"Bagaimana kesanmu melihat Ayanokouji lagi?"

"Sejujurnya, aku tidak mengerti sama sekali."

"Begitu."

Percakapan apa itu?

Karena udara yang aneh dan santai ini, Horikita Manabu tertawa sedikit.

"Sayangnya, kita hanya bisa memahami nilai sebenarnya dari Ayanokouji setelah kita lulus."

"Tidak, itu tidak akan berubah bahkan setelah lulus."

"Kurasa begitu."

Namun, untuk hal semacam ini. Sengaja memanggilku di bawah cuaca yang dingin. Ini juga berarti bahwa Tachibana menderita trauma yang begitu besar.

"Karena Nagumo mewaspadamu, kau tidak ingin melawannya? Jadi, mengapa kau tidak melakukannya dari depan sesekali?"

Meskipun ini bukan permintaan untuk seorang pria yang akan lulus. Bagaimanapun, Nagumo pasti akan memainkan trik setelahnya. Tidak, mungkin dia sudah melakukan sesuatu.

"... Nagumo telah secara diam-diam berinteraksi dengan Kelas 3 B pada saat terakhir. Kupikir dia akan

memberikan dukungan menyeluruh kepada mereka lagi seperti yang dia lakukan ketika berada di kamp pelatihan."

Demi menang dari Horikita Manabu- Untuk tujuan ini, Nagumo mungkin telah mengusulkan pada mereka untuk menjatuhkannya ke Kelas B.

"Masalah yang bergejolak benar-benar tidak ada habisnya. Aku benar-benar ingin menjalani kehidupan yang damai di sekolah ini."

"Untuk mendapat kehidupan yang damai di kelas satu, kau tidak dapat mengesampingkan Nagumo dengan cara ini."

Horikita Manabu yakin bahwa sesuatu yang serius akan terjadi tahun depan. Jika Horikita Manabu yang ingin dikalahkannya telah lulus, Nagumo akan menjadi lebih sewenang-wenang. Dengan kata lain, jika aku tidak mengambil tindakan pencegahan yang efektif pada saat itu, aku akan menderita kerugian besar.

"Aku akan melakukan apa yang bisa kulakukan."

Untuk sementara, aku menjawab seperti itu.

Malam harinya, setelah mandi, aku membuka ponselku dan melihat panggilan tak terjawab dari Kei beberapa kali. Panggilan itu terjadi setiap menit, dan

dapat dilihat bahwa ada sesuatu yang cukup mengkhawatirkan.

Aku bahkan tidak menyempatkan diri untuk mengeringkan rambutku. Aku bersiap untuk menelepon kembali Kei, tapi begitu aku akan melakukannya, panggilan dari Kei datang lagi, dan aku langsung menjawabnya.

"Halo."

"Oh, akhirnya kau menjawab ... !!"

"Kau tampak sangat khawatir."

"Aku merasa cemas... sesuatu akan mengejutkanmu, Kiyotaka."

"Apa ada sesuatu?"

"Aku tidak tahu siapa yang memimpinya Tapi Kiyotaka, kau akan dikeluarkan dari sekolah."

"Begitukah?"

"Kau hanya bilang 'begitu'. Apakah kau sudah tahu?"

"Tidak, aku baru mendengarnya. Namun, aku hanya tahu bahwa seseorang telah menjadi target sebelumnya."

Jadi targetnya adalah aku. Aku baru mengetahuinya.

"Mengapa kau begitu tenang?"

"Apakah kau tahu berapa banyak orang yang akan memilikku?"

"Kurang begitu tahu Tapi aku merasa bahwa lebih dari setengah kelas telah setuju. Sepertinya mereka mengancam orang-orang di kelas. Jika seseorang mengatakan ini pada Kiyotaka, mereka akan mengeluarkan orang itu dari sekolah."

Di luar menempatkan seseorang, salah satu dari mereka memberikan ancaman akan dikeluarkan. Apakah mayoritas dari mereka ditekan?

Bahkan jika aku menghitung suara pujian dari kelompok Ayanokouji dan satu suara pujian dari Kei, itu hanya sebagian kecil.

"Apakah itu baik-baik saja? Kau bisa menjadi sasaran mereka."

Tentu saja, jika alasannya adalah aku memberi tahu orang-orang bahwa aku mendengar ini dari Kei.

Meskipun aku tidak tahu siapa yang menjadi dalangnya, dia melakukan pekerjaan dengan baik. Strategi memaksa orang tertentu untuk menargetkan penarikan sangat sederhana, tetapi tidak mudah untuk mengumpulkan suara. Karena orang yang meminta untuk mengeluarkan seseorang dari sekolah pada dasarnya akan dianggap 'jahat'. Jika seorang siswa

dengan rasa keadilan yang kuat, atau teman sekelas yang dekat dengan orang yang ditargetkan, mengetahuinya. Pada akhirnya itu dapat memaksa orang yang menjadi dalang untuk keluar dari sekolah. Sekalipun ada konflik dengan rekannya, perlawanan terhadap dalang yang 'jahat' hanya sedikit. Untuk alasan ini, bahkan mereka yang relatif berpikiran tajam, seperti Haruka dan Akito, tidak membuat kami mengambil inisiatif untuk menghilangkan seseorang. Setelah semua, para kandidat dipilih melalui konsultasi dalam kelompok, dan kemudian seluruh anggota memilahnya secara bertahap. Seorang dalang yang menargetkanku tidak takut risiko bahwa ia akan putus sekolah.

"Apa yang akan kau lakukan. Katakan, apa yang harus kulakukan?"

"Entahlah. Jika musuh lebih dari setengah kelas, maka ini benar-benar rumit."

Bahkan jika aku berhasil mengumpulkan sekitar 10 suara pujian, tetap saja tidak bisa membatalkan suara kritik. Tentu saja, kelompok yang berkoalisi akan memilih suara pujian kepada temannya. Itu sudah cukup membuatku berisiko putus sekolah.

"Terima kasih telah memberitahuku. Aku akan sangat sibuk."

"Tidak masalah, tapi ... Sungguh, apa yang akan kau lakukan?"

"Apa yang harus aku lakukan? Aku akan mulai memikirkannya sekarang."

"Meskipun kau tampak sempurna tapi kau memiliki kekurangan. Jika kau tidak memilikiku, kau mungkin dengan mudah akan keluar dari sekolah tanpa mengetahui apa pun."

"Aku mengandalkanmu untuk kesempatan seperti ini."

"Oh, benar"

Hanya karena aku telah memastikan bahwa aku dapat menangkap informasi dalam kisaran yang tidak dapat aku jangkau. Aku bisa mengetahui krisisku sendiri yang gagal.

"Aku akan menghubungimu lagi."

"Oke, aku mengerti."

Aku mengakhiri panggilan dengan Kei.

Meskipun aku ingin mengatakan sesuatu tentang 8 Maret mendatang, aku akan mengesampingkannya untuk sementara waktu.

[T/N : Apa itu mengacu pada ujian khusus terakhir, atau ulang tahun Kei?]

Pertama-tama, perlu mencari tahu mengapa aku menjadi target.

"Baiklah ..."

Aku meraih ponselku dan mulai memutar otakku perlahan untuk berpikir. Siapa yang harus dihubungi. Langkah ini akan sangat memengaruhi strategi setelahnya.

Dalang yang menyerangku dan lingkungan mereka harus dikecualikan. Karena itu, situasinya tidak akan membaik jika aku menghubungi seseorang yang tidak berguna.

"... Lalu"

Aku tidak pergi melalui kontak langsung seperti sebelumnya, jadi aku menghubungi lewat telepon dari alamat di kontakku.

Pertama, mari kita pikirkan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu? Setelah beberapa saat, panggilan tersambung.

"Ada sesuatu?"

Ini adalah Horikita Manabu yang aku telepon dengan nada suara yang biasa.

"Aku punya sesuatu untuk dikatakan padamu tentang ujian tambahan ini. Ini sangat penting!"

"Tunggu sebentar."

Ada suara air mengalir dari si penerima, aku menunggu sekitar 10 detik.

"Aku sedang mencuci, karena itu aku tidak begitu jelas mendengarnya dari speaker."

"Maaf."

"Sepertinya sesuatu yang buruk terjadi."

Pada siang hari, aku bertemu Horikita Manabu. Pada saat itu, aku mengatakan sesuatu yang serupa. Dia memperhatikannya sejak saat ini.

"Ada gerakan di kelasku. Mereka mencoba membentuk kelompok besar dan siap untuk memilih seseorang untuk dikeluarkan."

"Dari isi ujian tambahan ini, tidak dapat dihindari bahwa kelompok besar dapat dibentuk. Jadi, siapa yang menjadi sasaran?"

Mungkin dia memikirkan wajah adiknya.

"Itu aku."

"Lelucon ini tidak lucu."

"Aku tidak bercanda denganmu. Sekarang lebih dari setengah dari mereka setuju untuk mengkritikku."

"Oh?"

"Aku sedikit kesulitan, jadi kupikir untuk berkonsultasi denganmu."

"Kau ingin mengatakan, bahkan jika itu kau, tidak ada cara untuk menghadapi ujian tambahan ini?"

"Terus terang, aku harus mengatakan seperti itu."

Lebih tepatnya, saat ini aku akan mencoba melakukan tindakan penanggulangan.

"Apa yang kau inginkan dariku, kurasa aku tidak bisa membantumu dalam ujian ini."

"Ya, hanya ada satu hal yang aku ingin kau lakukan. "

Dia harus memberikan saran pada adiknya. Melihat apakah dia menerimanya atau tidak? Tanggapanku berikutnya akan berubah sesuai jawabannya.

"..... Jadi, begitu masalahnya."

"Seharusnya itu bukan hal buruk bagimu. Gunakan saja ini sebagai alasan."

"Memang, jika tidak, maka aku tidak bisa menerima hal ini."

"Tidak perlu bagimu untuk menggunakan kekuatan dari mantan ketua OSIS, dan tidak perlu bagimu untuk membantuku secara langsung."

Jika seorang siswa seperti Horikita Manabu, dia dapat memahami bahkan jika aku tidak menjelaskan tujuannya.

"Bahkan jika ada orang di kelas yang menatap, apakah kau berencana untuk menggunakan 'itu' untuk bertarung?"

"Ya, aku berencana untuk menghubungimu dimanapun. Meskipun, aku bisa mengatakannya pada siang hari ..."

"Kenapa? Apa karena ada Tachibana di tempat itu?"

Tentu saja, aku tahu bahwa dia bukan tipe siswa yang akan membicarakannya, tetapi itu perlu untuk berjaga-jaga.

"Apa itu bahaya yang sangat besar? kau tidak terjepit dalam bahaya, kan?"

"Itu tergantung pada besok. Jika aku tidak mendapat bantuanmu, aku harus mengambil langkah-langkah sulit. Kau tahu bahwa aku tidak bertarung di permukaan, kan?"

" Aku mengerti, aku akan bertindak besok."

"Aku menghargai bantuan besarmu, dan jika aku sudah tahu dalangnya, aku akan menghubungimu lagi."

Aku selesai berbicara dengan Horikita Manabu dan meletakkan ponsel pada kabel pengisi daya.

"Pertama, aku harus mengambil langkah."

Awalnya aku berencana untuk menerapkan strategi dalam ujian ini. Untuk menghilangkan siswa yang tidak diinginkan, tindakan ini diperlukan. Namun, karena aku menjadi sasaran, perlu untuk meningkatkan 'akurasi' strategi itu. Aku memutuskan untuk memanggil Kushida pada panggilan berikutnya.

"Selamat malam Ayanokouji-kun, kupikir kau akan memanggilku hari ini."

"Jadi, aku bisa berasumsi kalau kau sudah tahu situasinya, kan?"

"Ya, sekarang kau sepertinya sedang dalam bahaya."

Jadi itu benar, aku sudah menjadi kandidat putus sekolah. Berita itu sudah sampai di telinga Kushida.

"Kau tidak akan mengatakan 'Karena kita memiliki hubungan kerja sama, tolong katakan padaku,' sesuatu seperti itu, kan? Jika aku membiarkan

kata-kata ini bocor, aku akan menjadi sasaran selanjutnya..."

Tentu saja, itu bukan alasan sebenarnya.

"Dari siapa kau mendengar ini?"

Kushida tertarik darimana aku mendengar, bahwa aku dipaksa putus sekolah.

"Itu anonim."

"Kalau begitu~ Katakan padaku satu hal, apa yang orang anonim katakan?"

Apa yang dia katakan? Aku tidak bisa menjawab pertanyaan dan tetap diam.

"Karena pemikiran Ayanokouji-kun sangat bagus. Kau berpikir tidak akan mengatakannya dengan mudah, kan?"

"Aku gagal mencapai niatku. Apa yang ingin kau ketahui?"

"Misalnya, memberitahumu siapa dalangnya, atau berapa banyak suara yang dikumpulkan."

Dengan kata lain, Kushida ingin tahu tentang aspek-aspek ini. Jika aku mengatakan bahwa setengah dari jumlah murid di kelas, sementara itu adalah sepertiga dari apa yang siswa lain katakan. Dari ini

saja, dia bisa mempersempit, siapa orang yang memberitahuku.

"Kita saling menebak pikiran masing-masing, ya?"

"Tidak mungkin. Apakah Kushida dalangnya?"

"Aku tidak akan melakukan hal semacam itu. Aku adalah simbol netralitas sempurna dan kedamaian di kelasku."

Bahkan jika dia bukan dalang, dia tampaknya cukup dekat dengan dalang itu. Aku terus berbicara.

"Ya. Jika kau adalah dalangnya, kau akan menargetkan Horikita."

"Ah, haha, itu benar. Meskipun kau tahu itu berisiko untuk berdiskusi denganku, tapi kau tetap menghubungiku. Meskipun kau berada dalam masalah... Tapi aku ingin tahu apa yang ingin kau lakukan."

"Aku ingin tahu siapa dalangnya."

"Bahkan jika aku tahu sekarang, itu tidak akan membantumu?"

Kushida terus-menerus melihat keadaan dan merespons sesuai dengan situasi. Tidak sulit untuk menariknya ke sisiku.

"Aku harap kau memberitahuku."

"Kau benar-benar jujur Ayanokouji-kun, tapi aku tidak bisa mengkhianati seorang teman..."

Kushida tertawa di ujung telepon seperti setan kecil.

"Ya, tepatnya, bahkan jika aku ingin memberitahumu, aku tidak bisa melakukannya."

"Apa maksudmu?"

"Aku menyesal tidak bisa memberitahumu Ayanokouji-kun, itu karena akulah satu-satunya yang tahu identitas dalang itu."

"... .. Itu masalahnya, ya?"

"Seperti yang diharapkan dari Ayanokouji-kun, kau sepertinya mengerti."

Dalang yang memutuskan untuk mengeluarkanku dari kelas memilih Kushida sebagai negosiasi awalnya. Kemudian menggunakan Kushida untuk memilih orang yang tidak ada hubungannya denganku dan untuk memenangkan mereka. Jika itu permintaan dari Kushida yang memiliki hubungan kepercayaan yang mendalam di kelas, sulit bagi siswa untuk menolak.

"Jika itu Ayanokouji-kun, cepat atau lambat kau akan dapat mengetahui siapa dalangnya, bukan? Jadi,

bahkan jika aku tidak mengatakannya sekarang, tidak ada bedanya."

"Tidak, jika kau tidak memberitahuku, aku mungkin akan kesulitan. Dalang itu juga ingin menyembunyikan dirinya. Jadi aku harus mempercayakan semuanya padamu Kushida."

"Sederhana, bukan?"

"Kupikir, jika itu adalah kau Kushida, aku takut kau akan melihat melalui pikiranku."

Kupikir jika aku meminta Kushida untuk mengetahui dalangnya, pemikiran ini sudah benar. Namun, mungkin ada kerugian pada saat bersamaan.

"Apakah kau menerimanya begitu saja? Kau akan menjadi pendukung dalam penghapusan seseorang untuk putus sekolah."

"Ya. Aku juga dalam posisi yang sulit untuk menolaknya, karena jika aku menolak, kurasa orang lain akan berpikir aku tidak membantunya? Meskipun orang itu memintaku untuk mendiskusikannya, jika dia menyebarkan pesan itu ke mana-mana, bahwa aku tidak membantunya. Aku akan sangat malu."

Tentu saja, situasi itu layak dipertimbangkan sepenuhnya.

"Aku juga menganggap ini sebagai keputusan pahit, untuk bertindak. Meskipun aku tidak ingin Ayanokouji-kun meninggalkan sekolah, tapi aku tidak bisa mengkhianati teman-teman sekelasku yang meminta bantuan dan kepercayaanku. Kira-kira seperti itu. Ada juga sedikit perasaan akan tertangkap olehmu, hasilnya 'Jika aku mengkhianati mereka, tentunya mereka akan menjadikanku kambing hitam untuk menjadi target berikutnya'. Aturan ini tersebar di antara semua orang."

Aku takut Kushida akan terus menerapkan posisi netralnya meskipun ini masalahnya. Namun, aku sangat khawatir tentang mengapa dia mengambil tindakan berani untuk bekerjasama.

Salah satu alasannya mungkin untuk melindungi dirinya sendiri. Jika dia menolaknya dengan santai, dia mungkin tidak dapat bergabung dengan kelompok besar yang dibuat oleh dalang. Atau mempertimbangkan bahwa mungkin ada kebencian dari orang lain, yang akan terjadi terhadap dirinya. Dalam hal ini, bahkan jika dia mengambil beberapa risiko, lebih bermanfaat untuk menjadi bagian dalam untuk mengendalikan seluruh kelompok. Ini kira-kira demikian.

Seorang Kushida memiliki harga diri yang kuat dan suka dipuja-puja oleh orang lain, ditinggikan oleh mereka, dan mendominasi mereka. Dia adalah tipe

orang yang akan menyenangkan semua orang-orang meskipun orang itu 'tidak baik'.

"Apakah kau mengerti apa yang aku alami? Aku tidak bisa membantumu."

Jika dalang diungkapkan di depan banyak orang, maka itu akan dianggap sebagai kesalahan Kushida. Dia menggunakan Kushida dengan baik.

"Kalau begitu, aku tidak akan memaksamu untuk bertanya siapa dalangnya? Maaf, aku memanggilmu di malam hari."

"Hei, tidakkah kau terus menanyakan ini?"

"Aku tidak ingin mengganggu Kushida, kau sepertinya tidak mau bekerja sama dalam kasus ini."

"Apakah kau pikir kau dapat menemukan dalang tanpa mengandalkanku?"

"Aku tidak tahu. Aku tidak punya kepercayaan diri."

Sementara aku melunak di sini, memancing Kushida untuk maju selangkah. Jika tidak mencapai Kushida, mau bagaimana lagi. Bagaimanapun, pertanyaan 'siapa dalangnya?' tidak ada hubungannya dengan strategiku. Mengetahui siapa dalang hanya akan membuat strategiku lebih mudah untuk diterapkan.

"Apa yang harus aku lakukan?"

Meskipun, Kushida berhenti tapi tidak mundur. Tidak, dia melangkah maju.

"Bagaimanapun, aku adalah temanmu Ayanokouji-kun. Oke, aku akan memberitahumu."

Jika itu masalahnya, aku akan berhenti di sini.

"... Kenapa kau berubah pikiran?"

"Karena aku ingin melihat bagaimana Ayanokouji-kun, akan menanganinya, tetapi jika aku akhirnya mendapat kerusakan, aku tidak akan memaafkanmu."

"Aku bisa membedakan siapa yang musuh dan siapa yang bukan, sehingga aku bisa fokus sepenuhnya ke musuh."

Kupikir itu bagus- Kushida tersenyum sedikit.

"Yamauchi-kun."

Nama otak dari dalang sementara disebutkan. Alasan kenapa aku mengatakan 'sementara', karena tidak ada cukup bukti untuk menilai apakah dia mengatakan yang sebenarnya atau tidak.

"Jadi itu Yamauchi?"

"Kau tidak terkejut."

"Lagi pula, dia adalah salah satu kandidat yang putus sekolah. Tidak mengherankan bahwa dia mengambil inisiatif."

"... .. Apakah kau puas?"

Kushida mengajukan pertanyaan untuk menguji ini.

"Setelah mendengar nama dalang, aku punya pemikiran yang sulit di mengerti. Aku merasa kau tidak bodoh, hingga kau akan dikendalikan oleh orang seperti Yamauchi. Kau seharusnya bisa menolaknya dengan mudah, tetapi kau secara spesifik menyembunyikan dalang dan menjalankan perantaramu sendiri. Peran yang dilakukan dalang ini tidak terlalu berbahaya."

"Lalu menututmu, kenapa aku tidak menolak?"

"Bisa jadi karena kau menyadari bahwa otak yang sebenarnya bukanlah Yamauchi, tetapi seorang siswa yang berada di belakangnya."

Kushida yang tampak imut sejauh ini menurunkan nadanya.

"Bahkan, kau akan mengerti."

"Sebelumnya Sakayanagi mencari Yamauchi, mungkin ini penyebabnya?"

Sebelum ujian semester, Sakayanagi datang ke Yamauchi, dan masalah ini telah menjadi topik hangat di Kelas C. Selain titik kontak antara Sakayanagi denganku, aku menyajikan materi yang hanya dapat meyakinkan Kushida.

"Pada saat itu, aku juga sangat terkejut. Tapi, kenyataannya seperti itu. Aku selalu merasa bahwa ada siswa Kelas A di belakang Yamauchi-kun. Aku ingin menghindari menjadi musuhnya."

"Bagaimana kau tahu bahwa Sakayanagi ada di belakangnya? Apakah Yamauchi mengatakannya?"

"Tidak, Yamauchi-kun selalu meraharisakannya. Tapi bukankah kau tahu ukuran jaringan informasiku? Seorang dari kelas A mengatakannya padaku, bahwa dia mencoba untuk memanipulasi Yamauchi-kun dan berniat untuk melakukan sesuatu pada Kelas C."

Ini adalah perkembangan yang terlalu indah. Dengan cara ini, Sakayanagi harus melihat bahwa Yamauchi akan memberitahu Kushida bahwa dia yang menginstruksikannya. Hashimoto dari Kelas A memiliki sedikit keraguan tentang hubungan antara aku dan Kei. Jika Hashimoto ingin mencegah pembentukan kelompok besar diketahui olehku, dia seharusnya menyarankan untuk tidak memasukkan Kei.

Jika, mereka tidak membawa Kei kepada kelompok sampai saat itu dan itu terjadi selama beberapa hari, aku tidak akan menyadari bahwa aku menjadi sasaran.

"Apakah ini kebetulan bahwa Ayanokouji-kun ditargetkan oleh Sakayanagi-san? Atau disengaja?"

"Sulit untuk mengatakannya. Kurasa aku tidak pernah melakukan kontak dengan Sakayanagi. Mungkin itu hanya ditujukan untuk siswa dengan perasaan lemah."

"Oh, ya, dalam kasus Ayanokouji-kun. Tidak akan ada yang akan memberitahumu karena berisiko, kecuali untuk Horikita-san, Sudou-kun, Satou-san, dan anggota kelompokmu."

Namun, situasinya akan berubah, jika dalang adalah Sakayanagi.

Mengapa sebelumnya Sakayanagi datang repot-repot dan memintaku untuk menunda pertarungan di ujian tambahan ini? Bahkan jika dia tidak ragu untuk melanggar perjanjian, dia harus menggunakannya untuk menghancurkanku?

Apa yang dia lakukan padaku kali ini, seharusnya melakukannya di ujian khusus berikutnya. Tanpa ragu dia mengingkari janji pada lawannya. Karena Yamauchi mengumpulkan suara kritik

terhadapku, ini tidak diragukan bahwa dia melanggar kesepakatan. Dengan kata lain, dia menyerang dengan kekuatan, apa yang dia janjikan padaku adalah sebuah kebohongan.

Berpura-pura bahwa pertarungan dipindahkan ke ujian berikutnya, itu sebenarnya adalah jebakan.

Tidak ... Aku tahu bahwa Sakayanagi tidak menginginkan cara menang yang seperti ini.

Jadi, apa maksud dari keributan ini?

"Terima kasih banyak, Kushida."

"Kau harus menghadapinya, jangan putus sekolah."

Mengakhiri panggilan, aku melemparkan ponselku ke tempat tidur.

"Tidak peduli apa niatnya, apa yang harus aku lakukan tidak akan berubah."

Sekarang aku tahu siapa dalangnya, maka sisanya adalah untuk menyampaikan kepada Horikita Manabu, dan memintanya untuk membantu.

Chapter 5

Baik dan Jahat

Begitu aku memasuki ruang kelas di pagi hari, mata teman-teman sekelas menatapku. Namun, garis pandang itu menyebar dengan cepat. Lalu ada pemandangan tersebar yang melihatku lagi. Mereka berulang kali membuat langkah seperti itu.

Biarkan aku keluar dari sekolah -

Fakta bahwa gerakan itu sudah dimulai. Tampaknya ini adalah kebenaran dari keanehan yang aku rasakan kemarin. Sebagai anggota kelompok Ayanokouji, seperti Akito atau Keisei, tidak ada perubahan yang terlihat.

Sepertinya kinerja mereka tidak begitu baik sehingga mereka tidak menyadarinya. Karena lawan juga membentuk kelompok besar, tentu saja tidak ada berita yang akan bocor keluar. Aku tidak bisa memberi tahu keempat orang itu karena akan membuat khawatir mereka. Jika itu sampai terdengar, mereka akan segera mengetahui bahwa masalah ini terkait dengan Kei. Aku hanya bisa mengatasinya sendiri.

"Selamat pagi Ayanokouji-kun."

"Oh, selamat pagi."

Ketika Horikita datang ke sekolah, dia seolah-olah tidak tahu apapun.

"Yo."

Rupanya, Sudou datang bersamanya, dia menyapaku hampir bersamaan.

"Aku akan menjelaskan sebelumnya, ini hanya kebetulan."

"Aku tidak bertanya padamu."

Entah bagaimana Sudou yang merasa bangga, mengendus hidungnya dan pergi ke tempat duduknya. Mungkin Sudou tidak terlibat dalam masalah ini.

Meskipun dia ingin aku putus sekolah, tetapi jika dia berpartisipasi dalam rencana Yamauchi, itu akan sangat mempengaruhi evaluasi yang diberikan Horikita padanya. Juga, dia tidak begitu pandai berakting sehingga aku bisa merasakan wajah pokernya.

"... ngomong-ngomong,"

Ketika hanya ada dua orang yang tersisa, Horikita berbisik padaku.

"Apa?"

"Apa yang sudah kau lakukan?"

"Apakah kau melewatkan beberapa kata sedikit? Tolong jelaskan detailnya apa yang kau katakan?"

"Apakah kau melakukan sesuatu padaku?"

Pertanyaan ini sangat abstrak.

"Aku tidak tahu apa yang kau katakan, tapi aku tidak melakukan apapun, selain itu aku tidak punya waktu untuk mengganggu urusanmu."

"Tidak ada waktu? Apa maksudmu?"

"Tidak usah pedulikan itu. "

Pelajaran segera di mulai. Dari sikap Horikita, sepertinya dia belum bertemu kakaknya. Tampaknya dia akan mengambil tindakan di sore hari.

Sekarang adalah hari Jumat, istirahat makan siang, dan ujian akan dimulai besok. Aku, Horikita Suzune teringat apa yang terjadi semalam. Aku menerima pesan teks ketika aku hampir tidur tadi malam.

Saat itu jantungku berdetak kencang, setelah melihat nama pengirimnya. Itu adalah pesan teks yang dikirim oleh Nii-san. Hanya ada satu kalimat yang tertulis di sana.

[Kau tidak mau melakukan apa pun?]

Hanya ada pesan teks yang berisi pertanyaan. Aku membaca pesan itu berulang-ulang dan kemudian mulai berpikir. Apa yang harus aku lakukan dengan rasa penasaranku?

Namun, ini adalah kesempatan sekali seumur hidup. Jika aku melewatkan kesempatan ini Jika aku ingin mendengar suara Nii-san di lain waktu, aku harus menunggu sampai lulus.

[Bisakah kau memberitahuku maksudnya?]

Aku memutuskan untuk menulis pesan teks seperti itu. Meskipun aku tinggal mengirimkannya, ujung jari-jariku terasa berat dan tidak bisa menekannya dengan mudah.

"Fuu"

Sebuah pesan dikirim setelah aku menarik nafas. Setelah itu, aku hanya perlu menunggu Nii-san menghubungiku. Apakah dia benar-benar akan membalasku? Ketika kegelisahan ini telah hampir mereda, Nii-san menjawabnya melalui panggilan telepon. Ini membuatku merasa lega. Untungnya, dia hanya meneleponku. Karena aku tidak ingin dia melihat tanganku gemetar.

"... .. ini aku, Suzune."

"Kau bilang ingin bicara denganku."

"Ya"

"Apa yang ingin kau katakan padaku?"

"Itu... Umm, kenapa kau memberiku pesan teks seperti itu ...?"

"Apakah ini penting? Apakah ini sesuatu yang ingin kau bicarakan lewat telepon?"

"Tidak, bukan itu."

Aku merasa bahwa dia akan menutup telepon, sehingga aku panik dan mengatakan tidak, untuk menghentikannya.

"Jika Nii-san baik-baik saja ... bisakah kita bertemu secara langsung?"

"Jadi, kau ingin berbicara secara langsung?"

"Y-ya."

"Ketika kau memasuki sekolah ini untuk belajar dan kau tidak menerima permintaanku untuk meninggalkan sekolah, hubunganku denganmu sudah berakhir pada saat itu. Apakah kau mengerti hal ini?"

Ini adalah kenyataan serius. Aku dihubungi olehnya seperti ini, aku hanya bisa menganggapnya sebagai kemauan.

Menurut sebagian orang, jarak di antara Nii-san denganku sangat jauh. Sebenarnya, aku benar-benar

ingin berbicara dengan Nii-san. Sejauh ini, hingga sekarang. Tapi ... Nii-san tidak pernah memintaku untuk hal seperti itu.

"Ini adalah sesuatu yang ingin aku bicarakan secara langsung."

Nii-san hanya diam. Aku akan terus berbicara perlahan.

"Ini yang terakhir... aku tidak akan melibatkan Nii-san lagi."

Itulah satu-satunya penawaran yang bisa aku katakan padanya.

"Ok, baiklah."

— — — Ini percakapan tadi malam. Kemudian, aku sekarang menuju ke tujuan untuk bertemu Nii-san. Untuk menghindari orang lain, kami bertemu di sebuah gedung khusus di mana tidak ada yang akan datang. Setibanya di tujuan, aku melihat bahwa Nii-san telah tiba lebih dulu.

"Terima kasih telah menunggu"

Suzune berusaha tetap tenang, sosok ini tidak pernah berubah di mata Manabu. Itu selalu menjadi tujuan yang dia kejar.

"Sudah lama sekali, aku bicara denganmu secara langsung."

"... .. Jika aku tidak menghitung saat baru masuk sekolah, ini akan menjadi yang pertama dalam tiga tahun."

"Itu benar, sudah lama sekali."

Manabu mengingat Suzune ketika masih SMP. Ketika dia memutuskan untuk melanjutkan ke SMA, dia mendorong Suzune.

Pada saat itu dia bahkan tidak berpikir bahwa adik perempuannya akan mengikuti jalan yang sama. Namun, pada kenyataannya, Suzune ada di depannya.

"Kau bilang kau punya sesuatu untuk dikatakan padaku? Aku akan mendengarkannya."

Jika Suzune mengatakan bahwa ia ingin berbaikan dengan kakaknya dalam situasi ini, maka percakapan ini akan berhenti. Dia bermaksud untuk memberitahunya sedikit dan pergi tanpa ragu-ragu. Jika itu adalah Suzune yang sebelumnya, tidak mengherankan jika dia mengatakan ini.

"Kurasa Nii-san tahu mengenai ujian tambahan untuk siswa kelas satu."

"Ya, itu adalah ujian untuk memaksa seseorang di usir."

"Ya."

"Lalu?"

Dia mendesak Suzune untuk berbicara. Suzune yang berbicara relatif lancar hingga sekarang. Saat ini berhenti.

"Pada dasarnya, Poin pribadiku sudah habis di kamp pelatihan. Jika kau berencana untuk mengandalkanku, maka itu adalah sia-sia."

"Tidak. Aku tidak berpikir tentang ... meminta bentuk dukungan seperti itu."

Untuk mematahkan keraguan, Suzune memutuskan tekadnya.

"Apa yang ingin aku katakan pada Nii-san hari ini adalah ... tolong - beri aku keberanian."

Suzune mengatakan itu. Lalu dia terus melanjutkan.

"Aku tidak bisa melakukan ujian tambahan ini secara langsung. Orang lain membentuk kelompok dan berniat untuk mengontrol suara agar tidak dikeluarkan dari sekolah. Namun, suatu hari aku akan menyesal. Itu sebabnya aku ingin menghadapi ujian tambahan ini."

Manabu diam-diam menerima kalimat ini dan melihat tekad yang kuat di matanya, dan melihat kembali.

Pada saat yang sama, Manabu mengingat kembali apa yang di katakan Ayanokouji pada dirinya. Apa yang adiknya akan coba lakukan. Itu bukan tugas yang mudah. Namun, dia bermaksud menggunakan tangannya sendiri untuk melakukan 'hal-hal yang tidak dapat dilakukan orang lain'. Dia memutuskan tekadnya dan datang menemui kakaknya.

"Apa kau bebas, sekarang?"

"Aku tidak punya rencana setelah ini"

"Begitukah?"

Menerima pertanyaan yang tak terduga, Suzune terdengar sedikit gugup.

"Sebelum mendengarkan hal-hal darimu, aku punya pertanyaan untuk diajukan padamu. Apa pendapatmu tentang sekolah ini?"

"Eh?"

"Apakah menyenangkan tinggal disini ?"

"Ah, itu ... ya."

Suzune yang tidak menyangka dia akan menanyakan hal seperti itu, ekspresinya terguncang.

"Ya, maaf, itu"

Meskipun Suzune tidak bisa menjawab pertanyaan itu, kakaknya tidak menegurnya.

"Sejujurnya ... aku tidak tahu apakah aku merasa senang berada di sini. Hanya saja tinggal di sekolah ini tidak membosankan."

"Begitukah?"

Suzune tidak dapat memahami maksud darinya yang mengajukan pertanyaan ini. Mengingat masa lalu, dia sering melakukan percakapan normal dengan kakaknya, ini sudah lama sekali.

"Tampaknya kau telah mengatasi salah satu kekuranganmu sendiri."

"Kekuranganku?"

"Ya. Kau terlalu fokus pada dirimu sendiri, sehingga kau mengabaikan lingkungan sekitarnya. Itu berarti bahwa sekarang bidang penglihatanmu telah meluas, kau menyingkirkan hari-hari yang membosankan."

"Entah mengapa, ini tidak seperti Nii-san..."

Setahu dia, kakaknya adalah orang yang serius, pada dasarnya dia tidak pernah menunjukkan senyumnya. Itu karena dia pikir, kakaknya adalah orang yang menolak dirinya. Kakaknya merasa yakin bahwa Suzune tidak akan memikirkan kalau pergi ke sekolah adalah sesuatu yang harus dinikmati.

"Kau hanya memperhatikan kemampuanku. Karena itu kau selalu terobsesi untuk mendapat nilai tinggi dalam ujian."

"Itu karena - bagiku, Nii-san adalah tujuanku."

Sejauh ini, Suzune berulang kali mengatakan bahwa kakaknya adalah tujuannya. Setiap kali kakaknya mendengar kalimat ini, dia akan menunjukkan ekspresi muram.

"Apakah kau ingin ..."

"... Aku mengerti. Aku tahu bahwa aku tidak akan pernah bisa melebihi Nii-san. Meski begitu, itu bukan hal yang buruk untuk mencoba sedekat mungkin untuk menyusulmu."

Meski malu dengan kesombongannya sendiri, dia masih ingin kakaknya melihat sikapnya yang berusaha mengejar ketertinggalan. Manabu tidak menanggapi Suzune, tetapi dia menutup matanya dengan tenang.

"Bagaimana pendapatmu tentang Ayanokouji?"

"... Bagaimana pendapatku?"

"Kau harus jujur mengatakannya."

"Aku tidak suka sikapnya terutama ketika dia memiliki kemampuan untuk diakui oleh Nii-san, tetapi

kupikir suatu hari aku akan menyusulnya dan mengalahkannya."

"Maaf, kau tidak akan bisa menyusul Ayanokouji."

"Ehh..."

"Tapi kau tidak harus menyusulnya. Kau hanya harus tumbuh dengan langkahmu sendiri."

"...!..."

Suzune belajar sedikit jarak dari kakaknya. Selama dia semakin dekat, dia dapat mencapai posisi kakaknya. Namun, dia sulit mengambil langkah ini.

"Apakah kau takut?"

"... .. Aku Takut ..."

Sejak kecil Suzune tidak mampu menempuh jarak ini. Jarak yang jauh ini membuatnya merasa putus asa dan di luar jangkauan.

"Untuk mendekat, kau harus bergerak maju."

"Apa yang harus aku lakukan ... Apa yang bisa aku lakukan untuk mengurangi jarak ini ...?"

"Aku akan memberi jawaban untuk pertanyaan ini padamu yang masih belum dewasa sekarang. Jadi, katakan padaku, pertanyaan apa yang ingin kau tanyakan tentang kelasmu?"

Suzune mengangguk dan mulai perlahan memilih kata-kata yang akan di ucapkan.

Sepulang sekolah sehari sebelum pemungutan suara. Besok seseorang akan meninggalkan kelas ini dan meninggalkan kursi. Meskipun semua orang merasa gelisah, tetapi mereka tampak merasa lega di hati mereka dan berpikir bahwa mereka baik-baik saja.

Itu benar. Karena mereka telah memutuskan untuk bertahan dengan mengorbankan seseorang. Mari kita biarkan 'Ayanokouji Kiyotaka' keluar dari sekolah. Lebih dari setengah siswa telah memutuskan ini.

Mungkin sebagian besar teman sekelasku memiliki rasa bersalah padaku sekarang. Tetapi dengan cara ini, mereka dapat diselamatkan, dan rasa bersalah mereka akan berkurang. Seseorang akan keluar seiring berjalannya waktu. Jika setelah satu tahun, aku hanya memikirkan 'Apakah ada siswa seperti itu?'

Secara alami, aku tidak akan membencinya. Siapa pun akan mencoba yang terbaik untuk memikirkan tindakan pencegahan agar tidak keluar dari sekolah. Hanya saja aku kebetulan menjadi target mereka.

Menanggapi situasi itu, dengan lancar aku menarik Kushida dan memulai topik pemungutan suara dengan perasaan simpati. Kushida dipercaya oleh teman-temannya dan selalu mendengarkan konsultasi temannya. Meski dia tidak suka ini, dia tidak bisa menolaknya.

Strategi Yamauchi tidak buruk. Sebagai dalang yang berisiko, ia melakukan pekerjaannya dengan baik. Namun, sangat disayangkan bahwa dia memilihku sebagai target. Jika itu adalah tindakan yang dimaksudkan semata-mata untuk menghindari putus sekolah, dia seharusnya memilih Ike atau Sudou sebagai tujuannya.

Kedua orang itu tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan balasan. Namun, karena Sakayanagi yang mengendalikannya, maka situasinya tidak akan menjadi seperti itu.

Singkatnya, karena aku akan di tendang, maka aku hanya perlu memilih seseorang untuk mengeluarkannya dari sekolah. Tapi kali ini, aku bukan orang yang membuat situasi. Bagi mereka, aku hanya seorang siswa dengan perasaan lemah yang di targetkan Yamauchi, bukan jenis siswa yang dapat mengubah situasi.

Siswa yang mengambil tanggung jawab ini adalah orang lain. Sebagai tetanggaku, ekspresi di

wajahnya itu lebih serius daripada perubahan yang aku harapkan. Seolah-olah dia telah menyentuh pasir ajaib, dia memiliki pancaran yang berbeda.

"Pelajaran di kelas akan berakhir. Besok adalah hari Sabtu, hari ujian tambahan, jangan sampai tertidur."

Dengan kata-kata Chabashira-sensei, itu menandai akhir sekolah. Pada saat semua orang bersiap untuk mulai mengemas buku mereka. Saat itulah Horikita membungkus dirinya dalam keheningan.

Ayo - Horikita, bergeraklah! Kau harus bisa bergerak sekarang.

Seorang tetanggaku bangkit dari kursi.

"Bisakah kalian meluangkan sedikit waktu?"

Horikita berkata dengan keras, memanggil semua orang di kelas. Tentu saja, secara alami akan menarik perhatian semua orang.

"Semuanya, aku benar-benar minta maaf, aku ingin kalian tinggal di kelas sebentar."

Chabashira-sensei tampaknya sangat prihatin dengan situasi Horikita, dan berhenti berjalan.

"Ada apa, Horikita-san?"

Pada saat ini, Hirata membuat respon lebih cepat dari pada orang lain. Itu karena dia lebih sensitif daripada siapa pun dalam menghadapi perubahan di kelas.

"Aku ingin mengatakan sesuatu tentang ujian tambahan untuk besok."

"Tentang ujian besok?"

"Apa, apa maksudmu? Aku akan bermain dengan Kanji untuk saat ini."

"Ya itu benar."

Yamauchi mengatakan padanya, bahwa mereka tidak ada waktu.

"Kau cukup nyaman. Kau tidak tahu siapa yang akan meninggalkan sekolah besok, tapi kau masih setuju untuk bermain bersama."

Ketika garis pandangnya diarahkan ke Yamauchi, itu membuatnya panik.

"Itu karena ... bahkan jika kau cemas, kau tidak dapat mengubah fakta. Ini adalah kenyataan yang sebenarnya."

"Ya. Itu cara berpikir yang baik. Tapi maaf, semua orang di kelas tidak memiliki sikap yang baik sepertimu. Itu tidak berarti jika semua orang di kelas

tidak mendengarkan bersama. Bisakah kau bekerja sama?"

"Apa yang ingin kau bicarakan?"

"Tentang ujian besok, dan memutuskan siapa yang harus meninggalkan sekolah. Aku punya sesuatu yang penting untuk diberitahukan kepada kalian."

Horikita melangkah maju, berjalan ke depan dan berdiri tegak. Kurasa dia ingin berada dalam posisi di mana dia bisa melihat ekspresi wajah dari semua orang.

"Kau bilang meninggalkan sekolah ... Eh, apa itu?"

Jelas Yamauchi mulai berbicara lebih cepat dari biasanya. Karena dia merasakan atmosfer yang luar biasa, ditambah dengan rasa bersalahnya sendiri, secara tidak sadar mengekspresikan sikap ini.

"Aku telah memikirkan banyak hal tentang apa yang dapat aku lakukan dalam beberapa hari terakhir. Berpikir tentang siapa yang harus tinggal, siapa yang harus keluar dari sekolah dan berpikir tentang bagaimana membuat jawaban ini. Kemudian hari ini, aku dengan yakin menemukan jawaban ini. Jadi tolong izinkan aku menyampaikan jawabanku di sini."

"Tunggu sebentar Horikita-san."

Bukan Yamauchi tetapi Hirata yang menghentikannya.

"Tidak seorang pun di kelas ini yang harus keluar dari sekolah."

"Aku ingin tahu, apakah itu benar?"

"Ya, itu ..."

"Sejak kami diberitahu bahwa ujian ini dimulai, aku memiliki pertanyaan besar di hatiku. Ini jelas ujian yang harus dievaluasi di kelas dan membahas hasilnya. Sekolah tidak memberi kami waktu untuk berkomunikasi di kelas. Jadi Ini akan menjadi pertempuran 'membangun sebuah kelompok, dan mengendalikan pemilihan suara'. Hasilnya dapat menimbulkan bahaya bahwa 'siswa berprestasi yang seharusnya tetap berada di kelas harus keluar dari sekolah'. Hal semacam ini tidak dapat disebut ujian."

Orang pertama yang mengagumi adalah Chabashira-sensei. Dan kemudian Koenji.

"Aku tidak tahu apa yang terjadi padamu, tetapi penampilanmu seperti orang yang berbeda sekarang. Itu adalah cerita yang bagus."

Sambil bertepuk tangan, Koenji terus melanjutkan.

"Bisakah kau memberitahuku, apa yang ingin kau lakukan dengan ini?"

"Seharusnya semua orang bertukar pendapat dan akhirnya memilih seseorang yang harus meninggalkan sekolah. Namun, aku mengerti bahwa ini sulit dilakukan dari sudut pandang yang realistis. Jadi, tolong izinkan aku menyebutkan nama orang yang harus keluar dari sekolah."

"Tunggu sebentar, Horikita-san ..."

"Maaf, tolong jangan menggangguku sekarang, biarkan aku selesai dulu. Aku akan menjelaskan alasan mengapa namanya dipilih."

Untuk menghemat waktu, Horikita bermaksud untuk memajukan topik.

"Tidak. Aku menentangmu melakukan tindakan seperti ini yang membuat semua orang kebingungan."

Meski begitu, Hirata tidak menyerah. Hirata juga memiliki gayanya sendiri.

"Setidaknya dia punya hak untuk bicara. Kau bisa menentangnya nanti."

Seolah ingin mencegah rintangan Hirata. Sudou menghentikan gangguan.

"Seperti yang dikatakan Red Hair-kun, aku juga akan mendedikasikan banyak waktu setelah pulang

sekolah, jadi Itu akan membuang-buang waktu jika kau ikut campur."

Koenji, yang tertarik dengan topik ini, juga memberi bantuan.

"Ya, tapi,"

Horikita memanfaatkan celah ini untuk berbicara.

"Aku menilai bahwa dalam ujian khusus tambahan ini ... Haruki Yamauchi-kun harus dikeluarkan dari sekolah."

Di bawah pengawasan ketat dari kelas, Horikita dengan jelas menyatakan nama siswa tersebut. Sejauh ini, banyak siswa di belakang telah memilih target kandidat untuk suara kritis. Namun, Horikita adalah yang pertama kalinya membuat komentar untuk menyebutkan namanya dan mengumpulkan suara secara langsung. Kenapa tidak ada yang melakukannya? Tentu saja, itu karena mereka akan di benci oleh siswa yang disebutkannya. Lebih dari itu, jika kau gagal memandu mereka untuk memilihnya, kemungkinan besar kau akan menjadi target berikutnya.

"Kenapa, kenapa harus aku, Horikita ?!"

Jelas bahwa Yamauchi yang akan bereaksi pertama kali.

Jika perilaku Horikita itu disetujui, Yamauchi akan menjadi sasaran kritik. Dia akan putus sekolah.

"Tentu saja aku punya alasan yang jelas. Pertama-tama, dalam tahun ini, kontribusimu untuk kelas sangat rendah."

"Tidak ada hal seperti itu! Nilai ujianku selalu lebih baik daripada Ken!"

"Kau disalip terakhir kali."

"Ya, tapi ... hanya kali ini saja~ !"

"Kau menyerah seratus langkah, sama seperti tingkat kemampuan akademikmu, kau mungkin masih bisa di atas Sudou-kun. Tetapi dalam hal kemampuan fisik, satu atau dua tingkat lebih rendah."

"Aku tidak seperti Kanji! Bukankah kali ini dia adalah yang terakhir!"

Secara alami Yamauchi akan melawan. Seandainya, kau disebut sebagai target, siswa mana pun akan berjuang keras.

"Siswa dengan keterampilan yang sama memang harus dievaluasi dalam kisaran tertentu. Kau benar."

"Jika, itu benar. Aku benar-benar berharap kau tidak menyebut namaku ..."

"Tetapi bahkan jika kau sedikit lebih buruk daripada orang-orang yang berada di kisaran. Jika menilai berdasarkan sikapmu sejauh ini, keterlambatan absen dan apa yang kau kuasai dan tidak kau kuasai, aku dapat menilai seberapa besar dirimu. Hasilnya adalah kau berada di tempat terakhir. Yang kedua adalah Ike-kun, diikuti oleh Sudou-kun. Aku sampai pada kesimpulan ini kemarin."

"Aku, aku juga kandidat putus sekolah ?!" Sudou panik.

"Baru-baru ini, tingkat kemampuan akademis dan spiritualmu berangsur-angsur membaik. Namun, beban yang kau bawa ke kelas sejauh ini belum bisa mengimbangi. Apakah itu benar?"

"... Ah, itu benar."

Ketika fakta-fakta diletakkan di depannya, Sudou menerimanya dengan jujur. Tampaknya Ike juga menerima hal itu, dilihat dari ekspresi beratnya.

"Sungguh, apa yang kau bicarakan secara asal? Ini sangat menjengkelkan! Benarkan? Kanji, Ken !?"

Yamauchi bermaksud untuk menarik dua orang yang juga dianggap kandidat untuk keluar dari sekolah, tetapi mereka tidak memiliki senjata untuk membantah.

"Jika aku, itu tidaklah lucu! Orang seperti Koenji adalah siswa yang bahkan memiliki masalah dengan ujian khusus!"

"Itu benar, ada sesuatu tentang tindakan Koenji-kun yang harus ditinjau sebagian besar. Namun, aku mengerti arti dari diskusi pada kesempatan ini. Dalam hal kemampuan, dia berada di tingkat yang berbeda dibandingkan denganmu. Setidaknya pada ujian ini, dia bukan siswa yang harus meninggalkan sekolah."

Koenji duduk puas dengan senyum yang luar biasa dan menyilangkan lengannya.

"Aku tidak bisa setuju! Aku merasa bahwa aku tidak mengerti apa-apa!"

"Kalau begitu aku akan memberitahu alasannya, mengapa aku memutuskan untuk memilihmu di antara yang lain?"

Horikita memaksa Yamauchi yang bising untuk tenang.

"Apakah itu alasan yang pasti?"

Dalam udara yang tidak biasa ini, membuat Yamauchi mundur sesaat.

"Dalam ujian ini, aku belum mengatakan kepada siapapun, bahwa kau memiliki kesalahan. Bukankah aku benar?"

Horikita mengatakannya dengan kuat untuk menekan Yamauchi.

"Tidak ada yang salah dengan itu ..."

"Karena kau tidak berencana untuk mengatakannya sendiri, maka aku akan mengatakannya padamu. Kau menggunakan Kushidasan sebagai perantara kepada beberapa siswa untuk membuat Ayanokouji-kun dikeluarkan. Apakah itu benar?"

"Apa !?"

Terjadi kebisingan, dan kekacauan di kelas. Meskipun lebih dari separuh orang tahu bahwa jumlah suara telah dimanipulasi, semua orang tidak ada yang tahu bahwa otak yang menjadi dalang adalah Yamauchi.

"Kau akan membuat Ayanokouji-kun keluar dari sekolah ...?"

Selain kelompok Ayanokouji, ada juga Hirata diantara mereka yang terkejut. Untuk Hirata, yang sering berada dalam posisi netral dan berpikir tentang kelas, hal ini tidak dapat bocor ke telinganya.

"Itu benar, semuanya. Fakta ini tak terbantahkan."

Kushida membantu Yamauchi di mana ia adalah dalang dari kelompok itu. Ada banyak siswa yang telah bertindak dan bertanya-tanya. Bahkan jika kau tidak melihat garis pandangnya, kau akan terguncang jika mendengar ini. Hanya ini yang akan memungkinkan Hirata menyadari bahwa lebih dari separuh siswa adalah anggota kelompok Yamauchi.

"Jadi Itu alasan bahwa semua orang lebih tenang daripada yang mereka bayangkan ..."

"Rencana yang dimulai dengan membentuk kelompok kecil lalu meluas dengan mantap. Jika lebih dari setengah kelas memusatkan kritik, orang yang menjadi sasaran akan keluar dari sekolah. Bukankah itu benar?"

"Oh, itu bukan aku yang melakukan!"

Meskipun Yamauchi menyangkal bukan dirinya, dia tidak punya pertahanan untuk membela diri.

"Kalau bukan kau, lalu siapa?"

"Aku, aku tidak tahu! Hanya saja, itu ... Mereka bilang untuk mengkritik Ayanokouji!"

Kebohongan yang dipaksakan untuk dilakukan biasanya tidak berdampak baik.

"Jika, kau tidak tahu siapa dalangnya, maka tolong katakan padaku, siapa yang menyuruhmu untuk mengkritik Ayanokouji-kun?"

"Itu ... itu ..."

"Kalau kau juga mendengar ini dari seseorang? Bukankah kau tahu siapa yang memberitahumu?"

Yamauchi yang tampak khawatir dengan pikirannya, melihat sekeliling.

"... Kanji, aku mendengarnya dari Kanji! Benar?"

Lalu dia mengarahkan panah ke teman dekatnya.

"Tidak, hei? Bukan aku!"

Tentu saja, Ike secara alami akan menyangkalnya.

"Begitukah? Ike."

"Tidak, tidak, tidak, tidak. Aku ... aku"

Ike berniat untuk mengatakannya saat ini. Tapi ini juga masalah. Karena orang yang mengatakan padanya adalah Kushida. Dia tidak bisa mengusirnya sesuka hati.

"Kenapa kau tidak bisa menjawabnya? Jika seperti yang Yamauchi-kun katakan, apakah kau dalangnya?"

"Tidak, tidak! Jadi, itu ... aku diminta oleh Kikyochan. Dia memintaku untuk membantunya ... Dia mengatakan bahwa beberapa orang dalam kesulitan, jadi dia mengundangku untuk mengkritik Ayanokouji."

Kali ini Ike mengarahkan panah ke Kushida. Secara alami Kushida juga tidak akan menerima situasi ini dengan pasrah. Dia orang yang paling benci dikritik daripada orang lain.

"Tidak mungkin, apakah kau dalangnya? Kushida-san."

Pada akhirnya Horikita menanyakan satu per satu. Seperti saat ini, semua 'fokus pada orang yang ditunjuk', bahkan jika kau tidak menemukan dalang, itu bukan masalah besar. Karena pertanyaan individu seperti ini akan selalu sampai pada kebenaran.

"Aku itu ... seseorang memintaku untuk membantunya aku tidak bisa menolaknya..."

"'Seseorang'? Siapa itu?"

Anak panah yang dilepaskan akhirnya akan kembali ke Yamauchi. Namun, Yamauchi yang dalam keadaan panik, mencoba melepaskan anak panah berikutnya.

"Oh, itu benar! Aku diundang oleh Kikyochan! Dia mengundangku untuk mengkritik Ayanokouji!"

Aku tidak tahu bahwa rantai yang dimulai dengan kebohongan akan bertahan lama.

"Eh ... aku... !?"

"Semua orang mendengar ini dari Kikyo-chan? Bukankah itu benar?"

Kushida memang melakukan tugas perantara. Namun, sebagian besar teman di kelas tahu faktanya. Kushida Kikyo adalah seorang siswa yang akan bertindak untuk seorang teman dan dia bukan seorang gadis yang akan membuat kesalahan pada orang lain. Ada perbedaan dalam nilai pengalaman dari kepercayaan yang terkumpul.

"Mengerikan sekali, Yamauchi-kun ... Aku hanya membantu Yamauchi-kun, tapi aku tidak ingin meninggalkan Ayanokouji-kun... jadi aku bekerja keras..."

Kushida yang menunduk ke meja, menunjukkan suara sedih. Tentu saja, yang terpikirkan semua orang, adalah Sebuah adegan di mana 'Yamauchi meminta Kushida untuk membantu dirinya sendiri'.

Situasi Yamauchi hanya akan memburuk secara bertahap. Tentu saja, ini membuat Kushida merasa sangat sedih, tetapi ia harus menghindari situasi dari 'dirinya menjadi subjek kritik'. Hal terburuk adalah dia akan dikeluarkan dari sekolah.

"... Kushida-san."

Horikita memanggil Kushida, yang menundukkan kepalanya. Mungkin semua orang berpikir dia akan memberinya kata-kata hiburan.

"Apa yang kau lakukan juga kesalahan besar."

Dengan nada yang kuat, Horikita menegur Kushida.

"Di kelas ini, kau setara dengan Hirata-kun dan Karuizawa-san ... Tidak, kau seorang siswa dengan pengaruh kuat di luar itu. Jika kau meminta kritik, banyak yang akan mengikutimu."

"Aku, aku, aku tidak bermaksud untuk melakukan itu, aku hanya ingin membantu Yamauchi-kun ..."

"Hentikan menyesatkan dan kau bukan orang yang bodoh, kau seharusnya sudah melihat dari awal apa yang akan terjadi jika kau membantu."

Setelah mendengarkan kata-katanya, Kushida berdiri sambil menangis.

"Aku tidak mengharapkan hal-hal seperti ini! Hanya saja, aku tidak bisa membuat Yamauchi-kun sendirian dalam masalah... Dia terlihat sangat kesulitan... jadi aku ingin membantunya melakukan sesuatu...!"

"Tidak, kau berpikir bahwa hal-hal akan menjadi seperti ini. Kau tahu betul bahwa ini akan terjadi, dan kau dengan sengaja mengabaikan masalah ini."

"... ! ..."

Kushida takut pada Horikita, yang terlalu banyak menyalahkannya. Meskipun Kushida ingin merespons dengan kuat di tempat ini, dia tidak dapat melakukan itu. Karena dia tidak bisa melepaskan topeng malaikatnya dalam situasi ini. Horikita juga harus memahami hal ini.

"Kau membuat kesalahan tentang kasus ini, kau harusnya mengambil tindakan sebelumnya."

"Bagaimana aku bisa melakukan itu, aku tidak bisa melakukan apa pun ..."

"Jadikan ini bahan renungan dan pertimbangkan tindakan yang akan kau lakukan untuk kelas di masa depan."

Horikita sama sekali tidak mendengarkan pembelaan Kushida, setelah mengatakan hal seperti itu, ia mengakhiri topik pembicaraan.

"Tapi itu seperti fakta, tidak ada keraguan bahwa pelakunya adalah Yamauchi-kun."

Untuk sesaat, ujung panah yang menghadap Kushida, sekali lagi mengarah pada Yamauchi.

"Tunggu, tunggu sebentar Horikita. Aku bilang itu bukan aku ..."

"Ah, ini benar-benar topik yang sangat menarik. Tapi bukankah itu pemikiran yang wajar untuk membiarkan seseorang keluar dari sekolah? Dalam ujian ini, untuk mengeluarkan seseorang, biasanya akan memilih yang terendah. Tentunya, para siswa akan berjuang untuk bertahan hidup. Atau apakah kau memiliki alasan kuat untuk menyalahkannya ? Apakah ada alasan lain?"

Dari awal sampai akhir, Koenji melakukan sikap netral, dari perkataannya. Meskipun dari semua komentarnya telah mendukung Horikita.

"Ya. Meskipun tindakan membentuk kelompok besar dan membiarkan seseorang keluar dari sekolah tidak layak dipuji, tapi kupikir itu tidak bisa dihindari jika ingin bertahan disekolah ini. Tapi alasannya adalah jika dia melakukannya hanya untuk sendiri."

"Lalu?"

"Yamauchi-kun, kau tidak hanya berusaha melindungi dirimu sendiri, tetapi kau juga berencana untuk membiarkan Ayanokouji-kun keluar dari sekolah."

"Tunggu, tunggu! Aku bilang itu bukan aku!"

"Itu buruk. Semua orang di kelas sudah yakin dengan apa yang dia lakukan. Lalu, katakan padaku mengapa dia menargetkan Ayanokouji-boy?"

Ok, Horikita mengangguk dan merespon.

"Dia - Yamauchi Haruki-kun memiliki hubungan dengan Sakayanagi-san dan dia bergerak di bawah instruksinya."

Kebenaran dari Yamauchi-kun terungkap pada saat ini.

"Itu cerita yang menarik. Itu benar-benar mengkhawatirkan jika dia memiliki koneksi dengan siswa Kelas A."

Mungkin ada alasan bagi Koenji yang begitu bersemangat mengikuti topik ini sekarang. Karena Koenji juga dianggap sebagai salah satu kandidat untuk putus sekolah, ia mungkin berencana untuk mengikuti topik Horikita dan menghindari bahayanya sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengeluarkan siswa yang tidak dibutuhkan, dan diputuskan oleh kelas.

Bahkan jika Yamauchi tidak bekerja sama dengan Sakayanagi dalam ujian ini, juga tidak membidik orang tertentu, dia adalah salah satu siswa yang tidak diperlukan untuk kelas masalah ini tidak akan berubah. Pada akhirnya itu akan berkembang menjadi proses yang sama.

Namun, berkat hubungannya dengan Sakayanagi, dapat dikatakan bahwa prosedur untuk mengeluarkan Yamauchi dapat diabaikan.

"Hei, Haruki, apa kau memiliki hubungan dengan Sakayanagi-chan?"

Tidak hanya menyembunyikan dirinya sebagai dalang, Yamauchi juga terungkap punya koneksi dengan Kelas A. Bahkan jika itu adalah Ike, dia tidak bisa duduk diam.

"Ini, ini omong kosong! Di mana buktinya!"

"Lalu, biarkan aku memeriksa ponselmu sekarang. Kau seharusnya memiliki nomor kontaknyakan?"

"Itu karena ... aku berteman dengannya, tidak ada yang mencurigakan!"

Jika itu benar-benar teman, maka tidak ada yang mencurigakan. Namun, Sakayanagi baru-baru ini mendekati Yamauchi secara langsung, itu masih segar dalam ingatan mereka. Untuk mengingatkan semua orang tentang kejadian itu, Horikita mengatakan kalimat itu.

"Apa kau benar-benar memiliki hubungan dengan Sakayanagi-chan?"

Sebagai sahabatnya, komentar Ike seperti menghina.

"Apa yang kau bicarakan? Mengapa kau mengatakan bahwa aku telah bekerja sama dengan Kelas A! Aku tidak bisa mengkhianati rekanku! Aku tidak memiliki kesan terhubung dengan mereka! Tolong bantu aku...!"

Merasa khawatir, Yamauchi berpura-pura menjadi korban

"Tidak. Kau seharusnya menerima instruksi darinya untuk mempengaruhi siswa di kelas kami dan menargetkan Ayanokouji-kun sebagai sasaran. Bagaimanapun, dia mengajarmu cara membuat Ayanokouji-kun keluar dari sekolah."

"Tidak, tidak, tidak!"

"Selain itu, mungkin ada kondisi bahwa Yamauchi-kun bersedia bekerja sama, misalnya, dia mengundangnya untuk bergabung."

"Hei!"

Namun, fakta yang ingin Yamauchi sembunyikan telah terungkap, dan sebuah kemarahan baru muncul dari Yamauchi. Bagian ini mungkin alasan sepenuhnya. Tetapi melihat sikap Yamauchi, alasan ini tampaknya benar.

"Untuk alasan yang layak, aku tidak bisa mengeluarkan murid yang lebih baik darimu, ini adalah alasan terbaik untuk memilihmu sebagai siswa yang harus meninggalkan sekolah."

Horikita bertanya pada semua siswa di kelas, bukan kepada Yamauchi.

"Semua orang benci kehilangan teman sekelas. Tapi jika pada awalnya kau mengkhianati teman sekelasmu dan berkolaborasi dengan musuhmu untuk mencoba menargetkan salah satu temanmu ... maka kau secara alami menjadi yang paling tidak dibutuhkan di kelas."

"Bagaimana, bagaimana ini ..."

Yamauchi dengan putus asa berusaha memutar otaknya untuk memperbaiki situasi menjadi lebih baik.



"Jika cerita saat ini benar mengapa kau hanya menyalahkanku sendiri! Bahkan jika bergabung dengan kelas lain untuk melindungi diri sendiri adalah pembelaan yang sah! Aku tidak ingin dikeluarkan!"

"Jadi. Kau ingin menyatakan 'melindungi diri sendiri bukan kesalahan?'"

Meskipun alasannya tidak terlalu bagus, Yamauchi terus berusaha untuk tidak mau mengakui fakta itu.

"Benar, itu penting bagimu untuk melindungi diri sendiri. Namun, aku tidak akan mengevaluasi siswa yang merupakan bagian dari kelompok untuk melindungi diri sendiri dan bahkan menjual rekannya kepada musuh."

Tidak peduli seberapa keras Yamauchi menyangkal, Horikita tidak akan mundur.

"Oh, karena kau berteman baik dengan Ayanokouji, jadi kau berusaha melindunginya!"

"Tidak. Ini adalah hasil dari pemikiran objektif, setelah melakukan penilaian dengan tenang. Garis awal Ayanokouji-kun dan Yamauchi-kun adalah sama. Ketika kau melihat garis awal yang sama, kalian berdua memiliki perbedaan yang signifikan dalam kontribusi kelas. Ditambah lagi, karena kau memiliki koneksi

dengan Kelas A, tidak ada lagi ruang untuk diperdebatkan."

"Aku tidak keberatan untuk itu. Aku memutuskan bahwa menerima usulan Horikita-girl adalah yang paling tepat. Aku pasti tidak bisa menghabiskan waktu dengan siswa yang mengkhianati kelas."

Koenji yang pertama mendukung rencana Horikita dengan mengatakan itu.

"Tunggu sebentar! Aku belum mengkhianati! Aku bersumpah demi hidupku!"

Ini adalah pilihan terakhir. Dia menggunakan hidupnya sebagai jaminan untuk membuktikan bahwa dia tidak berbohong. Sulit untuk mengatakan apakah kalimat ini ditujukan kepada teman sekelasnya.

"Kalau dipikir-pikir, mengapa harus Ayanokouji?"

"Apa maksudmu?"

"Jika aku benar-benar terhubung dengan Sakayanagi, aku seharusnya tidak memilih Ayanokouji, tetapi memilih orang yang paling penting di Kelas C."

Aku khawatir ketika Yamauchi menyebutkan hal ini. Ini adalah pertanyaan yang dia sendiri tidak mengerti tentang masalah ini. Mengapa tidak memilih

Hirata atau Karuizawa, yang menjadi pusat kelas, tetapi mengapa memilih Ayanokouji?

"Jawabannya mungkin Ayanokouji-kun bukan siswa yang mencolok. Bahkan jika Sakayanagi-san ingin membiarkan siswa yang baik putus sekolah, dia tidak dapat dengan mudah melakukannya. Jadi dia memilih Ayanokouji-kun karena memiliki hawa keberadaan yang lemah. Bagi Sakayanagi-san, tidak penting siapa pun di kelas C yang akan keluar dari sekolah. Yang penting adalah mata-mata dapat digunakan sebagai bidak caturnya."

Pada tingkat ini Yamauchi tidak punya cara untuk menolak perlawanan Horikita.

"Kupikir mungkin ada seseorang yang tidak senang dengan apa yang aku katakan. Lalu, siapa pun yang ingin menulis namaku, silakan menulisnya. Apakah itu menulis nama Yamauchi-kun, atau nama Ayanokouji-kun, atau nama lain selain mereka, silakan tulis sesuai dengan yang kalian inginkan! Tapi, kupikir aku harus menyampaikan pendapatku kepada orang lain. Jadi, aku berada di sini berbicara kepada kalian. Harap mengerti ini, dan kemudian putuskan."

Apa yang dilakukan Horikita termasuk perjuangannya untuk meningkatkan kesadaran diri sendiri. Mungkin itu telah mencapai hasil. Namun, Sudou mengajukan keberatan di sini.

"Tolong, tunggu sebentar... Suzune ... Ya ... aku mengerti hal ini dengan baik, Aku mengerti bahwa Haruki salah."

Ekspresinya menjadi suram. Sudou sering mengikuti instruksi dari Horikita. Ini adalah hal minimum yang bisa dia lakukan.

"Tapi aku keberatan membiarkan Haruki keluar dari sekolah."

"Dia temanmu, aku mengerti dengan baik apa yang kau rasakan."

Namun, Horikita sudah lama tahu bahwa Sudou akan membantu Yamauchi. Dan, Sudou tidak bisa dengan mudah menariknya.

"Karena dia adalah temanku, aku ingin melindunginya. Tentunya ini juga masalah karena aku juga berpikir bahwa dia telah bekerja sama dengan Kelas A. Tapi aku tidak ingin dia keluar. Jika, dia berkontribusi kepada kami, bukankah tidak apa-apa?"

"Menurut teorimu, jika dia tidak melakukan apa-apa, Ayanokouji-kun tidak akan meninggalkan sekolah."

"Itu — — —"

"Aku tidak berbicara tentang dimensi semacam itu yang aku bicarakan sekarang, Sudou-kun."

Horikita menghela nafas lega, dan kemudian mengungkapkan keberanian yang tersisa di hatinya. Melakukan persiapan dalam pertempuran, meskipun berisiko dibenci oleh semua teman sekelas.

"Jika kau ingin melindungi seseorang, itu berarti kau harus melepaskan seseorang. Jadi dalam ujian tambahan ini, kau tidak dapat menggunakan emosi sama sekali. Kau hanya dapat menggunakan teori untuk mengevaluasi orang-orang yang menjadi kandidat putus sekolah."

"Eh ..."

Sudou terdiam.

Dia hanya menyampaikan gagasan kepada semua orang, untuk Yamauchi. Namun, untuk alasan ini seseorang harus keluar dari sekolah sebagai gantinya.

Membentuk kelompok dan mengendalikan jumlah suara, perilaku ini sendiri merupakan kesalahan. Hingga sehari sebelum ujian, teman-teman dikelas bertindak sangat kacau. Seseorang harus meninggalkan sekolah, dan bahkan jika keluar dari sekolah, tidak ada cara untuk membatalkannya-pemikiran semua orang penuh dengan hal negatif ini.

Karena inilah mereka sangat memahaminya dengan yakin. Mereka menyadarinya, meskipun dia

mengatakan 'Aku tidak bertindak untuk kelas, hanya karena ingin selamat'. Jika dia mengucapkan kata-kata ini pada hari ujian seperti sekarang, itu tidak akan meninggalkan efek apa pun. Lebih penting lagi, bahkan jika Horikita mengatakan ini ketika mereka belum menghadapi ujian tambahan, itu tidak akan bisa mencapai hati mereka. Tapi, sekarang semua orang bisa mengerti. Seberapa sulit dan menakutkan mengambil inisiatif untuk meninggalkan teman sekelasmu?

"Ini buruk Haruki ... aku tidak bisa melakukan apa pun untukmu"

Sejujurnya, pertumbuhan Sudou benar-benar membuatku kagum. Meskipun masih sangat mudah untuk menerima provokasi dari orang lain dan mudah untuk marah, tetapi visinya secara bertahap berkembang. Meskipun dia punya kedekatan dengan Horikita dan Yamauchi sebagai temannya sendiri, dia membuat penilaian yang tenang bahkan jika dia menempatkan keduanya pada keseimbangan.

"Sepertinya sudah diputuskan."

Koenji yang sebagai pengamat disini bermaksud untuk memutuskan.

"Tunggu, tunggu, tunggu!"

Yamauchi berteriak dan mencoba menghentikan keputusan itu.

"Pikiranku sudah diputuskan. Tidak ada orang yang lebih pantas darimu untuk mendapat kritik."

"Bahkan jika kau berpikir begitu! Aku sudah membuat janji dengan yang lain. Semua orang berjanji untuk memilih Ayanokouji!"

"... .. Aku, ingin membatalkannya ..."

"Eh ...?"

Kushida yang menundukkan kepalanya dan berkata dengan lembut.

"Aku salah ... karena aku ingin membantu Yamauchi-kun, dan aku tidak menyadari keseriusan situasinya. Aku ingin menarik kembali kata-kata yang kukatakan ketika meminta bantuan ..."

Kushida mendukung Horikita untuk menghindari dirinya dari menurunkan evaluasinya di tempat ini.

"Tunggu. Apa maksudmu! Terlalu mengerikan untuk melanggar janjimu !"

"Yang mengerikan adalah Yamauchi-kun ... Karena ... mengkhianati teman sekelasmu ..."

Yamauchi sepenuhnya menjadi sendirian. Dia seharusnya merasakan begitu banyak kontradiksi terhadapnya daripada siapapun.

"Kau kekurangan kekuatan terbesar di kelas ini, dan mereka mengkhianatimu."

Horikita mengatakan dengan jelas, dan tenang.

"Itulah pendapatku yang ingin aku sampaikan."

Mengatakan ini, Horikita bermaksud untuk meringkas topik. Tampaknya mereka berpikir bahwa tidak ada yang bisa melawan Horikita lagi.

"Akhirnya, bisakah kalian memberitahuku pendapat semua orang di sini?"

Tapi — — —

"Horikita-san, aku ingin kau menunggu."

"... .. Apakah ada sesuatu?"

Seorang anak laki-laki mengangkat tangannya.

Jika ada orang yang menentang Horikita di tempat ini, tidak ada orang lain selain Hirata Yousuke.

"Meskipun aku tidak menggangumu saat mendengarkan, tapi aku tidak setuju dengan caramu yang mendorong siswa untuk memilih. Itu salah untuk memulai dengan satu sama lain."

Itu tidak emosional seperti Sudou, atau tidak teoritis seperti Horikita. Ini adalah perlawanan yang telah dibuat Hirata yang tidak bisa menjawab, dan tidak tega melihatnya.

"Selain itu tidak ada cara lain. Ujian ini tidak memiliki celah. Hakikatnya adalah 'harus memilih korban di kelas' ini tidak masuk akal sebagai ujian. Apakah kau tidak menerima itu?"

"Bagaimana hal semacam ini dapat diterima? Aku ... aku tidak ingin ada yang keluar. Jika ada orang yang ingin meninggalkan sekolah, lebih baik mengatakannya. Tidak peduli itu Yamauchi-kun atau Ayanokouji-kun, mereka tidak berharap untuk keluar dari sekolah."

"Bagaimana mungkin ada orang yang berharap untuk meninggalkan sekolah? Jika begitu, aku akan mengajukan pertanyaan yang tidak ada artinya. Di kelas ini, jika ada seorang siswa yang berpikir ingin meninggalkan sekolah. Dapatkah dia mengangkat tangannya? Jika seseorang mengangkat tangan, maka kita tidak perlu membahasnya sama sekali. Tidak masalah bagi semua orang untuk memilih orang itu. Ini akan menjadi akhir dari masalah ini."

Tidak ada yang akan mengangkatnya. Jika orang semacam itu ada, mereka sudah mencalonkan diri untuk keluar.

"Apakah kau mengerti ini?"

"Tidak. Aku tidak bisa setuju dengan hal buruk ini."

Siswa kehormatan yang sempurna. Di medan perang yang berlawanan pun dia tetap menjadi orang yang baik.

Kelemahan Hirata Yosuke terungkap. Kelemahannya adalah dia tidak bisa melakukan apa-apa ketika dia berada dalam dilema.

"Tidak peduli apa yang kau pikirkan, aku akan percaya pada metodeku sendiri dan menggunakannya untuk membuat keputusan pada kesempatan ini."

"Tidak ada artinya melakukan hal seperti itu. Tidak ada jaminan mereka akan memilih siapa, ketika berada pada hari itu."

"Tidak ada hal seperti itu, penting untuk menentukan arah teman sekelas."

"Tidak. Tidak semua dari mereka ... akan membiarkan seseorang keluar dari sekolah ...!"

Di mata Hirata. Mungkin ini akan menjadi percikan kompetisi. Jika Hirata yang biasanya, dia takut itu akan menjadi sumber pertengkaran. Itu karena siapa yang membenci siapa, akan terungkap.

"Baiklah, biarkan aku mendengar keputusan kalian."

Horikita, mengabaikan Hirata dan ingin mendorong semua orang untuk mengangkat tangan. Tidak ada yang bisa menghentikan Horikita lagi. Tepat, ketika sudah waktunya untuk memutuskan.

"Horikita-san !!"

BANG! - Suara bergema terdengar di ruang kelas. Siapa yang bisa membayangkan adegan seperti ini? Sebuah meja ditendang oleh Hirata hingga jatuh terhempas ke depan.

"Oh, eh, Hirata-kun?"

Dari sisi para gadis, mereka tidak bisa mempercayai apa yang terjadi. Aku juga merasa tidak percaya. Semua orang sangat terkejut melihat kakinya menendang meja, sehingga dapat menyebabkan keadaan seperti ini. Begitu juga Chabashira-sensei yang sama terkejutnya. Tindakannya yang sulit dipercaya itu mengejutkan semua orang.

"Horikita-san ... bisakah kau diam sedikit. "

Mendengar nada suaranya, orang lain akan merasa takut dan mundur.

"... apa yang akan kau lakukan dengan menghentikanku?"

Horikita yang terguncang menggaruk poni didahinya, dan menggunakan pertanyaan ini untuk menjawab Hirata.

"Aku memberitahumu untuk berhenti membuat keputusan."

"Kau tidak punya hak untuk itu ..."

Horikita juga sedikit gemetar di hadapan tekanan yang dibuat Hirata. Saat ini, Hirata memiliki kekuatan seperti itu.

"Diskusi ini salah."

"Jika kau pikir itu salah untuk mendiskusikannya dengan semua orang, lalu apa jawaban yang benar? Karena kau tidak tahu bagaimana melakukannya, kau tidak dapat melakukan apa-apa."

"... Lalu, kenapa?"

"... Itu sebabnya kau bilang ini masalah. Ini bukan evaluasi yang tepat."

"Diam ..."

"Tidak, aku tidak akan diam. Aku- "

"HORIKITA diamlah."

Di hadapan Horikita, yang akan menjawab, Hirata mengatakan ucapan yang kasar.

Setelah mendengar kata-kata kasar dan berat yang belum pernah dia ucapkan, Horikita menutup mulutnya. Aku ingin tahu apakah udara membeku karena atmosfer ini.

"Dengar, semuanya!"

Hirata mengubah nadanya seperti orang lain dan memberikan instruksi kepada teman sekelasnya.

"Apakah cerita ini benar atau salah? Itu tidak masalah."

"... .. Itu bohong! Itu bohong, Hirata! Aku hanyalah korban!"

Yamauchi berteriak sejak dia terus ditekan di sini.

"Korban?"

"Eh"

Mata Hirata yang sangat tajam menembus Yamauchi.

"Setelah mengatakan begitu banyak hal, kau tidak bisa apa-apa untuk itu."

"Itulah mengapa"

"Aku merasa muak karena kau tidak berpikir tentang temanmu."

Kemarahan ini tidak hanya di tujukan pada Yamauchi, tetapi untuk seluruh kelas.

"Ini ujian, itu adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari."

"Meski begitu, memanipulasi suara adalah kesalahan."

"Ujian akan dimulai yang besok. Jika kau menantang ujian ini tanpa tindakan balasan, itu setara dengan pengkhianatan yang Yamauchi-kun lakukan."

"Apakah ada yang salah dengan tidak ada tindakan balasan? Kami tidak punya hak untuk menilai teman sekelas."

"Apa yang kau bicarakan? Ujian ini adalah tentang menemukan tindakan pencegahan. Dan pada kenyataannya, banyak siswa mengharapkan jawaban."

Itu karena fakta bahwa Horikita berdiri di depan dan mendapat perhatian banyak siswa, jadi dia menemukan ini. Namun, Hirata tidak akan setuju dengan masalah ini.

"--Bukankah semua yang kau lakukan di sini menyebabkan hal semacam ini?"

Suara rendah dan berat bergema di kelas. Pikirannya masih menolak untuk memahami bahwa suara dingin ini diucapkan dari Hirata.

"Ujian ini benar-benar terlalu kejam. Aku tidak pernah merasa setuju dengan ini. Tetapi meski begitu ... Aku ingin melakukan yang terbaik untuk melakukan ini secara diam-diam karena ini hanya bentuk pemungutan suara alami. Ujian tidak dimaksudkan untuk membujukmu seperti ini, sehingga teman sekelas dapat melindungi satu sama lain dalam bentuk ujian ini."

"Itu benar-benar omong kosong. Jelas bahwa mereka telah membentuk kelompok untuk mereka sendiri di kelas, dan kemudian berulang kali melakukan diskusi tentang 'siapa yang harus dilindungi dan siapa yang harus keluar dari sekolah oleh kelompok'. Mereka hanya menunjuk Ayanokouj-kun."

"Ya, itu juga tindakan yang mengerikan, meski begitu bukan berarti semua orang di kelas sama secara pasti."

"Itu sama. Tidak ada perubahan pada intinya. Jika kau ingin mempertahankan kemunafikan, kau harus menghentikan tindakan itu."

Tidak ada yang bisa menyisipkan percakapan antara keduanya. Orang-orang yang dapat berbicara dengan Hirata yang sekarang putus asa mungkin hanya Horikita.

"Bahkan jika tanpa kemajuan di sini, aku sudah menyampaikan pikiranku kepada semua orang. Bukankah, situasi alami yang kau harapkan sudah lama hilang."

"Benar ... itu sudah hilang. Jadi, aku tidak bisa menghilangkan fakta ini."

Setelah Hirata menghela nafas lega, dia melanjutkan. Meskipun tampaknya dia telah tenang kembali, tetapi penampilan dinginnya tidak berubah.

"Jadi aku akan menulis nama Horikita besok, aku tidak akan mentolerirmu, yang membuat tindakan yang tidak diinginkan di kelas ini."

Hirata sendiri tahu dengan jelas bahwa ia memiliki banyak kontradiksi. Meski begitu, dia masih ingin bergaul dengan semua teman di kelas dan menghargai perdamaian di kelas, daripada yang lain.

"Ya silakan."

Jika dia setuju dengan Hirata, dia tidak akan menerima pertengkaran ini. Horikita tidak mengungkapkan ketidakpuasan semacam itu. Chabashira-sensei yang melihat konflik antara dua orang di mata mereka, berjalan diam-diam ke depan.

"Horikita, apa kau tidak punya apa-apa untuk dikatakan lagi?"

"Ya."

Setelah Horikita memberi Chabashira-sensei ruang, dia kembali ke tempat duduknya. Waktu kelas telah berlalu, dan ini bukan waktunya bagi guru untuk bermain. Namun, Chabashira-sensei sengaja melangkah memasuki area siswa.

"Kalian mungkin mengatakan 'ujian ini terlalu tidak masuk akal' dan menentang sekolah. Tetapi begitu kalian memasuki masyarakat, kalian harus melepaskan seseorang. Situasi seperti ini akan terjadi. Pada saat itu, orang-orang yang di pekerjaan berpangkat tinggi akan memajemen untuk membuat keputusan ini. Agar semua siswa yang belajar di sekolah ini menjadi keberadaan yang menguntungkan bagi Jepang, kami telah melakukan berbagai pendidikan untuk membina kalian. Jika kalian hanya memikirkan ujian ini adalah langkah yang disengaja dari sekolah, maka kalian tidak akan tumbuh berkembang."

Orang-orang yang menarik kaki mereka di masyarakat akan dikeluarkan demi melindungi teman-teman mereka. Dalam rangkaian ini, tentu saja ada timbal balik seperti hari ini dan bujukan yang dibentuk oleh panduan. Ujian ini memang mengandung unsur yang membuat orang tumbuh berkembang. Namun, itu bukan langkah lembut untuk memaksa sebagian besar siswa yang belum dewasa secara fisik dan mental

untuk membuat penilaian seperti itu. Mungkin juga ada siswa yang akan pingsan karena ujian ini.

"Aku tidak bermaksud memikirkan isi diskusi hari ini. Kupikir komentar semua orang memiliki nilai. Kuharap kalian akan mempertimbangkannya dengan cermat dan kemudian memberikan suara berdasarkan pemahaman masalah ini."

Setelah Chabashira-sensei mendengarkan seluruh diskusi, dia mengucapkan kalimat seperti itu dan kemudian meninggalkan ruang kelas.

Apakah yang keluar adalah Aku, Yamauchi, Horikita, Hirata atau murid lainnya?

Dalam pemungutan suara besok, siapa yang akan menulis, siapa? Sama sekali tidak pasti. Dengan kata lain, pada saat pemungutan suara, orang yang meninggalkan sekolah dapat berubah. Tidak ada yang bisa menyalahkan ini. Ini adalah jenis ujian seperti itu.

Begitu pulang sekolah, Haruka datang dan bergabung denganku. Baik Horikita dan Yamauchi secara bertahap akan meninggalkan ruang kelas.

"Apakah kau bebas setelah ini?"

"Oh? Ya, aku bebas."

Sebenarnya, aku ingin berbicara sedikit dengan Hirata. Tapi Hirata sama sekali tidak menunjukkan emosinya, dan dia meninggalkan kursi dengan tenang. Ini bukan ide yang baik untuk mengabaikan kelompok ketika pembicaraan sudah tersebar.

"Datanglah ke kafe."

Aku menerima undangan seperti itu, kami membentuk kelompok dengan cara yang benar dan kami meninggalkan ruang kelas. Bahkan jika aku meninggalkan koridor, tidak ada yang bermaksud menyebarkannya.

"Apa kau tidak khawatir? Kau akan menjadi sasaran oleh kelompok Yamauchi."

"Meskipun mereka bertujuan untuk itu, tidak boleh ada yang keluar dari kelompok kita."

Sedikit berbeda dari biasanya, Haruka sedikit marah.

"Aku punya pendapat yang sama. Kiyotaka tidak punya alasan untuk meninggalkan sekolah."

Keisei setuju dengan Haruka, dan kemudian Akito dan Airi juga mengangguk dengan kuat.

"Awalnya kupikir itu aneh bahwa kami tidak mendapatkan informasi apa pun. Karena ditujukan

untuk orang di dalam kelompok kita, informasi itu tidak akan bocor kepada kami."

Tidak peduli berapa banyak tindakan mengintai yang dilakukan, sangat mustahil untuk mengetahui siapa targetnya. Setelah Keisei mengetahui alasan ini, dia tampak yakin. Setelah tiba di kafetaria dan membeli minuman untuk diri sendiri, Haruka melakukan pembukaan.

"Kurasa kita bisa dengan sepakat memilih Yamauchi-kun. Lebih tepatnya bahwa itu harus dilakukan."

"Aku tidak keberatan, tapi bagaimana dengan dua suara lainnya?"

"Bukankah lebih baik memilih dari mereka yang masih berdiri di sisi Yamauchi-kun."

"Mengetahui bahwa dia terhubung dengan Sakayanagi. Apakah suara akan berkurang secara drastis? Bahkan jika itu adalah Ike atau Sudou, mereka tidak dapat mendukungnya dengan pasti."

"Tapi, sebagai teman, kupikir mereka akan memberi suara pujian sebagai belas kasihan."

Mungkin prediksi Haruka benar. Meskipun Yamauchi mengkhianati kelas, dia hanya melakukan tindakan ini untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Namun, jika kau melihatnya dari aspek lain, dia

digunakan oleh Sakayanagi. Jadi, tidak ada ruang untuk simpati.

Meskipun itu Horikita... Tidak, itu karena aku telah membawa kebencian ke Yamauchi. Yamauchi adalah dalang, dan Sakayanagi ada di belakangnya. Aku menyampaikan fakta ini pada Horikita Manabu, dan kemudian dia memberitahukan pada adik perempuannya. Seandainya dia tidak bertindak, aku bermaksud melakukan hal yang sama secara langsung.

"Seberapa banyak kemungkinan kritik yang terkumpul di Kiyotaka? Untuk laki-laki, Yamauchi adalah pemimpin, ada juga Ike dan Sudou, dan kemudian Hondou yang akrab dengan Yamauchi, Ijūin, Miyamoto, dan Sotomura. Orang-orang disekitarnya sangat mungkin."

Jika melihat dari sisi anak laki-laki, ada 7 suara untuk kritik.

"Bagaimana dengan gadis-gadis?"

"Kupikir bahwa Horikita tidak diraukan lagi akan memberikan suara pujian pada Kiyotaka, dan memberi suara kritik pada Yamauchi. Tapi aku tidak tahu apa yang dilakukan gadis-gadis lain ... Apa kau tahu Airi ? "

"... .. Satou-san dan Karuizawa-san mungkin tidak akan mengkritiknya... .."

"Mengapa?"

"Tidak ada alasan, tapi ..."

"Itu intuisi wanita."

"Aku tidak bisa mengandalkan insting seperti itu."

Keisei tidak mencoba memasukkannya ke dalam angka.

"Aku tidak begitu yakin. Tapi, kurasa itu mungkin jawaban yang akurat."

"Apa maksudmu? Kita tidak bisa memasukkan Satou untuk sementara waktu, kita juga tidak bisa memasukkan Karuizawa."

Keisei bingung dengan keadaan yang tidak dimengerti.

"Jangan khawatir tentang itu~ Singkatnya, dua orang ini dapat dikecualikan."

"Lainnya"

"Tetapi bahkan jika mengecualikan tiga orang, sama sekali tidak tahu apa yang akan dilakukan orang lain."

"Ya, tapi ada banyak gadis yang tidak suka Yamauchi-kun, dan bahkan jika mereka berniat untuk menepati janji untuk menulis nama Kiyopon, mereka juga akan menulis nama Yamauchi-kun dalam kritik."

"Bahkan jika kau berpikir secara psikologis, Kiyotaka tidak akan jatuh ke bawah dengan cara apa pun. Jika kau menghitung dan menulis sebagian besar siswa yang berpotensi meninggalkan sekolah, jika kau mencoba menyelamatkan salah satunya, mereka akan melihat Kiyotaka. Karena mereka tahu Yamauchi menargetkannya. Jumlah suara yang mengikuti akan tersebar."

Setelah mendengar kejadian ini, Keisei membuat dasar. Meskipun Koenji adalah kandidat utama untuk mengumpulkan suara kritik, pada dasarnya itu akan sedikit berkurang. Memilih suara kritik untuk Koenji, itu berarti mengabaikan kemampuannya. Karena ada beberapa siswa yang menyeret kaki mereka, posisi Koenji akan mundur ke posisi keempat atau kelima.

"Benar sekali, Kiyotaka-kun."

"Ya, terima kasih."

Di hati Airi, harusnya ada kegelisahan bahwa 10% suara yang tersisa akan dipilih. Tapi dia tidak menunjukkan kegelisahan ini, dan memilih menghiburku.

"Pada akhirnya, Kiyopon adalah orang yang paling tenang."

"Tidak ada yang bisa aku lakukan, meskipun perasaanku penuh dengan kecemasan."

"Jangan khawatir, berkat Horikita, momentumnya bagus untukmu, dan situasi ini setara dengan kau diselamatkan olehnya."

Jika tidak ada pernyataan dari Horikita, mungkin banyak siswa yang tidak akan tahu cerita apapun di dalamnya. Mereka tidak akan berpikir lagi, cukup menulis namaku untuk bantuan. Sangat mudah membayangkan visi ini

"Tapi ... dari mana Horikita-san mengetahui pengkhianatan Yamauchi-kun?"

Tiba-tiba, pertanyaan seperti itu muncul di Airi.

"Karena kelompok kami adalah teman Kiyotaka-kun, itu normal bahwa ceritanya tidak sampai ke telinga kita, bukankah situasi Horikita-san juga serupa?"

"Itu benar ... Horikita tidak menunjukkan tindakan yang khusus dalam pembentukan kelompok itu."

Yamauchi mungkin marah tentang masalah ini sekarang. Dia mungkin berpikir bahwa seseorang di kelompok besar yang dia bentuk telah mengkhianatnya dan bahkan mengirim informasi ke Horikita. Aku tidak bisa memperhatikan atau menunjukkan fakta itu di waktu sebelumnya.

"Meskipun aku tidak tahu dari siapa, tetapi bukankah seharusnya dia seseorang yang tidak ingin Kiyopon keluar dari sekolah?"

"Ya, itu bukan sesuatu yang buruk."

Itu adalah Kei, dan tidak ada yang tahu menyadari siapa dia.

Dalam perjalanan kembali ke asrama. Kami menemukan bahwa Hirata sedang duduk lesu di bangku. Meskipun orang lain melihatnya, mereka pasti ragu untuk berbicara dengannya. Itu karena keadaan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

"Sepertinya dia cukup stres."

"Ya. Ini tidak seperti Hirata."

Baik Haruka dan Akito segera memahami kelainannya.

"Kurasa aku akan mencoba sedikit bicara."

"Lupakan saja, Kiyotaka. Sekarang tetap membiarkannya sendiri akan lebih baik?"

"Mungkin, tapi ada beberapa hal yang membuatku sedikit khawatir."

"Apa yang kau khawatirkan?"

"Maaf, kembalilah dulu. Jika aku berbicara dengan Hirata dengan banyak orang, kurasa dia tidak akan menyambutnya."

"... Aku mengerti. Tapi besok adalah hari pemungutan suara, kau lebih baik tidak membuatnya kesal. Sejujurnya, aku tidak tahu siapa yang akan dipilih Hirata saat ini."

Aku mengangguk sebagai tanggapan atas saran Akito dan meninggalkan kelompok. Semua orang mengerti situasinya dan pergi ke asrama tanpa menghentikanku. - keputusan ini sangat membantuku. Sebelum aku memanggilnya, aku mengambil gambar depresi Hirata dengan kamera dari kejauhan. Kemudian aku memasukkan kalimat di bawah foto itu dan mengirim pesan teks kepada Kei.

"Hirata."

Agar tidak melepaskan kesempatan ini, aku akan berbicara dengannya dari belakang.

"..... Ayanokouji-kun."

"Bisakah kau meluangkan waktumu?"

"Tidak masalah. Aku juga, um, aku ingin mengatakan beberapa hal padamu."

Mungkin, Hirata telah menungguku.

Kalau tidak, duduk di tempat yang dingin seperti ini benar-benar tidak ada artinya. Dia tidak duduk di tengah bangku, melainkan duduk di salah satu tepian bangku. Dapat dilihat sepenuhnya, di bagian bangku yang tersisa dimaksudkan untuk menyambut seseorang. Aku duduk di bagian yang kosong.

"Musim semi yang hangat akan segera datang."

"Ya."

"Aku kupikir semua orang bisa merasakan musim semi itu ... Tidak, aku masih yakin di suatu tempat dari lubuk hatiku."

Bahkan meskipun sesuatu yang mirip dengan keruntuhan kelas terjadi, Hirata masih mengatakan ini. Meskipun orang-orang melihat penampilannya yang buruk dan tidak menarik, bagian yang membentuk dirinya tidak berubah.

"Apakah kau benci kehilangan seseorang ..."

"Ini masalah yang tidak bisa kita selesaikan. Apakah itu aku atau Yamauchi-kun, atau orang lain yang akan menjadi korban."

Dari sisi Hirata, aku tidak bisa melihat emosinya.

"Aku ingin tahu apakah aku bisa menyerahkannya padamu."

"Apa yang kau tanyakan padaku?"

"Untuk kelas C. Di masa depan, aku ingin kau yang memimpin dan menggantikanku."

"Jangan mengatakan hal yang tidak masuk akal. Aku tidak bisa melakukan hal yang sehebat itu. Hirata, jika kau ingin menjaga orang-orang di kelas, kau harus melakukannya sendiri."

"Itu tidak mungkin, aku tidak bisa melakukannya lagi ..."

Dia muak dengan dirinya sendiri yang tidak bisa membuat keputusan. Tidak mengherankan bahwa dia telah menghasilkan gagasan seperti itu. Namun, itu tidak terbatas pada ini saja.

"Aku membuat kesalahan yang sama lagi. Aku dengan jelas mencerminkannya pada waktu itu ..."

Di matanya, air mata muncul dari penyesalan. Aku bertanya-tanya berapa banyak Hirata menderita masalah dalam ujian tambahan ini.

"Jika kau melakukannya dengan kemampuanmu, aku bisa dengan aman mempercayakan kelas itu padamu."

Hembusan napas putih keluar tiba-tiba. Tidak ada yang namanya figur pusat kelas yang mempesona dan patut ditiru.

"Dalam ujian ini, kau hanya perlu menulis namaku, Yamauchi-kun, dan Horikita-san."

"Serahkan saja keputusan itu kepada para siswa.

Tidak perlu bagi Hirata untuk memilih salah satu dari ketiganya untuk keluar dari sekolah. 39 orang yang tersisa akan membuat pilihan mereka sendiri.

"Lagipula kau sangat hebat, Ayanokouji-kun."

"Aku tidak begitu hebat."

"Ketika aku sedang duduk di sini, Horikita-san dan Yamauchi-kun datang padaku secara terpisah. Horikita-san memintaku untuk memilih Yamauchi-kun, dan Yamauchi-kun memintaku untuk memilihnya. Meskipun pendapat mereka masing-masing berbeda, tetapi kau tidak mencoba menjatuhkan, kau tidak melakukannya."

Karena dari sudut pandang strategis, ini lebih baik. Ini benar-benar bukan ide yang baik untuk memaksa Hirata memilih sendiri. Hanya karena aku sampai pada kesimpulan ini, aku mengatakan itu.

"Senang bisa berbicara denganmu. Sepertinya aku bisa melihat jawabannya."

"Tidak masalah."

Hirata bangkit. Dia telah menemukan cara untuk mengatasi ujian ini. Namun, aku tidak setuju dengannya.

"Kita, kembali ke asrama."

Dia mendesakku untuk pergi, dan aku tidak mengatakan sepatah kata pun pada Hirata dalam perjalanan kembali ke asrama.

Chapter 6

Rencana Kelas Lain

Dalam ujian ini, sikap kelas D dari awal hingga sekarang tidak berubah. Karena, ketika ujian tambahan diumumkan, sekitar 90% siswa di kelas telah mencapai kesimpulan. Bahkan pada hari Jumat, sehari sebelum ujian, kesimpulan mereka tidak berubah.

Biarkan 'Ryuuen' keluar dari sekolah.

Sebagian besar siswa tidak langsung mengatakannya, juga tidak berdiskusi satu sama lain. Mereka hanya membuat tekad seperti itu dari lubuk hati mereka. Sejauh ini, Ryuuen telah memimpin kelas dengan kebijakannya yang didorong oleh kediktatoran. Namun, sulit untuk dikatakan bahwa hasilnya bagus untuk ujian, hasil dari kebijakan ini tidak terlalu baik. Bahkan, mereka terjatuh dari kelas C dan berada di posisi terakhir.

Banyak siswa yang menderita karena di dominasi oleh kekerasan dan intimidasi. Akar dari semua kejahatan, adalah Ryuuen, yang mengambil kesempatan untuk menerobos ke dalam pikiran yang lemah dan menciptakan keadaan yang tidak bisa dibantah orang. Tanpa Ryuuen, meskipun kami tidak

naik ke kelas B, kami tidak akan jatuh ke kelas D. Ada banyak siswa yang berpikiran seperti itu.

Pada hari ketiga ujian, banyak siswa di Kelas D yang secara konsisten memilih target mereka. Pastikan untuk menulis nama Ryuuen dalam kritik. Jangan biarkan 2 suara yang tersisa tersebar dan berkonsentrasi pada satu orang. Ini untuk memastikan Ryuuen meninggalkan sekolah.

Meskipun Ishizaki tidak berharap Ryuuen akan meninggalkan sekolah, di permukaan ia dianggap sebagai aktor utama yang mengalahkan Ryuuen. Karena itu, ia memikul tanggung jawab sebagai tokoh sentral kelompok dan mengumpulkan suara kritik.

Ketika Ryuuen belajar tentang isi ujian, ia memahami masalah Ishizaki dan teman-teman sekelasnya yang akan menjadi sasaran pelampiasan perasaan. Lalu dia memutuskan. Dia akan meninggalkan sekolah dalam ujian ini, dan dia tidak akan menolak apa pun. Itu sebabnya dia memutuskan untuk menikmati waktu yang tersisa sebelum akhir ujian tambahan. Dia harus memikirkan apa yang akan dia rencanakan setelah meninggalkan sekolah. Oleh karena itu, tinggal di ruang kelas sepulang sekolah adalah buang-buang waktu baginya.

Ryuuen segera meninggalkan ruang kelas. Ibuki yang melihat punggungnya, memikirkan cara

bagaimana menemui dirinya sepulang sekolah. Sejauh ini, Ryuen biasanya mengundang dirinya sendiri, tetapi sekarang tidak ada hal seperti itu lagi. Sebuah bayangan melintasi Ibuki, yang sedang melihat Ryuen.

"Wajahmu sangat suram. Apakah kau tidak ingin Ryuen-kun keluar sampai sebegitunya?"

"Hakau lagi, apa kau suka melibatkanku begitu sering?"

"Tidak. Aku kasihan padamu. Lagi pula, karena Ryuen-kun akan dikeluarkan, kehadiranmu akan semakin tipis di kelas."

Shiho Manabe seorang teman sekelasnya mengatakan itu untuk memprovokasi Ibuki. Dia adalah tokoh sentral dari kelompok perempuan.

Dari sejak masuk sekolah, Ibuki adalah seorang gadis yang tidak cocok dan bertolak belakang satu sama lain, karena itu Manabe tidak merasa puas dan mengeluh pada Ibuki yang dinominasikan oleh Ryuen.

Kejadian itu, membuat Manabe merasa kesal dari dalam hatinya. Tindakan provokatifnya seolah-olah untuk melampiaskan kemarahannya.

"Apa Ibuki-san akan mengkritikku?"

"Ayo."

"Silakan, mengkritikku. Aku juga akan mengkritikmu. Kita bisa saling melakukannya satu sama lain."

"... Ah, itu."

Manabe agak kesal dengan respons yang tidak responsif ini. Karena dia benar-benar ingin melihat Ibuki semakin marah dan khawatir.

"Selain Ibuki-san, aku tidak akan keluar dari sekolah bukankah itu aman? Bahkan jika ada beberapa orang yang memberi pujian pada Ryuuen-kun, tapi 30 atau lebih suara kritik akan tetap ada."

Itu karena Ryuuen tidak ada di kelas sekarang, jadi Manabe bersikap keras, meskipun sebagian besar siswa di kelas juga memiliki sikap yang sama dengannya.

Ishizaki bangkit dari kursi. Ujian tambahan akan dimulai besok. Begitu ujian mulai, dia tidak bisa melakukan apa-apa.

"Temani aku pergi sebentar, Ibuki!"

Ishizaki mendatangi dua orang yang saling menatap.

"..... Tidak apa-apa tapi..."

Meskipun Ibuki merasa tertekan, dia masih mengikuti kata-kata Ishizaki dan meninggalkan kelas

bersamanya Ibuki percaya jika dia menjauh dari Manabe, maka situasi ini adalah yang terbaik.

"Meskipun kau bisa berpura-pura santai, setelah Ryuuen-kun dikeluarkan dari sekolah, kau yang berikutnya."

Sebagai penguasa kelas, Manabe mengirim komentar keras kepada Ibuki.

"Jadi, kemana kau pergi?"

Ibuki yang menuju koridor, mengalihkan pandangan dari Manabe, dan bertanya pada Ishizaki.

"Sebenarnya... Aku hanya ingin berbicara sedikit tentang itu. Bagaimana dengan poin pribadi yang dimiliki Ryuuen-san?"

"Apa? Tentu saja, dia yang memegangnya."

"Kau belum mengambilnya? Ujian akan dimulai besok. Jika dia putus sekolah, poinnya akan hilang."

"Siapa yang pertama bilang untuk tidak mengambilnya?"

"Itu ... Waktu itu aku tidak terlalu peduli dengan poin pribadi ..."

"Jika kau ingin mengambilnya, mengapa kau tidak pergi langsung padanya dan menundukkan kepalamu?"

"Aku tidak bisa melakukan hal semacam itu."

Karena Ibuki mengerti masalah ini maka dia sengaja mengatakannya.

"Lagi pula, kau adalah tokoh kunci yang mengalahkan Ryuen. Jika kau berhubungan dengannya, kau akan dicurigai. Bukankah mereka pikir kau mengkhianatinya?"

Bagi Ishizaki yang ingin menghentikan Ryuen dari putus sekolah, ekspansi semacam ini adalah hal yang tepat untuk dilakukan. Namun, jika hal semacam itu dilakukan, giliran berikutnya adalah Ishizaki yang berisiko dikeluarkan. Yang paling penting, itu tidak akan dapat terus mempertahankan fakta bahwa 'Ishizaki yang membuat Ryuen kehilangan kekuatannya.' Karena itu, dia tidak bisa menghubungi Ryuen. Dia ingin diselamatkan sementara dia berkeinginan untuk menyelamatkan Ryuen. Dia menderita situasi yang kontradiktif.

"Ahh ... Sial, apa yang harus aku lakukan?"

"Solusi terbaik adalah membiarkan 'Ryuen keluar'. Kau tahu juga ini, kan?"

"Apakah ini benar-benar bagus? Apakah kau pikir kita bisa menang di masa depan ketika Ryuen putus sekolah?"

"Meskipun dia tidak membuat prestasi, tapi kita bisa naik ke kelas atas bersama. Hanya saja mereka tidak bisa mengerti dan memahami tindakan Ryuuen."

"Dia memang seorang penjudi, tetapi jika tidak ada orang seperti itu, tidak mungkin untuk dipromosikan ke Kelas A."

Kelas A, ada Sakayanagi yang memiliki kekuatan keseluruhan yang tinggi dan juga sangat mewaspadai Ryuuen. Kelas B, punya Ichinose yang memiliki ketertarikan yang tinggi dan hasil yang stabil. Dan kelas C, punya Ayanokouji yang memiliki kemampuan untuk menekan Ryuuen, dan dia memiliki pengetahuan dan strategi yang tak ada habisnya.

Perbedaan kekuatan sebagai kelas sudah jelas. Ada citra yang kuat di Ishizaki. Hanya monster yang bisa bermain melawan kelompok monster seperti itu. Ryuuen bukan siswa yang harus keluar dari ujian ini.

"Yah, aku mengakui bahwa Ryuuen tidak normal."

Di hati Ibuki, ada juga beberapa pemikiran seperti itu. Meskipun kalah dari Ayanokouji, evaluasi Ryuuen tidak turun secara signifikan. Ryuuen memiliki kemampuan tertentu yang tidak dimiliki Sakayanagi dan Ichinose. Kemampuan itu bahkan bisa mencapai Ayanokouji. Di hati Ibuki, dia berpikir seperti itu.

"Sial ..." Ishizaki menggumam kesal.

Ibuki memicingkan matanya dan menatap Ishizaki yang kesal, dan dia mulai berpikir. Dia ingin tahu apa yang bisa dia lakukan dalam ujian ini? Ishizaki adalah pria yang temperamen, tetapi dia masih berusaha keras untuk mengatasi ujian ini. Meskipun, dia tidak bisa menyelamatkan Ryuen, dia terus memikirkan untuk 'membantunya'.

Itu benar. Ibuki tidak mampu melakukannya sebanyak Ishizaki. Ibuki sadar bahwa dia berada di kelas yang dibenci oleh teman-teman sekelasnya. Jika, Ryuen benar-benar keluar dari sekolah, maka Ibuki akan menjadi target selanjutnya.

Pernyataan Manabe bukan hanya lelucon. Meski begitu, selama dia jujur, dia akan diselamatkan. Atau mungkin dia akan melihat hal yang berbeda di masa depan. Ini adalah alasan paling penting yang menahan Ibuki. Dia mengingat kata-kata 'pria itu'.

"Ujian ini tidak begitu sederhana. Dengan mengatakan 'aku ingin membantunya' dapat membuat orang lain akan dikeluarkan.

'Pria itu' sepenuhnya menyadari hati dan pikiran Ibuki. Karena itu, dia tidak menanganinya dengan serius.

"Hei, Ishizaki."

"Apa ...?"

"Kau tidak ingin Ryuuen keluar, apakah itu benar?"

"... Ya. Aku tidak bohong."

"Begini."

Tidak ada yang akan menerima lebih banyak kritik dari pada Ryuuen.

"Meskipun aku tidak mau mengakuinya, sepertinya aku memiliki pemikiran yang sama denganmu. Kau harus ingat hal ini. Bahkan jika Ryuuen putus sekolah, yang berikutnya adalah aku."

Setelah Ryuuen keluar dari sekolah, orang berikutnya adalah Ibuki. Realitas itu muncul kembali.

"Aku akan pergi menemui Ryuuen malam ini dan mengambil poin pribadinya. Mungkin aku hanya bisa melakukan ini."

Untuk masa depan Kelas D, poin pribadi ini akan tetap ada dan digunakan. Ini dapat digunakan sebagai bentuk dari penyesalan Ryuuen.

"Kau yakin, bisakah kau melakukan ini ...?"

"Hanya ini yang bisa aku lakukan."

Ibuki memutuskan akan mengambil semua poin pribadi dari Ryuuen. Jika poin pribadi tersebut dapat

digunakan untuk Kelas D, maka 'properti' ini harus diambil.

Malam hari. Ibuki mengunjungi kamar Ryuen tanpa pemberitahuan lebih dulu. Ketukan keras dari pintu, kembali bergema di lorong. Setelah menunggu sebentar, pintu terbuka.

"Jadi, itu kau?"

"... Apa yang kau lakukan?"

Tubuh bagian atas Ryuen telanjang dan tubuh bagian bawahnya mengenakan celana pendek yang ketat.

"Jika kubilang, aku akan melakukan sesuatu yang buruk, apakah kau akan takut?"

"Aku akan menendang telurmu dan langsung kembali ke kamarku."

"Kukuku. Aku baru saja mandi, masuklah."

Rambutnya masih basah, dan sepertinya dia benar-benar baru selesai mandi. Sementara waspada dengan permainan kata Ryuen, Ibuki masuk ke kamarnya.

Ini adalah pertama kalinya dalam setahun dia memasuki kamarnya. Ada berbagai benda kecil yang diletakkan di luar dugaannya, dan kesan kamarnya berbeda dari pria itu.

"Kau tidak berencana untuk menghabiskan malam bersamaku sebelum aku meninggalkan sekolah, kan?"

Ibuki, yang tidak berniat untuk mendengar ocehan kata-katanya untuk waktu yang lama, dan dengan tegas langsung ke urusannya.

"Berikan padaku semua poin pribadi yang kau miliki."

"Oh? Bukankah sebelumnya kau bilang tidak ingin mengambilnya, lalu menyerahkan kembali padaku?"

Sambil membersihkan rambutnya dengan handuk, Ryuen mengeluarkan botol air mineral dari kulkas. Dia tidak menyerahkan air mineral itu ke Ibuki, dan segera membuka botol dan meminumnya sendiri.

"Dalam ujian ini, kau tidak punya cara untuk bertahan. Itu berarti kau akan kehilangan poinmu ketika meninggalkan sekolah."

"Ya. Jika aku meninggalkan sekolah dan memegang poin pribadi, semua akan lenyap."

Kontrak rahasia dengan Kelas A akan terputus dan tidak akan memberikan manfaat apa pun kepada Kelas D.

"Izinkan aku memberikannya pada mereka, sehingga itu dapat digunakan dengan lebih baik."

"Kau benar-benar kurang ajar."

"Ini juga ada dalam pikiranmu, kan? Jika kau tidak berencana untuk memberikannya kepada orang lain, kau seharusnya sudah menghabiskan poinnya. Tetapi kau tidak melakukannya. Jadi aku ingin kau mengirimkannya padaku."

Ryuen sangat jujur akhir-akhir ini. Pastinya dia hanya menggunakan beberapa ratus atau ribuan poin pribadi.

"Kukuku, aku akan mengatakannya. OK, ambillah. Bagaimanapun, tidak ada gunanya menyimpan uang ini," di depan Ibuki, Ryuen tertawa.

Kemudian dia mengambil ponsel dan mulai mengoperasikannya. Pengiriman poin pribadi hanya perlu beberapa langkah. Semua aset yang dipegang oleh Ryuen dipindahkan ke ponsel Ibuki.

"Aku sudah menerimanya. Sekarang kau sudah tidak diperlukan, Ryuen."

Setelah Ibuki mengatakan ini, dia bermaksud untuk mengembalikan ponselnya, tetapi Ryuen meraih lengannya. Kemudian dia mendorong Ibuki ke dinding.

"Tunggu, apa yang kau lakukan!"

Ibuki menendangnya secara reflek, tetapi Ryuuen dengan mudah menghentikan gerakannya menggunakan satu tangan.

"Aku tidak membenci karakter tomboi sepertimu."

"Hah!?"

Meskipun Ibuki tidak tahu apa yang akan dilakukan Ryuuen, dia mencoba melawannya, tetapi Ryuuen tersenyum dan melepaskannya. Tampaknya ini adalah salam perpisahan terakhir Ryuuen.

"Meskipun kau kuat tetapi di mataku, kau memiliki terlalu banyak celah. Kau tidak bisa mengalahkan Suzune."

"Pikirkan urusanmu sendiri."

"Yah, Ibuki."

Ryuuen seharusnya kehilangan minat, dan dia mengalihkan pandangannya dari Ibuki. Lalu Ibuki buru-buru menuju pintu untuk pergi. Keheningan sedikit mengalir saat Ibuki mengenakan sepatu.

"Apakah kau bersenang-senang di sekolah ini?"

Ibuki menjaga punggungnya dan mendengar hal seperti itu dari Ryuuen.

"Apa?"

"Tidak apa-apa."

Jika dia mengamati Ryuuen yang biasa, dia dapat memahami hal seperti itu. Ryuuen tidak puas. Karena dia berencana meninggalkan sekolah dengan tenang tanpa merasa puas. Ibuki berdiri, membuka pintu dan angin dingin berhembus ke ruangan.

"Selamat tinggal."

Ibuki meninggalkan kata-kata perpisahan dan menutup pintu. Tidak ada siapapun di koridor pada malam hari. Sejumlah besar poin pribadi ditampilkan di layar ponsel. Dia baru saja menutup tampilan layarnya, tapi itu hanya membuatnya merasa hampa.

Ibuki pergi ke lorong dan membuat panggilan telepon. Dia tidak peduli apakah orang lain sedang tidur. Jika orang itu tertidur, dia berniat meninggalkan pesan suara dan menutup panggilan. Namun, orang itu mengangkat telepon sebelum dering kedua.

"Ini aku. Aku sudah mengambil semua poin pribadi milik Ryuuen."

Dia melaporkan hasilnya kepada seseorang yang harus diberitahu dan menyelesaikan pekerjaannya. Melalui telepon, pria itu menyatakan ingin bertemu langsung dengannya.

"Ok, tapi"

Lagi pula, dia sedang di luar sekarang. Ibuki menyetujui permintaan ini dan memutuskan untuk pergi ke kamar pria itu.

Masih, hari Jumat pada hari yang sama sebelum akhir ujian tambahan. Setelah sepulang sekolah, Siswa di kelas B tinggal di kelas. Tanpa ada satu siswa pun yang absen, dan semuanya berada di ruang kelas. Orang yang berdiri di depan kelas bukanlah Hoshinomiya-sensei yang merupakan wali kelas B, tetapi Ichinose Honami.

"Semuanya, terima kasih untuk tetap seperti biasa sampai hari ini. Aku sangat menghargai kalian karena mau mendengarkan permintaan egoisku."

Setelah ujian tambahan diumumkan, Ichinose menyampaikan satu hal pada teman sekelasnya.

"Kuharap semua orang memiliki hubungan yang baik dan menjalani kehidupan normal sehari sebelum ujian."

Dia hanya memiliki satu permintaan ini. Dia hanya mengatakan ini kepada teman sekelasnya dan tidak mengatakan rincian strategi. Bahkan jika hubungan antara siswa menegang, tidak ada manfaatnya. Karena dalam ujian ini, pasti akan ada yang meninggalkan sekolah.

Siswa kelas B tidak merasa terkejut meskipun mereka merasa cemas, tetapi mereka dengan setia mengikuti permintaan ini. Mereka menuruti kata-kata Ichinose. Hanya dengan begitu dia dapat membantu Kelas B, mereka memahami ini darinya selama setahun ini.

Sebagai seorang guru, Hoshinomiya-sensei yang mendengarkan cerita Ichinose di kelas, merasa sedikit khawatir. Sebagai salah satu guru yang merasa bahwa ujian tambahan ini tidak masuk akal, dia merasa kasihan dengan kelas B yang menderita. Saat ini, kelasnya kuat dan mempesona karena tidak ada yang meninggalkan sekolah di kelasnya dan para siswanya dipersatukan dengan baik. Jika ada yang keluar di sini, itu akan membawa kecemasan di kelas.

"Kupikir semua orang sangat khawatir. Namun, aku harap kalian bisa tenang. Aku tidak akan membiarkan siapapun meninggalkan sekolah di kelas kita."

Sementara semua orang memiliki kecemasan yang mendalam di mata mereka, Ichinose mengatakan hal itu. Meskipun ucapannya adalah kabar yang baik, tapi itu juga akan menimbulkan keraguan.

"Apakah tidak masalah, Ichinose ... apakah kau mengatakan ini dengan yakin?"

Jika dia hanya berbohong untuk memberikan ketenangan kepada teman sekelasnya, yang terbaik adalah tidak mengatakannya pada kesempatan ini. Ini adalah pertimbangan Kanzaki.

"Kami tidak keberatan, Ichinose, karena kami sudah siap untuk itu."

Bahkan jika Ichinose tidak tahu harus berbuat apa, Shibata tidak akan menyalahkannya - dia menunjukkan sikap ini. Tapi Ichinose mengulangi itu lagi.

"Tidak masalah. Kanzaki-kun, pernah mengatakan kepadaku bahwa 'orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak menggunakan kemampuannya, maka orang itu adalah orang bodoh.' Jadi aku mencoba sebanyak yang aku bisa."

Semua orang di sini tidak akan pergi. Dia memiliki keyakinan seperti itu.

"... kalau begitu biarkan aku mendengarkan strategimu, bagaimana rencanamu untuk mencegah 'putus sekolah di kelas'."

Namun, jika tidak memiliki dasar, ini hanyalah ilusi dari Ichinose.

"Dalam ujian tambahan ini, jika kau ingin membiarkan semua orang selamat, bukankah hanya ada satu cara?"

"Ya, hanya 20 juta poin pribadi yang dapat digunakan untuk membatalkan penarikan sekolah."

"Dalam hal ini, aku ingin semua orang di kelas mempercayakan poin pribadi yang kalian pegang padaku, sekarang. Meskipun akan kehilangan poin hingga April, tapi semua orang akan terselamatkan."

"Tapi, itu tidak akan mencapai 20 juta poin pribadi?"

Shibata, teman sekelasnya, melihat sekeliling dan berkata pada semua orang. Dia telah menghitung berulang kali, tetapi sulit untuk mencapainya. Dengan beberapa juta poin tersisa, celah ini terlalu besar.

"Tidak masalah, bukan? Jika Honami-chan mengatakan seperti itu, berikan saja."

Gadis-gadis tidak menanyakan rinciannya dan segera mengirimkan poin pribadi mereka ke Ichinose. Karena sejumlah poin pribadi sering diberikan kepadanya setiap bulan, prosedur untuk melakukan pengirimannya sudah biasa.

"Yah, itu benar."

Shibata juga mengikuti dan mulai mengoperasikan ponselnya. Setelah dipercaya oleh teman-teman sekelasnya, dia langsung menerima semua poin pribadi yang mereka pegang dari

temannya. Jumlah total yang ditunjukkan pada ponsel hampir mendekati 16 juta poin pribadi.

"Yah, itu sesuai dengan perhitungan, masih kekurangan 4 juta poin pribadi."

"Bagaimana kau berencana untuk menutupi kekurangan poin itu? Aku tidak yakin kalau kelas lain atau senpai lainnya akan meminjamkan kita jumlah yang begitu besar."

Sementara Kanzaki mengirimkan poin, dia meminta jawaban. Ketika Ichinose meminjam poin pribadi dari Nagumo, dia berjanji tidak akan mengatakan apapun pada orang lain. Namun, karena mereka semua telah mencapai titik ini, dia tidak dapat merahasiakan dari temannya, saat ini.

Jadi pada saat kemarin, Ichinose meminta izin dari Nagumo dan ia mengizinkannya untuk mengatakan kepada teman-teman sekelasnya kecuali bagian syarat dari transaksi tersebut.

"Ketua OSIS Nagumo akan membantu. Setelah aku membahas ini dengannya, dia berjanji untuk membantu menutupi kekurangannya."

"Apakah ketua OSIS akan memberikannya? Bisakah dia memberikan sejumlah besar poin?"

"Ya. Dia menunjukkan padaku jumlah poin pribadi yang dia pegang."

Setelah mendapat permintaan dari Ichinose, Nagumo segera membuktikan bahwa ia memiliki sejumlah besar poin pribadi.

"Tentu saja aku harus mengembalikannya."

"Berapa tingkat bunga dari rencana pembayaran utang padanya?"

"Ada atau tidaknya bunga, apakah itu akan mempengaruhi hasilnya?"

"Tidak, tidak. Kurasa aku tidak bisa menggantikan rekanku walaupun tingkat bunganya tinggi."

Dalam hal itu, Kanzaki juga setuju dengan Ichinose. Namun, dia menilai bahwa perlu untuk memahami rinciannya di masa depan. Dia merasa bertanggung jawab atas 'pertanyaan yang tidak bisa ditanyakan siswa lain.'

Ichinose bersyukur Kanzaki mengambil tanggung jawab ini. Dia adalah rekan penting yang mendengarkan semangat para siswa.

"Periode pembayaran utang adalah 3 bulan dan tidak ada bunga."

"Itu berarti jumlah yang dipinjam tidak akan berubah ..."

Dalam situasi yang sulit ini, tidak mengherankan seandainya pihak lain akan meminta bayaran lebih. Ketua OSIS Nagumo meminjamkan poin ke kelas B tanpa bunga. Bagi kelas B, ia seperti penyelamat.

"Kupikir itu akan merepotkan bagi semua orang untuk sementara waktu ... Apakah itu tidak masalah?"

"Luar biasa Sungguh, Ichinose-san! Aku senang sekali!"

Tidak ada teman sekelas yang menunjukkan ekspresi kurang puas. Karena dengan ini, tidak mungkin bagi siswa dikelas untuk keluar dari sekolah. Ini adalah resolusi dari Ichinose Honami, yang ingin melindungi teman-temannya.

Di tengah malam. Ichinose melakukan panggilan telepon ke Nagumo. Untuk memenuhi ujian besok, dia harus membuat konfirmasi.

"Nagumo-senpai, ini aku Ichinose."

"Honami, apakah kau memanggilku untuk mengatakan itu?"

"Ya. Aku berbicara dengan semua orang di Kelas B hari ini. Jadi aku ingin mengkonfirmasi masalah ini dengan senpai."

"Aku tidak akan mengubah kondisi yang aku usulkan. Kau harus mengumpulkan semua poin pribadi dari teman sekelasmu dan mengumpulkannya sebanyak yang kau bisa. Tidak mungkin bisa 'menyelamatkan semua orang tanpa berbagi rasa sakit yang sama'."

"Yah, Kurasa juga begitu."

Nagumo meminjamkan poin pribadi sambil meninggalkan uang saku mereka. Bantuan semacam ini tidak mungkin diberikan dengan mudah.

Ini adalah salah satu kondisi yang diusulkan Nagumo. Nagumo memegang sejumlah besar poin pribadi, yang hampir mendekati 10 juta. Namun, pastinya bahwa semua poin pribadi itu tidak mungkin akan dipinjamkan semuanya. Bahkan jika dia tidak menyebutkan kondisi ini, dia akan memimpin dalam meminimalkan jumlah pinjaman, yang seharusnya dia lakukan.

"Berapa banyak poin untuk menutupi kekurangannya?"

"Masih kurang sekitar 404.309 poin."

"Dengan cara ini. Aku bisa meringankan beban minimum. Meskipun begitu itu tidak terhindarkan, aku masih akan menanggung kerugian yang cukup besar di masa depan."

"Ya"

Beban Nagumo sangat berat. Jika dalam ujian berikutnya, seorang siswa dikelasnya dikeluarkan, ada kemungkinan untuk menyelamatkan orang tersebut. Tapi pada saat itu, tidak mungkin membatalkan pengusiran karena dia sudah meminjamkan 4 juta poin pribadi. Ichinose tahu meskipun itu menyakitkan tapi dia sangat menghargai bantuan itu.

"Aku benar-benar minta maaf, membiarkanmu mendengar permintaanku yang kurang sopan."

"Tidak masalah. Lagipula kau tidak akan melepaskan siapa pun. Ini benar-benar gayamu. Tapi ada syarat untuk meminjamkan poin kepadamu. Apakah kau ingat?"

"... Ya. Aku ingat , itu ... Pacaran dengan Nagumo-senpai, kan?"

"Ya. Selama kau menyetujui kondisi ini, aku akan segera mengirimkan poin pribadi padamu."

"... Batas waktunya pada jam 12 malam, kan?"

"Apakah kau masih bingung? Bukankah kau ingin menghindari korban di kelasmu?"

"Tentu saja. Aku hanya merasa sedikit cemas."

"Cemas?"

Seesuatunya yang akan diucapkannya tertelan kembali, dan kemudian setelah beberapa saat dia mengatakannya.

"Senpai ... um ... Apakah kau menyukaiku?"

"Apa?"

"Ah, tidak. Aku benar-benar minta maaf tentang pertanyaan kasar ini ... Tapi kupikir apa yang disebut pacaran didasarkan pada perasaan semacam ini ..."

"Jika aku membencimu, aku tidak akan meminta kondisi seperti itu," Nagumo menjawab tanpa ragu-ragu.

Meskipun Ichinose puas dengan kata-katanya, dia masih tidak bisa menyembunyikan kecemasannya.

"Jika kau setuju, aku akan mengirimkannya sekarang."

"Tolong tunggu. Kupikir ... Aku ingin bekerja keras sampai saat terakhir."

"Bukankah tinggal beberapa hari lagi?"

Setiap saat, tenggat waktu yang diberikan Nagumo semakin dekat.

"Kau tidak bisa meminjam poin pribadi dari kelas 2 atau 3? Kau juga tidak bisa meminjamnya dari kelas satu sebagai lawan."

Hanya Nagumo yang dapat meminjam lebih dari 4 juta poin pribadi. Nagumo juga sangat sadar akan hal ini. Namun, Nagumo tidak mengejar Ichinose secara mendalam. Bagaimanapun, ketika waktunya hampir habis, dia akan datang dan bergantung padanya.

"Kau harus ingat. Aku tidak punya banyak waktu."

"Ya. Aku pasti akan menghubungimu nanti."

Setelah menyelesaikan panggilan, Ichinose menarik napas dalam-dalam. Kemudian dia bersandar di dinding.

Melindungi teman sekelasnya. Itu adalah prioritas utama bagi Ichinose lebih daripada apa pun. Karena Nagumo mengatakan bahwa dia ingin membantu dirinya, dia harus menerima kondisinya. Namun, Ichinose tidak memiliki pengalaman romantis. Dia tidak pernah berpikir itu wajar untuk pacaran dengan seseorang dengan cara ini.

Lebih dari itu ... Dalam hatinya mengatakan itu sebuah kesalahan. Tidak ada artinya bagi keduanya berinteraksi satu sama lain jika mereka tidak saling menyukai. Juga tidak ada artinya jika hanya satu pihak yang memiliki perasaan itu. Namun, begitu kau pacaran, kau tidak dapat dengan mudah untuk memutuskannya.

"Ha aku siap, aku sudah memutuskan ..."

Waktu berlalu sampai jam 9 malam. Dalam tiga jam, Ichinose harus merespons. Dia menghembuskan napas yang berat. Meski begitu, dia dapat membantu teman sekelasnya selama dia bersabar.

Jika ini yang terbaik dan satu-satunya cara ...

Namun, sebelum penentuan akhir, jantungnya serasa tiba-tiba berhenti. Jika dia menyetujui kondisi ini, dia akan merindukan dirinya sendiri. Perasaannya sangat sedih.

"Tidak ada gunanya, memikirkan diriku sendiri."

Dia memikirkannya lagi. Jika dia tidak setuju dengan negosiasi Nagumo, seseorang akan keluar dari kelas B.

"... Baiklah."

Bang - dia menepuk pipinya.

"Aku ingin - menjaga semuanya."

Ichinose mengambil keputusan dan tersenyum ringan.

Beberapa hari sebelum Ichinose memutuskan untuk menerima kondisi dari Nagumo. Kembali ke hari pada saat ujian tambahan diumumkan.

Untuk kelas A, tidak seperti kelas lain, ujian tambahan ini disambut baik. Karena mereka sampai pada kesimpulan lebih cepat dan lebih pasti daripada beberapa kelas lainnya.

"Setelah kalian mendiskusikannya, kalian akan sampai pada kesimpulan pada hari ujian."

Guru wali kelas A selesai menjelaskan aturan ujian tambahan. Di sisa waktu yang diberikan kepada siswa, Sakayanagi berbicara langsung tanpa berdiri dari tempat duduknya.

"Dalam ujian tambahan ini, aku ingin Katsuragi-kun keluar dari sekolah."

Sakayanagi menominasikannya tanpa ragu-ragu. Katsuragi menutup matanya dan menyilangkan tangannya, tidak bergerak.

"Kau, apa maksudmu? Ini terlalu kejam!"

Yahiko Totsuka, yang mengagumi Katsuragi, adalah satu-satunya yang menunjukkan perlawanan.

"Yahiko, tenanglah," namun Katsuragi menghentikan Yahiko.

"Ya, tapi Katsuragi!"

"Aku bermaksud menerima hasil ini."

"Sepertinya tidak ada keberatan. Itu berarti tidak ada yang menentang keputusan ini."

Sebagian besar kelas A telah bergabung dengan kelompok Sakayanagi. Meskipun beberapa orang tidak senang dengan itu, tetapi itu tidak cukup untuk menggulingkan oposisi. Agar dapat lulus dengan tenang dan aman, mereka akan terus menjadi mitra Sakayanagi. Hanya Totsuka yang mencoba melawan tentang nasib Katsuragi. Katsuragi sangat mengerti bahwa tindakannya tidak ada artinya.

"Kalau begitu, aku akan membuat keputusan. Katsuragi-kun akan berkorban untuk keluar dari sekolah dalam ujian tambahan ini. Harap angkat tangan kalian jika setuju."

Teman-teman sekelasnya mengangkat tangan secara bersamaan. Selain Totsuka dan Katsuragi, serta Sakayanagi, semua 37 siswa setuju. Mashima-sensei tampaknya telah memprediksi situasi ini, dan dia diam-diam mengalihkan tatapannya.

"Dengan ini, diskusi tentang ujian tambahan ini selesai."

"Apakah kau pikir ini bagus!"

"Yahiko, tidak apa-apa."

Meskipun Yahiko menolak sampai saat terakhir, tapi Katsuragi tidak berniat untuk membantah Sakayanagi.

"Lagipula, kontrak yang aku buat masih berlaku, kelas A tidak memiliki keuntungan untuk mengalirkan poin ke Ryuuen dari kelas D. Aku harus mengambil tanggung jawab ini."

"Ya, tapi karena ini, kau mendapat poin kelas! Kami tidak kalah! Dan karena kelas D juga harus mengeluarkan seseorang, mereka akan memilih Ryuuen! Jika seperti itu, kau tidak perlu keluar dari sekolah, karena kontrakmu dengan Ryuuen secara otomatis tidak akan berlaku!"

Yahiko mati-matian menentang dengan teori itu.

"Hanya karena kau adalah pemimpin kelas ini, bukan berarti kau bebas memutuskannya!"

"Yahiko, jangan katakan itu lagi."

Katsuragi menahan Yahiko untuk menenangkan dirinya. Dengan nada yang lebih kuat dari sebelumnya.

"Katsuragi!"

Bahkan jika Katsuragi akan dikeluarkan dari sekolah dalam situasi yang sangat menyakitkan, dia berusaha bersikap tenang.

Yahiko bersandar di kursinya seolah hendak memukul dirinya sendiri, karena frustrasi.

"Meskipun kau terus mengatakan tidak peduli? Lagipula, komentarmu sangat menarik."

"Tidak masalah. Lagipula tidak ada yang keberatan dengan kebijakan ini. Aku akan meninggalkan sekolah."

"Itu benar. Kalau begitu dengarkan pendapat Katsuragi-kun, dan kita lakukan."

Dengan kurang dari lima menit diskusi, kelas A sampai pada kesimpulan dari ujian tambahan ini. Katsuragi berdiri dan berjalan ke koridor untuk menyendiri. Setelah itu, Yahiko bergegas mengejar dan datang kepadanya.

"Katsuragi, kau benar-benar tidak keberatan untuk pergi!"

"... Mau bagaimana lagi. Dalam ujian ini, siswa yang memiliki hak di kelas memiliki keuntungan yang sangat besar. Bahkan jika aku berjuang, aku tidak bisa mengatasi kritik dari Sakayanagi."

"Ya, tapi seharusnya ada beberapa siswa yang tidak puas dengan Sakayanagi, kumpulkan saja mereka-"

"Sejauh ini kau telah membantuku. Aku sangat berterima kasih padamu."

"Katsuragi"

"Setelah aku keluar dari sekolah, kau harus mengikuti Sakayanagi. Jika kau secara sewenang-wenang melawannya, orang berikutnya yang akan keluar dari sekolah adalah kau, Yahiko."

Itu karena Katsuragi mengerti ini, jadi dia ingin menghindari konflik antara Sakayanagi dan Totsuka.

"Ini instruksi terakhir yang kuberikan padamu."

"....., ugh, ... !!"

Yahiko yang wajahnya dipenuhi oleh penyesalan, dia hanya bisa menggelengkan kepalanya dengan putus asa.

Sepulang sekolah, pada hari itu.

"Ayo kembali, Masumi-san."

"... Ya."

Sakayanagi berdiri di sampingnya dan berbicara dengannya.

"Aku dengar sebuah kafe di Keyaki Mall memiliki beragam minuman baru. Jadi mengapa kita tidak membelinya, sebelum kembali?"

Pada akhir pekan, akan ada seseorang yang keluar dari kelas. Meskipun siswa itu telah disebutkan namanya, sikapnya tidak berubah dari biasanya.

"Masumi-san."

"Apakah ada sesuatu?"

"... Tidak ada apa-apa."

Sakayanagi merasa bahwa bertanya padanya hanya membuang-buang waktu, jadi dia berubah pikiran. Penilaian Sakayanagi yang tenang dan menyeluruh tidak memiliki sentuhan manusia. Sakayanagi pikir itu ide yang bagus untuk menunjukkan pada Kamuro karena dia adalah orang yang serupa.

Panggilan telepon memecah kesunyian di antara keduanya. Sakayanagi mengeluarkan ponsel dari sakunya. Dia tersenyum dan menerima panggilan itu dengan gembira.



"Aku senang mendengarmu, Yamauchi-kun, kupikir sudah waktunya untuk menghubungi."

"Kau sangat aneh ..."

Tidak mengherankan bahwa Sakayanagi baru-baru ini berkomunikasi dengan Yamauchi seperti ini. Mengobrol setiap hari, berbicara tentang beberapa topik yang tidak berguna.

"Hari ini? Oke, tidak masalah. Sampai jumpa. Tapi ada yang harus aku lakukan nanti. Aku akan bertemu lagi nanti."

Kamuro segera mengerti bahwa panggilan itu adalah panggilan cinta dari Yamauchi.

"Aku sedang berjalan sekarang, jadi aku akan menghubungimu lagi nanti."

Ini yang dikatakan Sakayanagi, hanya setelah beberapa detik dari panggilan telepon.

"Singkatnya, aku harus pergi menemui Yamauchi-kun di malam hari."

"Kau sepertinya sering berhubungan dengan Yamauchi. Apa yang akan kau rencanakan?"

"Karena aku peduli padanya."

"Kau peduli? Katakan ... Apa kau menyukainya?"

"Apakah ini terasa aneh? Jika aku menyukainya."

Sambil mengingat penampilan Yamauchi, Kamuro menggelengkan kepalanya dari sisi ke sisi lainnya.

"Apakah kau sedang bercanda?"

"Ya, ini lelucon."

"Hei ..."

"Aku berlatih untuk bisa menggunakannya sebagai mata-mata kelas C. "

"Tidak mudah untuk mengikuti pelatihan seperti itu"

"Tidak seperti itu, ujian yang menarik diumumkan dan aku berniat menjadikannya sebagai eksperimen."

Bagi Kamuro, Sakayanagi mengatakan itu sebagai setengah kebenaran dan setengah kebohongan. Meskipun Kamuro adalah asistennya, selama dia tidak bisa mempercayai orang lain sepenuhnya, dia harus menyembunyikannya saat berbicara.

"Langkah pertama adalah bertemu dengannya hari ini. Dengan cara ini, kau dapat memahami beberapa tujuanku."

Sakayanagi yang memikirkan perkembangan selanjutnya, dengan senang tertawa.

Di malam hari.

Sakayanagi dan Kamuro bergabung dengan Yamauchi di Keyaki Mall. Agar tidak membiarkan orang lain melihat pertemuan mereka, ruang karaoke sengaja dipilih sebagai tempat berkumpul.

"Kamuro-chan ... juga ada di sini sekarang."

"Maaf, aku masih sedikit malu ketika berkencan sendirian."

"Tidak apa-apa! Aku juga senang berkencan seperti ini!"

Yamauchi berusaha untuk tersenyum, agar tidak dibenci olehnya. Sejujurnya, dia ingin sendirian dengan Sakayanagi, dan kemudian mengaku padanya. Setelah itu, ia akan menjadi kekasih resminya, tetapi ia menghentikan dorongan ini.

"Yamauchi-kun, apa kau tidak masalah dengan ujian tambahan ini?"

"Apa?"

"Tidak. Jika kau bisa mengatasinya itu adalah hal yang baik, hanya ..."

Sakayanagi sengaja berhenti.

"Jika Yamauchi-kun meninggalkan sekolah, aku tidak bisa melihatmu lagi. Aku hanya tidak ingin itu terjadi."

Sikap berpura-pura Sakayanagi ini membuat Kamuro merasa jijik, tetapi dia tidak menunjukkan hal itu di wajahnya. Ini hanyalah bagian dalam permainan. Jika dia bereaksi akan itu, hanya akan membuatnya lelah.

"Aku, aku juga benci itu!"

"Perasaan kami sama, bukan?"

Sakayanagi mengelus dadanya.

"Jika kau memiliki masalah, aku bisa membantumu."

"Tapi — "

"Memang benar aku dan Yamauchi-kun adalah musuh, tetapi dalam ujian tambahan ini, sedikit berbeda. Tidak ada faktor dalam bersaing dengan kelas lain."

"Tentunya"

"Tapi, sebaliknya aku mungkin bisa memberi bantuan pada kelas lain."

"Bantuan?"

Rencana ini telah dipikirkan oleh Yamauchi.

"Misalnya, aku akan memberikan suara pujian pada Yamauchi-kun."

Setelah Yamauchi mendengar kalimat ini, dia menelan ludahnya sendiri. Suara pujian yang diberikan oleh kelas lai. Bahkan jika itu hanya satu suara, dia ingin mendapatkannya. Ini adalah hal yang sangat diinginkan dan diperlukan bagi siswa yang berada dalam kandidat putus sekolah.

"Kau, apa kau benar-benar mau membantuku?"

"Jika kau mengalami kesulitan, aku akan membantumu."

Meskipun kata-kata lembut ini membuat Yamauchi merasa senang, dia berpura-pura bersikap tenang. Dalam hidupnya, meskipun dia tidak pernah sedekat itu dengan gadis, akan sangat memalukan baginya untuk membiarkan orang lain tahu dirinya yang tidak memiliki pengalaman cinta.

"Sebenarnya ... Mereka benar-benar cemburu padaku di kelas. Aku khawatir kalau sekelompok orang akan mengkritikku."

"Cemburu padamu?"

"Ya. Lagipula satu-satunya orang yang bisa bertemu denganmu seperti ini hanyalah aku."

"Itu benar, tapi aku tidak tertarik pada anak laki-laki lain."

Yamauchi tidak bisa mengatakan kalau dirinya termasuk kandidat putus sekolah karena nilainya yang buruk. Tapi, Yamauchi ingin Sakayanagi melihat dirinya hebat, sementara dia juga ingin mendapat bantuan.

"Aku mengerti. Kalau begitu untuk membantu Yamauchi-kun, aku akan mengajarmu rencana rahasia."

"Rahasia?Maksudmu rencana rahasia?"

"Ya. Kumpulkan lebih dari separuh temanmu di kelas dan tarik mereka. Kemudian targetkan seseorang dan memaksanya untuk keluar."

"Tapi ... jika aku melakukan itu, aku mungkin akan menjadi sasaran...!"

"Itu benar. Semua orang takut untuk menjadi pemimpin. Karena jika kau melakukan sesuatu yang menyakiti temanmu dengan ceroboh, kau bisa membuat suara kritik itu berbalik pada dirimu sendiri."

Yamauchi mengangguk.

"Jadi aku akan membantumu."

"Bagaimana, bagaimana caranya?"

"Di kelas A, ada sekitar 20 teman yang mengagumiku. Aku akan memohon kepada mereka untuk memberikan suara pujian pada Yamauchi-kun."

"Eh !?"

"Bukankah tidak ada teman sekelas yang akan memberi suara pujian pada Yamauchi-kun? Meskipun kau mengumpulkan lebih dari 30 suara kritik dari temanmu, pada dasarnya kau bisa saling membatalkan satu sama lain. Jadi kau tidak akan keluar."

"Kau ... apa kau serius?"

"Tentu saja. Namun, bahkan jika kau mengumpulkan 20 suara pujian, itu sama sekali belum aman. Karena itu kau harus menjadi pemimpin dan memaksa seorang siswa keluar."

"Tapi, siapa yang harus keluar ?"

"Tentu saja... Kita tidak bisa mengesampingkan siswa yang baik untuk Kelas C. Masumi-san, apakah kau memiliki kandidat yang cocok?"

"... Bagaimana dengan Ayanokouji?"

"Ayanokouji-kun? Aku pernah mendengar tentang namanya ..."

"Ah, sederhananya ... dia orang yang lemah."

"Tidak perlu mengatakan rinciannya. Sepertinya murid ini sangat cocok. Apa hubungan Yamauchi-kun dengan dia cukup baik?"

"Itu, tentu saja! Dia hanya teman sekelas!"

"Kalau begitu biarkan orang itu menjadi korban."

"Tapi"

Perasaan ingin diselamatkan bertentangan dengan rasa bersalah karena mengorbankan teman sekelasnya. Namun, meskipun tidak ingin menerimanya, dia dapat memahaminya. Tentu saja, dia ingin lebih mengutamakan untuk melindungi perasaannya.

"Kupikir itu menyakiti hatimu untuk memotong teman sekelas sendiri dalam hubungan apa pun. Jadi jangan berpikir terlalu dalam. Bayangkan saja dia adalah siswa yang kita putuskan dengan acak."

Meskipun itu menyakiti hati Yamauchi. Dia berusaha tersenyum.

"Setelah ujian, Senin depan, bisakah kau bertemu denganku sendirian lain kali? Ada sesuatu yang ingin kukatakan pada Yamauchi-kun. Itu sangat penting."

"!"

Kalimat ini sepenuhnya meraih Yamauchi. Dia memikirkannya secara acak, dan memutuskan bahwa ini adalah niat Sakayanagi untuk mengaku pada dirinya sendiri. Untuk mencapai ini, ia harus mencegah dirinya keluar dari sekolah. Yang paling penting adalah bahwa jika dia tidak berhasil menyelesaikan rencana yang disebutkan oleh Sakayanagi, dia mungkin akan dibenci. Dia sibuk dengan pemikiran seperti itu.

"Mari kita mulai dengan menyisihkan orang-orang yang kemungkinan dekat dengan Ayanokouji-kun. Kita tidak bisa membiarkan hal ini sampai ke telinganya, dan diam-diam membiarkan dia keluar adalah hal terbaik."

"Aku, aku mengerti."

"Ada saran sebelumnya, Yamauchi-kun."

"Saran?"

"Tolong, jangan bilang pada orang lain bahwa kita akan memberi suara pujian pada Yamauchi-kun, jika kau berbicara dengan mudah, itu akan berisiko membuat rekan kelompokmu membencimu."

"Itu pasti"

Jika mereka tahu bahwa hanya Yamauchi yang berada di zona aman, itu jelas akan menyebabkan orang lain menjadi iri dan marah.

"Aku mengerti, aku berjanji untuk tidak memberi tahu orang lain."

"Terima kasih."

"Hanya ... itu... ."

"Apakah ada sesuatu?"

"Itu, aku sama sekali tidak meragukanmu. Hanya saja, apakah kau benar-benar akan memberikanku suara pujian?"

"Maksudmu, apakah kau menginginkan kontrak tertulis?"

"Aku sangat khawatir tentang ini ..."

Tentu saja, perjanjian lisan akan membuat Yamauchi khawatir, dan hal semacam ini akan sangat diperlukan.

"Jadi, Yamauchi-kun berpikir aku akan mengkhianatimu? Meskipun melakukan hal semacam ini tidak baik untukku. Tetapi jika kau tidak bisa mempercayainya ... Itu seolah kita tidak mengalami percakapan ini. Karena kau bahkan tidak percaya padaku, itu berarti kita harus mempertimbangkan kembali apa yang akan kita lakukan minggu depan."

"Tunggu, tunggu! Aku percaya aku percaya!"

Yamauchi dengan putus asa menjilat Sakayanagi yang berusaha membatalkannya.

"Aku minta maaf, meragukan ini ..."

"Tidak masalah. Aku mengerti perasaan cemasmu."

Sakayanagi tersenyum lembut dan memberi saran terakhir ke Yamauchi.

"Lalu Jika alat perekam ditemukan di Yamauchi-kun, itu akan segera hancur. Dan saat itu hubunganku dan Yamauchi-kun adalah musuh."

"Jangan khawatir. Aku tidak akan pernah melakukan hal seperti itu!"

"Terima kasih. Masumi-san, tolong periksa tubuhnya."

"Eh, aku?"

"Tolong."

"... Aku mengerti."

Kamuro merespons dengan tenang dan melakukan pemeriksaan tubuh pada Yamauchi.

"Ini semakin menarik, bukan?"

Ini hanya permainan sederhana. Di hati Sakayanagi, hasilnya diputuskan dari awal. Setelah

Yamauchi kembali ke asrama, Sakayanagi tetap di karaoke bersama Kamuro.

"Kau masih belum pulang?"

Waktu itu sekitar jam 8. Karena para siswa hanya bisa tinggal hingga jam 9, sehingga akan ada pelayan yang mendesak pergi.

"Masumi-san, apa pendapatmu tentang strategiku kali ini?"

"Kupikir itu ..."

"Ayanokouji-kun bukan orang biasa, Kau harus mengerti hal ini!"

"Ya. Lagipula minatmu pada Ayanokouji sangat kuat, bukan?"

"Seharusnya tidak hanya ini saja, kan ? Masumi-san juga seharusnya melihatnya dengan cermat dan merasakannya."

Meskipun Kamuro tidak tahu detailnya, siswa itu memiliki hal-hal yang misterius dan tidak menyenangkan. Ini adalah kesan Kamuro pada Ayanokouji.

"Dia kuat."

"... .. Apanya yang sangat kuat?"

"Bahkan Katsuragi-kun dan Ryuuen-kun atau Ichinose-san sama sekali bukan lawannya."

"Oh? Lalu, bagaimana denganmu?"

"Mari, kita lihat?"

"..... Kedengarannya buruk, jika kau mengatakannya seperti itu."

Kamuro mengira dia akan segera menjawab 'aku bisa menang', jadi dia merasa terkejut.

"Tentu saja aku bisa menang. Tapi dia benar-benar tidak terlihat. Tidak. Itu sedikit berbeda. Mungkin aku memiliki harapan bahwa Ayanokoji-Kun adalah seseorang yang akan kalah."

Ini adalah perasaan luar biasa yang bahkan belum dia perhatikan.

"Kuharap aku bisa melihatnya serius sebelum dia dipaksa meninggalkan sekolah."

Sakayanagi mengharapkan itu dari lubuk hatinya.

Itulah yang terjadi pada hari Selasa. Keeesokan harinya, Sakayanagi menerima laporan dari Yamauchi. Dia secara pribadi mengajarnya bagaimana cara bertindak dan bagaimana bertahan dalam ujian. Pada

saat yang sama, bidak catur yang ditempatkan di bagian area Kamuro sendiri dipromosikan.

"Begitukah, apakah mereka yang mengkritik Ayanokouji-kun?"

Total sebanyak 21 orang. Sakayanagi hanya bisa menghela nafas, angka ini lebih dari yang diharapkan. Jika Yamauchi melakukannya sendirian, hal-hal tidak akan berkembang dengan lancar.

"Yamauchi-kun."

"Apa?"

"Sepertinya itu hal yang tepat untuk meminta Kushida-san bertindak sebagai perantara."

Kushida adalah tipe orang yang akan bertindak untuk teman sekelasnya.

"Yah, itu. Seperti yang Sakayanagi-chan katakan."

Ini adalah penilaian yang tepat, jika 'dia diminta oleh Yamauchi, dia tidak akan dengan mudah menolak'. Lebih penting lagi, Sakayanagi telah mengetahui beberapa informasi terkait Kushida, dan dia sedikit tertarik tentang itu.

"Ketika kau memintanya untuk membantumu, apakah kau menangis padanya?"

"Aku, aku tidak melakukan hal memalukan seperti itu!"

Seolah-olah dia membayangkan telah menangis, Sakayanagi dan Kamuro saling memandang satu sama lain.

"Itu artinya negosiasi itu sempurna."

"Ya"

"Jadi besok aku akan memberitahumu lagi siapa yang akan dimasukkan ke dalam kelompok."

"Aku mengerti."

Yang paling penting adalah besok dan Kamis. Sakayanagi akan menilai bagaimana cara membawa teman-teman sekelasnya ke kelompok yang dibuat Yamauchi.

Setelah telepon ditutup, Kamuro berbicara.

"Kushida benar-benar membantu dalam rencana semacam ini meski harus membiarkan seseorang keluar dari sekolah."

"Jika Yamauchi-kun memohon sambil menangis, Kushida-san tidak akan bisa menghindarinya. Tetapi bahkan jika kau ingin menarik begitu banyak siswa, kau memerlukan tingkat keterampilan komunikasi tertentu. Tampaknya keterampilan komunikasi Kushida-san cukup kuat."

Sakayanagi mengambil bidak Ratu dan melihat ke Kamuro.

"Bagaimana menurutmu situasi selanjutnya akan berkembang?"

"Jika ini berlanjut, suara kritik akan berkumpul di Ayanokouji dan dia akan keluar dari sekolah ... Tapi jika dia sangat kuat seperti yang kau katakan, apa yang akan dia lakukan?"

"Bagaimana jika dia tidak tahu, kalau dirinya menjadi target, apakah menurutmu dia masih akan siap?"

"Aku tidak tahu metode apa yang akan dia gunakan."

"Dia selalu berhati-hati. Meskipun dia tidak tahu dirinya sedang ditargetkan sekarang, dia selalu berpikir tentang sifat ujian. Dia tidak akan mengesampingkan kemungkinan, kritik terkumpul padanya. Jika itu masalahnya, dia akan mengambil langkah pertama."

"... Bagaimana cara mengatasinya?"

"Buktikan di depan semua orang bahwa ada siswa yang menghalangi kelas. Dia dapat menemukan alasan sesuka hati, selama siswa itu tidak kompeten, efeknya akan menjadi lebih signifikan."

Di benak Sakayanagi, dia sedang menggambar keadaan urusan di kelas C dalam waktu dekat.

"Misalnya, Yamauchi-kun. Dia bermaksud untuk menyingkirkan Ayanokouji-kun yang menjalin kerja sama denganku, dan juga telah memulai suatu tindakan. Jika insiden ini muncul ke permukaan, dia akan menjadi sasaran yang ideal."

"Untukmu, apakah itu Ayanokouji atau Yamauchi, tidak masalah siapa yang meninggalkan sekolah, kan?"

Sakayanagi mengambil raja dengan tangan lainnya.

"Tidak. Biarkan 'Raja' tinggal sampai akhir."

Pada akhirnya, Sakayanagi mengendalikan semua permainan catur itu.

Sehari sebelum ujian, Jumat malam. Sakayanagi tinggal di ruang karaoke untuk persiapan ujian tambahan besok.

"Bagaimana situasinya?"

Para anggotanya adalah Kamuro, Hashimoto dan kitou. Ditambah dirinya, ada 4 orang.

"Sepertinya semua yang telah dilakukan hari ini, Horikita-san mengendusnya dan mengungkapkan bahwa aku bekerja sama dengan Yamauchi-kun. Dari mana informasi itu bocor?"

Sakayanagi memegang kentang goreng dan memasukkan ke mulutnya. Seorang siswa bergerak maju sambil mengamati situasi.

"Sakayanagi, sumber informasinya adalah Karuizawa. Aku sudah bilang lebih baik tidak membawa Karuizawa ke dalam kelompok Yamauchi agar bisa mengeluarkan Ayanokouji dengan aman."

Hashimoto Masayoshi. Sebagai salah satu orang kepercayaan Sakayanagi dan telah menandai Ayanokouji secara sewenang-wenang. Selama proses pengintaian, dia melihat kontak Karuizawa dengan Ayanokouji, dan dia menyarankan tentang strategi ini.

Meskipun Sakayanagi menerima saran ini dan tidak berniat menarik Karuizawa ke dalam kelompok, Sakayanagi mengubah kebijakannya setelah hari Kamis. Pada akhirnya, itu mengarah pada keadaan saat ini.

"Untuk menjalankan strategi ini dengan sempurna, bukankah, seharusnya kita tidak membiarkan Ayanokouji tahu kalau dia ditargetkan sampai akhir ujian?"

"Ya. Aku ingat nasehatmu. Ayanokouji-kun dan Karuizawa-san mungkin memiliki hubungan yang tidak biasa. jika dia tahu, informasi itu tidak akan terhindarkan akan sampai ke Ayanokouji-kun."

Itulah sebabnya Sakayanagi memutuskan untuk menghadirkan Karuizawa secara dominan. Dia melewati hari Selasa dan Rabu, sengaja memilih untuk membocorkan informasi pada hari Kamis.

Kemudian, mengamati perkembangan hari berikutnya. Untuk melihat kemungkinan Karuizawa membocorkan informasi ke Ayanokouji.

"Yah, bukankah kau memukulnya dengan buruk, Sakayanagi?"

Kamuro yang mendengarkan percakapan ini, mengatakan kalimat seperti itu. Hashimoto mulai menganalisis mengapa Sakayanagi membuat hal menjadi seperti ini.

"Jika aku memasukkan Karuizawa-san, yang menjadi pusat para gadis, sehingga dapat memusatkan kritik pada Ayanokouji-kun, ada kemungkinan bahwa jumlah suara kritik akan melebihi 20, hingga 30. Aku hanya ingin sedikit serakah."

"Aku tahu mereka akan melakukan percobaan di kelas. Hanya masalah waktu saja."

"Tapi jika masalah ini tidak diungkapkan, mungkin ada keuntungan bagi Yamauchi."

Sakayanagi mendengarkan pendapat mereka dan merasa senang bisa melepaskan diri.

"Bahkan jika kau adalah herbivora, selama kau mengerti bahwa kau akan menjadi umpan, kau akhirnya akan menunjukkan perlawanan. Namun, kupikir itu sebabnya itu menarik. Aku benar-benar ingin melihat apa yang akan ia lakukan dan bagaimana ia akan berjuang di sisa waktu."

"Kau hanya ingin melihat hal semacam itu, jadi kau sengaja membocorkan informasi ke Karuizawa?"

"Lagi pula, ini untuk mengkonfirmasi apakah saranmu sudah tepat."

"Tapi Ayanokouji telah berkonsultasi dengan Horikita, jadi itu diekspos kepada teman sekelasnya. Aku tidak mengerti situasinya. Tapi, karena Yamauchi menerima suara pujian dari kita, dia tidak akan keluar. Aku tidak bisa membayangkan lagi siapa yang akan keluar."

"Bukankah kesalahan, membuat perjanjian kritik terhadap Ayanokouji, terbatas pada persetujuan lisan? Berapa banyak orang yang tidak jadi mengkritik Ayanokouji ketika mereka tahu peristiwa hari ini?"

Kritik terhadap Ayanokouji akan menurun tajam dan kritik terhadap Yamauchi akan meningkat. Namun, Yamauchi menerima 20 suara pujian dari Kelas A dan keluar dari masalah. Akibatnya, tidak jelas siapa yang akan mendapat suara kritik lebih banyak.

Setelah mendengarkan analisis Hashimoto dan Kamuro, Sakayanagi tertawa. Sakayanagi telah memperhitungkan hasilnya. Hasil yang belum terlihat oleh Kamuro, Hashimoto, Yamauchi, dan lainnya.

Tindakan yang mengarah pada hasil muncul di pikiran. Dia mengeluarkan ponsel yang telah dimatikan dayanya. Segera setelah ponsel itu dinyalakan, dia menerima panggilan tak terjawab dan pesan singkat dari Yamauchi.

Suara pujian yang dipegang oleh Kelas A.

Yamauchi ingin tahu apakah mereka benar-benar akan memilih Yamauchi, dia merasa cemas dan sangat kesal tentang hal ini.

"Aku lupa memberi tahu semua orang, ini adalah kisah yang sangat penting tentang Yamauchi-kun."

Inilah yang dikatakan Sakayanagi, dan dia tidak ragu menyampaikan apa yang telah dia lupakan.

[T/N : Sakayanagi menceritakan, kejadian Yamauchi yang menabrak dirinya saat di kamp pelatihan. Dan dari situlah Sakayanagi membenci Yamauchi]

Epilog

Putus Sekolah

Akhirnya, Sabtu pagi dimana hari ujian tambahan tiba. Semua kelas pada dasarnya telah memutuskan siapa yang akan keluar.

Kelas A memilih Katsuragi, dan Kelas D memilih Ryuen. Kelas B bergerak dengan rencana bahwa tidak ada yang akan meninggalkan sekolah.

Tentu saja, ada kemungkinan siswa yang disebutkan tidak akan keluar dari sekolah, dan ada juga kemungkinan bahwa mereka yang disebutkan akan keluar dari sekolah. Tidak ada yang tahu siapa yang akan keluar sebelum hasil ujian tambahan diumumkan. Bahkan jika kau ingin mengusir seseorang, selama pihak lain mengumpulkan suara pujian dari kelas lain, rencananya akan terganggu.

Mulai sekarang ini adalah kuncinya.

Aku tidak dalam posisi 100% aman. Sama sekali tidak ada jaminan bisa mengumpulkan banyak suara pujian dalam ujian tambahan ini. Meskipun waktu yang dihabiskan di kelas sama dengan biasanya, ujian tambahan dimulai pukul 9:00.

Ini baru saja jam 8:30.

Ini pertimbangan dari pihak sekolah, lebih tepatnya bahwa sekolah sengaja memberi kita lebih banyak waktu. Ini adalah situasi yang diatur agar siswa saling waspada sampai detik terakhir.

"Apakah kau tidak akan melakukan apapun hingga akhir?"

"Apa?"

"Aku bertanya, bahkan jika kau dalam bahaya, apakah kau hanya akan terus melihat?"

"Apakah kau melihat aku melakukan sesuatu?"

"... .. aku tidak bisa melihatnya di permukaan."

"Itulah jawabannya. Aku tidak melakukan apapun kali ini. Lebih tepatnya aku diselamatkan olehmu."

"Aku memang melakukan ini. Jika kau masih dipilih sebagai kandidat pengusiran, maka itu Lucu."

"Kupikir itu tidak lucu untuk dipilih sebagai orang yang keluar dari sekolah."

Pembicaraan ini mungkin merupakan percakapan terakhir yang aku lakukan dengan tetanggaku.

"Itu juga benar," Horikita menjawab singkat.

Aku menyambut ujian apa adanya. Meskipun kupikir begitu ... tetapi pada menit terakhir, situasinya telah berubah.

“Tolong dengarkan aku, semuanya.”

Itu Hirata. Meskipun dia berselisih dengan Horikita kemarin, dia sebenarnya tidak memikirkan strategi apa pun. Dia hanya berpikir tentang mengkritik Horikita. Tentu saja, beberapa siswa yang menyukai Hirata mungkin akan mengikutinya.

Tetapi, dia tidak memainkan peran yang menentukan. Di kelas C, evaluasi semua orang terhadap Horikita relatif tinggi. Meskipun cara bicaranya yang berani dan tanpa rasa takut hingga membuat orang merasa ditusuk, bagi orang itu juga memberi kesan yang dapat diandalkan.

"Sebenarnya, aku menanyakan hal pada Horikita-san kemarin. Aku juga mendengarkan cerita dari semua orang dan aku sampai pada kesimpulan: ujian tambahan ini ... Siapa yang akan dikritik, itu fokus terbesar dalam ujian ini, bukan?" Hirata dengan tenang berkata.

“Apakah dia masih akan mengatakan sesuatu?” kata Horikita.

“Sepertinya begitu,” jawabku.

Kalau tidak, dia tidak akan membiarkan semua orang mendengarkan kata-katanya pada menit terakhir ini.

"Tidak ada gunanya. Dia tidak memiliki tindakan balasan. Dia hanya bisa mengatakan sesuatu yang akan menunda kesimpulan," kata Horikita.

Tidak, ini sulit untuk dikatakan. Aku dapat melihat bahwa mata Hirata mengandung semacam resolusi tertentu.

"Pertama-tama, aku ingin menyampaikan permintaan maafku atas fakta yang aku katakan kemarin untuk memilih suara kritik pada Horikita-san."

Kupikir dia akan mengatakan sesuatu. Hirata mengakui kesalahannya kepada Horikita.

"Seharusnya kau tidak perlu meminta maaf, apa yang sudah kau lakukan?"

"Aku menilai kau adalah siswa yang diperlukan untuk kelas."

"Lalu, apakah kau sudah melihat siapa yang kau pikir tidak diperlukan di kelas?"

"Ya, aku akan memutuskan itu."

Menghadapi pernyataan Hirata yang begitu kuat, Horikita hanya bisa menelan ludah.

"... Bisakah kau memberitahuku siapa itu?"

"Aku akan mengatakannya sekarang."

Hirata perlahan bergerak dari posisinya dan berjalan ke depan kelas.

Seperti yang dilakukan Horikita kemarin.

"Aku sangat menyukai kelas ini. Kupikir semua orang diperlukan untuk kelas ini. Tidak peduli siapa yang mengatakannya, kesimpulan ini tidak akan berubah. Tetapi aku sudah tahu bahwa ini tidak dapat menyelesaikan masalah saat ini."

Hirata berjuang untuk mengatakan jawaban yang sudah didapatkannya. Jawaban ini mungkin sama dengan yang aku pikirkan kemarin.

"Kuharap semua orang menulis namaku pada pemungutan suara kritik."

Hirata mengatakan sesuai apa yang aku harapkan

"Aku ... bagaimana mungkin aku bisa melakukan hal semacam ini!"

Teriak, Mii-chan. Gadis-gadis lain juga berulang kali menyuarakan oposisi.

"Aku akan meninggalkan sekolah, aku sudah membuat banyak persiapan untuk itu."

"Kupikir kau ingin mengatakan sesuatu yang ...
Apakah kau sudah gila?"

Horikita tiba-tiba kesal oleh suara Hirata yang membuatnya berbicara dengan cara ini.

"Bahkan jika kau tidak dapat memilih seseorang untuk keluar dari sekolah, tidak perlu mengorbankan dirimu sendiri?"

"Kau telah memberitahuku. Jika ada siswa yang secara sukarela menarik diri dari sekolah, maka masalahnya akan selesai."

"Itu — — —"

"Jadi aku akan mencalonkan diri sebagai kandidat."

"Tidak ada siswa di kelas ini yang benar-benar ingin kau keluar. Kau adalah orang yang berperan dalam mediasi kelas untuk menyelesaikan pertengkaran kelas. Terlalu bodoh untuk keluar dari sekolah."

"Aku tidak peduli."

Dapat dikatakan bahwa Kelas C telah kacau. Tentu saja, tidak masalah siapa yang akan meninggalkan sekolah. Kunci ujian tambahan ini terletak pada siapa yang akan menerima kritik dan siapa yang akan mendapatkan pujian. Jika Hirata

menarik diri dari sekolah, kesulitan ujian di masa depan akan meningkat secara signifikan. Risiko kehilangan figur sentral di kelas sudah tak terelakan.

“Aku tidak bisa mengkritik Hirata-kun.”

Shinohara, dan para gadis menyambutnya untuk membela Hirata. Setiap kali mereka mengatakan ini, mereka akan menyakiti hati Hirata.

"Kau tidak mendapat manfaat apa pun dari melindungiku. Aku membencimu."

Nada bicara Hirata masih sama seperti biasanya, tetapi kata-katanya sangat dingin.

"Aku ... aku akan memilih Hirata!" Teriak Yamauchi.

“Kupikir aku harus melakukan ini demi Hirata!” Dia terus berteriak.

"Yah, ini adalah perlawanan terakhir yang Yamauchi-kun buat sendiri ..."

Yamauchi mungkin sebelumnya menghubungi Hirata kemarin. Kemudian dia berkata pada Hirata bahwa dia tidak ingin putus sekolah, sambil memohon dan mengandalkan bantuan Hirata. Itu juga salah satu alasan mengapa Hirata menetapkan keinginannya untuk pergi. Kemudian, setelah keheningan yang lama, Chabashira-sensei tiba di ruang kelas.

"Mulai sekarang, kita akan mulai pemungutan suara dikelas, aku akan memanggil nama siswa untuk pergi ke ruang pemilihan."

Lagi pula, jika dia melakukannya, dia mungkin akan mendapat suara kritik yang diberikan oleh orang lain. Ini adalah tindakan balasan terhadap pemungutan suara anonim. Nah, apa yang akan terjadi pada hasilnya ...?

Beralih ke kelas A. Pada Sabtu pagi, semua orang dengan tenang menunggu hasil pengumuman. Orang yang akan keluar dari sekolah sudah diputuskan pada saat pengumuman ujian tambahan dimulai. Tidak ada yang memiliki keluhan tentang keputusan ini.

Saat bel yang akan menginformasikan hasil ujian tambahan terdengar, Mashima-sensei juga memasuki ruang kelas. Dia pria yang selalu tenang saat bekerja dan tidak terlalu memikirkan banyak hal.

Tidak, harus dikatakan bahwa dia memutuskan untuk tidak terlalu memikirkannya. Ini adalah keempat tahunnya dia sebagai guru di SMA ini. Dia sering menyaksikan banyak siswa yang putus sekolah.

"Sekarang hasil ujian tambahan akan diumumkan. Peringkat pertama dari siswa yang

mendapat suara pujian paling banyak... Sakayanagi, dengan jumlah total suara adalah 36 suara."

"Aku tidak berharap bahwa aku akan terpilih. Terima kasih banyak."

Sakayanagi memberikan jawaban umum. Hampir semua siswa di kelas memilihnya.

"Lalu aku akan mengumumkan kepada kalian yang mengumpulkan kritik paling banyak di kelas. Aku percaya bahwa kalian mengerti kalau mereka yang telah disebutkan namanya akan dikeluarkan dan setelah itu mereka harus membereskan barang bawaan dan ikut denganku ke ruang staf."

Tidak ada yang namanya sorak-sorai maupun kebisingan. Siswa Kelas A hanya menunggu saat ketika nama siswa yang putus sekolah diumumkan.

"--Siswa di peringkat terakhir mendapat 36 suara kritik. Namanya adalah ..."

Keheningan sesaat.

Lalu — — —

"Totsuka Yahiko."

Sebuah nama disebutkan.

Nama siswa terdengar melalui ruang kelas yang sunyi.

"Sungguh konyol!"

Tak lama setelah hasilnya diumumkan, Katsuragi mengangkat suaranya dan berdiri.

"Eh, Katsuragi ... Kenapa, kenapa ...?"

Tampaknya Yahiko sendiri tidak percaya, dan melihat wajah Katsuragi. Hasilnya, Totsuka menerima mayoritas besar suara kritik. Jumlah total suara adalah 36 suara dan dia harus meninggalkan sekolah. Sementara hasil suara pujian dan suara kritik diumumkan pada saat yang sama. Katsuragi berada di peringkat kedua dari bawah, di atas Yahiko, dengan total 30 suara kritik.

"Sensei, apa yang terjadi di sini? Akulah yang harusnya meninggalkan sekolah—"

"Tidak ada kesalahan dalam hasilnya."

Mashima-sensei menjawab pertanyaan Katsuragi dengan tenang. Seorang gadis membuka mulutnya, seperti mengubah situasi yang tidak bisa dipahami ini.

"Katsuragi-kun, tampaknya kau telah memberikan dia suara pujian, itu bagus."

Katsuragi memahami situasinya. Ini bukan hasil dari kesalahan, tetapi konspirasi.

"Tunggu Sakayanagi! Bukankah aku yang seharusnya keluar dari sekolah!"

"Katsuragi-kun keluar dari sekolah? Sejak awal kau bukanlah target," Tentu saja, dia akan menjawabnya seperti itu.

"Jangan bercanda. Kau bilang kalau kau akan menyingkirkanku!"

"Ya. Aku memang pernah bilang kalau aku ingin menyingkirkanmu ... tapi itu bohong," Sakayanagi tersenyum lembut dan tidak peduli.

"Ke... kenapa?! "

"Jawabannya sangat sederhana. karena Yahiko-kun tidak membuat manfaat apa pun untuk Kelas A. Di sisi lain, Katsuragi-kun mengubah pikiranmu dengan cepat dan saraf motorikmu tidak buruk. Selain itu, kau masih bisa melakukan sesuatu. Kau orang yang tenang. Kau masih dapat memainkan peran dalam kualitas-kualitas ini. Dalam ujian tambahan perlu untuk berurusan dengan orang yang tidak diinginkan, tidak ada orang bodoh yang akan menyingkirkan orang baik."

"Kgh!"

Tentu saja, niat Sakayanagi tidak terbatas pada hal ini. Para siswa yang awalnya mengikuti Katsuragi, bukan hanya Yahiko. Sudut pandang dari penarikan Yahiko juga akan berdampak besar pada kelas A. Melalui insiden ini, semua orang menyadari bahwa Sakayanagi 'akan menghukum pengkhianat tanpa ampun'.

Dia menanamkan itu dalam hati mereka, fakta bahwa jika ada yang membantu Katsuragi, maka siapa pun akan menjadi orang pertama yang dihukum.

"Kenapa hal seperti ini ..."

"Tentu saja, risiko harus dihindari sebisa mungkin? Dalam ujian tambahan ini, mayoritas suara bisa didapat dari kelas lain. Jika Yahiko-kun mengumpulkan suara pujian dari kelas lain, Lalu, bagaimana Kelas A menginginkan dia keluar dari sekolah? Bahkan tidak perlu memikirkan itu."

Jika kelas lain mengambil tindakan untuk menyelamatkan Yahiko karena kemauan. Sakayanagi tidak ingin membiarkan ini terjadi. Namun, jika Katsuragi ditunjuk sebagai orang yang harus meninggalkan sekolah terlebih dahulu, maka tidak ada yang akan berpikir untuk memberikan suara pujian kepada Yahiko.

"Kerja bagus Yahiko-kun, kau harus sehat setelah meninggalkan sekolah ini."

"Sial ... sial, sial ...!"

Katsuragi tidak bisa memanggil Totsuka, yang membelakanginya seolah-olah dia hancur berantakan. Awalnya, Yahiko akan merasa senang jika Katsuragi tidak meninggalkan sekolah.

Tapi sekarang dia yang meninggalkan sekolah, dia tidak memikirkan itu lagi. Lebih baik mengatakan bahwa dia bahkan membenci Katsuragi. Karena yang meninggalkan sekolah entah bagaimana bukan Katsuragi tetapi dirinya sendiri.

Jika Katsuragi meninggalkan sekolah, Yahiko dapat tinggal di Kelas A. Di hari-hari berikutnya, meskipun dia merasa tidak sejalan dengan Sakayanagi, dia masih akan mengikutinya dan lulus. Pada akhirnya dia menjadi pemenang dalam hidup.

Dia juga tahu bahwa ini tidak baik, tetapi dalam hatinya dia masih samar-samar mulai membuat sketsa visi masa depannya. Semua ini hilang karena serangan mendadak ini.

"Kau tidak bisa membuat solusi dengan 20 juta poin pribadi-"

"Yah. Sayang sekali itu tidak cukup meski mengumpulkan semua poin kami."

"Yahiko... Tidak ada cara untuk membatalkan keputusan ini."

Sebagai wali kelas, Mashima-sensei juga menyembunyikan rasa sakit di hatinya dan memberi tahu Yahiko.

"....."

Totsuka kehilangan kata-katanya, dia hanya bisa mengangguk pelan.

"Aku akan membawa Totsuka ke ruang staf terlebih dahulu. Aku akan segera mengambil barang bawaannya."

Bagaimanapun, Mashima-sensei telah memintanya untuk keluar. Jika Totsuka tinggal di kelas dalam kondisi seperti itu, itu hanya akan menambah kesedihannya.

"Ngomong-ngomong, Mashima-sensei. Bisakah aku bertanya padamu?"

"Apa itu Sakayanagi?"

Sakayanagi menghentikan Mashima-sensei yang mencoba meninggalkan ruang kelas dengan Totsuka. Mashima-sensei memberikan instruksi pada Totsuka untuk menunggu di koridor dan membiarkannya terus berjalan.

"Dalam ujian ini, Yahiko-kun adalah pengorbanan yang menyedihkan, tapi ... Siapa yang meninggalkan sekolah di kelas lain?"

"Karena ini daftar sementara yang telah dibuat. Hasil akhir akan dipublikasikan di papan pengumuman di lantai pertama segera setelah dikonfirmasi."

"Karena hasil akhir yang berbeda, apakah tidak ada kekhawatiran terpengaruh oleh Katsuragi-kun?"

"Sakayanagi, apa yang kau katakan?"

"Aku hanya meminta referensi."

Mashima-sensei serta Katsuragi tampaknya tidak dapat memahami kata-kata Sakayanagi untuk sementara waktu. Dia tidak mempertimbangkan 'kemungkinan itu'. Namun, setelah melihat senyum Sakayanagi, Mashima-sensei mereformasi pemikirannya.

"... Tidak peduli siapa yang meninggalkan sekolah, itu tidak akan berpengaruh. Selain itu, jika ada pengaruh, maka kau tidak dapat dengan mudah memaksa seseorang untuk keluar dari sekolah."

"Itu benar. Terima kasih sensei telah menjawab."

Ketika Mashima-sensei meninggalkan ruang kelas, Katsuragi diam-diam mendekati Sakayanagi. Hashimoto dan Kitou yang buru-buru, berdiri untuk menghalanginya. Ini untuk menghentikan tindakan kekerasan secara kebetulan. Namun, Sakayanagi

bergerak sebelum Katsuragi mengatakan sepatah kata pun.

"Katsuragi-kun, jika kau membenciku, itu tidak masuk akal. Dalam ujian tambahan ini, pasti akan ada siswa yang meninggalkan sekolah. Tidak peduli baik itu kau atau Totsuka-kun, kau harus menerima hasilnya dengan tulus. Karena suara yang menentukannya."

"... Aku mengerti.

Katsuragi tidak berpikir tentang mengambil perilaku kekerasan sejak awal, tetapi hanya bermaksud melampiaskan ketidakpuasannya. Namun, perasaannya yang tidak puas patah oleh Sakayanagi.

"Itu bagus. Aku ingin kau menyerah pada dirimu di masa depan, sehingga kau tidak akan menyeret bagian belakang Kelas A. Tetapi jika secara kebetulan... Kau akan membalas terhadap kelas A ..."

"Aku bilang aku mengerti. Kau tidak perlu membuat siswa lain keluar."

"Benar-benar canggung, kalau begitu masuk akal."

Jika Katsuragi menarik taringnya dari kebenciannya pada Yahiko, ia akan menghilangkan seseorang selain Totsuka dari kelas A. Itu seperti ancaman. Sakayanagi sangat jelas tentang ini. Jika

Katsuragi mematuhi dirinya dengan jujur, dia dapat berkontribusi di puncak kelas A dengan baik. Dengan cara ini, Katsuragi sepenuhnya menyerah. Dia tidak punya pilihan selain mengangkat bendera putih untuk menyerah.

"Nah, kalau begitu, bagaimana dengan kelas lain, sekarang?"

Tentu saja, dia tidak menantikan hasil Kelas B atau Kelas D. Dia hanya menantikan hasil kelas C di mana Ayanokouji berada.

Kelas C.

Suara Yamauchi, yang membuat kebisingan dan sentakan yang keras, menyengat telingaku.

"Hei ... Tenanglah, Haruki."

Ike berbisik padanya.

"T-tidak, aku tidak mengerti."

"Hahaha, kekalahanmu seperti diputuskan, bukan?"

"Apa maksudmu Koenji? Aku bukan orang yang akan keluar dari sekolah," Yamauchi melihat ke belakang dan merasa ketakutan.

"Aku takut ada banyak siswa di kelas ini yang menulis namaku."

Ike dan Sudou tidak bisa menahan Yamauchi yang terguncang oleh Koenji.

"Tidak ada hal seperti itu. Orang yang akan keluar dari sekolah ini adalah aku." Kata Hirata.

"Apakah kau masih mengatakan sesuatu seperti itu, tidakkah kau melihat sesuatu?"

"... Apa maksudmu ?"

Koenji mengeluarkan ponsel sambil tertawa lucu.

"Ponselku menerima pesan dari beberapa gadis di kelas. Isi pesannya, seperti ini: 'Hirata berencana untuk mengorbankan diri besok untuk secara sukarela keluar dari sekolah. Karena alasan ini, ia mungkin mengambil sikap buruk, atau mengatakan hal-hal buruk kepada semua orang. Dia tidak serius. Tolong percayalah, berikan saja dia suara pujian.' Kupikir Informasi ini dikirim ke semua orang kecuali kau dan Yamauchi-kun?"

Hirata mendekati Koenji dan melihat pesan diponselnya.

"Kebanyakan siswa yang melihat pesan tersebut pasti akan bersimpati padamu. Karena setahun yang

kau lakukan untuk kelas bukan ilusi. Bukankah itu akan membuatmu mendapat lebih banyak suara pujian?"

"Sesuatu seperti itu ..."

Hirata yang termasuk kandidat suara kritik, kini telah hilang dari barisan. Secara alami, siswa yang merasa cemas adalah siswa yang berisiko putus sekolah.

"Kau begitu tenang, seolah-olah kau sudah melihat hasilnya."

"Kau juga sama, bukan?"

"Meski begitu, aku tidak bisa menunggu hasil dengan tenang sepertimu tanpa keraguan. Selama tidak ada kepastian, kekhawatiran tetap ada."

"Hanya dia yang menunggu hasilnya dengan cemas."

Hampir semua mata siswa menembus punggung Yamauchi. Apa reaksi Yamauchi setelah mendengarnya? Yamauchi melihat ke arah Koenji dan bangkit perlahan. Ekspresinya berkedip seakan mengungkapkan bahwa dia menang.

"... Hey."

Yamauchi mencibir Koenji, karena tidak ingin kalah darinya.

"Lupakan saja, tidak masalah jika aku mengatakannya sekarang ... Orang yang akan keluar bukanlah aku."

"Apakah kau punya alasannya?"

"Oke, aku akan memberitahumu."

Sepertinya Yamauchi tidak tahan. Tentang fakta-fakta yang dibicarakan semua orang sesuka hati.

"Berapa orang yang mengkritikku sekarang, 20 orang? Atau 30 orang? Aku tidak mengkhianati kalian, tapi kalian memperlakukanku begitu buruk!"

Yamauchi menyeringai, menepuk pundak Ike yang berada di sebelahnya.

"Kanji, maaf, sudah membiarkanmu khawatir."

"Ah, um."

Dia tidak tahu apa yang terjadi padanya. Dia hanya bisa mengangguk.

"Hanya ada beberapa kandidat untuk keluar dari kelas ini? Aku, Kanji, Sudou, Koenji, dan Ayanokouji. Mungkin hanya beberapa orang ini. Tapi, berapa banyak suara pujian yang akan mereka dapatkan? Hei, aku benar-benar khawatir!"

"Kau mengatakannya, seolah-olah kau bisa mendapatkan banyak suara pujian."

"Ya. Faktanya, aku bisa mendapatkannya."

"Bahkan jika seorang teman dekat bersimpati dan memberimu suara pujian, paling banyak itu hanya 4 atau 5 suara. Bisakah itu dianggap sebagai zona aman?"

"Ya. Itu sudah cukup. Ha, haha ... Ya, itu tidak berguna. Itu sia-sia!"

Yamauchi merentangkan tangannya ke udara.

"Sakayanagi berjanji padaku. Dia akan memberikan 20 suara pujian dari kelas A untukku. Dengan kata lain, bahkan jika sebagian besar siswa di kelas mengkritikku, aku tidak akan meninggalkan sekolah!"

Tampaknya Yamauchi mengerti, tidak ada gunanya lagi menyembunyikan itu dan memutuskan untuk memamerkan kartunya sendiri.

"Jadi sia-sia, berapapun orang yang menulis namaku aku dilindungi kelas A!"

Pemungutan suara sudah berakhir

Memang benar ada perjanjian antara Yamauchi dan Sakayanagi. Jika dia mendapat 5 suara pujian dari Kelas C dan 20 suara pujian dari Kelas A, maka dalam kasus terburuk, hasil akhir dari Yamauchi tidak akan lebih dari 9 suara kritik.

Tentu saja, jika itu menjadi kenyataan, ia tentu tidak akan menjadi siswa yang putus sekolah. Lalu, aku atau Koenji, serta kandidat pengusiran lainnya seperti Sudou dan Ike, berada dalam bahaya.

"Jika seperti itu, mengapa kau sangat khawatir?"

Yamauchi menggigil dan tampak gelisah. Ini membuktikan bahwa dia sangat tidak tenang secara psikologis.

"Itu"

"Jika kau membuat janji dengan musuh, apakah kau menandatangani kontrak dengan kuat? Bukankah itu dasar negosiasi?"

"Tidak, tidak, itu"

"Jika itu hanya perjanjian lisan, ada kemungkinan pihak lain tidak mematuhi perjanjian. Little-girl itu tidak begitu baik."

"Tentu saja aku tahu hal semacam ini! Tapi, tidak apa-apa!"

Yamauchi tidak ingin mendengar kata-kata Koenji. Sekarang, dia hanya bisa percaya bahwa dia akan mendapatkan suara pujian, dan tidak bisa melakukan hal lain. Tadi malam, dia pasti mencoba mengkonfirmasi Sakayanagi beberapa kali.

"Kalau begitu, seharusnya aman. Bukankah suara kritik yang aku berikan padamu tidak ada artinya?"

"Ya, itu tidak berarti, tidak berarti!"

"Diam Yamauchi, teriakanmu terdengar sampai ke koridor."

Pada saat itu, Chabashira-sensei tiba di kelas C.

"Sebentar lagi. Aku akan mengumumkan hasil ujian kelas C sekarang. "

Akhirnya tiba saatnya keputusan. Seorang siswa akan segera meninggalkan kelas ini. Apakah itu Yamauchi di mana dia bilang 'tidak akan meninggalkan sekolah' pada dirinya sendiri? Apakah itu Sudou dan Ike yang dikatakan sebagai calon kandidat yang meninggalkan sekolah pada titik berikutnya? Apakah Hirata yang menunggu hasilnya dengan tenang? Apakah Koenji yang bersikap seperti biasa? Apakah aku atau Horikita yang melihatnya berubah? Atau mungkin ada orang lain selain itu?

"Pertama-tama, aku akan mengumumkannya dari tiga teratas dengan jumlah suara pujian terbanyak. Peringkat ketiga adalah - Kushida Kikyo."

Kushida yang mendengar namanya disebutkan, menghela nafas lega.

Apakah menargetkan Yamauchi kemarin menghasilkan pengumpulan suara pujian? Menimbang bahwa dia selalu dikagumi oleh teman-teman sekelasnya, dapat dikatakan bahwa ini adalah hasil yang tepat.

"Selanjutnya tempat kedua, adalah ..."

Chabashira-sensei sedikit melambat.

Aku juga tidak bisa sepenuhnya memprediksi hasilnya.

"Kau, Hirata Yousuke. "

"... ! ... "

Pada saat namanya dipanggil, Hirata menutup matanya dan melihat ke langit-langit. Keburukan yang terparap di depan teman-teman sekelasnya tidak memberinya dampak negatif terlalu banyak.

Dalam setahun ini, Hirata sangat keras dan berdedikasi. Terutama para gadis, mereka sangat percaya pada Hirata. Bahkan jika aku tidak menyampaikan pesan itu kepada Kei terlebih dahulu, peringkatnya tidak akan goyah.

"Tapi, Hirata diperingkat kedua ... Siapa yang di peringkat pertama?"

Semua orang mengira Hirata atau Kushida akan menjadi yang pertama. Meskipun berada di peringkat

ketiga dan kedua, itu masih menanggapi harapan semua orang, tetapi ini menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalahkan mereka.

"—— Peringkat pertama adalah"

Chabashira-sensei tersenyum sedikit sebelum membaca nama itu. Dia menutup matanya untuk pertama kalinya.

"Ayanokouji Kiyotaka."

Apakah itu hasilnya?

"Mengapa?"

Orang pertama yang bereaksi adalah Yamauchi, yang seharusnya berurusan denganku di belakang layar.

"Itu bukan kesalahan peringkat pertama dalam kritik, sensei!"

"Tidak. Itu memang peringkat pertama dalam suara pujian. Jumlah total suara adalah 42. Ini sangat bagus."

Seluruh orang dikelas merasa bahwa hasilnya adalah mengejutkan. Karena jumlah suara untuk pujian melebihi jumlah total siswa di kelas.

"Apa yang telah kau lakukan ...?"

Tetanggaku Horikita tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya.

"Kau bilang, tidak melakukan apapun."

Semua ini dilakukan oleh Sakayanagi.

"Lalu, tempat terakhir dalam suara kritik adalah seorang siswa yang mendapat 33 suara, sayangnya itu kau, Haruki Yamauchi."

Yamauchi seakan jatuh dari tebing.

Dia disuruh keluar dari sekolah tanpa penjelasan apapun.

"Tiga, tiga puluh tiga suara !?"

Pada dasarnya ini membuktikan bahwa Kelas A tidak memberinya suara pujian. Peringkat kedua terakhir adalah Sudou, 21 suara. Tempat terakhir ketiga adalah Ike, dengan 20 suara. Dapat dilihat bahwa teman-teman Yamauchi tidak pernah berada di daerah yang aman.

"Aku tidak menginginkannya, mengapa, mengapa aku harus pergi!"

Yamauchi mengayunkan lengan ke Chabashira-sensei yang ada di dekatnya.

"... .. Haruki"

Ike dan Sudou yang berteman dengan Yamauchi hanya bisa menundukkan kepala mereka. Mereka berharap agar Yamauchi tetap tinggal, sambil menunggu saat ketika hasilnya diumumkan. Tapi mereka juga sangat memahami kenyataannya, jika Yamauchi bukan yang terakhir, maka tidak tahu apa yang akan terjadi pada mereka.

"Mengapa, mengapa, mengapa! Mengapa? Mengapa ada ujian yang konyol seperti ini, dan aku akan keluar dari sekolah karena ujian yang tidak jelas ini!"

"Apa yang kau pikirkan juga kebebasanmu, tetapi keputusan ini tidak mungkin dibatalkan, Yamauchi."

"Biarkan aku memberitahumu~~~~!"

Yamauchi berteriak dari lubuk hatinya. Meneriakkan kenyataan yang tidak bisa diterima ini.

"Itu benar. Tolong tanyakan pada Sakayanagi, Sakayanagi! Dia bilang padaku bahwa dia ingin memberiku suara pujian! Jika dia melanggar perjanjian, ini tidak dapat dimaafkan!"

"Apa kau memegang bukti adanya perjanjian yang kau lakukan itu?" Chabashira-sensei bertanya.

"Dia berjanji! Karaoke! Aku mendengarnya dikaraoke!"

"Aku juga ingin percaya, tapi kata-kata ini tidak bisa membuktikannya."

"Hei, hei! ...!"

"Yamauchi, sudah waktunya meninggalkan ruang kelas."

Meskipun begitu, tubuhnya tidak akan bergerak.

"Ayo. Kau bukan lagi bagian dari kelas," kata Koenji.

"Aku belum mengakuinya!"

"Maksudku, sampai saat terakhir kau adalah yang terburuk, produk cacat yang jelek, tanpa harapan."

Yamauchi terpancing provokasi tanpa henti dari Koenji.

"Arrggghhhh!"

Yamauchi memegang kursinya dan bergegas menuju Koenji. Dia mengangkat kursi itu dan membidik kepala Koenji. Jika dia memukulnya secara langsung, itu akan menyebabkan kerusakan. Namun, Koenji tidak cukup lemah untuk dihantam oleh serangan monoton ini. Dia dengan mudah meraih bagian kaki kursi, mencegahnya agar tidak berayun, dan kemudian memaksa Yamauchi untuk menarik diri.

"Kau mengarahkan niat membunuh ke arahku. Aku tidak punya keluhan tentang bagaimana aku mendapatkannya?"

Wajah Yamauchi menjadi kaku.

"Semuanya cukup."

Chabashira-sensei merasakan atmosfer berbahaya yang dilepaskan oleh Koenji dan menghentikan mereka. Setelah mendengar ini, Koenji dengan cepat melepaskan tangannya yang memegang kursi.

"Sudah cukup Yamauchi, jangan membuat masalah lagi. Ini juga untukmu."

Teman-teman sekelasnya membuat wajah sedih kepada Yamauchi. Dan wajah belas kasihan. Sesuatu di hati Yamauchi berangsur-angsur runtuh.

"Woahhhh, arghhh!"

Yamauchi ambruk di tempat, mengeluarkan suara tangisan dan jeritan.

"... Tolong, tinggalkan kelas."

Chabashira-sensei mengatakan ini lagi. Yamauchi menyerah pada perlawanan terakhir.

Kehilangan seseorang di ruang kelas.

Suasana menjadi sangat berbeda dari sebelumnya. Ruangan menjadi suram dan tidak menyenangkan. Tak peduli siapapun yang putus sekolah, suasana tidak akan berubah.

Namun, jika harus menghilangkan seseorang, maka perlu untuk menilai manfaat dari setiap individu. Siapa yang diperlukan untuk kelas? Siapa yang tidak diperlukan untuk kelas? Ini harus diputuskan.

Satu orang berdiri.

Mengambil ini sebagai titik awal, semua orang tidak banyak bersuara dan melangkahhkan kaki mereka untuk pulang ke asrama. Setelah hari Minggu, mereka dapat melihat setiap wajah teman-temannya di kelas pada hari Senin. Namun, mereka tidak akan bisa melihat sosok Yamauchi pada saat itu.

"Dia lebih serius daripada yang kupikirkan."

Dia ...? Tentu saja, ini tentang Hirata. Dia terus diam, tanpa bergerak. Setelah ditinggalkan Yamauchi, Hirata dalam keadaan belenggu.

"Hirata-kun Itu ..."

Mii-chan, yang khawatir tentang Hirata, datang menyapanya. Meskipun Hirata memalingkan pandangan ke arahnya, tapi tidak mengatakan apapun. Apa yang dipikirkan Hirata tentang kelas ini? Hanya

dia saja yang tahu. Namun, dia tidak punya pilihan selain bergerak maju.

Para siswa yang tidak tega melihat penampilan Hirata, mulai perlahan untuk kembali ke asrama. Begitu juga Sudou dan Ike secara perlahan meninggalkan ruang kelas.

[Untuk saat ini. Mari kita pulang.]

Setelah mendapat pesan dari Haruka. Para anggota Kelompok Ayanokouji setuju untuk pulang.

"Kau akan pulang?"

Aku mengambil tasku untuk meninggalkan ruang kelas. Aku berhenti sebentar di depan Koenji, yang masih berada di kelas.

"Ayanokouji-Boy."

"Aku tidak menyangka kau akan bertindak untuk kelas."

"Aku hanya tidak ingin putus sekolah, jadi aku harus membantu Horikita-Girl."

"Aku tidak membicarakan tentang ini. Bukankah kau tak henti-hentinya menghasut Yamauchi untuk mengubah amarahnya padamu sendiri?"

Karena Yamauchi dipaksa putus sekolah, dia pasti akan membenci semua teman-teman dikelasnya.

Namun, Koenji yang selalu mengguncang Yamauchi, lebih daripada orang lain. Ini untuk membiarkan Yamauchi mengubah kebenciannya kepada Koenji. Dia secara pribadi membuang Yamauchi yang dikatakan tidak rasional setelah putus sekolah. Mungkin dari sudut pandang orang-orang di sekitarnya, tindakan ini hanya akan membuatnya terlihat menjengkelkan.

"Yah, aku tidak memiliki kesan. Aku hanya ingin melihat sosoknya yang jelek itu menghilang di dekatku."

"Ya, kurasa ini masalahnya."

Ketika aku meninggalkan ruang kelas, Horikita segera mengikutiku dan meraih lenganku.

"Ayanokouji-kun, kau ... Sejak kapan dan seberapa banyak yang kau tahu?"

Pada saat Sakayanagi memintaku untuk menghentikan pertarungan. kupikir tidak ada kekhawatiran lebih dari 90 % meski mengabaikannya. Tentunya dia tidak ingin menang dariku dengan kebohongan. Dia tidak akan senang jika dia memaksaku meninggalkan sekolah dengan menggunakan kebohongan gencatan senjata.

Di sisi lain, dia mencoba mengusirku dari sekolah dengan menggunakan Yamauchi. Tindakan ini

jelas melanggar perjanjianku dengannya. Dengan kata lain, terjadi kontradiksi.

Untuk menghilangkan kontradiksi ini, dia harus mencari cara untuk menghapus suara kritik yang terpusat padaku. Dengan kata lain, memberikan mayoritas suara pujian untuk kelas lain dari kelas A untukku.

Dalam hal ini, aku akan mendapatkan 30 atau 20 suara pujian dari kelas A dan akan memasuki area positif. Zona keamanan absolut. Jadi, mengapa dia melakukan ini? Ini untuk mendorong Haruki Yamauchi keluar dari sekolah. Dengan membuatnya sebagai penjahat, itu akan mengurangi evaluasinya di kelas C. Tentu saja, aku tidak yakin 100%. Ada juga kemungkinan bahwa Sakayanagi ingin aku putus sekolah dengan cara yang gelap. Meskipun kemungkinan ini sangat rendah, itu tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan.

Oleh karena itu, aku membakar Horikita dan menggunakannya sebagai alat untuk mengubur Yamauchi. Selain itu, dengan memberi tahu mereka bahwa orang yang tidak berbahaya akan segera diusir dari sekolah, maka aku bisa mendapatkan banyak suara pujian dari kelas sebagai bentuk simpati atau perlindungan. Tentu saja, aku tidak berharap akan menjadi yang pertama, itu terlalu berlebihan.

"Aku sudah mengatakan sebelumnya ? Kalau aku tidak berpartisipasi dalam ujian ini secara harfiah"

"... tapi ..."

"Kalau begitu, aku akan pergi."

"Ayanokouji-kun !!" Horikita berteriak dan berhenti di tempatnya.

"Apakah kau? ... Yang memberitahu Nii-san tentang hubungan Yamauchi-kun dan Sakayanagi-san."



Aku tidak menjawab pertanyaan Horikita dan berjalan menuruni tangga.

Aku melihat papan pengumuman di lantai pertama. Hasil ujian tambahan ini di publikasi di papan pengumuman dan menjelaskan situasi kelas lainnya.

Hasil pemungutan suara di kelas. Seorang siswa yang putus sekolah

Kelas A: Yahiko Totsuka

Kelas B: Tidak Ada

Kelas C: Haruki Yamauchi

Kelas D: Manabe Shiho

Ada 3 orang. Hasil ujian ini tidak mempengaruhi poin kelas.

"Yahiko? ... Tentu saja, dia mengatakan nama Katsuragi adalah omong kosong."

Peringkat pertama dalam pemungutan suara pujian : Kelas A adalah Sakayanagi, Kelas B adalah Ichinose, dan Kelas D adalah Kaneda. Di antara mereka, Kaneda menerima suara pujian terendah, yaitu 27 suara. Dan, Ichinose yang menerima 98 suara adalah yang terbanyak. Karena mayoritas kelas A menaruh banyak suara pujian padaku, aku dapat melihat berapa banyak siswa yang mengevaluasi Ichinose.

Sosok seorang siswa muncul. Dia juga datang ke sini untuk mengkonfirmasi hasil ujian. Siswa itu adalah Katsuragi. Ryuuen juga datang untuk mengkonfirmasi hasil ujian hampir saat bersamaan.

"Kau tidak keluar dari sekolah, Katsuragi?"

"..... Aku yang seharusnya mengatakannya. Kupikir kau akan menghilang juga."

"Kukuku. Tampaknya Shinigami ada di pihakku. Jadi aku aman."

"Kau bilang Shinigami?"

"Tak usah pedulikan, lagipula kau tidak bisa melihatnya."

Ryuuen tersenyum dan melihat hasilnya.

"Sepertinya Sakayanagi melakukan hal yang menarik, bukankah dia berani mengeluarkan satu-satunya temanmu?"

Ryuuen mengatakannya dengan wajah senang. Di sampingnya, Katsuragi menunjukkan wajah penuh penyesalan.

"Apakah kau benar-benar kehilangan semangat juangmu?"

"Aku tidak akan mendapat manfaat jika aku bertindak dengan ceroboh."

“Apakah kau akan terus mengikuti Sakayanagi sampai lulus? Ini lelucon yang menarik.”

"....."

Katsuragi terdiam.

Namun, ekspresinya tampak terhanyut. Yahiko, yang selalu mengagumi Katsuragi, sudah pergi dari sini. Ini juga berarti bahwa Katsuragi kehilangan keberadaan yang harus dia lindungi.

"Oh, Katsuragi. Jangan menunjukkan tampilan seperti ini."

Setelah melihat penampilan Katsuragi, Ryuen mungkin memiliki kesan yang sama denganku.

"Dengan hadiah ini, kau seharusnya bisa membuat kerugian untuknya."

"... jangan bercanda. Dibandingkan denganku, kalian masih punya rencana. Hidupmu didukung oleh shinigami. Kau masih bisa menantang Sakayanagi, Ichinose dan Horikita, dan memenangkan permainan, bukan?"

"Aku tidak tertarik."

Ryuen segera menjawab dengan dingin.

"Kontrak antara aku dan kelas A masih berlaku. Aku akan terus mendapat poin dari kalian tanpa

menarik perhatian, dan kemudian bermain untuk sementara waktu. Kupikir aku harus berterima kasih hari ini."

Tampaknya hal ini sudah ditetapkan. Untuk Ryuen, penarikan Katsuragi juga akan membuat kontrak dihapuskan. Katsuragi mengambil jalan depan untuk perjalanan pulang. Dia meninggalkanku bersama Ryuen.

"Ikut aku sebentar."

Aku tidak menolak, mengikuti Ryuen ke bagian belakang gedung sekolah.

"Sejak kapan kau menjadi yang orang baik Ayanokouji?"

"Kau tidak akan percaya padaku, walaupun aku mengatakan tidak melakukan apapun."

Apa yang aku lakukan? Seharusnya Ryuen bisa melihatnya.

"Aku bukan satu-satunya orang yang melakukannya. Lebih tepatnya mereka yang memujamu mengambil tindakan."

Aku menatap langit dan mengingat hal-hal yang terjadi beberapa hari yang lalu.

Setelah hasil ujian ini diumumkan, terlihat bahwa tidak adanya siswa yang putus sekolah di Kelas B, dan bertahannya Ryuen. Dua perubahan besar ini terkait dengan keterlibatanku di belakang layar.

Ini kembali ke malam setelah aku berada di perpustakaan dengan Hiyori dan memanggil Ichinose ke kamarku.

Pada jam 10 malam, bel pintu kamar berbunyi. Hanya ada sedikit teman yang akan datang mengunjungiku. Mungkin hanya orang-orang seperti Horikita, Kushida atau kelompok Ayanokouji.

Namun, dalam kebanyakan kasus, mereka akan mengirimkan chat atau pesan teks terlebih dahulu. Namun, aku belum menerima kontak apapun di ponselku sekarang. Dengan kata lain, mereka bukan tamu jenis ini. Siapa yang datang berkunjung?

"... ini pertama kalinya aku berkunjung."

Di layar interkom bagian dalam, ada duo yang tidak terduga. Keduanya tampak sangat kedinginan dan menunggu tanggapanku di luar pintu.

"Bukankah waktu jam malam ... hanya ada di lantai atas?"

Pada prinsipnya, anak laki-laki dilarang memasuki daerah tempat anak perempuan tinggal setelah lewat jam 8 malam.

Namun, meskipun aturan ini dilanggar, tidak ada masalah besar selama tidak diungkapkan. Bahkan jika itu terekspos, tidak akan mendapat hukuman berat jika itu dilakukan hanya sekali atau dua kali. Singkatnya, dari sudut pandang aturan, tidak ada masalah bagi anak perempuan untuk datang ke asrama anak laki-laki saat ini.

"Ya."

Meskipun aku tidak terlalu menyambut mereka, aku memutuskan untuk merespon seperti biasa.

"... Ada sesuatu yang ingin kukatakan."

Seorang pria mengatakan ini. Dia mengintip melalui kamera dan menunjukkan wajahnya ke dekat kamera. Sepertinya dia tidak mau berbicara melalui interkom.

"Tunggu sebentar."

Aku menuju pintu kamar untuk membuka kunci pintu. Kemudian setelah dibuka ... Ishizaki dari kelas D masuk. Bagi Ishizaki ini adalah momentum untuk mendorongnya, jika dia tidak mau melakukannya.

"Permisi. Ayo, cepatlah, ini sangat dingin."

"Kenapa aku harus ..."

Ibuki, yang juga seorang siswa Kelas D, mengungkapkan ketidakpuasannya.

"Ayo, cepat masuk."

"Baiklah."

Ibuki memasuki pintu di bawah desakan Ishizaki. Memang, seperti kata Ishizaki, diluar sangat dingin, jadi aku buru-buru menutup pintu. Di balik pintu, angin akan berhembus masuk melalui celah, jadi aku membiarkan mereka masuk ke kamar.

"Jadi, apa yang kau inginkan datang padaku selarut ini?"

Mendengarkan aku bertanya, Ishizaki menyatukan telapak tangannya dan berbicara dengan keras.

"Ayanokouji! Tolong katakan padaku, bagaimana aku bisa menghindari penarikan Ryuen dari sekolah !!"

"... Apa?"

Kedua orang itu datang di tengah malam, dan segera meminta permintaan yang tak terduga.

"Apakah aku salah denger? Bisakah kau katakan lagi?"

"Maksudku! Katakan padaku bagaimana caranya, supaya Ryuen tidak keluar dari sekolah!"

Sepertinya aku tidak salah dengar.



"Lupakan saja, Ishizaki. Kau tidak akan mendapat bantuan dari Ayanokouji."

Sepertinya Ibuki tidak sependapat dengan Ishizaki, dia tidak datang meminta bantuanku.

"Ya, mungkin. Tapi itu bukan kesalahan. Selain Ayanokouji, aku tidak bisa memikirkan orang lain bisa melakukannya. "

"Tidak masalah bagiku.... Oh, aku hanya terpaksa mengikuti Ishizaki. Panggilan berantainya benar-benar menjengkelkan ..."

Mengatakan itu, Ibuki menghela nafas dan menunjukkan layar ponselnya. Ada lebih dari 50 riwayat panggilan tak terjawab dari Ishizaki.

"Bagaimana aku bisa datang kepadanya seorang diri? Dia adalah musuh!"

"Itu tidak ada bedanya datang bersamaku, itu benar-benar bodoh, bukan?"

"Oh, itu"

Baik Ishizaki dan Ibuki saling berdebat.

"Sepertinya kau bukan pembunuh yang dikirim Ryuen."

Jika itu pura-pura, itu akan bagus. Tapi ini bukan masalahnya.

"Bagaimana mungkin. Ryuuen-san... Dia tidak akan meminta kita untuk melakukan hal semacam itu. Kau sangat mengerti tentang ini, kan?"

"Kurasa."

Ryuuen telah meruntuhkan kehidupan sekolahnya dalam bentuk kekalahan dari Ishizaki. Bahkan, kesediaannya untuk meninggalkan sekolah tampak solid. Meskipun dia tidak bermaksud putus sekolah, dia tidak mungkin datang padaku. Karena tidak mungkin bagi Ryuuen akan merasa puas dengan melakukan hal memalukan seperti itu.

"Kau benar-benar tidak ingin Ryuuen keluar? Ada banyak hal yang harus kau pikirkan lagi," kata Ibuki.

"..... Itu Ada banyak hal yang terjadi. Tapi sekarang berbeda."

"Apa?"

"Ah? Apa yang kau maksud dengan 'apa'?"

"Aku tanya, apa yang berbeda sekarang?"

"Sekarang, aku mengerti kalau Ryuuen-san adalah orang yang diperlukan untuk kelas D, bukan?"

"Aku tidak mengerti, tapi kupikir ada banyak jumlah masalah yang ditimbulkannya."

Kedua orang itu benar-benar datang mengunjungiku tanpa persatuan. Harus dikatakan bahwa ada kekurangan komunikasi ideologis di antara mereka ...

"Jika kalian ingin bertengkar, lakukan nanti."

Aku mencoba menghentikan keduanya.

"Ah~ aku ingin kembali."

Keduanya tidak sependapat. Secara khusus, Ibuki masih memiliki ekspresi kesal di wajahnya.

"Jangan bilang seperti itu, jangan lupa untuk membujuk Ayanokouji. "

"Aku bilang aku benci untuk melakukan hal seperti itu."

"Jika ingin berdebat, kalian bisa melakukannya di tempat lain."

Kupikir topik ini tidak ada kemajuan, maka aku putuskan untuk bertanya padanya.

"Jika melihatnya dari luar, sepertinya Ryuen tidak disukai dikelas, apakah itu benar?"

"Ya, mungkin kebanyakan orang membencinya," jawab Ishizaki.

"Itu bukan kebanyakan orang, seharusnya kau mengatakan hampir semua orang. Tidak ada gunanya berbohong pada saat ini," kata Ibuki.

"Jangan rewel! Tidak ada masalah menggunakan argumen 'kebanyakan orang'!"

"Ah~ berisik sekali. Jangan berteriak, air ludahmu muncrat kemana-mana."

"Kalau kalian terus bertengkar, tolong tinggalkan tempat ini."

Di ruang sempit ini, suara akan terdengar ke kamar sebelah. Setelah aku selesai berbicara dengan sedikit amarah, kedua orang itu akhirnya sedikit tenang. Mereka akhirnya mengerti bahwa mereka berada dalam posisi sebagai tamu. Jika demikian, aku dapat melanjutkan pembicaraan.

"Sangat sulit untuk menghentikan Ryuen dari putus sekolah."

Aku tidak harus mengatakannya dengan perlahan, tetapi langsung mengatakannya dengan lugas. Kupikir akan lebih mudah untuk menyampaikan pemikiranku kepada mereka.

"Itu seharusnya."

Ibuki mengerti dan mengangguk. Namun, Ishizaki sepertinya tidak mudah diyakinkan.

“Kau tidak bisa memikirkan cara!”

Hanya momentum yang nyata. Tampaknya perasaannya untuk menyelamatkan Ryuuen bukan kebohongan.

“Kau benar-benar tidak ingin Ryuuen keluar?”

“... Ya.”

Terlepas dari Ibuki dan aku, sebagian besar siswa berpikir bahwa Ishizaki membenci Ryuuen. Tentu saja, dia juga mendapat pengaruh dari hasil konfrontasi antara aku dan Ryuuen. Namun, Ishizaki telah diintimidasi beberapa kali oleh Ryuuen, aku tidak menyangka bahwa Ishizaki bahkan akan meminta bantuan untuk menyelamatkannya. Meskipun, dia merasa enggan tunduk padaku untuk meminta bantuan. Ini juga perasaan yang telah tertanam dalam dirinya selama setahun.

Namun, jika ujian dapat dilakukan dengan emosi, maka semua orang tidak perlu khawatir. Tampaknya perlu untuk menjelaskan kesulitan ujian tambahan ini pada Ishizaki dengan cara yang mudah dimengerti.

"Ada dua alasan utama mengapa itu sulit untuk dicapai. Hasil ujian tambahan ini ditentukan oleh jumlah suara kritik yang diberikan di kelas. Misalkan kau dan Ibuki, atau ada dua hingga tiga orang lagi yang

tidak mengkritik Ryuen dan memberikan suara pujian padanya. Kemungkinan kritik yang didapat masih melebihi 30 suara. Selain itu, bukankah semua orang seharusnya tidak ingin keluar?"

"Ya. Tetapi, apakah ada orang yang berpikir bahwa mereka dapat menang tanpa kekuatan Ryuen-san?"

Tentu saja, beberapa siswa di kelas D juga mengakui kekuatan Ryuen. Namun, itu belum cukup hanya karena ini. Itu tidak cukup untuk menangkalkan risiko 'dia putus sekolah'.

"Mereka menargetkan Ryuen karena membeminya. Selain itu, dia juga tidak mempersalahkan hal ini."

Faktanya sama dengan yang dikatakan Ibuki.

"Dalam kasus terburuk, meskipun kau tidak bisa sampai ke kelas atas, tapi semua orang ingin tetap aman. Tidak ada yang mau membawa label 'SMA putus sekolah'. Hanya ini yang harus dihindari."

Dia takut kelasnya sudah merundingkan hal ini. Itu bisa dilihat dari ekspresi Ishizaki.

"Sebagai perwakilan yang telah diakui sebagai pemberontak Ryuen, apa kau pernah mendengarnya?"

Ishizaki mengangguk. Tampaknya, dia juga setuju agar Ryuuen tidak keluar dari sekolah.

"Ibuki, Albert, dan Shiina. Semuanya, kecuali tiga orang sepakat bahwa Ryuuen harus keluar dari sekolah."

"Apa kau tidak melakukan apapun?"

"Yah, itu benar."

Benar - benar tidak berdaya.

"Jadi aku datang untuk bertanya padamu. Kaulah yang mengalahkan Ryuuen-san, jadi"

"Aku tidak bilang tidak ada cara untuk mencegah dari putus sekolah. Sebelum membahas metode, aku ingin menanyakan sesuatu?"

"Apa itu ...?"

"Menolong Ryuuen berarti orang lain di Kelas C akan menggantikannya putus sekolah. Apakah kau mengerti ini?"

Ini adalah bagian penting dari ujian. Ini harus dikonfirmasi terlebih dahulu.

"Ah, aku mengerti, tapi"

"Jika kau memahaminya, maka ada calon yang ingin kau keluarkan di kelas?"

"Aku belum memikirkannya. Aku tidak berpikir untuk meninggalkan teman sekelasku."

"Lalu Ini bertentangan. Ujian ini dirancang untuk menjadikan seseorang pengorbanan."

Dalam ujian ini, kau tidak dapat dengan mudah mengatakan 'ingin menyelamatkan'.

"Seperti yang dikatakan Ayanokouji? Jika kau benar-benar ingin membantu Ryuen, maka kau cukup mengambil inisiatif untuk menunjuk seseorang keluar dari sekolah? Jika kau memanggil semua orang untuk memilihnya, maka mungkin kau dapat menyelamatkan Ryuen."

Itu pendapat yang dingin, tapi mungkin itu metode yang paling mungkin. Ryuen mengumpulkan banyak kebencian dari teman-teman sekelasnya. Bahkan jika dia adalah seorang pria yang memiliki keberanian yang tidak dimiliki orang lain dan dapat memikirkan beberapa rencana aneh. Mempertimbangkan kelas yang dibawanya jatuh level terendah, tidak dapat dihindari kalau dia akan menjadi sasaran.

"Tidak ... Apakah ada cara agar semua orang tidak meninggalkan sekolah?"

"Tentu saja, semua orang memikirkan ini pada awalnya. Tapi, pada akhirnya semua orang menyerah."

"... Itu seharusnya."

Ibuki menarik napas sebentar seperti kejutan. Daripada merasa kalau dia tidak dapat menahannya, lebih tepat mengatakan kalau dia tahu sejak awal bahwa tidak mungkin untuk menyelamatkan Ryuuen yang akan dikeluarkan dari sekolah.

"Aku bilang itu buang-buang waktu. Keluarnya Ryuuen tidak bisa diubah."

"Sial ... !!"

Ishizaki tampak sangat menyesal dan meninjau dinding.

"Kupikir Ryuuen-san awalnya berencana untuk menghabiskan tiga tahun tanpa melakukan apapun. Tapi dia segera berubah pikiran ketika mendengar isi dari ujian tambahan ini. Dia merasa terpaksa harus putus sekolah dan dia tidak berdaya. Jadi dia tidak mengatakan apa-apa, dia hanya mencoba tetap diam sampai akhir ujian tambahan. "

Dia tidak berpikir 'mengorbankan dirinya sendiri' adalah tindakan yang mulia. Dia hanya tidak bisa mengelak.

"Kau harus mengerti dia. Ini juga tugas mereka yang mengagumi Ryuuen."

"Aku, aku"

Ishizaki memegang erat tangannya dengan perasaan sesal. Apakah dia sangat ingin menyelamatkan Ryuuen? Tidak peduli berapa banyak musuh yang ada, Ryuuen memiliki mitra yang mengaguminya. Ini bukan hal yang buruk. Ryuuen mungkin tidak mengakuinya. Tetapi dia benar-benar memiliki teman yang baik.

Sebuah ide muncul di kepalaku. Tetapi masih ada beberapa hal yang hilang untuk mengimplementasikan ide ini.

"Ada sesuatu yang ingin aku sarankan ..."

"Apa itu, tidak peduli apapun, mari kita bicarakan!"

Ishizaki mencondongkan tubuhnya ke depan saat bertanya. Dia pikir aku akan menyelamatkannya. Sayangnya, harapannya akan hancur.

"Itu bukan ide yang bagus untuk membuat poin pribadi Ryuuen hangus, jika dia terus menerimanya dari kelas A, Ryuuen seharusnya memiliki jutaan poin pribadi yang terkumpul, bukan?"

"Ah, jika dia belum menggunakannya, pasti ada begitu banyak."

"Jika dia tunduk pada penarikan sekolah saat memegang poin pribadinya, tidak ada jaminan bahwa itu bisa ditransfer ke orang lain atau didistribusikan

kembali. Dalam kasus ini, sebelum penarikan semua poin pribadinya, harus di transfer lebih dulu. Ini bagus untuk kelas D."

Jika poinnya didistribusikan kembali dan jumlahnya akan berkurang, maka lebih baik untuk mentransfer semua poin ke dalam kantong temannya sendiri. Ryuen harusnya akan menerima permintaan ini.

"Oh, apa yang aku cari bukanlah hal seperti itu! Ini cara untuk membantu Ryuen-san!"

"Berhenti, Ishizaki, itu tidak ada gunanya lagi. "

Ibuki menendang Ishizaki dengan ringan dan mengangkat bahunya.

"Tapi, Ayanokouji, Aku tidak mau mengambil poin yang dikumpulkan oleh Ryuen."

Ibuki hanya mengatakan pikirannya sendiri. Daripada memohon pada Ryuen agar memberikan poinnya, lebih baik bagi dirinya untuk menyerah.

"Kalau begitu, bagaimana dengan Ishizaki?"

"Aku juga tidak mau!"

Tampaknya walaupun kedua orang tersebut memiliki pemikiran yang berbeda, pedomannya tetap sama. Jika Ryuen benar-benar keluar, maka poin pribadi tidak bisa digunakan. Mereka memiliki

kesadaran seperti itu. Tidak, ini bukan hal yang luar biasa sebagai pencerahan.

"Sayang sekali kau tidak bisa menyelamatkan Ryuuen."

"!"

Ishizaki menatapku dengan ekspresi marah dan kesal.

"Dengarkan dengan baik. Yang bisa kau lakukan sekarang adalah mengambil poin pribadinya. Ujian ini tidak mudah, kau tidak bisa membantunya dan menyelamatkan semua orang."

"Jangan bercanda! Kau ingin aku mengambil poin pribadi dari Ryuuen, lalu mengucapkan selamat tinggal? Bagaimana aku bisa melakukan ini!"

Ishizaki mengangkat tinjunya. Ibuki segera meraih tinjunya dan menghentikannya.

"Jangan lakukan sesuatu yang tidak perlu. Meskipun wajahnya seperti manusia, tetapi hatinya adalah monster yang kurang manusiawi."

[T/N : LOL xD]

"Meskipun aku tidak bisa mengalahkannya, biarkan aku memukulnya!"

"Kau tidak mungkin bisa memukulnya."

Dia membual dan mengetuk kepala Ishizaki.

"Kami tidak hanya membawa permintaan yang tidak masuk akal. Apa yang dikatakan Ayanokouji juga bukan kesalahan, jadi itu adalah kekalahan yang sempurna. Terlalu memalukan, bisakah kau berhenti?"

"Hei ..."

Ishizaki baru saja naik darah. Tampaknya dia sulit untuk tetap tenang ketika dia mendengar hal-hal yang berkaitan dengan Ryuen.

Keduanya mungkin tidak berniat untuk mengambil tindakan. Jutaan poin pribadi yang ditempatkan dengan cara ini akan hilang. Namun, poin-poin ini bermanfaat bagi kelas D di masa depan. Dari sudut pandang ini, mereka juga harus mengambil poin pribadi sebelumnya.

Namun, jika Ibuki atau Ishizaki yang merupakan mitra dari Ryuen tidak ingin mengambilnya, maka itu tidak mungkin ...

"Sebenarnya, aku ingin melihat kesiapanmu sedikit lagi."

"Ha? Apa maksudmu kesiapan?"

"Ini tidak ada hubungannya denganmu. Lagi pula, kau tidak bisa mengambil poin dari Ryuen."

Aku akhirnya berbicara tentang topik ini. Tetapi aku memiliki setengah kepercayaan bahwa Ibuki pasti akan mengambil poin pribadi dari Ryuen.

Malam hari sebelum ujian. Pukul sepuluh, ponselku berdering.

"Ini Ibuki, aku sudah mengambil poin pribadi dari Ryuen," Ibuki mengatakan keadaan.

"Kau tahu nomor kontakku."

Aku mencoba bertanya, tetapi Ibuki tidak membalasnya. Tentunya aku hanya menunjukkan nomorku ke Shiina. Apakah dia tahu darinya?

"Apakah kau akan membantunya?"

Meskipun kupikir harus segera bertindak, waktunya sudah mendesak.

"Bisakah kau membawa Ishizaki ke kamarku, sekarang?"

"Apa? Sekarang?"

"Apakah ada masalah? Ada suatu hal yang berkaitan dengan poin pribadi yang kau kumpulkan."

"Tidak masalah ... aku mengerti."

Ibuki berjanji untuk menghubungi Ishizaki segera dan kemudian menutup panggilan. Apakah mereka mengharapkan sesuatu ? Hanya dalam sepuluh menit atau lebih, dua orang itu muncul. Lalu aku menyuruh Ibuki dan Ishizaki memasuki kamarku.

"Berapa banyak poin yang dimiliki Ryuen?"

"Lebih dari 5 juta."

"Itu sudah cukup. Jika tidak, kita harus segera menyiapkan beberapa."

Tidak ada bukti kalau dia sudah menggunakannya.

"Apa maksudmu, apa yang akan kau lakukan?"

Ishizaki tidak memiliki petunjuk. Sementara Ibuki tidak peduli karena dia telah mengambil keputusan.

"Dengan ini, apakah kau akan melakukan sesuatu?"

"Itu benar."

"Apa itu ...?"

"Hanya ada satu hal yang berkaitan dengan poin pribadi, aku akan menyelamatkan Ryuen dengan poin itu."

"Tunggu sebentar. Bukankah metode itu membutuhkan 20 juta poin pribadi?"

Dia pikir poin itu tidak akan mencukupi.

"Ada beberapa hal yang harus ditanyakan sebelum itu ... Ishizaki: Apakah kau siap untuk mengambil beban?"

"Kenapa, tiba-tiba bertanya ... Apakah aku siap untuk mengambil beban ...?"

"Aku sudah mengatakannya? Untuk menyelamatkan Ryuuen, kau harus mengorbankan orang lain."

"... Oh."

Ishizaki mengangguk meskipun sedikit panik.

"Aku memutuskan untuk siap."

"Ok, aku berharap kau siap untuk itu. Jadi, siapa yang akan kau korbankan ?"

"Siapa yang akan dikorbankan"

Ishizaki belum memutuskan siapa yang harus dikorbankan.

"Jika kau tidak bisa memutuskan, izinkan aku memberimu pemikiran. Ini akan mengurangi rasa bersalahmu, dan pilihannya sederhana. Tentu saja, jika kau merasa bahwa aku sembarangan untuk

menyingkirkan orang yang penting, kau juga bisa menolak. "

"Tunggu, tunggu sebentar, biarkan aku berpikir tentang itu ..."

"Tidak ada waktu."

"Aku akan segera sampai pada suatu kesimpulan."

Meskipun dia mengatakan ini, jika dapat membuat keputusan dengan segera, dia tidak akan mengalami kesulitan.

"Tunggu, aku tidak punya pendapat tentang siapa yang harus keluar, tetapi apa strategi ini kuncinya? Apakah kau tidak perlu menambah 15 juta poin lagi?"

Kecemasan Ibuki bisa dipahami. Meski seperti itu, aku juga punya pemikiran.

"Jika kau tidak ingin membiarkan Ryuen keluar, aku ingin kau menetapkan kandidat untuk menggantikannya."

Masalah rincian strateginya akan dibahas setelah masalah ini selesai.

"Bagaimana dengan orang yang bermasalah di kelas?"

Meskipun Ibuki enggan mengatakannya, dia ingin membiarkan topik ini berlanjut.

"Aku benar-benar tidak punya masalah dengan anak laki-laki ... yah ... bagus untukku jika itu Komiya, kalau untuk anak perempuan, itu Manabe atau Nishino, bagaimana dengan mereka?"

"Jika kau ingin menyelamatkan Ryuuen, aku sarankan untuk tidak membuang orang-orang yang mengerti Ryuuen seperti kalian. Jika ada ujian serupa di waktu berikutnya, maka mungkin tidak ada jaminan bahwa Ryuuen akan dipertahankan."

Kemudian Ishizaki memiliki beberapa pemikiran.

"Nishino atau Manabe?" itu yang dia katakan.

Kedua nama itu pernah aku dengar. Manabe sebenarnya adalah siswa yang ingin aku singkirkan. Meskipun kupikir begitu, keputusan ada di tangan Ishizaki. Aku bermaksud mengikuti setelah mendengarkan keputusan mereka.

"Kau harus memilih salah satu dari mereka, atau memilih orang lain. Kau harus memutuskan itu."

Ishizaki juga tahu bahwa ada perselisihan antara Manabe dan Kei ketika mereka berada di atas kapal. Jika itu mempengaruhi pemikiran tentang

masalah ini, bahkan jika itu 1%, Ishizaki akan memilih 'Manabe' dalam semua kemungkinan.

Temukan pihak lain untuk dijatuhkan. Karena alasan ini, ia mencari jalan keluar dari pikiran bahwa itu tidak ada cara lain untuk melakukannya. Dia tidak akan berhenti bahkan jika dia mengeluarkan Manabe demi mengulurkan tangan kepada Ryuen. Rencana seperti itu akan muncul di Ishizaki.

Meskipun masalah telah disegel, bagi Kei, keberadaan Manabe masih membuatnya khawatir, dan masalah ini tidak dapat diubah. Jika ini bisa diselesaikan sepenuhnya, kei akan lebih tenang di dalam perasaannya, dan pada saat yang sama, jika aku dapat membiarkan Kei tahu bahwa Manabe dikeluarkan, maka kepercayaan dirinya akan meningkat lagi. Namun, sepatut kata datang tak terduga.

"Bisakah aku memutuskan?"

"Apa?"

"Itu karena aku ingin seseorang keluar."

"Siapa itu?"

Dia tidak menunggu keputusan Ishizaki.

"Aku ingin mengeluarkan Manabe, suka atau tidak suka ini hanya masalah pribadi, itu saja."

"Bisakah kau memutuskan dengan itu?"

"Aku hanya membencinya, jadi aku memutuskannya. Apakah ada masalah?"

Tidak ada keraguan di mata Ibuki. Aku segera memahaminya.

"Jika tidak ada keberatan dengan Ishizaki, kita akan memilih Manabe. Namun, itu bukan jaminan. Jika tidak ada penarikan dari Ryuen, orang yang mendapat kritik paling banyak berikutnya akan keluar. Ini adalah kebijakan untuk mengurangi kemungkinan menjadi sasaran. Hanya ada sedikit waktu yang tersisa."

"Aku mengerti... aku akan meminta anak laki-laki untuk menyesuaikan suara dan membiarkan mereka memilih Manabe. Membiarkan mereka mengkritik Ryuen dan menakuti Manabe - selama aku mengatakan kepada mereka, anak laki-laki seharusnya akan memilihnya."

"Itu bukan ide yang buruk."

Aku akan mengambil pemikiran Ishizaki. Jika suara kritik yang diberikan kepada Ryuen adalah mutlak, maka jika beberapa siswa lain memilih satu sama lain, tidak ada masalah besar, mereka akan berpikir begitu.

"... Yah, aku mungkin akan dikeluarkan."

"Ah? Apa maksudmu Ibuki?"

"Manabe mungkin akan menulis namaku, dan Ryuuen. Jadi aku akan dalam bahaya."

"Tunggu sebentar, benarkah?"

"Kau tahu, hubunganku dengan Manabe sangat buruk, kan?"

"Yah, kelihatannya, tapi ..."

Ishizaki, yang tidak terpikirkan hal seperti itu di kepalanya, terguncang.

"Itu berarti, Ibuki sangat yakin."

Tentu saja, jika orang yang putus sekolah adalah orang lain, selain Manabe, maka dia hanya bisa menyerah.

"Untuk perempuan harus berkonsultasi pada Hiyori."

"Ke Shiina?"

"Dia mungkin bisa membantu kali ini. Bilang saja padanya bahwa ini untuk menyelamatkan Ryuuen, dan minta padanya untuk memusatkan suara kritik pada Manabe."

"... Aku mengerti."

Ibuki mengangguk dan mengirim pesan teks ke Hiyori.

"Apakah kau dekat dengan Shiina? Aku tidak berpikir dia akan berpartisipasi dalam pertempuran untuk mengeluarkan manabe."

"Aku pernah bertanya padanya sedikit tentang ujian ini."

Dia adalah seorang siswa yang pasifis, tetapi niatnya untuk melindungi kelas sangat kuat.

"Dia bilang selama itu dapat berkontribusi pada kelas, dia akan membantu. Dia juga berpikir kalau Ryuen sangat diperlukan untuk Kelas D, jadi dia pasti akan membantu."

Mengontrol sebanyak mungkin suara untuk anak laki-laki dan perempuan. Kurangi suara pujian pada Manabe dan tambahkan suara kritik padanya. Tingkatkan suara pujian pada Ibuki dan kurangi kritik terhadapnya. Selama mereka melakukan ini, celah besar yang terjadi diawal dapat berkurang secara signifikan.

"Baiklah, jelaskan strategimu, bagaimana kau bisa menyelamatkannya dengan 5 juta poin pribadi?"

Ibuki memandanguku untuk bergerak cepat. Aku mengeluarkan ponselku dan mengirim pesan kepada seseorang.

Pesan itu langsung ditandai sebagai sudah dibaca dan pihak lain mengatakan bahwa dia akan

datang ke kamarku. Masih ada dua jam, dan batas waktunya hampir habis. Itu tidak mudah, dia benar-benar tidak bisa menunggu dengan sabar.

"Apa yang kau lakukan?"

"Setelah ini, akan ada seseorang yang datang, orang itu adalah kartu As yang akan menghentikan Ryuen dari putus sekolah."

"Kartu As untuk menghentikan Ryuen putus sekolah ...?"

Tiba-tiba, mereka tidak merasa yakin.

Setelah beberapa menit, bel pintu kamar akan berbunyi. Ini memperkuat kewaspadaan Ibuki dan Ishizaki.

"Apa tidak masalah jika orang ini melihat kami denganmu?"

"Jangan khawatir tentang ini. Tapi akan lebih baik untuk menjelaskannya terlebih dahulu."

Sebelum kedatangan seorang pengunjung, aku memberi tahu keduanya bagaimana caranya.

"Permisi."

Melihat pengunjung didepannya, keduanya secara alami terkejut.

Mereka mungkin tidak membayangkannya.

"Apakah ini serius?"

"Oh! "

"Wow, aku sudah memikirkan seseorang akan ada di sini ... Selamat malam."

"Selamat malam."

Entah mengapa Ishizaki sedikit telat mengatakannya.

Yang datang ke kamarku adalah Ichinose Honami. Ada juga Ibuki dan Ishizaki dari kelas 1D. Ibuki melihatnya dan sepertinya dia akhirnya tahu jawabannya.

"Ini tentang kepentingan yang sama," kata Ibuki.

"Apa yang kau katakan? Apa maksudnya?"

Ishizaki yang masih belum mengerti memiringkan kepalanya.

"Kurasa begitu, Ibuki-san," jawab Ichinose.

"Tidak ada orang lain yang akan membantu Ryuen. Bahkan jika ada orang yang mengatakan bahwa mereka akan memberikan suara pujian, aku tidak tahu apakah dia benar-benar akan melakukannya. Tapi ... ada pengecualian."

"Oh, benar ... Ichinose akan menyelamatkan semua orang di kelas B ...!"

Tampaknya pemahaman akhirnya mencapai Ishizaki.

"Ya. Aku akan meminta kepada semua orang di kelas untuk memberikan 40 suara pujian dari Kelas B untuk Ryuen-kun. Sebagai gantinya, Ibuki-san akan membantu kita mengisi poin pribadi yang cukup."

Ini adalah strategi yang hanya bisa digunakan oleh kedua orang ini. Dari awal, Ichinose, sudah memikirkan strategi untuk mengumpulkan poin pribadi dari rekan-rekannya, dan Ryuen, telah mengumpulkan poin pribadi karena kontraknya dengan kelas A.

"Jika keduanya bekerja sama, tidak akan ada siswa yang keluar dari kelas B, dan kelas D juga bisa mempertahankan Ryuen."

Jumlah total suara kritik yang diberikan kepada Ryuen hanya 39 suara, tidak lebih. Jika bantuan dari kelas B dapat diperoleh, suara negatif Ryuen telah sepenuhnya terhapus dan berubah menjadi suara positif.

Ibuki dan Ichinose saling memandangi. Tidak ada hubungan saling percaya antara keduanya yang tidak memiliki kedekatan.

Namun, dengan saling memandangi, mereka masih bisa menilai apakah pihak lain dapat dipercaya sampai batas tertentu. Satu demi satu, pandangan Ibuki dan Ichinose beralih menatap mataku.

"Aku akan menggunakan 20 juta poin pribadi untuk membatalkan pengusiran ... "

Lalu dia melihat Ibuki lagi.

"Apa yang harus dilakukan? Kau berhak menerimanya atau tidak, Ichinose."

Ichinose punya hak untuk memilih. Dia dapat mengabaikannya atau menerimanya karena dia masih memiliki sarana untuk menggunakan kekuatan Nagumo.

"Sudah diputuskan. Jika Ibuki-san dan Ishizaki-kun tidak keberatan, biarkan kami membantu."

"Sungguh?"

"Ya, aku sudah mengkonfirmasi perasaan kedua orang itu."

"Kau bodoh Ichinose."

"Hm?"

"Meski rumor buruk pernah mengalir, kau masih memiliki akses poin dari semua orang, tapi kau

ingin menyelamatkan semua orang dan memutuskan untuk menggunakan semua poin pribadi untuk hal itu."

"Aku mengumpulkan poin pribadi dari mereka lagi. Ternyata bukan mustahil untuk mengumpulkan poin pribadi sebanyak 20 juta bagi kelas satu. Bukankah Ibuki-san, juga sama denganku sekarang? Meskipun sekarang kau punya 5 juta poin di sakumu sendiri, tetapi kau memutuskan untuk menggunakan semuanya untuk Ryuuen-kun."

Ibuki diam-diam mengalihkan tatapannya.

"Aku berbeda darimu ... dan seseorang di kelas kita akan menangis karena Ryuuen. Orang itu mungkin aku."

"Tapi bukankah kau masih ingin membantu Ryuuen-kun?"

"Aku hanya merasa bersalah pada orang itu ... aku berutang banyak padanya tapi dia harus keluar. Ini benar-benar membuatku tidak senang."

Bantuan ini didasarkan pada kesadaran akan kebencian oleh rekan-rekan lainnya. Ibuki mengirim poin pribadi ke ponsel Ichinose.

"Silakan periksa."

"Ok."

Segera, dia mengkonfirmasi saldo poinnya dan melihat apakah itu mencapai 20 juta poin pribadi.

"Terima kasih, aku sudah menerimanya."

Ichinose menunjukkan ponselnya dan membuktikan bahwa itu sudah mencapai 20 juta poin pribadi.

"Negosiasi selesai, aku akan menjadi saksi, isi pembicaraan juga sudah direkam."

Aku mengeluarkan ponselku untuk menunjukkan keadilan.

"Ibuki memberikan sekitar 4 juta poin pribadi. Sebagai gantinya, Ichinose akan membiarkan 40 orang dikelasnya memberikan suara pujian untuk Ryuen. Jika melanggar kontrak ———"

"Jika aku berpikir untuk tidak memenuhi tanggung jawabku, dan jika situasi seperti itu terjadi, aku akan mengambil inisiatif untuk keluar."

Tentu saja, aku, Ibuki dan Ishizaki tidak berpikir bahwa ini akan terjadi. Transaksi aktual sejumlah besar poin pribadi juga akan tercatat oleh sekolah, dan tidak mengherankan jika melanggar akan dianggap sebagai transaksi penipuan.

Namun, karena itu Ichinose Honami, sehingga Ishizaki dan Ibuki juga bisa melakukannya dengan

yakin. Inilah kisah yang terjadi antara aku dan Ichinose serta Ibuki dan Ishizaki.

[Kembali ke percakapan Ryuuen dan Ayanokouji]

Bagian belakang gedung sekolah yang sunyi.

"Kau bilang jika kau menganggapnya serius, kau tidak akan putus sekolah. Apakah pernyataanmu ini karena ada metode seperti ini?"

"Ya. Bagaimanapun, aku tahu bahwa Ichinose sedang mengumpulkan poin pribadi. Selain itu aku lelaki yang jahat. Walaupun sepertinya dia membenciku, harusnya ada ruang untuk negosiasi. Tetapi karena aku tidak berpikir memiliki kemampuan untuk menggunakan poin pribadi kepada orang untuk bernegosiasi dan kebijaksanaan, jadi aku memberikannya kepada Ibuki dengan keyakinan, tapi ... Aku tidak berharap kau terlibat."

"Saat aku mempercayai Ibuki, dan menggunakan mereka. Ini adalah kesempatan bagus bagiku untuk membangun hubungan kepercayaan dengan Ichinose. Jika aku datang ke tempatmu secara langsung, kau tidak akan menyerahkan poinnya, kan?"

"Itu pilihan yang tepat untuk tidak memberikan instruksi pada Ibuki."

Jika sebelumnya aku menjelaskan pada Ibuki, itu akan membuat Ryuen curiga, dan dia akan melihat siapa yang ada dibelakangnya.

"Apakah kau yang menunjuk Manabe?"

Wajar baginya akan berpikir seperti itu karena Kei adalah target penindasan Manabe.

"Tidak, itu hanya kebetulan. Apakah kau tahu bahwa hubungannya dengan Ibuki sangat buruk?"

"Ternyata itu masalahnya. Ibuki benar-benar menentukannya. Manabe menjadi sangat menyedihkan."

Aku bisa membayangkan reaksi seperti apa yang Manabe tunjukkan di kelas.

"Apakah aku diselamatkan oleh Ishizaki dan Ibuki? Ini adalah kisah yang membuatku frustrasi."

"Mungkin begitu."

Aku tidak perlu menjelaskan hal ini. Jika Ibuki tidak datang ke kamarku hari itu, aku akan membicarakannya dengan Hiyori. Kemudian biarkan dia mengambil poin pribadi dan melakukan hal yang sama. Ini untuk memberikan kelegaan pada Ichinose, dan aku tidak berharap bahwa Ryuen akan putus sekolah. Aku mengambil pemikiran rumit di ujian ini.

"Jika ada ujian yang sama lagi nanti, apa yang akan kau lakukan?"

"Kukuku, entahlah."

Dia tidak mengatakan dia tidak akan melakukan apa pun. Di hati Ryuen, dia memiliki beberapa pemikiran tentang Ibuki dan Ishizaki. Jika Ryuen dapat kembali ke garis depan dalam waktu dekat, maka semuanya akan menjadi menarik. Tentu saja, ini tergantung pada Ryuen.

Panggilan datang. Sebuah nama ditampilkan di layar ponsel. Itu dari Ichinose. Setelah mengetahui bahwa seseorang memanggilku, Ryuen berbalik dan kembali ke sekolah tanpa mengatakan apapun.

"Kelas B tampaknya telah menyelesaikan ujian tanpa ada satupun yang putus sekolah."

"Ya. Aku membiarkan semua orang memfokuskan suara pada Kanzaki-kun, yang 'secara sukarela menjadi sasaran kritik', dan menetapkan dia sebagai orang yang akan dikeluarkan, dan kemudian membayar 20 juta poin pribadi untuk membatalkan penarikannya. Itu baik-baik saja, semua kelas B aman."

"Tapi, harga yang kau bayar tidak murah."

Meskipun hanya sementara, tetapi keuangan kelas B sekarang lebih buruk daripada kelas D.

Meskipun poin pribadi akan dialokasikan lagi pada bulan April, hidup mereka akan sangat sulit. Dan saat mereka naik ke kelas dua, mungkin ada situasi di mana mereka perlu menggunakan poin pribadi lebih awal. Hal ini tidak bisa dikonfirmasi sampai sekarang.

"Bahkan jika kita kehilangan poin pribadi, kita dapat memulihkannya lagi, tetapi begitu salah satu teman penting kita hilang, mereka tidak akan kembali."

Sepertinya aku telah mengatakan sesuatu yang tidak perlu.

Tidak ada keraguan pada Ichinose. Jelas bahwa dia memiliki pemikiran untuk lulus dengan semua teman di kelasnya.

"Ryuuen-kun mungkin tidak menyukai hasil ini, tetapi tampaknya Manabe adalah orang yang keluar dari sekolah."

Aku tidak menyebutkan bahwa aku telah melihat Ryuuen tadi, dan pura-pura tidak mendengar setengah kalimat itu.

"Apakah Ichinose dekat dengan Manabe?"

"Aku tidak tahu apakah kami akrab. Mungkin lebih tepat mengatakan kalau kita berteman. Tapi aku masih merasa kesepian. Yahiko dari kelas A dan Yamauchi dari kelas C harus pergi ..."

Dia mungkin tidak punya perasaan nyata tentang ini.

"Apakah akan ada seseorang lagi yang akan pergi seperti ini di masa depan?"

Pertanyaan ini mengganggu Ichinose.

"Mungkin."

Seolah-olah, siswa yang ada tiba-tiba menghilang.

"Meski begitu, kau akan terus bersaing, kan?"

"Aku ingin pergi ke kelas A dengan semua temanku dan lulus bersama."

Sampai sekarang, mungkin ada seseorang yang menganggap Ichinose seperti orang munafik. Namun, itu akan sepenuhnya hilang. Tidak peduli apa yang terjadi, Ichinose akan terus berjuang sampai akhir untuk melindungi kelas.

"... Terima kasih banyak, Ayanokouji-kun ... Jika tidak ada Ayanokouji-kun aku ..."

"Apakah kau sudah berkencan dengan Nagumo?"

"... um."

Saat aku mengatakannya, dia membalas dengan cara biasa.

"Meskipun aku tahu ini bodoh, tetapi jika itu untuk membantu teman sekelasku ... Kupikir bahwa ini bukan harga yang murah. Namun, ketika mengetahui bahwa aku bisa menyelesaikan ujian tanpa memilih metode itu, aku merasa sangat lega."

Dia sepertinya mengelus dadanya, dan aku bisa mendengar napasnya keluar melalui sisi telepon.

"Jika aku melakukan itu, kupikir aku akan menyesalinya."

Dengan itu, dia bisa tertawa kembali.

"Jika tidak ada aku atau ketua OSIS, apa yang akan kau lakukan di ujian tambahan ini?"

"... Apakah kau ingin mendengar ini?"

"Karena aku khawatir. Apa kau belum memikirkannya?"

"Yah, ada dua rencana. Yang pertama adalah aku memilih untuk keluar."

Benar saja, dia akan memilih diri sendiri untuk putus sekolah.

"Tapi kupikir ini masalah. Aku juga anggota dari sekolah ini dan punya pemikiran untuk bersaing sampai akhir."

Apakah dia fokus ke rencana lain?

"Lainnya ... adalah lotere."

"Begitu"

Tampaknya siapa pun dapat memikirkan hal ini, tetapi sulit untuk mendapat persetujuan dan mengadopsinya.

"Semua orang di kelas B, apakah sudah siap menjadi lotre?"

"Ya. Kami sudah membahasnya. Jika kami tidak bisa mempersiapkan cara untuk menghindari keluar dari sekolah hari itu, maka kami akan menuliskan nama-nama dari tiga orang yang terpilih untuk lotere dan melakukan undian. Jika seseorang terpilih di pemungutan suara, jangan membahasnya. Itu rencananya."

Jika dia ingin bersikap adil dan menilai berdasarkan kekuatan dan kelemahan siswa, dia hanya bisa melakukannya. Jika salah satu dari mereka ditarik, itu akan diimbangi dengan suara pujian, tetapi semua orang di kelas masih akan setuju dengan strategi ini.

"Ini dapat ditangani sebisa mungkin. Tetapi di kelas lain, strategi ini tidak mungkin dilakukan."

Secara alami, siswa yang baik pasti tidak akan setuju.

"Tidak ada yang mau putus sekolah, tetapi aku juga tidak ingin melihat teman-temanku putus sekolah. Setelah aku menjelaskan ini kepada mereka, semua orang setuju."

Hanya karena kelas B memiliki salah satu pemimpin absolut, dia dapat melakukan ini.

"Aku sangat terkesan."

Meskipun aku tidak bisa menunjukkannya karena lewat telepon, tetapi aku menundukkan kepala dan menunjukkan rasa hormat pada Ichinose. Meskipun tidak ada yang luar biasa dari strategi ini. Tetapi bisa menciptakan lingkungan di mana strategi ini dapat diimplementasikan, itu sangat hebat.

"Baiklah, sampai jumpa lagi, terima kasih banyak, Ayanokouji-kun."

"Aku hanya perantara, kau harus berterima kasih pada Ryuuen dan teman-temannya."

Ponselku menerima pesan teks.

"Itu dari Sakayanagi."

Meskipun aku tidak tahu dari mana dia mendapatkan informasi itu, mari kita bertemu. Awalnya kupikir dia akan melihat hasil yang diumumkan.

Pesan teks yang dikirim oleh Sakayanagi mengatakan bahwa dia sedang menungguku di gedung khusus. Aku bermaksud pergi sekarang. Meskipun sudah waktunya untuk membuat janji, aku masih harus bertemu sekarang. Aku segera datang ke tempat di mana kami berbicara di gedung khusus terakhir kali.

"Kau datang?"

"Karena kau sudah tahu nomor kontakku, bukankah kau seharusnya meneleponku?"

"Karena kupikir, meskipun aku tidak bisa melihatmu hari ini, tidak ada masalah."

"Apa yang ingin kau katakan?"

"Aku akan menjelaskannya padamu."

Mengatakan itu Sakayanagi berjalan mendekat dengan tongkatnya sehingga jarak antara aku dengannya diperpendek.

"Kupikir aku sedikit khawatir karena aku mencoba membingungkanmu, tetapi tampaknya itu hanya kekhawatiran yang tidak perlu."

Tak perlu dikatakan, Sakayanagi mengacu pada penggunaan 'Yamauchi untuk memusatkan suara kritik padaku.'

"Ketika kau datang untuk bernegosiasi langsung denganku dan berharap untuk menunda pertarungan,

aku merasa yakin 90%. Namun, aku masih tidak bisa mempercayaimu sepenuhnya. Jadi aku memainkan kartu."

"Aku tahu. Tapi apakah ini melanggar perjanjian?"

"Kau tidak melanggar perjanjian karena tidak berdampak negatif padaku."

Meskipun dipaksa untuk menahan ketegangan, tetapi sebagai hasilnya, aku menjadi pemilik jumlah suara pujian yang luar biasa. Tidak peduli bagaimana aku melihatnya, aku tidak punya alasan untuk menyalahkannya.

"Terima kasih."

Sakayanagi sedikit menundukkan kepalanya dan mengungkapkan rasa terima kasihnya.

"Ngomong-ngomong ... Meskipun kritik Yahikokun adalah 36 suara, dia seharusnya mendapatkan 38 suara secara total. Apakah kau memberikan suara pujian padanya?"

"Aku tidak yakin, kau memberitahuku secara langsung bahwa kau ingin membiarkan Katsuragi keluar dari sekolah, aku merasa ini hanya gertakan."

Dalam hal itu, kemungkinan bahwa Yahiko, yang merupakan pendukung Katsuragi, menjadi sasaran akan sangat tinggi.

Tapi itu tidak mengubah apa pun meskipun aku memberikan suara.

"Itu hebat. Lagipula, kau adalah lawan yang harus kukalahkan."

"Apakah itu hanya karena kau ingin mengolok-olokku kali ini?"

"Yah, itu bohong kalau aku bilang tidak. Aku punya alasan untuk menunda pertarungan ke ujian berikutnya. Aku pernah mengatakan hal serupa belum lama ini. Ujian ini adalah panggung yang sudah disiapkan seseorang yang ingin melihatmu keluar dari sekolah. Bahkan, seseorang telah mengirim pesan teks padaku dan memintaku untuk memaksamu keluar."

"Pesan ?"

"Ya. Seharusnya itu berhubungan dengan orang yang membuat ayahku diskors dari pekerjaannya. Awalnya, dalam ujian tambahan ini, suara yang harus diberikan kepada kelas yang berbeda bukanlah suara pujian tetapi akan menjadi suara kritik, itu yang seharusnya terjadi. Bukankah itu ujian yang sangat tidak masuk akal?"

"Jika aturan seperti itu disahkan secara paksa, tidak peduli siswa seperti apapun, jika memfokuskan serangan pada seseorang, dia bisa mengeluarkanku."

Meskipun itu Sakayanagi atau Ichinose, itu akan menjadi masalah sepele untuk menggulingkannya jika seandainya dia mencoba mengeluarkan mereka.

"Ya. Karena oposisi yang kuat dari guru-guru yang bertugas, situasi ini berhasil dihindari. Tetapi ada yang lebih menarik daripada bekerja dengan orang seperti itu untuk memaksamu keluar. Jadi aku bisa melindungimu dalam situasi apa pun. Aku memutuskan untuk mengontrol pilihan suara pujian kelas A dengan tanganku. Dengan cara ini, bahkan jika seseorang diam-diam bertindak, tidak mungkin bagimu untuk keluar."

"Jika begitu, mengapa Yamauchi, yang digunakan olehmu?"

"Kau ingat? Ketika dia berada di kamp pelatihan, dia mengambil sikap kasar dan menabrakku."

Memang benar ini terjadi.

"Itu adalah pembalasan dari masalah itu."

Hanya karena hal sekecil itu, dia melakukannya. Tidak, mungkin ini sudah cukup bagi Sakayanagi.

"Tapi aku baru saja memberimu kesempatan. Sejak awal, dia adalah siswa yang tidak berguna dikelas, jadi dia akan tetap disingkirkan pada akhirnya, bukan?"

"Ya."

Bahkan jika Sakayanagi tidak terlibat dalam ujian tambahan ini, hasilnya akan tetap sama.

"Dan itulah alasan terbaik untuk menghindari keputusan untuk menang dalam ujian ini. Sambil berharap bahwa ayahku dapat kembali sesegera mungkin, sehingga manajemen sekolah dapat kembali normal."

Bangunan khusus yang kosong. Seseorang tiba-tiba masuk ke ruang yang semula hanya kami berdua.

"Ah, Halo."

Seorang pria berjas muncul di depan kami.

"Ini pertama kalinya aku datang ke sekolah ini, bisakah kau memberitahuku di mana ruang staf?"

"Apakah kau mencari ruang staf? Kau mencari ditempat yang salah. Ngomong-ngomong kau kurang sopan, siapa kau?"

"Aku Tsukishiro, yang akan bertindak sebagai Direktur kali ini."

Dia melambaikan tangannya dengan sopan, dan menunjukkan senyum licik. Dia mungkin berusia 40-an, dan dia adalah direktur muda seperti ayah Sakayanagi.

"Oh, benarkah begitu? Kebetulan apa kau tersesat dan datang ke sini. Tampaknya Direktur menjadi orang yang sangat mudah tersesat. Atau ... Setelah kau menemukan kami melalui kamera pengawas, kau berlari untuk menjelajahi situasi. Kupikir tempat ini adalah tempat yang aku dan Ayanokouji-kun gunakan untuk pertemuan rahasia selama ujian ini. Jika kau selalu mengawasi kami, sangat mudah untuk datang."

Ketika aku mendengar kata-kata itu, aku teringat pada garis pandang Sakayanagi terhadap kamera pengawas yang tidak wajar, yang dia tunjukkan sebelumnya.

Jika seseorang melihat apa yang aku temui di sini, mereka mungkin akan menjadi panik. Berpikir seperti ini. 'Orang lain akan bilang dia telah menangkapku'. Direktur Tsukishiro menerima kata-kata itu dari Sakayanagi sambil tersenyum.

"Kau benar-benar mengatakan sesuatu yang sangat menarik. Tidak, aku dengar sekolah ini adalah tempat yang sangat menarik. Apakah kalian semua siswa seperti itu? Kalau begitu, aku minta maaf."

Pria itu berjalan melewati kami.

"Jika kau mencari ruang staf maka kau harus berbalik dan turun. Kau berada di gedung yang salah..."

Saat Sakayanagi dengan sopan menjelaskan, Tsukishiro menendang tongkatnya sambil masih tersenyum. Sakayanagi jelas tidak bisa bereaksi terhadap tindakan tak terduga dan mulai jatuh.

"Oh."

Aku segera memeluknya untuk mencegah jatuhnya Sakayanagi. Kemudian lengan besar mengarah tubuhku tepat setelah itu.

Aku dalam posisi memegang Sakayanagi, dan aku tidak dapat menggerakkan tubuhku. Aku menerima pukulan, tetapi sebisa mungkin menghindari dampaknya dan membiarkan Sakayanagi duduk di tanah. Segera setelah serangan itu, dia meraih leherku dan menekanku ke dinding dengan kuat.

"Ini tidak sehebat yang aku dengar dari rumor, Ayanokouji Kiyotaka."

Tenggorokanku didorong dengan kuat dan aku tidak bisa mengeluarkan suara. Tampaknya sulit untuk membebaskan diri dari kekuatan yang tidak bisa dibayangkan dari penampilannya ini.

"... .. kau melakukan sesuatu yang luar biasa, apakah kau benar-benar direktur?"

"Kau seharusnya mendapat arahan, untuk mendorongnya keluar dari sekolah."

"Apakah itu email dari rekanmu? Karena tidak mungkin bagi pejabat sekolah untuk mau mempercayai orang-orang sepertiku, karena mereka tidak bisa mengeluarkan siswa dari sekolah secara terang-terangan?"

Sakayanagi tersenyum dan berdiri perlahan.

"Terima kasih telah menyelamatkanku, Ayanokouji-kun."

Mustahil bagi Sakayanagi dengan cacat fisik untuk bisa menghindarinya. Ada kemungkinan bahwa itu akan berakhir menjadi lebih buruk.

"Direktur yang bertindak menggunakan kekerasan terhadap siswa. Apakah kau pikir ini tidak akan menimbulkan masalah?"

"Jangan khawatir, karena kamera pengawas di sini telah diganti dengan kamera palsu."

Dengan kata lain, apa pun yang terjadi, itu tidak akan diketahui.

"Yah, ada pesan dari ayahmu: 'Aku tidak ingin pergi bermain dengan anak-anak lagi, tolong segera kembali'. Jika kau setuju, kau harus berkedip dua kali?"

Aku tidak akan berbicara sepatah kata pun, dan aku tidak akan menyiapkan opsi apa pun. Memang inilah yang ingin diharapkan pria itu.

"Sepertinya kau tidak ada niat untuk meninggalkan sekolah."

Melihat bahwa aku tidak menjawab apapun, Direktur itu bergumam dengan pandangan yang membosankan.

"Kenapa kamu tidak menunjukkan salah satu perlawanan? Tolong tunjukkan padaku kalau kau itu bukan anak normal."

Dampak yang diberikan pada tenggorokanku menjadi lebih kuat. Dia adalah lawan yang tidak bisa dibandingkan dengan siswa biasa yang telah mengalami banyak latihan.

"Kekuatan mata saja bukan bagian dari dirimu, apakah kau ingin melihat kekuatanku?"

Dia sekali lagi memprovokasiku. Namun, aku masih belum menunjukkan perlawanan.

Ketika dia menyadari bahwa aku tidak ada niat untuk melakukan serangan balik segera, Tsukishiro melepaskanku.

"Aku akan secara resmi mulai bekerja di sekolah ini mulai bulan April. Tolong nantikan itu."

Setelah meninggalkan kalimat ini, pria itu meninggalkan gedung khusus.

"Pilihan yang bijak, Ayanokouji-kun."

Sakayanagi memujiku karena tidak membuat perlawanan atau serangan balik.

"Dia adalah direktur. Jika aku melawannya, aku benar-benar tidak tahu apa yang akan terjadi."

Meskipun dia mengatakan bahwa kamera pengawas telah digantikan dengan kamera palsu, itu bukan jaminan itu tidak merekam pertukaran kali ini. Jika bagian video Direktur yang bertindak kasar di potong, ini adalah skakmat.

"Apakah tubuhmu baik-baik saja?"

"Kau tidak perlu khawatir tentang itu. Aku sudah terbiasa dengan pengalaman seperti ini. Sakayanagi! "

"Ya, apa?"

"Ujian khusus berikutnya, haruskah kau berkompetisi secara resmi denganku?"

Begitu aku mengatakan ini, Sakayanagi membuat ekspresi terkejut.

"Aku tidak pernah berpikir bahwa kau akan mengatakan ini secara langsung."

"Jika orang itu terlibat sejak April, aku tidak bisa menjadi lawanmu untuk waktu yang lama, aku ingin melakukannya dalam hitam dan putih dan aku ingin cepat menyelesaikannya."

"Tidak, aku tidak membutuhkannya dua atau tiga kali, aku akan senang bertarung denganmu."

Segera setelah itu, ujian khusus terakhir di kelas satu akan dimulai. Itu sebabnya Sakayanagi akan mengakhiri konfrontasi yang dia inginkan.

Senin.

Yamauchi akan datang ke sekolah.

Penarikan diri dari ujian tidak lebih dari sekedar ancaman untuk menakut-nakuti orang. Beberapa orang memiliki harapan kecil seperti itu.

Tetapi kenyataannya adalah kejam. Jumlah meja yang diatur di kelas telah berkurang satu sejak akhir

pekan. Keberadaan Haruki Yamauchi tidak ada di mana pun.

Hirata tidak tersenyum.

Kushida tidak tersenyum.

Baik Sudou maupun Ike tidak memiliki sentakan yang luar biasa.

"— — —, kita akan mengumumkan ujian khusus terakhir selama satu tahun ini."

Kami akan melakukan ujian khusus terakhir di kelas C.

Youjitsu V10 SS Horikita Suzune

(Tetangga)

Dia berjalan melewatiku dan berdiri di depan Kouenji-kun. Sepertinya mereka berbicara tentang sesuatu dengan suara rendah. Aku tidak mendengar apa yang mereka katakan. Aku melihat dia meninggalkan ruang kelas, melihat punggungnya, Aku merasakan sesuatu yang tidak bisa Aku ungkapkan di dalam diriku. Sebelum Aku perhatikan, Aku berdiri dari tempat duduk dan mengikutinya. Ayanokouji-kun berjalan lebih jauh di koridor. Langkahnya berjalan tidak terlalu cepat, tapi rasanya aku tidak akan pernah mencapainya, apa pun yang terjadi. Bergegas, aku meraih tangannya tanpa berpikir. Aku tidak yakin kata-kataku saja bisa menghentikannya. Dia berbalik. Pupil matanya tidak berwarna. Tapi dia adalah seseorang yang sama sekali tidak menunjukkan emosinya, hitam maupun putih. Selama rentang satu tahun di sampingnya, Aku tidak bisa melihat apa pun.

“Ayanokouji-kun. Kamu ... sejak kapan dan berapa banyak yang kamu tahu?”

Jadi Aku bertanya kepadanya. Apa yang ingin Aku ketahui. Apa yang perlu Aku ketahui. Dia tidak khawatir, juga tidak mengubah ekspresi wajahnya ketika dia menjawab.

“Bukankah aku sudah mengatakannya sebelumnya? Aku belum berpartisipasi dalam ujian khusus ini dalam arti pasti.”

Tidak peduli betapa aku mengetuk pintunya, ketukan yang kembali sama seperti biasa. Itu sebabnya Aku agak menjauhkan diri darinya belakangan ini. Karena Aku takut semakin dekat dengannya.

“... Tapi ...”.

Aku tidak tahu

Aku tidak bisa melihat orang seperti apa Ayanokouji Kiyotaka-kun.

“Aku akan pergi kalau begitu”.

Setelah jawabannya, Aku tidak berhasil menahannya di sana lebih jauh. Aku hanya bisa melihatnya pergi lebih jauh.

Aku merasa Aku berhasil tumbuh sedikit selama ujian ini. Tetapi pada akhirnya, Aku tidak bisa mengambil keberadaannya sendiri.

"Ngomong-ngomong".

Aku mendengar suara datang dari belakang Ku yang mengejutkan ku sebelum Aku berbalik.

Itu teman sekelasku Karuizawa-san.

"...Apa itu?".

"Tidak ada. Aku hanya ingin tahu apa yang Anda bicarakan”.

"Tidak banyak. Sepertinya dia tidak percaya padaku, itu saja “.

“Hmm ...”

Dia kemudian memandang Ayanokouji-kun sekali seperti yang Aku lakukan beberapa saat sebelumnya.

“Sepertinya dia mempercayaimu, jauh lebih daripada aku”.

“Apa yang membuatmu berkata begitu?”.

Tentu saja Aku tidak punya bukti.

Tapi, entah bagaimana aku tahu itu dari melihat mata Karuizawa.

“Karena sepertinya kau mempercayainya, mungkin? Sepertinya Aku tidak bisa mempercayainya,

Youjitsu V10 SS Ichinose Honami

(Kesulitan nyata)

Tidak jauh dari asrama.

Aku berdiri di dekat bayang-bayang mesin penjual yang menghembuskan nafas kabut.

“Masih sangat dingin”.

Itu pagi dan waktu untuk pergi ke sekolah. Pagi yang dingin di bulan Maret yang mengundang datangnya musim semi. Aku sangat ingin berbicara dengan orang tertentu pagi ini sehingga Aku memutuskan untuk menunggu sampai Aku bisa melihat punggungnya.

Itu akan lebih hangat untuk menunggu di lobi tetapi Aku merasa akan memalukan untuk menyergapnya. Pada akhirnya aku memutuskan untuk menyembunyikannya.

“... Dipanggil oleh teman-temaku yang lain akan ... sedikit”.

Dengan alasan ini, Aku sudah menunggu sekitar sepuluh menit.

Akankah dia datang dengan cepat? Dengan pemikiran ini dalam pikiran, Aku merasakan denyut nadi Aku terus meningkat seiring dengan waktu yang berlalu.

U—

Jika Aku tahu akan seperti ini, Aku berharap Aku lebih baik menghubunginya dan meminta untuk bertemu di tempat pertama.

Pikiran bahwa Aku harus memanggilnya dengan tiba-tiba dan kebetulan adalah sebuah kesalahan. Ya itu Salahku.

Mungkin Aku harus berhenti dengan hal menyergap dan hanya akan melakukannya secara normal? Kalau begitu, di mana dan kapan aku harus memanggilnya?

Tapi...

Aku ingin bertemu dan berbicara dengannya hari ini, apa pun yang terjadi.

Mengingat pertukaran dengan Nagumo-senpai kemarin, aku merasa aku ingin menyimpannya entah bagaimana.

Kemudian di sudut pandangan ku, Aku menemukan tujuanku lewat. Itu Ayanokouji-kun.

“Selamat pagi— Ayanokouji-kun!”.

Meninggalkan tempatku menunggu sebelumnya, aku berjalan lebih dekat sambil menyapa.

"Ah. Selamat pagi, Ichinose “.

Melihat suaraku, dia berbalik dan menjawab.

Meskipun wajahnya terlihat kosong, melihat dirinya yang biasa, aku ...

Aku menjadi kaku.

“Hmm?”.

Yahooo—! Pose sambutan diikuti dengan tubuhku yang menegang.

Aku ingat aku belum memutuskan apa yang harus dibicarakan.

Biasanya Aku mengikuti arus atau suasana hati ketika Aku berbicara dengan teman-teman Aku.

Namun, hari ini adalah satu-satunya hari Aku berpikir untuk memutuskan suatu topik sebelumnya.

Tapi itu sudah terlambat sekarang. Setelah memanggilnya, Aku harus berusaha sebaik mungkin.

"Ada apa?"

Menunjukkan rasa khawatir melihatku berdiri di sana seolah membatu, Ayanokouji-kun memanggilku.

Seolah-olah keluar dari mantra pembatas gerakan, Aku memutuskan untuk memulai dengan kebiasaan tertentu yang sering Aku gunakan.

"Yaa, liatlah, hari ini dingin, kan—?"

Topiknya adalah tentang cuaca baru-baru ini karena bulan Maret ini luar biasa dingin.

"Tentu saja".

Cuacanya agak aneh, membuatnya mudah untuk keliru bahwa seseorang tinggal di negara bersalju.

"Apakah kamu berencana pergi ke sekolah dengan seseorang?"

Ingin memastikannya, untuk berjaga-jaga, Aku bertanya kepadanya.

"Tidak, tidak sama sekali. Aku pada dasarnya sendirian di pagi hari".

Itu melegakan. Jika seseorang akan muncul begitu saja di sini dan sekarang, Ayanokouji-kun mungkin akan bermasalah.

“Baiklah kalau begitu ... Ingin pergi bersama?”.

Mendengar ini Ayanokouji-kun mengangguk tanpa ragu.

Ah — itu berjalan baik.

“.....”

Ah— toh seharusnya begitu ...

Topiknya, Aku tidak dapat menemukan apa pun! Menyadari betapa aku tidak menjadi diriku yang biasa, ekspresinya menunjukkan betapa susahnyanya dia.

Aku merasa berbicara seperti yang biasa kami lakukan semakin sulit. Ada perubahan aneh yang terjadi dalam diriku.

Seperti yang diharapkan, memutuskan untuk berbicara dengannya terbukti menjadi pilihan yang tepat.

Dengan pikiran yang kuat di kepalaku, Aku mulai berjalan di sisinya.

Youjitsu V10 SS Ichinose Honami

Detak jantung kecil

Waktu merayap lebih dekat ke tengah malam. Aku sudah pernah berkunjung di kamar beberapa anak laki-laki dari kelas B sebelumnya, tapi tinggal di kamar anak laki-laki pada jam ini adalah pertama bagi Aku.

Selain itu, sendirian bersama-sama dengan anak laki-laki seperti sekarang jelas sesuatu yang belum saya alami.

Kami sudah selesai membahas topik yang harus aku bicarakan.



Aku hanya harus minum secangkir coklat panas yang aku pegang di tanganku sebelum kembali.
"Hei, Ayanokouji-kun".

Aku menatap cangkir sambil memanggil dia.

" hmm?"

Dia membalas dengan wajah kosong yang selalu dia miliki, atau cukup dekat dengan itu, karena aku bisa merasakan rasa tenang dari itu.

" Ayanokouji-kun, apa kau mungkin seseorang yang benar-benar luar biasa?".

" apa yang membuatmu berpikir begitu? Maaf, tapi itu sesuatu yang saya tidak menyadari ".

" itu bahkan lebih menakjubkan jika begitu.
Maksudku, ayanokouji-kun..."

Kau menyelamatkan Sakura-san. Tindakan yang kau ambil selama ujian khusus di kapal cruiser. Seberapa cepat anda selama festival olahraga...

Ya, itu benar. Tidak ada keraguan tentang hal itu.

Orang ini, ayanokouji-kun adalah orang yang sangat cerdas.

Aku tidak bisa datang dengan contoh tapi... Aku tidak bisa datang dengan kata-kata untuk menjelaskan betapa hebatnya dia, tampaknya...

Bukankah dia orang yang harus kita jalan, lebih berhati-hati daripada horikita-san atau hirata-kun setelah semua?

Tapi jika itu benar...

" apa itu?".

" tidak, tidak, tidak, tidak, tidak, tidak, tidak, tidak, tidak,

Aku diserang dengan perasaan sesuatu yang mengencangkan dalam diriku dan menghindari mataku.

Dia pasti akan menjadi musuh yang tangguh.

Dan Kemudian, kita tidak akan bisa menghabiskan waktu dan tertawa bersama-sama seperti ini lagi.

Aku harus mengingat fakta ini.

Aku tahu. Aku tahu ini tak terelakkan karena aturan sekolah. Fakta bahwa kita berada di kelas terpisah adalah sesuatu yang tidak bisa kita lawan. Aku akan mempersiapkan diri untuk waktu itu.

Tapi sekarang, hanya untuk saat ini... Aku ingin bicara dengannya seperti gadis normal.

"... apa ini, aku bertanya-tanya..."

Ini, perasaan aneh.

Meskipun aku sedang berbicara dengannya baru-baru ini, seperti biasa.

Untuk beberapa alasan, aku bisa merasakan jantungku berdetak dengan lembut.

SS Sakayanagi Arisu - YouJitsu Vol 10

Bahasa Indonesia

Sebuah ruang yang hanya ada aku dan Ayanokouji telah dipersiapkan sebelum aku datang kemari. Dia memasang wajah poker seperti biasa, memperhatikanku dengan hati-hati.

“Berpikir untuk menyuruh Kamuro pergi terlebih dulu, apa yang ingin kau bicarakan?”

Sepertinya dia ingin menyelesaikan pembicaraan ini sesegera mungkin, mendesak untuk meraih kesimpulan. Sedangkan aku, aku lebih suka untuk berbicara dengan santai, tetapi mengingat kami adalah musuh, itu tidak mungkin.

“Ini mengenai ujian tambahan.”

“Kalau tidak salah, kita sudah memutuskan untuk bertarung di ujian khusus berikutnya, kan?”

“Benar. Memang itu rencananya. Namun ... kalau kamu tak keberatan, bisakah kita menyelesaikannya lain kali? Ini bukan pertarungan antar kelas, tapi menyingkirkan seseorang dari kelasmu. Satu-satunya hal yang hanya bisa siswa lakukan untuk mempengaruhi hasil ujian kali ini adalah dengan memberi poin pujian, kamu juga tidak bisa menyerang sama sekali ... apa kamu keberatan jika kita menunda di lain waktu?”

Aku bertanya-tanya bagaimana dia merespon saranku untuk memanjakan diri?



Setelah hening sejenak, aku memutuskan untuk bertanya lagi.

“Apa kamu tidak mau menerima kesepakatan ini?”

Setelah mencapai kesimpulan, dia menjawab.

“Terserah kau saja.”

Dengan kata lain, kita akan mengabaikan ujian tambahan ini dan bertarung pada ujian berikutnya. Itu sesuatu yang sangat aku syukuri.

“Terima kasih. Aku bertanya-tanya apa yang akan terjadi kalau kamu memutuskan bahwa ujian ini sebaik ujian lainnya. Dengan begitu aku bisa dengan bebas berkonsentrasi pada masalah internal kelas A. Hanya saja ...”

“Hanya saja ... ?”

Karena kami baru saja menunda pertarungan kami, aku perlu untuk mengingatkannya kembali tentang ini.

“Karena ini adalah gencatan senjata untuk sementara waktu, tentu aku perlu mendapat kepercayaan darimu, ... jadi mengapa aku mengatakan ini. Selama ujian tambahan ini aku tidak akan memberimu poin minus. Dengan kata lain, aku pasti tidak akan memberimu suara kritik.”

Ya. Aku harus menunjukkan dengan jelas bahwa kita tidak akan bertarung selama ujian tambahan ini. Aku tidak berpikir dia akan tertangkap basah tetapi ini adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menguatkan rasa kepercayaan.

“Jika keterlibatanku dengan kelas C mengakibatkan kerugian bagimu ... aku tak keberatan untuk menganggap bahwa itu adalah kekalahanku. Aku juga baik-baik saja kalau kamu menolak bertarung di ujian yang akan datang.”

“Jika aku mendapat sebagian besar suara kritik pada kali ini, tidak akan ada waktu berikutnya.”

"Pasti. Bagaimanapun, tolong yakinlah, itulah yang harus kukatakan.”

Bagaimanapun, aku bertanya-tanya apakah itu mampu membuatnya berpikir tenang?

Namun, ini berarti aku bisa dengan bebas menggunakan ‘itu’ tanpa cadangan.

Aku tidak sabar untuk melihat hasil setelah ujian telah berakhir.

Pada saat itu, mari kita selesaikan ini di antara kita, Ayanokouji-kun.

Credit

Sumber : Cinnamon Translation

Translator : Doni Arifwibowo

Editor : Doni Arifwibowo

mohon dikoreksi jika menemukan kekeliruan kalimat atau kata, soalnya ini manual translation